MEMBINA
KEHIDUPAN
ABADI
Ellen G. White

New Covenant Publications International Ltd. Indonesian

Hak Cipta © 2020. Publikasi Internasional dari Perjanjian Baru.

Semua hak dilindungi. Tidak ada bagian dari buku ini dapat direproduksi atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali dalam kasus kutipan singkat yang terkandung dalam artikel kritis dan ulasan. Silakan Lihat semua pertanyaan yang berhubungan dengan penerbit.

Semua hak dilindungi. Tidak ada bagian dari buku ini yang dapat direproduksi atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, elektronik atau mekanik, termasuk Fotokopi, rekaman, atau dengan penyimpanan informasi dan sistem pengambilan-kecuali oleh seorang resensi yang dapat mengutip bagian singkat dalam sebuah tinjauan yang akan dicetak di majalah atau Surat Kabar-tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 359-2-85933-609-1

ISBN: 359-2-85933-609-1

Katalogisasi dalam Data Publikasi

Mengedit dan Mendesain: Grup Internasional dari Perjanjian Baru

Dicetak di Inggris.

Pencetakan Pertama 26 Mei 2020

Diterbitkan oleh: Publikasi Internasional dari Perjanjian Baru

New Covenant Publications International Ltd.,

Kemp House, 160 City Road, London, EC1V 2NX

Kunjungi situs web: www.newcovenant.co.uk

MEMBINA
KEHIDUPAN
ABADI
Ellen G. White

Dalam ajaran perumpamaan Kristus prinsip yang sama tampak sebagaimana di dalam tugas-Nya sendiri ke dunia ini. Supaaya kita dapat mengenal tabiat Ilahi dan kehidupan-Nya, Kristus menjelma menjadi manusia, dan tinggal di antara kita. Yang Ilahi dinyatakan dalam kemanusiaan; kemuliaan yang tidak kelihatan dinyatakan dalam bentuk manusia yang kelihatan. Manusia dapat mempelajari perkara-perkara yang tidak diketahui dari perkara-perkara yang diketahui, perkara-perkara surga telah dinyatakan melalui benda-benda dunia; Allah ditunjukkan dalam wujud manusia. Demikian pula dalam ajaran Kristus; hal-hal yang ti- dak diketahui dilukiskan oleh hal-hal yang diketahui; kebenaran-kebenaran Ilahi digambarkan oleh perkara-perkara dunia yang dikenal baik oleh kebanyakan orang.

Halaman ini sengaja dikosongkan

New Covenant Publications

International Ltd.

Buku yang Direformasi, Pikiran yang Berubah

New Covenant Publications International Ltd.,
Kemp House, 160 City Road, London, EC1V 2NX

Email: newcovenantpublicationsintl@gmail.com

Dedikasi

Buku ini didedikasikan untuk Tuhan Bapa.

Kata Pengantar

Publikasi Internasional Perjanjian Baru menghubungkan kembali pembacanya dengan rencana Illahi mengikatkan surga dengan bumi dan memperkuat keabadian dalil kasih. Logo nya, Perjanjian Tabut , melambangkan kedekatan antara Yesus Kristus dengan umatNya dan keutamaan hukum Tuhan. Sebagaimana tertulis, “inilah perjanjian yang Aku akan buat dengan kaum Israel berkata Tuhan, Aku akan letakkan hukumku di bagian dalamnya dan menuliskannya di dalam hati mereka dan mereka akan menjadi UmatKu, dan Aku akan menjadi Tuhan mereka.” (Jeremiah 31:31-33; Hebrews 8:8-10) . Sehingga, perjanjian baru merangkul orang yang di hati mereka cintaNya dan hukumNya menyatu dan tertulis, bahkan di tengah pertengkaran hebat, penyelewengan, dan penipuan tidak terkendali.

Selama berabad-abad yang tak terhitung jumlahnya, banyak orang mengalami penderitaan yang menyakitkan, penindasan yang tidak bisa dipahami dan perang yang agresif, diperhitungkan untuk melenyapkan kebenaran dan menghapus pengetahuan akan Tuhan. Khususnya di Abad Kegelapan, kebenaran sangat dikaburkan oleh tradisi manusia dan pengabaian umum, sebab penduduk dunia memandang rendah kebijaksanaan dan melanggar perjanjian tersebut. Berkompromi dengan kejahatan yang kian marak mendorong malapetaka kemerosotan yang tak terkendali dan kebiadaban yang kejam, sehingga banyak nyawa dikorbankan secara tidak adil, menolak untuk menyerahkan hak berhati nurani. Namun demikian, pengetahuan yang hilang dihidupkan kembali, khususnya selama masa reformasi.

Sejarah terutama selama era Reformasi abad ke 16 mencatat sebuah masa yang penting tentang kebenaran, perubahan mendasar dan pergolakan akibatnya, sebagai cerminan dalam pergerakan Kontra Reformasi. Bagaimanapun, melalui buku ini, seseorang menemukan kembali makna yang tak terbantahkan atas revolusi tunggal dari sudut pandang Pembaharu dan saksi mata langsung yang lainnya. Dari catatan mereka, orang dapat memahami pertarungan yang membinasakan dan alasan yang mendasari perlawanan yang luar biasa seperti itu. Bahkan orang mungkin menyelidiki misteri yang tidak dapat ditembus, kontroversi mematikan, dan intervensi gaib.

Motto kami : “Buku yang Direformasi, Pikiran yang Berubah,” menonjolkan genre sastra yang berbeda, tersusun dalam masa kritis dan dampaknya. Ini juga menggemakan pentingnya reformasi pribadi, lahir kembali dan transformasi. Dengan mesin cetak Gutenberg, dipadukan dengan lembaga penerjemah, disebarkan prinsip-prinsip iman yang direformasi, sektiar 500 tahun yang lalu, media digital dan media online akan mengkomunikasikan cahaya kebenaran dalam setiap bahasa di akhir zaman ini.

Daftar Isi

Pasal 1—Mengajar dalam Perumpamaan 5

Pasal 2—Seorang Penabur dan Benih 11

Pasal 3—Bertumbuh oleh Kuasa Allah 30

Pasal 4—Lalang 34

Pasal 5—Biji Sesawi 38

Pasal 6—Pelajaran-pelajaran yang Lain dari Penaburan Benih 41

Pasal 7—Seumpama Ragi 48

Pasal 8—Harta yang Terpendam 51

Pasal 9—Mutiara yang Sangat Berharga 60

Pasal 10—Pukat 64

Pasal 11—Yang Bam dan Yang Lama 65

Pasal 12—Meminta untuk Memberi 73

Pasal 13—Dua Orang yang Berbakti 82

Pasal 14—Kuasa Doa 92

Pasal 15—Orang Ini Menerima Orang Berdosa 104

Pasal 16—Hilang, dan Ditemukan Kembali 114

Pasal 17—Pohon Ara yang Tidak Berbuah 123

Pasal 18—Ke Semua Jalan dan Lintasan 128

Pasal 19—Ukuran Pengampunan 141

Pasal 20—Kentungan yang Sia-sia 147

Pasal 21—Orang Kaya dan Lazarus 152

Pasal 22—Berkata dan Berbuat 161

Pasal 23—Kebun Anggur Tuhan 170

Pasal 24—Tanpa Pakaian Pesta 186

Pasal 25—Talenta-talenta 193

[Pasal 26—Mamon Yang Tidak Jujur 223

Pasal 27—Siapakah Sesamaku Manusia? 230

Pasal 28—Pahala Karunia 239

Pasal 29—Sepuluh Anak Dara 249

Pasal 1–Mengajar dalam Perumpamaan

Dalam ajaran perumpamaan Kristus prinsip yang sama tampak sebagaimana di dalam tugas-Nya sendiri ke dunia ini. Supaaya kita dapat mengenal tabiat Ilahi dan kehidupan-Nya, Kristus menjelma menjadi manusia, dan tinggal di antara kita. Yang Ilahi dinyatakan dalam kemanusiaan; kemuliaan yang tidak kelihatan dinyatakan dalam bentuk manusia yang kelihatan. Manusia dapat mempelajari perkara-perkara yang tidak diketahui dari perkara-perkara yang diketahui, perkara-perkara surga telah dinyatakan melalui benda-benda dunia; Allah ditunjukkan dalam wujud manusia. Demikian pula dalam ajaran Kristus; hal-hal yang tidak diketahui dilukiskan oleh hal-hal yang diketahui; kebenaran-kebenaran Ilahi digambarkan oleh perkara-perkara dunia yang dikenal baik oleh kebanyakan orang. {MKA 11.1}

Kitab Suci mengatakan, “ Semuanya itu disampaikan Yesus kepada orang banyak dalam perumpamaan ...supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi: ‘ Aku mau membuka mulut-Ku mengatakan perumpamaan, Aku mau mengucapkan hal yang tersembunyi sejak dunia dijadikan.’ “ 1 Benda-benda yang di alam adalah perantara untuk perkara-perkara rohani; benda-benda alam dan pengalaman hidup para pendengar-Nya dihubungkan dengan kebenaran-kebenaran firman yang tertulis itu. Jadi bertolak dari alam kepada kerajaan rohani, perumpamaan-perumpamaan Kristus adalah mata rantai dalam rantai kebenaran yang mempersatukan manusia dengan Allah dan bumi dengan surga. {MKA 12.1}

Dengan menggunakan alam dalam pengajaran-Nya, Kristus berbicara mengenai perkara-perkara yang telah dijadikan-Nya dengan tangan-Nya sendiri dan mempunyai mutu serta kuasa yang telah ditanamkan-Nya sendiri. Dalam kesempurnaannya yang asli, segala sesuatu yang telah diciptakan merupakan suatu pernyataan pikiran Allah. Bagi Adam dan Hawa di tempat tinggalnya, di Taman Eden, alam penuh dengan pengetahuan mengenai Allah, penuh dengan pengajaran Ilahi. Hikmat berbicara kepada mata dan masuk ke dalam hati; karena ia berbicara dengan Allah di dalam pekerjaan penciptaan-Nya. Segera setelah pasangan yang kudus itu melanggar hukum Yang Mahatinggi, cahaya terang kemuliaan wajah Allah lenyap dari wajah alam ini. Bumi sekarang dirusakkan dan dinodai dosa. Namun demikian, walau dalam keadaan yang terkutuk ini, masih banyak perkara-perkara yang elok tertinggal. Pelajaran-pelajaran Allah yang praktis tidak dihapuskan; bila dipahami dengan benar, alam berbicara tentang Penciptanya. {MKA 12.2}

Pada zaman Kristus pelajaran-pelajaran ini telah kehilangan makna. Manusia telah hampir-hampir tidak dapat melihat Allah dalam pekerjaan-Nya. Keadaan dosa umat manusia telah menyelubungi wajah ciptaan yang indah dan gantinya menunjuk kepada Allah, pekerjaanpekerjaan-Nya menjadi sebuah perintang yang menutupi Dia. Manusia “memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya.” Orang kafir “menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap.” 2 Begitulah di Israel, ajaran manusia

telah menggantikan ajaran Allah. Tidak saja mengenai alam, tetapi upacara pengorbanan dan Kitab Suci itu sendiri— semuanya diberikan untuk menyatakan Allah—dibuat begitu menyimpang sehingga ia menjadi alat yang menutupi Dia. {MKA 12.3}

Kristus berusaha untuk menyingkirkan hal-hal yang mengaburkan kebenaran. Tirai yang dibentangkan dosa di atas wajah alam, dibuka-Nya ketika Ia datang, memperlihatkan kemuliaan rohani yang dipantulkan oleh segala sesuatu yang dijadikan. Perkataan-Nya menempatkan pengajaran tentang alam seperti halnya pengajaran Kitab Suci dalam sebuah aspek yang baru dan menjadikannya suatu kenyataan yang baru. {MKA 13.1}

Yesus memetik bunga bakung yang elok dan menempatkannya di tangan anak-anak dan orang muda; dan manakala mereka memandang kepada kemudaan wajah-Nya sendiri, segar dengan sinar matahari air muka Bapa-Nya, Ia memberikan pelajaran, “Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu.” Kemudian menyusul jaminan yang membesarkan hati dan pelajaran yang penting, “Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai kamu orang yang kurang percaya?” {MKA 13.2}

Dalam khotbah di atas bukit kata-kata ini diucapkan kepada orang lain di samping kepada anak-anak dan orang muda. Perkataan itu diucapkan kepada orang banyak, yang di dalamnya termasuk laki-laki dan perempuan yang penuh kekhawatiran dan kebingungan dan kekecewaan serta kesusahan. Yesus melanjutkan: “Sebab itu janganlah kamu khawatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di surga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.” Kemudian Ia merentangkan tangan-Nya kepada orang banyak yang ada di sekeliling, kata-Nya, “Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. ” 3 {MKA 13.3}

Demikianlah Kristus menerangkan pekabaran yang telah diberikanNya sendiri dengan bunga bakung dan rumput-rumput di ladang. Ia ingin agar kita membaca pekabaran itu dalam tiap-tiap bunga bakung dan setiap batang rumput. Perkataan-Nya penuh jaminan dan mengukuhkan iman kepada Allah. {MKA 13.4}

Begitu luas pandangan Kristus mengenai kebenaran, begitu luas pengajaran-Nya, sehingga setiap fase alam itu digunakan untuk melukiskan kebenaran. Pemandangan yang sehari-hari dapat dilihat semuanya dihubungkan dengan sesuatu kebenaran rohani, sehingga demikianlah alam diselubungi dengan perumpamaan-perumpamaan Guru itu. {MKA 13.5}

Dalam awal mula pekerjaan-Nya, Kristus telah berbicara kepada orang banyak dengan bahasa yang amat jelas sehingga semua pendengar-Nya dapat memahami kebenaran-

kebenaran yang akan membuat mereka mengetahui keselamatan. Banyak orang yang mendengar kebenaran itu, tetapi tidak berakar dalam hati sehingga mudah tercabut. “Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka,” katanya: “karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti.... Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup.” 4 {MKA 14.1}

Yesus ingin membangkitkan perasaan ingin tahu. Ia berusaha membangunkan orang sembrono dan mengingatkan kebenaran dalam hatinya. Ajaran melalui perumpamaan adalah populer dan mendapat hormat dan perhatian, bukan saja dari orang Yahudi tetapi juga dari bangsa-bangsa yang lain pula. Tidak ada lagi cara mengajar yang lebih berhasil dari itu yang dapat digunakan-Mya. Jika para pendengar-Nya ingin mengetahui perkara-perkara Ilahi, mereka dapat mengerti perkataan-Nya; sebab Ia selalu bersedia menerangkannya kepada penyelidik yang jujur. {MKA 14.2}

Lagi pula, Kristus mempunyai kebenaran untuk dikemukakan kepada mana orang tidak bersedia menerimanya, bahkan memahaminya. Itulah sebabnya Ia mengajar mereka melalui perumpamaan. Dengan menghubungkan ajaran-Nya kepada peristiwa-peristiwa kehidupan, pengalaman atau alam, Ia menarik perhatian mereka dan menaruh kesan dalam hati mereka. Sesudah itu, bila mereka memandang kepada benda-benda yang melukiskan pelajaran-pelajaran-Nya, mereka mengingat perkataan Guru Ilahi itu. Bagi pikiran yang dibukakan terhadap Roh Kudus, makna yang mendalam dari pengajaran Juruselamat makin lama makin terbuka. Rahasia-rahasia bertambah terang dan apa yang sulit dipahami menjadi jelas. {MKA 14.3}

Yesus berusaha mencari jalan masuk kepada setiap hati. Dengan menggunakan bermacam-macam perumpamaan, Ia tidak saja memper-sembahkan kebenaran pada tahapan-tahapan yang berbeda, tetapi me-nyampaikan seruan kepada para pendengar yang berbeda-beda. Minat mereka timbul melalui kisah-kisah yang diambil dari seputar kehidupan sehari-hari mereka. Tidak seorang pun yang mendengar kepada Juruselamat dapat merasa bahwa mereka dilalaikan atau dilupakan. Orang yang paling hina, paling berdosa, mendengar dalam ajaran-Nya suara yang berbicara kepada mereka dengan perasaan simpati dan kelemahlembutan. {MKA 14.4}

Dan Dia mempunyai alasan yang lain untuk mengajar dalam perumpamaan. Di antara orang banyak yang berkerumun di sekeliling-Nya, terdapat para imam, para rabi, orang Saduki serta tua-tua, Herodian dan penghulu-penghulu, orang yang cinta dunia, orang yang gila kedudukan, orang yang penuh ambisi, dan di atas segala-galanya itu terdapat pula orang-orang yang mencari-cari tuduhan yang dapat dilontarkan kepadaNya. Mata-mata mereka mengikuti langkah-langkah-Nya dari hari ke hari, untuk menangkap dari bibir-Nya sesuatu yang dapat dijadikan alasan untuk mendakwa-Nya dan membungkamkan selama-lamanya Oknum yang tampaknya menarik dunia kepada-Nya. Juruselamat me-ngerti tabiat

orang-orang itu dan Ia mempersembahkan kebenaran dalam cara yang sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat memperoleh sesuatu untuk mengajukan Dia ke hadapan Sanhedrin. Dalam perumpamaan Ia mencela kemunafikan dan perbuatan jahat orang yang menempati kedudukan yang tinggi dan di dalam bahasa kiasan membungkus kebenaran yang begitu tajam sehingga kalau itu diucapkan dengan teguran langsung, mereka tidak akan mendengarkan perkataan-Nya dan segera mengakhiri pekerjaan-Nya. Tetapi sementara Ia menghindari mata-mata itu, Ia menjadikan kebenaran itu amat jelas sehingga kesalahan ditunjukkan dan orang yang jujur hatinya beroleh manfaat dari pelajaranpelajaran-Nya. Hikmat Ilahi, karunia yang tak terbatas, dijadikan jelas melalui benda-benda ciptaan Allah. Dengan perantaraan alam dan pengalaman hidup, manusia diajarkan mengenai Allah. “Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. ” 5 {MKA 15.1}

Dalam ajaran perumpamaan Juruselamat terdapat suatu petunjuk mengenai apa yang mencakup “pendidikan tinggi” yang benar. Kristus dapat memaparkan di hadapan manusia kebenaran-kebenaran yang dalam dari ilmu pengetahuan. Ia dapat membuka rahasia-rahasia yang memerlukan usaha dan penelitian berabad-abad untuk menembusinya. Ia dapat memberikan anjuran-anjuran dalam bidang-bidang ilmiah yang dapat memberikan bahan pemikiran serta rangsangan untuk sesuatu penemuan sampai kepada akhir zaman. Tetapi Ia tidak melakukan hal itu. Ia tidak mengatakan apa-apa untuk memuaskan rasa ingin tahu atau memuaskan ambisi manusia dengan jalan membuka pintu-pintu kepada kebesaran duniawi. Dalam semua ajaran-Nya, Kristus membawa pikiran manusia berhubungan dengan Pikiran Ilahi. Ia tidak memimpin orang banyak itu untuk mempelajari teori manusia tentang Allah, tentang fir man-Nya atau tentang pekerjaan-Nya. Ia mengajar mereka untuk meman-dang Dia sebagaimana dinyatakan dalam pekerjaan-Nya, di dalam firman-Nya dan oleh pemeliharaan-Nya. {MKA 15.2}

Kristus tidak berteori abstrak, tetapi apa yang penting bagi perkembangan tabiat, yang akan memperbesar kemampuan manusia untuk mengenal Allah dan meningkatkan efisiensi untuk berbuat baik. Ia berbicara kepada manusia mengenai kebenaran-kebenaran itu, yang berhu-bungan dengan perangai hidup dan yang mencakup perkara-perkara yang kekal. {MKA 16.1}

Kristuslah yang mengarahkan pendidikan bangsa Israel. Mengenai hukum dan peraturan Tuhan berkata, “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.” 6 Dalam pengajaranNya sendiri, Yesus menunjukkan bagaimana perintah ini harus digenapi, menyatakan betapa mulia dan indahnya hukum-hukum dan azas-azas kerajaan Allah. Ketika

Tuhan melatih Israel untuk menjadi perwakilanNya yang istimewa, diberikan-Nya tempat kediaman di tengah bukit dan lembah. Dalam kehidupan rumah tangganya dan kebaktian keagamaannya mereka senantiasa dibawa ke dalam hubungan yang tetap dengan alam dan dengan firman Allah. Demikianlah Kristus mengajar murid-muridNya di tepi danau, di lereng gunung, di ladang dan di bawah pepohonan, di mana mereka dapat melihat alam yang melaluinya Ia melukiskan ajaran-ajaran-Nya. Dan bilamana mereka belajar tentang Kristus mereka menggunakan pengetahuan-Nya dengan bekerja sama dengan Dia dalam pekerjaan-Nya. {MKA 16.2}

Oleh sebab itu melalui penciptaan kita harus mengenal Khalik itu. Buku alam adalah sebuah buku pelajaran yang besar, yang berhubungan dengan Kitab Suci yang harus kita gunakan untuk mengajar orang lain dari hal tabiat-Nya dan menuntun domba-domba yang hilang kembali kepada Allah. Manakala pekerjaan Allah dipelajari, Roh Kudus menyinarkan keyakinan ke dalam pikiran. Ini bukanlah keyakinan yang dihasilkan oleh pemikiran yang logis; tetapi kecuali pikiran telah menjadi terlalu gelap untuk mengenal Allah, mata terlalu kabur untuk melihat Dia, telinga terlalu tuli untuk mendengar suara-Nya, maka suatu arti yang lebih dalam dipahami dan kebenaran-kebenaran rohani yang luhur dari firman yang tertulis itu terkesan dalam hati. {MKA 16.3}

Dalam pelajaran-pelajaran yang langsung dari alam ini, ada kesederhanaan dan kemurnian yang menjadikannya bernilai teramat tinggi. Semua orang memerlukan pengajaran yang diambil dari sumber ini. Dalam pengajaran itu sendiri keindahan alam memimpin jiwa-jiwa jauh dari dosa dan penarikan-penarikan duniawi, dan condong kepada kemurnian, kedamaian, dan kepada Allah. Terlalu sering pikiran murid-murid dipenuhi dengan teori dan spekulasi manusia, yang dengan keliru disebut ilmu pengetahuan dan filsafat. Mereka harus dibawa ke dalam hubungan yang erat dengan alam. Biarkan mereka mempelajari bahwa penciptaan dan umat Allah mempunyai satu Allah. Biarkan mereka diajar untuk melihat persesuaian dari hal yang alamiah dan rohaniah. Hendaklah segala sesuatu yang dilihat oleh mata mereka atau dijamah oleh tangan mereka dijadikan satu pelajaran dalam pembangunan tabiat. Dengan demikian kekuatan pikiran akan diperkuat, tabiat dikembangkan, seluruh kehidupan dimuliakan. {MKA 17.1}

Maksud Kristus dalam ajaran perumpamaan ini ialah sesuai dengan tujuan Hari Perhentian. Allah memberikan kepada manusia peringatan dari hal kuasa penciptaan-Nya, agar mereka dapat melihat Dia dalam perbuatan tangan-Nya. Hari Perhentian meminta kita untuk memandang hasil ciptaan-Nya serta kemuliaan Khalik. Dan oleh sebab Ia ingin kita berbuat hal itu sehingga Yesus menghimpunkan pelajaran-pelajaran yang berharga ini dengan keelokan benda-benda alam. Pada hari perhentian kudus, di atas segala hari-hari yang lain, kita harus mempelajari pekabaran-pekabaran yang ditulis Allah bagi kita dalam alam. Kita harus mempelajari perumpamaan Juruselamat di mana Ia mengucapkannya, di ladang dan di bawah pepohonan, di bawah langit yang terbuka, di atas rumput dan di tengah

bunga-bunga. Kehadiran-Nya adalah nyata di hadapan kita dan berbicara ke dalam hati kita tentang damai sejahtera dan kasih-Nya. {MKA 17.2}

Dan Kristus telah menghubungkan ajaran-Nya, tidak saja dengan hari perhentian, tetapi juga dengan pekan kerja. Ia mempunyai hikmat bagi orang yang membajak dan menabur benih. Dalam membajak dan menabur, menanam dan menuai hasil, Ia mengajarkan kepada kita untuk melihat suatu gambaran dari pekerjaan rahmat dalam hati. Demikianlah dalam setiap bidang pekerjaan yang bermanfaat dan setiap sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan, Ia ingin kita mendapatkan pelajaran dari kebenaran Ilahi. Maka pekerjaan kita sehari-hari tidak lagi menyerap perhatian kita dan membawa kita untuk melupakan Allah; ia akan terusmenerus mengingatkan kita dari hal Khalik dan Penebus. Pemikiran tentang Allah akan melintas seperti benang emas melalui segala kekhawatiran rumah tangga dan pekerjaan kita. Bagi kita kemuliaan wajahNya sekali lagi akan menduduki wajah alam. Kita selalu akan belajaf pelajaran-pelajaran yang baru mengenai kebenaran semawi dan bertumbuh ke dalam peta kesucian-Nya. Demikianlah lata akan menjad murid Tuhan;” 7 dan di dalam tugas di mana kita telah dipanggil kita akan “tinggal di hadapan Allah.” 8 {MKA 17.3}

Pasal 2–Seorang Penabur dan Benih

Dengan perumpamaan seorang penabur, Kristus melukiskan hal-hal kerajaan surga dan pekerjaan Petani agung itu bagi umat-Nya. Seperti seorang penabur di ladang, Ia datang menabur benih kebenaran surga. Dan ajaran perumpamaanNya itu sendiri adalah benih yang mengandung kebenaran dari karunia-Nya yang ditaburkan. Karena kesederhanaannya perumpamaan tentang seorang penabur itu tidak dinilai sebagaimana mestinya. Dari benih yang ditabur di atas tanah, Kristus ingin memimpin pikiran kita kepada benih kebenaran, penaburan yang berhasil membawa manusia kembali kepada kesetiaannya terhadap Allah. Dia yang telah memberikan perumpamaan dengan benih yang kecil adalah Pemerintah surga, dan hukum yang sama yang memerintah penaburan benih di bumi juga memerintah penaburan benih kebenaran. {MKA 19.1}

Di tepi Danau Galilea serombongan orang telah berkumpul hendak melihat dan mendengarkan Yesus-suatu rombongan orang yang dipenuhi kerinduan dan harapan. Orang sakit terdapat di sana berbaring di atas tikarnya, menunggu untuk menyatakan keluh kesah mereka kepadaNya. Adalah hak yang diberikan Allah kepada Kristus untuk menyembuhkan penderitaan suatu umat yang berdosa, dan sekarang Ia menghardik penyakit kemudian memancarkan di sekeliling-Nya kehidupan, kesehatan dan damai. {MKA 20.1}

Karena orang banyak terus bertambah, mereka berdesak-desak di sekeliling Kristus sampai tidak ada lagi tempat untuk menerima mereka. Kemudian dengan mengatakan sepatah kata kepada nelayan yang berada di dalam perahu mereka, Ia melangkah masuk ke dalam perahu yang telah menunggu untuk membawa Dia ke seberang danau serta meminta kepada murid-murid-Nya agar perahu menjauh sedikit dari darat, lalu Ia berbicara kepada orang banyak yang berada di tepi pantai. {MKA 20.2}

Di tepi danau itu terbentang lembah Genesaret yang indah, di baliknya menjulang bukit-bukit, dan di atas lembah-lembah serta ladang-ladang, baik penabur maupun penyabit sedang sibuk, ada yang sedang menabur benih dan ada pula yang sedang menuai hasil pertama ladangnya. Dengan memperhatikan pemandangan ini, Kristus berkata: {MKA 20.3}

“Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.” 1 “Sebagian jatuh di tanah yang berbatubatu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah; ada yang seratus kali lipat ada yang enam puluh kali lipat ada yang tiga puluh kali lipat.” {MKA 20.4}

Tugas Kristus tidak dipahami orang pada zaman-Nya. Cara kedatangan-Nya tidak sesuai dengan pengharapan mereka. Tuhan Yesus adalah dasar dari seluruh pemerintahan bangsa Yahudi. Upacara-upacara yang mengagumkan yang mereka adakan adalah atas petunjuk Ilahi. Yaitu direncanakan untuk mengajarkan kepada bangsa itu bahwa pada waktu yang telah ditetapkan ada Seorang yang akan datang, yang kepadanya upacara-upacara itu ditujukan. Tetapi orang Yahudi telah mengagungkan bentuk-bentuk upacara itu, lalu kehilangan pandangan terhadap maksud tujuannya. Adat kebiasaan, lambang-lambang, dan peraturan-peraturan manusia menudungi pelajaran-pelajaran yang hendak disampaikan Allah. Lambang-lambang dan adat istiadat yang diagung-agungkan itu telah menjadi suatu rintangan kepada pengertian dan praktik mereka mengenai keagamaan yang besar. Dan ketika kenyataan yang sesungguhnya datang, yakni Kristus, mereka tidak mengenal di dalam Dia kegenapan segala lambang-lambang keupacaraan mereka, inti dari segala bayangannya. Mereka menolak yang asli, lalu berpaut kepada lambang-lambang serta upacara-upacara yang sia-sia. Putra Allah telah datang, tetapi mereka tetap saja meminta suatu tanda. Berita, “Bertobatlah sebab Kerajaan Surga sudah dekat.” 2 dijawab dengan permintaan tanda mukjizat. Injil Kristus merupakan batu sandungan bagi mereka sebab mereka menuntut tanda-tanda gantinya seorang Juruselamat. Mereka mengharapkan Mesias supaya membuktikan pengakuanNya dengan tindakan-tindakan yang gagah perkasa, untuk mendirikan kerajaan-Nya di atas reruntuhan kerajaan-kerajaan dunia. Harapan-harapan seperti ini dijawab Kristus dalam bentuk perumpamaan seorang penabur. Bukan dengan kekuatan angkatan bersenjata, bukan pula dengan kekerasan, kerajaan Allah dimenangkan, melainkan dengan jalan menanamkan prinsip yang baru dalam hati manusia. {MKA 20.5}

“Orang yang menaburkan benih baik ialah Anak Manusia.” 3 Kristus telah datang, bukan sebagai seorang raja, tetapi sebagai seorang penabur; bukan untuk menumbangkan kerajaan-kerajaan dunia, melainkan untuk menyebarkan benih; bukan untuk menunjukkan kepada pengikut-pengikut-Nya kemenangan-kemenangan duniawi dan kebesaran bangsa, melainkan suatu penuaian yang akan dikumpulkan sesudah bekerja dengan sabar serta melalui kerugian dan kekecewaan. {MKA 21.1}

Orang Farisi mengerti makna perumpamaan Kristus; tetapi mereka tidak menyukainya. Mereka pura-pura tidak mengerti. Bagi orang banyak ini merupakan rahasia yang lebih besar lagi dari maksud Guru yang baru ini, perkataan-Nya dengan aneh sekali menggerakkan hati mereka dan amat mengecewakan ambisi mereka. Murid-murid itu sendiri tidak mengerti perumpamaan itu, namun demikian perhatian mereka telah dibangkitkan. Mereka datang kepada Kristus secara sendiri-sendiri dan meminta penjelasan. {MKA 21.2}

Inilah kerinduan yang hendak dibangunkan Kristus, agar Dia dapat memberikan petunjuk yang lebih jelas lagi. Ia menerangkan perumpamaan itu kepada mereka, sebagaimana Ia akan menjelaskan firman-Nya dengan sederhana kepada semua orang yang mencari Dia dengan hati ikhlas. Orang yang mempelajari firman Allah dengan hati yang

terbuka terhadap penerangan Roh Kudus tentang makna firman itu, tidak akan tinggal dalam kegelapan; “ Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya,” kata Kristus, “ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri.” 4 Semua orang yang datang kepada Kristus untuk memperoleh pengetahuan yang lebih jelas mengenai kebenaran, akan menerimanya. Ia akan membukakan kepada mereka rahasiarahasia kerajaan surga dan rahasia-rahasia ini akan dipahami oleh hati yang rindu mengetahui kebenaran. Terang surga akan bersinar ke dalam jiwa dan akan dinyatakan kepada orang lain seperti cahaya sinar lampu di jalan yang gelap. {MKA 21.3}

“ Seorang penabur keluar untuk menabur.” 5 Di sebelah Timur keadaan pemerintahan tidak menentu, dan ada bahaya terjadinya kekerasan, sehingga sebagian besar orang tinggal di kota-kota yang dikelilingi tembok dan para petani setiap hari pergi ke tempat pekerjaannya di luar tembok. Demikianlah Kristus, Penabur semawi, pergi untuk menabur. Ia meninggalkan rumah-Nya yang aman dan sejahtera, meninggalkan kemuliaan yang dimiliki-Nya bersama Bapa, sebelum dunia ada, Dia meninggalkan kedudukan-Nya di atas takhta alam semesta. Ia pergi, merasakan derita dan pencobaan, keluar seorang diri, untuk menabur dengan tangis, menyiram dengan darah-Nya, benih kehidupan bagi dunia yang sudah tersesat. {MKA 22.1}

Demikian pulalah hamba-hamba-Nya harus pergi untuk menabur. Tatkala dipanggil menjadi seorang penabur benih kebenaran, Abraham disuruh, “Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.” “Lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju.” 6Demikian pula Rasul Paulus, ketika berdoa di bait suci Yerusalem, datang kabar dari Allah, “Pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain.” 7 Oleh sebab itu orang yang dipanggil untuk bersatu dengan Kristus harus meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Dia. Ikatan-ikatan lama harus diputuskan, rencana-rencana hidup harus di-tinggalkan, harapan-harapan duniawi dilepaskan. Dalam pekerjaan berat dan diiringi air mata, dalam kesunyian dan melalui pengorbanan, benih itu harus ditabur. {MKA 22.2}

“ Penabur itu menabur firman.” Kristus datang untuk menabur dunia ini dengan kebenaran. Sejak kejatuhan manusia, Setan menabur benihbenih kejahatan. Pertama kali ia dapat menguasai umat manusia dengan suatu dusta dan ia masih tetap berusaha untuk menumbangkan kerajaan Allah di dunia dan membawa manusia di bawah kuasanya. Kristus datang menabur benih kebenaran, seorang penabur dari dunia yang lebih tinggi. Dia yang telah berdiri dalam majelis Allah, yang telah tinggal di tempat yang mahasuci bait suci Yang Kekal, dapat membawa kepada manusia prinsip-prinsip kebenaran yang mumi. Sejak kejatuhan manusia, Kristus telah menjadi Oknum yang menyatakan kebenaran kepada dunia! Melalui Dialah benih yang baka itu, “firman Allah yang hidup dan yang kekal,“ 8 disampaikan kepada manusia. Dalam janji pertama yang diucapkan kepada leluhur kita yang jatuh ke dalam dosa di Taman Eden, Kristus menaburkan benih Injil. Tetapi adalah tugas-

Nya secara pribadi bekerja di antara manusia, dan terhadap pekerjaan yang didirikan-Nya khususnya yang dimaksudkan dalam perumpamaan seorang penabur itu. {MKA 22.3}

Firman Allah adalah benih itu. Setiap benih memiliki benih dasar. Di dalamnya kehidupan tanaman itu dibungkus. Demikianlah terdapat kehidupan dalam firman Allah. Kristus berkata, “Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.” “Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal.” 9 Dalam setiap perintah dan dalam setiap janji dari firman Allah adalah kuasa, kehidupan Allah, yang olehnya perintah itu digenapi dan janji itu menjadi kenyataan. Orang yang menerima firman itu dengan iman berarti menerima hidup dan tabiat Allah. {MKA 23.1}

Setiap benih mengeluarkan buah sesuai dengan jenisnya. Taburlah benih itu dengan persyaratan yang benar, maka akan ditumbuhkannya kehidupannya sendiri di dalam tanaman itu. Jika benih firman yang baka itu dimasukkan dalam batin, ia akan mengeluarkan tabiat dan kehidupan sesuai dengan tabiat dan kehidupan Allah. {MKA 23.2}

Guru-guru orang Israel tidak menabur benih firman Allah. Pekerjaan Kristus sebagai seorang guru kebenaran amat berbeda dengan kebenaran para rabi pada zaman-Nya. Mereka bersandar pada tradisi, atas teori-teori dan spekulasi manusia. Sering mereka menggantikan kebenaran dengan apa yang diajarkan dan ditulis manusia tentang firman itu. Ajaran mereka tidak mempunyai kuasa untuk memberi hidup kepada jiwa. Pokok ajaran dan khotbah Kristus adalah firman Allah. Ia memberikan jawaban yang sederhana kepada para penanya, “Ada tertulis,” “Bagaimana menurut Kitab Suci?” “Apa yang tertulis?” Dalam setiap kesempatan, bila satu perhatian digerakkan baik oleh sahabat maupun oleh musuh, ia menabur benih firman itu. Ia yang menjadi jalan, kebenaran dan hidup, adalah Firman Hidup itu Sendiri, menunjuk kepada Kitab Suci, sambil “Kitabkitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku.” Dan “mulai dari kitabkitab Musa dan kitab segala nabi-nabi,” Ia membuka kepada muridmurid-Nya “apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci.” 10 {MKA 23.3}

Hamba-hamba Kristus haruslah melakukan pekerjaan yang sama. Dalam masa kita ini, seperti pada zaman dulu, kebenaran-kebenaran yang teramat penting dari firman Allah dikesampingkan untuk memberi tempat kepada teori dan spekulasi manusia. Banyak orang yang mengaku umat Allah tidak menerima seluruh Kitab Suci sebagai firman yang diilhamkan. Seorang yang pintar menolak sebagian, orang lain meragukan bagian yang lain. Mereka mengadakan penilaian seolah-olah pertimbangan mereka lebih unggul dari firman itu; dan Kitab Suci yang diajarkannya bergantung atas kekuasaannya sendiri. Keaslian Keilahiannya dirusakkan. Dengan demikian benih-benih pendurhakaan telah ditabur; orang menjadi bingung dan tidak tahu apa yang harus dipercayai. Ada banyak keyakinan yang tidak patut dicerna pikiran ini. Pada zaman Kristus para rabi mendirikan bangunan mistik yang dipaksakan di atas banyak bagian Kitab Suci. Sebab ajaran yang sederhana dari firman

Allah mencela perbuatan mereka, mereka berusaha untuk merusakkan kekuatannya. Hal yang sama dilakukan sekarang. Firman Allah dibuat sedemikian rupa agar kelihatan aneh dan tidak jelas untuk memaafkan pelanggaran terhadap hukum-Nya. Yesus menegur perbuatan-perbuatan ini pada zaman-Nya. Ia mengajarkan bahwa firman Allah harus dipahami semua orang. Ia menunjuk kepada Kitab Suci sebagai kekuasaan yang tidak boleh diragukan dan kita harus berbuat hal yang sama. Kitab Suci harus dinyatakan sebagai firman Allah yang kekal, sebagai akhir dari segala perten-tangan dan sebagai dasar iman. {MKA 24.1}

Kuasa Kitab Suci telah dirampas dan akibat-akibatnya terlihat dalam menurunnya kehidupan rohani. Dalam kebanyakan khotbah dari mimbar sekarang ini tidak ada pernyataan Ilahi yang membangkitkan hati nurani dan yang membawa kehidupan kepada jiwa. Para pendengar tidak lagi mampu berkata, “Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara kepada kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?” 11 Banyak orang yang berseru kepada Allah yang hidup, menginginkan kehadiran Ilahi. Teori-teori filsafat atau tulisan-tulisan sastra, betapapun gemilangnya, tidak dapat memuaskan hati. Pernyataan dan penemuan manusia tidak berguna. Biarlah firman Allah berbicara kepada manusia. Biarlah orang yang hanya mendengarkan tradisi dan teori manusia dan perkara-perkara yang hebat mau mendengar suara-Nya yang bisa membarui jiwa orang kepada hidup yang kekal. {MKA 24.2}

Yang sangat disukai Kristus ialah kelemahlembutan orangtua dan rahmat Allah yang melimpah; Ia banyak menyinggung tentang kesucian tabiat dan hukum-Nya; Ia menyatakan diri-Nya kepada manusia sebagai jalan, kebenaran dan hidup. Hendaklah ini menjadi pokok pikiran umat Tuhan. Nyatakanlah kebenaran sebagaimana adanya di dalam Kristus. Jelaskan dengan sederhana tuntutan hukum serta Injil. Ceritakan kepada orang mengenai kehidupan Kristus, tentang penyangkalan diri dan pengorbanan; tentang kerendahan hati dan kematian-Nya; tentang kebangkitan dan kenaikan-Nya; tentang pengantaraan-Nya bagi mereka di kaabah Allah; tentang janji-Nya, “Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku.” 12 Gantinya memperbincangkan teori yang salah atau berusaha untuk melawan penentang-penentang Injil, ikutilah teladan Kristus. Biarkan kebenaran-kebenaran yang segar dari rumah perbendaharaan Allah bersinar ke dalam hidup. “Beritakanlah Firman.” “Menabur di segala tempat di mana terdapat air.” “Siap sedialah baik atau tidak baik waktunya.” “Nabi yang beroleh firman-Ku, biarlah menceritakan firman-Ku itu dengan benar. Apakah sangkut paut jerami dengan gandum? demikianlah Firman Tuhan.” Semua firman Allah adalah mumi ... jangan menambahi firman-Nya, supaya engkau tidak ditegur-Nya dan dianggap pendusta.” 13 {MKA 25.1}

“Penabur menabur firman itu.” Di sini dinyatakan asas besar yang harus menggarisbawahi semua pekerjaan pendidikan. “Benih itu adalah firman Allah.” Tetapi di dalam kebanyakan sekolah dewasa ini firman Allah disingkirkan. Pelajaran-pelajaran yang lain memenuhi pikiran. Mempelajari buku-buku yang ditulis orang yang tidak beriman

memegang peranan besar dalam sistem pendidikan. Perasaan-perasaan bimbang dibaurkan dalam bahan-bahan buku sekolah. Penelitian ilmu pengetahuan menjadi menyesatkan, sebab penemuan-penemuan disalahtafsirkan dan diselewengkan. Firman Allah dibandingkan dengan ajaran yang dianggap sebagai ajaran ilmu pengetahuan dan dibuat seolah-olah tampak tidak menentu dan tidak dapat dipercayai. Demikianlah benihbenih kebimbangan ditanamkan dalam pikiran orang-orang muda, dan pada masa pencobaan ia akan muncul. Bilamana iman kepada firman Allah telah hilang, maka jiwa itu tidak mempunyai penuntun, tidak ada pelindung. Anak-anak muda ditarik ke dalam jalan yang jauh dari Allah dan kehidupan yang kekal. {MKA 25.2}

Karena dari sinilah, bertolak sebagian besar kejahatan yang semakin meluas di dunia kita kini. Bilamana firman Allah dikesampingkan, kuasanya untuk menahan hawa nafsu yang jahat dari hati manusia telah ditolak. Manusia menabur kepada hawa nafsu dan dari hawa nafsu mereka menuai kejahatan. {MKA 25.3}

Dan di sini pula, penyebab utama kelemahan mental serta tidak berdaya guna. Dengan berpaling dari firman Allah lalu mencerna tulisantulisan orang yang tidak diilhami, pikiran menjadi kerdil dan dangkal. Tulisan yang demikian tidak membawa ke kedalaman dan keluasan prinsip-prinsip kebenaran yang kekal. Pengertian itu menyelaraskan dirinya sendiri terhadap pemahaman hal-hal yang lumrah, dan dengan mengabdikannya kepada perkara-perkara yang fana ia menjadi lemah, kekuatannya mengendur, dan beberapa waktu kemudian tidak sanggup lagi berkembang. {MKA 26.1}

Semuanya ini adalah pendidikan yang palsu. Tugas setiap guru haruslah mengikat pikiran anak-anak muda pada kebenaran-kebenaran firman yang agung dan diilhamkan itu. Inilah pendidikan yang perlu untuk kehidupan ini dan untuk kehidupan yang akan datang. {MKA 26.2}

Dan janganlah beranggapan bahwa ini bermaksud mencegah mempelajari ilmu pengetahuan, atau mengakibatkan nilai pendidikan yang rendah. Pengetahuan akan Allah sama tingginya dengan surga dan sama luasnya dengan alam semesta. Tidak ada yang lebih mulia dan meninggikan serta menguatkan lebih daripada belajar tema-tema agung yang menyangkut kehidupan kita yang kekal. Hendaklah orang muda berusaha memegang teguh segala kebenaran yang diberikan Allah ini, dan pikiran mereka akan bertambah luas dan tumbuh kuat dalam usaha itu. Hal ini akan membawa setiap pelajar, yang menjadi pelaku firman itu ke dalam pikiran yang lebih luas, dan memberikan kepadanya pengetahuan kekal yang limpah. {MKA 26.3}

Pendidikan yang diperoleh dengan menyelidiki Kitab Suci merupakan pengetahuan akan rencana keselamatan yang eksperimental. Suatu pendidikan yang demikian akan memulihkan peta Allah dalam jiwa. Akan menguatkan dan melindungi pikiran terhadap pencobaan, dan melayakkan si pelajar untuk menjadi orang yang bekerja sama dengan Allah dalam tugas pengasihan-Nya ke dunia ini. Itu pulalah yang akan menjadikan dia seorang

anggota keluarga surga dan menyiapkan dia untuk membagikan pusaka orang-orang kudus dalam terang. {MKA 26.4}

Tetapi guru kebenaran yang kudus hanya dapat memberikan apa yang diketahuinya sendiri melalui pengalaman. Si penabur menabur "benihnya." Kristus mengajarkan kebenaran sebab Ia adalah kebenaran. PikiranNya sendiri, tabiat-Nya, pengalaman hidup-Nya, terkandung dalam ajaran-Nya. Begitu jugalah dengan hamba-hamba-Nya; mereka yang ingin mengajarkan firman itu harus menjadikan firman itu miliknya sendiri melalui suatu pengalaman pribadi. Mereka harus mengetahui apa artinya Kristus memberikan hikmat dan kebenaran dan penyucian serta penebusan. Dalam mempersembahkan firman Allah itu kepada orang lain, janganlah membuatnya seperti seandainya begitu, atau mungkin begitu. Mereka harus berkata bersama Rasul Petrus, "Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami mem-beritahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya." 14 Setiap pekerja Kristus dan setiap guru harus dapat mengatakan bersama Yohanes yang kekasih, "Hidup itu telah dinyatakan dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami." 15 {MKA 26.5}

Tanah di Pinggir Jalan

Sebagian besar yang menyangkut perumpamaan tentang penabur ialah pengaruh yang dihasilkan pada pertumbuhan benih oleh tanah di mana ia ditaburkan. Dengan perumpamaan ini Kristus pada hakikatnya mengatakan kepada para pendengar-Nya, tidak aman bagimu berdiri sebagai pengkritik pekerjaan-Ku, atau memanjakan rasa kecewa karena itu tidak sesuai dengan cita-citamu. Masalah yang teramat penting bagimu ialah, Bagaimanakah engkau memperlakukan pekabaran-Ku? Nasibmu yang kekal bergantung atas penerimaan atau penolakan kepada pekabaran itu. Menerangkan benih yang jatuh di pinggir jalan, Ia berkata, "Kepada setiap orang yang mendengar firman dari hal kerajaan surga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang dita-burkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan." {MKA 27.1}

Benih yang ditaburkan di pinggir jalan melukiskan firman Allah manakala ia jatuh ke dalam hati seorang pendengar yang tidak memperhatikan. Seperti jalan yang sukar, dipijak oleh kaki manusia dan binatang, demikianlah hati yang menjadi jalan bagi lalu lintas dunia, kepelesiran serta dosa-dosanya. Tenggelam dalam cita-cita yang mementingkan diri serta pemanjaan-pemanjaan yang penuh dosa, jiwa itu, "menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa." 16 Kecakapan rohani dilumpuhkan. Manusia mendengar firman itu, tetapi tidak memahaminya. Mereka tidak melihat bahwa hal itu dimaksudkan untuk dirinya. Mereka tidak dapat merasakan kasih Kristus dan mereka melewatkan pekabaran rahmat-Nya sebagai sesuatu yang tidak mengkhawatirkan mereka. {MKA 27.2}

Sebagaimana burung-burung siap sedia untuk mematuk benih-benih itu dari pinggir jalan, demikianlah Setan sudah siap sedia untuk mengambil benih-benih kebenaran Ilahi dari jiwa itu. Dia takut jangan-jangan firman Allah dapat menyadarkan orang yang lalai dan mempengaruhi hati yang keras. Setan dan malaikatnya berada dalam perhimpunan di mana Injil dikhotbahkan. Sementara malaikat surga berusaha untuk memberi kesan kepada hati dengan firman Allah, musuh waspada untuk menjadikan firman itu tidak berpengaruh. Dengan kesungguh-sungguhan yang setara dengan kebenciannya, ia berusaha untuk menghalangi pekerjaan Roh Allah. Sementara Kristus menarik jiwa dengan kasih-Nya, Setan berusaha untuk mengalihkan perhatian orang yang tergerak mencari Juruselamat. Ia memenuhi pikiran dengan rencana-rencana duniawi. Ia membangkitkan sifat suka mengritik atau membangkitkan keraguraguan dan tidak percaya. Tutur kata si pembaca atau sikapnya mungkin tidak menyenangkan para pendengar dan mereka memperhatikan kekurangan-kekurangan ini. Jadi kebenaran yang diperlukannya dan yang telah dikirim Allah karena kemurahannya, tidak memberikan kesan yang mendalam. {MKA 28.1}

Setan mempunyai banyak penolong. Banyak orang yang mengaku umat Allah membantu si penggoda ini untuk mengambil benih-benih kebenaran dari hati orang lain. Banyak orang yang mendengar khotbah firman Allah menjadikannya pokok kritik di rumah. Mereka duduk menghakimkan khotbah seperti mereka menghakimkan kata-kata seorang penceramah atau seorang pembicara politik. Pekabaran yang harus dianggap sebagai firman Tuhan untuk mereka dibicarakan panjang lebar dengan komentar yang kasar dan meremehkan. Tabiat pendeta, motif dan tindak tanduk serta tingkah laku sesama anggota jemaat diperbincangkan dengan bebasnya. Pehukuman yang kejam dijatuhkan, desas desus atau ocehan diulangi dan ini didengar oleh orang yang belum bertobat. Se-ringkah hal-hal ini diucapkan oleh orangtua di depan anak-anaknya sendiri. Sehingga rasa hormat terhadap pembawa kabar Allah serta penghormatan terhadap pekabarannya dirusakkan. Dan banyak orang diajar untuk menganggap remeh firman Allah itu sendiri. {MKA 28.2}

Dengan demikian di rumah orang-orang yang mengaku Nasrani banyak orang muda dididik supaya menjadi tidak setia. Dan orangtua bertanya-tanya mengapa anak-anaknya mempunyai sedikit perhatian terhadap firman Allah dan mudah meragukan kebenaran Kitab Suci. Mereka heran mengapa begitu sulit untuk menjangkau mereka dengan pengaruhpengaruh moral dan keagamaan. Mereka tidak melihat bahwa teladan mereka sendiri telah mengeraskan hati anak-anak mereka. Benih yang baik, tidak mendapat tempat untuk berakar, lalu Setan mengambilnya. {MKA 28.3}

Di Tanah yang Berbatu-batu

Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad." {MKA 29.1}

Benih yang ditaburkan di atas tanah yang berbatu-batu hanya tertimbun tanah sedikit saja. Tanaman itu tumbuh dengan segeranya, tetapi akamya tidak dapat menembusi batu untuk mendapatkan makanan demi memelihara pertumbuhannya, dan tidak lama kemudian binasa. Banyak orang yang mengaku beragama adalah para pendengar ibarat tanah yang berbatu-batu. Seperti batu yang berada di bawah lapisan tanah, sifat mementingkan diri dalam hati manusia berada di bawah lapisan kerinduan serta cita-citanya yang baik. Cinta akan diri sendiri tidak ditaklukkan. Mereka belum melihat keadaan dosa yang begitu keji dan hati belum menunjukkan kerendahan dengan kesadaran mengenai perasaan bersalah. Golongan ini mudah diyakinkan dan kelihatan sebagai jiwa-jiwa yang bertobat dengan gemilang, tetapi mereka hanya mempunyai agama yang dangkal. {MKA 29.2}

Bukanlah karena manusia menerima firman itu dengan segera, ataupun karena mereka itu senang dalamnya, yang membuat mereka gugur. Begitu Matius mendengar panggilan Juruselamat, ia segera bangkit, meninggalkan segala sesuatu lalu mengikut Dia. Segera setelah firman Ilahi datang ke dalam hati kita, Allah ingin agar kita menerimanya; dan memang sepatutnyalah menerimanya dengan sukacita. “Demikian juga akan ada sukacita di surga karena satu orang berdosa yang bertobat.” 17 Dan di dalam jiwa yang beriman pada Kristus terdapatlah kegembiraan. Tetapi mereka yang dikatakan dalam perumpamaan menerima firman itu dengan cepat, tidak menghitung harganya. Mereka tidak memperhatikan apa yang dituntut firman Allah dari mereka. Mereka tidak membawanya terus terang dengan segala kebiasaan hidupnya dan tidak menyerahkan dirinya sepenuhnya ke dalam pengawasannya. {MKA 29.3}

Akar tanaman itu menembus jauh ke dalam tanah, dan makanan untuk menghidupi tanaman itu tersembunyi dari pandangan. Demikianlah dengan umat Allah; adalah perantaraan persatuan yang tidak kelihatan dari jiwa itu dengan Tuhan, melalui iman, sehingga kehidupan rohani itu diberi makan. Tetapi para pendengar dengan tanah yang berbatu-batu bergantung kepada dirinya sendiri gantinya bergantung kepada Tuhan. Mereka percaya atas perbuatannya yang baik dan dorongan hati yang baik dan berkeras dalam kebenarannya sendiri. Mereka tidak kuat di dalam Tuhan dan di dalam kuasa kekuatan-Nya. Orang yang begitu “tidak berakar” karena ia tidak berhubungan dengan Juruselamat. {MKA 29.4}

Matahari musim panas yang terik, yang memperkuat dan mematangkan gandum, membinasakan apa yang tidak berakar dalam-dalam. Jadi orang yang “tidak berakar” “tahan sebentar saja.” “Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad.” Banyak orang menerima firman Tuhan sebagai suatu jalan keluar dari penderitaan, gantinya sebagai suatu kelepasan dari dosa. Mereka bersuka-suka sebentar, karena mereka kira agama akan membebaskan mereka dari kesusahan dan penindasan. Sementara kehidupan berjalan mudah bagi mereka, mereka kelihatan sebagai orang-orang beragama yang tekun. Tetapi mereka jatuh di bawah ujian pencobaan yang kejam. Mereka tidak tahan celaan demi nama Yesus. Bila firman Allah menunjukkan beberapa dosa

kesayangan, atau menuntut penyangkalan diri atau pengorbanan, mereka tersinggung. Itu memerlukan terlalu banyak usaha untuk mengadakan perubahan yang radikal dalam kehidupannya. Mereka memandang kepada ketidak-senangan dan pencobaan sekarang ini lalu melupakan kenyataan-kenyataan yang kekal. Seperti murid-murid yang meninggalkan Yesus, mereka siap untuk berkata, “Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?” 18 {MKA 30.1}

Banyak orang yang mengaku menyembah Allah, tetapi tidak mempunyai pengetahuan yang telah teruji tentang Dia. Keinginan mereka untuk melakukan kehendak-Nya didasarkan atas dorongan hatinya sendiri, bukan atas keyakinan yang mendalam dari Roh Kudus. Kelakuan mereka tidak disesuaikan dengan hukum Allah. Mereka mengaku menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka, tetapi mereka tidak percaya bahwa Ia akan memberikan kepada mereka kuasa untuk mengalahkan dosa-dosanya. Mereka tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Juruselamat yang hidup dan tabiat mereka menunjukkan cacat-cacat yang bersifat turunan maupun yang ditumbuhkan. {MKA 30.2}

Adalah merupakan satu hal penting untuk menyetujui secara umum perwakilan Roh Kudus dan hal yang lain lagi bila menerima pekerjaanNya sebagai penasihat yang menyerukan pertobatan. Banyak orang merasa diri jauh dari Allah, suatu kesadaran tentang perhambaan mereka kepada diri dan dosa; mereka berusaha untuk mengadakan pembaruan, tetapi mereka tidak menyalibkan diri. Mereka tidak menyerahkan diri seluruhnya ke dalam tangan Tuhan, mencari kuasa Ilahi untuk melakukan kehendak-Nya. Mereka tidak mau dibentuk menurut rupa Ilahi. Secara umum mereka mengakui kelemahan-kelemahan mereka, tetapi mereka tidak meninggalkan dosa-dosa khusus. Dengan setiap tindakan yang salah sifat mementingkan diri yang lama semakin kuat. {MKA 30.3}

Satu-satunya pengharapan bagi jiwa-jiwa ini ialah untuk menyadari dalam dirinya sendiri kebenaran perkataan Kristus kepada Nikodemus, “Kamu harus dilahirkan kembali.” “Jika seorang tidak dilahirkan kembali ia tidak melihat Kerajaan Allah.” 19 {MKA 31.1}

Kesucian yang benar adalah penyerahan diri seluruhnya kepada pelayanan Allah. Inilah syarat kehidupan umat beragama yang benar. Kristus memohon penyerahan diri yang sebulat-bulatnya, untuk pengabdian yang tidak terbagi. Ia menuntut hati, pikiran, jiwa, kekuatan. Diri sendiri janganlah dimanjakan. Barangsiapa yang hidup untuk dirinya sendiri saja bukanlah umat Allah. {MKA 31.2}

Kasih harus menjadi asas perbuatan. Kasih adalah prinsip dasar peme-rintahan Allah di surga dan di bumi dan itu harus menjadi dasar tabiat umat Allah. Ini saja yang dapat menjadikan dan memelihara kita teguh. Ini saja dapat menyanggupkan kita untuk menahan penindasan dan pencobaan. Dan kasih akan dinyatakan dalam pengorbanan. Rencana penebusan diletakkan dalam pengorbanan, satu pengorbanan yang begitu luas dan dalam serta tinggi sehingga tidak dapat diukur. Tuhana telah menyerahkan segala sesuatu bagi kita dan mereka yang menerima Tuhan akan bersedia mengorbankan segala sesuatu demi

penebusnya. Pandangan mengenai kehormatan dan kemuliaan-Nya akan lebih diutamakan daripada yang lain-lainnya. {MKA 31.3}

Jika kita mengasihi Tuhan, kita akan senang hidup bagi Dia, untuk mempersembahkan persembahan syukur kita kepada-Nya, untuk bekerja bagi Dia. Pekerjaan itu akan terasa ringan. Demi nama-Nya kita akan berhasrat untuk merasakan derita dan kerja keras dan berkorban. Kita akan turut merasakan kerinduan-Nya bagi keselamatan manusia. Kita akan merasakan kerinduan yang lembut terhadap jiwa-jiwa yang telah dirasakan-Nya. {MKA 31.4}

Inilah agama Tuhan. Sesuatu yang kurang dari itu adalah suatu penipuan. Tidak ada teori kebenaran atau pengakuan sebagai murid-Nya yang dapat menyelamatkan suatu jiwa. Kita bukan milik Allah kecuali kita adalah milik Dia seluruhnya. Sikap hidup yang setengah-setengah hati dalam kehidupan umat beragama mengakibatkan tujuan manusia menjadi lemah dan berubah dalam keingipan. Usaha untuk melayani diri sendiri sambil mengaku melayani Tuhan menjadikan seorang pendengar memiliki hati yang berbatu-batu dan dia tidak dapat tahan bila ujian datang ke atasnya. {MKA 31.5}

Di Tengah Semak Duri

“Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.” {MKA 32.1}

Benih Injil itu sering jatuh di tengah duri dan semak yang merusak; dan bila tidak ada perubahan akhlak dalam hati manusia, jika kebiasaankebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang lama dan kehidupan lama yang penuh dosa tidak ditinggalkan, jika perangai Setan tidak dikeluarkan dari jiwa itu, maka tanaman gandum itu akan terhimpit. Duri-duri akan menjadi hasil tanah dan akan mematikan gandum itu. {MKA 32.2}

Rahmat hanya bisa tumbuh subur dalam hati yang selalu dipersiapkan untuk benih-benih kebenaran yang berharga. Duri-duri dosa akan bertumbuh di tanah yang mana saja; ia tidak perlu dipelihara; tetapi rahmat harus dipelihara dengan saksama. Semak dan duri selalu siap sedia untuk tumbuh dan pekerjaan penyucian harus maju terus-menerus. Jika hati itu tidak dipelihara di bawah pengendalian Allah, jika Roh Kudus tidak bekerja terus-menerus untuk membersihkan dan meninggikan tabiat itu, kebiasaan-kebiasaan yang lama akan menunjukkan dirinya dalam hidup. Orang boleh mengaku percaya kepada firman Allah; tetapi kecuali mereka disucikan oleh firman Allah, pengakuan mereka adalah sia-sia. Jika mereka tidak mendapat kemenangan atas dosa, maka dosa memperoleh kemenangan atas mereka. Duri-duri yang telah dibabat tetapi tidak dicabut akarnya akan tumbuh pesat, sampai tanah itu penuh dengan onak berduri. {MKA 32.3}

Kristus menyebutkan hal-hal yang berbahaya terhadap jiwa. Sebagaimana yang dicatat oleh Markus, Ia menyebutkan kekhawatiran akan dunia ini, tipu-daya kekayaan dan nafsu

terhadap hal-hal yang lain. Lukas menyebutkan mengenai, kekhawatiran, kekayaan dan kepelesiran hidup ini. Inilah yang menghimpit firman itu, benih rohani yang sedang bertumbuh. Jiwa itu berhenti menarik makanan dari Kristus dan mati secara rohani dari dalam hati. {MKA 32.4}

"Kekhawatiran dunia ini." Tidak ada golongan manusia yang bebas dari pencobaan kepada kekhawatiran dunia. Bagi orang miskin, kerja keras serta hal-hal yang tidak dinikmati dan takut akan kekurangan membawa kebingungan dan beban. Kepada orang kaya datang rasa takut rugi serta banyak kekhawatiran yang lain lagi. Banyak dari para umat Allah lupa kepada pelajaran yang telah diminta kepada kita supaya belajar dari bunga di padang. Mereka tidak percaya kepada pengawasan-Nya yang tetap. Tuhan tidak dapat memikul beban mereka, sebab mereka tidak menyerahkan beban itu kepada-Nya. Oleh sebab itu kekhawatiran hidup, yang harus mendorong mereka kepada Juruselamat untuk memperoleh pertolongan dan penghiburan, memisahkan mereka dari Dia. {MKA 32.5}

Banyak orang yang bisa berguna dalam pekerjaan Allah menjadi cenderung untuk memperoleh kekayaan. Seluruh tenaganya diserap dalam usaha-usaha perdagangan dan mereka terpaksa melalaikan hal-hal yang bersifat rohani. Dengan demikian mereka memisahkan dirinya dari Allah. Kita diperintahkan dalam Kitab Suci agar tidak "kerajinanmu kendur." 20 Kita harus bekerja supaya kita dapat memberi kepada orang yang susah. Umat beragama harus bekerja, mereka harus melibatkan diri dalam pekerjaan dan mereka dapat melakukan ini tanpa berbuat dosa. Tetapi banyak orang menjadi terlalu sibuk dalam pekerjaan sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk berdoa, tidak ada waktu untuk mempelajari Kitab Suci, tidak ada waktu untuk mencari dan menyembah Allah. Sewaktu-waktu kerinduan jiwa itu mencari kesucian dan surga; tetapi tidak ada waktu untuk meninggalkan pekerjaan yang hiruk-pikuk dari dunia ini untuk mendengar tentang kebesaran dan penurutan yang penuh kuasa dari Roh Allah. Perkara-perkara yang kekal dianggap lebih rendah, sedang perkara-perkara dunia dianggap lebih penting. Adalah mustahil bagi benih firman itu untuk mengeluarkan buah; karena kehidupan jiwa itu dipersiapkan untuk memberi makan duri-duri keduniawian. {MKA 33.1}

Dan banyak orang yang bekerja dengan tujuan yang berbeda-beda, jatuh ke dalam kesalahan yang sama. Mereka bekerja untuk kebaikan orang lain; kewajiban mereka menekan, tanggung jawab mereka begitu banyak dan mereka mengizinkan pekerjaan mereka begitu banyak sehingga menyingkirkan kebaktian. Berhubungan dengan Allah perantaraan doa dan belajar firman-Nya dilalaikan. Mereka lupa bahwa Tuhan berkata, "di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." 21 Mereka berjalan terpisah dari Allah, hidup mereka tidak diisi oleh rahmat-Nya dan ciri-ciri mementingkan diri tampak nyata. Pelayanan mereka dirintangi oleh keinginan mencari keunggulan, dan sifat-sifat yang kasar serta sikap yang tidak disukai dari hati yang belum ditaklukkan. Di sinilah salah satu rahasia utama dari kegagalan dalam pekerjaan keagamaan. Itulah sebabnya hasil-hasil yang diperoleh sangat sedikit. 'Tipu daya kekayaan. Cinta akan kekayaan mempunyai kuasa

merangsang, kuasa menipu. Terlalu sering orang yang memiliki harta dunia lupa bahwa Tuhanlah yang memberikan kepada mereka kuasa untuk mendapatkan kekayaan. Katanya, “Kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini.” 22Kekayaan mereka, gantinya membangkitkan syukur kepada Allah, membawa kepada pengagungan diri sendiri. Mereka kehilangan kesadaran terhadap ketergantungannya pada Allah serta kewajibannya terhadap sesama manusia. Gantinya menganggap kekayaan itu sebagai suatu talenta yang harus digunakan bagi kemuliaan Allah dan untuk mengangkat umat manusia, mereka memandangnya sebagai suatu cara untuk melayani dirinya sendiri. Gantinya mengembangkan dalam diri manusia sifat-sifat Allah, kekayaan yang digunakan menumbuhkan sifat-sifat Setan di dalam dirinya. Benih firman itu terhimpit di tengahtengah duri. {MKA 33.2}

“Dan kepelesiran hidup ini.” Sementara mereka memuaskan kepelesiran dan pengagungan diri sendiri di sana terdapat bahaya. Segala kebiasaan memanjakan diri yang melemahkan kekuatan fisik, yang menggelapkan pikiran, atau yang menumpulkan penglihatan rohani, adalah “keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa. ‘ 23 {MKA 34.1}

“Dan keinginan-keinginan yang lain lagi.” Ini tidak selalu perkaraperkara yang berdosa dalam diri mereka, tetapi sesuatu yang diutamakan ganti kerajaan Allah. Apa pun yang menyimpangkan pikiran dari Allah, adalah musuh bagi jiwa itu. {MKA 34.2}

Tanah yang Baik dari Hati Orang Muda

Pada waktu pikiran itu bersemangat muda dan bergairah dan mudah terkena pengaruh perkembangan yang pesat, terdapat pencobaan yang besar menjadi ambisius terhadap diri sendiri, untuk melayani diri sendiri. Jika rencana-rencana duniawi berhasil, ada kecenderungan untuk berjalan pada garis yang mematikan angan-angan hati dan merintangi pertimbangan yang tepat mengenai apa yang merangkum keunggulan tabiat yang sesungguhnya. Jika keadaan mengizinkan dalam perkembangan ini, pertumbuhan akan terlihat menuju ke arah yang dilarang oleh firman Allah. {MKA 34.3}

Dalam masa awal pembentukan kehidupan anak-anak, tanggung jawab orang tua amat besar. Mereka harus belajar untuk mengitari anakanak muda itu dengan pengaruh-pengaruh yang baik, pengaruh-pengaruh yang akan memberikan pandangan yang baik mengenai hidup serta suksesnya kebenaran. Gantinya ini, begitu banyak orangtua menjadikan tujuan utamanya memberikan kepada anak-anaknya kesenangan kemewahan duniawi. Segenap pergaulannya dipilih berkaitan dengan tujuan ini. Banyak orangtua mendirikan rumahnya di beberapa kota besar dan memperkenalkan anak-anaknya kepada dunia mode. Mereka mengelilingi anak-anak mereka dengan pengaruh-pengaruh yang mendorong kepada keduniawian dan keangkuhan. Dalam suasana ini pikiran dan jiwa itu menjadi kerdil. Cita-cita hidup yang tinggi dan agung lenyap dari pan-dangan. Kesempatan istimewa untuk

menjadi putra-putra Allah, warisan kekekalan, ditukar dengan perkara-perkara dunia. {MKA 34.4}

Banyak orang tua berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan anakanaknya dengan memuaskan kesukaannya terhadap kepelesiran. Mereka "membiarkan anak-anaknya untuk berolahraga dan menghadiri pestapesta hiburan dan memberikan uang untuk digunakan sebebasnya diperagakan dan pemuasan diri. Semakin besar keinginan untuk memanjakan kepelesiran, semakin kuat keinginan itu. Minat dari anak-anak muda ini semakin lama semakin tertarik kepada kepelesiran, sehingga mereka memandangnya sebagai tujuan hidup yang besar. Mereka membentuk kebiasaan menganggur dan memanjakan diri sehingga menjadikannya hampir mustahil untuk menjadi orang-orang beragama yang teguh. {MKA 35.1}

Bahkan jemaat, yang seharusnya menjadi tiang serta alas kebenaran itu, ada yang memberi angin kepada cinta diri akan kepelesiran. Bila uang dikumpulkan untuk maksud-mak-sud keagamaan, cara apa yang telah dipilih oleh kebanyakan jemaat?—Bazar, pesta makan, pameran, bahkan undian dan cara-cara yang serupa itu. Sering tempat yang diasingkan untuk berbakti kepada Allah dinajiskan oleh pesta dan minum-minum, jual beli dan bersukaria. Hormat kepada rumah Allah dan hormat kepada perbaktian-Nya merosot dalam pikiran anak-anak muda. Bentengbenteng penguasaan diri dilemahkan. Mementingkan diri, selera, suka pamer diperlihatkan, dan sifat-sifat ini menjadi semakin kuat bila itu dimanjakan. {MKA 35.2}

Usaha mencari kepelesiran dan hiburan berpusat di kota-kota. Banyak orangtua yang memilih rumah di kota bagi anak-anaknya, bertolak dari pikiran hendak memberikan kesempatan yang lebih besar, menghadapi kekecewaan, dan terlambat mengubah kesalahannya yang dahsyat. Kotakota sekarang ini cepat menjadi seperti Sodom dan Gomora. Banyak hari libur merangsang pengangguran. Olahraga yang menggembirakan—pergi ke bioskop, pacuan kuda, perjudian, minum-minuman keras dan pesta pora-merangsang setiap hawa nafsu kepada kegiatan yang semakin hebat. Orang muda hanyut oleh arus masa kini. Orang yang belajar mencintai kepelesiran untuk kepentingannya sendiri, membuka pintu kepada banjir pencobaan. Mereka membiarkan dirinya kepada kegembiraan sosial dan keriangan yang tidak berakal budi dan hubungan dengan para pencinta kepelesiran mempunyai suatu akibat yang meracuni pikiran. Mereka dipimpin terus dari satu bentuk pemborosan kepada bentuk pemborosan yang lain, sampai mereka kehilangan baik keinginan maupun kekuatan untuk menjalani hidup yang bermanfaat. Hasrat keagamaannya menjadi dingin; kehidupan rohaninya menjadi gelap. Segenap pembawaan jiwa yang agung, semua yang menghubungkan manusia dengan dunia rohani, menjadi rendah. {MKA 35.3}

Ada benarnya bahwa sebagian orang dapat melihat kebodohannya dan bertobat. Allah dapat mengampuni mereka. Tetapi mereka telah melukai jiwa mereka sendiri dan membawa

ke atas dirinya bahaya selama hidup. Kuasa untuk melihat, yang selalu harus dipelihara tajam dan peka untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, sebagian besar dirusakkan. Mereka tidak lekas mengenal suara bimbingan Roh Kudus, atau untuk melihat muslihat Setan. Terlalu sering dalam masa bahaya mereka jatuh di bawah pencobaan dan semua terhanyut jauh dari Allah. Akhir dari kehidupan yang suka pelesir hancur di dunia ini dan di dunia yang akan datang. {MKA 36.1}

Kekhawatiran, kekayaan, kepelesiran, semuanya digunakan Setan dalam permainan hidup bagi jiwa manusia. Amaran diberikan, “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Allah tidak ada di dalam orang itu. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Allah, melainkan dari dunia.” 24 Ia yang membaca hati manusia seperti sebuah buku yang terbuka berkata, “Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi.” 25 Rasul Paulus menulis, “Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.” 26 {MKA 36.2}

Mempersiapkan Tanah

Dalam perumpamaan tentang penabur, Kristus melukiskan hasil yang berbeda-beda dari penaburan, bergantung atas tanah itu. Dalam setiap perkara penabur dan benih adalah sama. Dengan demikian Ia mengajarkan bahwa jika firman Allah gagal untuk melaksanakan pekerjaannya di dalam hati dan kehidupan kita, alasannya terdapat dalam diri kita sendiri. Tetapi hasilnya bukan di luar pengendalian kita. Benar, kita tidak dapat mengubah diri kita sendiri; tetapi kuasa memilih ada pada kita dan terserah kepada kita untuk menentukan apa jadinya kita. Para pendengar di pinggir jalan, tanah yang berbatu-batu, tanah yang bersemak duri tidak perlu tinggal terus begitu. Roh Allah senantiasa berusaha untuk mematahkan mantera hawa nafsu yang mencekam manusia tenggelam dalam perkara-perkara duniawi dan untuk membangkitkan suatu keinginan kepada harta yang tak akan binasa. Oleh menolak Roh itu menjadikan manusia tidak ada minat atau lalai terhadap firman Allah. Mereka sendiri bertanggung jawab atas kekebalan hati yang menghalangi benih yang baik itu berakar dan atas tumbuhan-tumbuhan jahat yang mengekang pertumbuhannya. {MKA 36.3}

Kebun hati itu harus dipelihara. Tanah harus dikerjakan oleh pertobatan yang mendalam terhadap dosa. Tanaman-tanaman racun, berasal dari Setan harus dicabut. Tanah yang pernah dipenuhi oleh semak duri hanya bisa dibersihkan oleh kerja keras. Dengan demikian kecenderungankecenderungan yang jahat dari hati itu dapat dikalahkan hanya dengan usaha

yang ikhlas dalam nama Tuhan dan kekuatan-Nya. Tuhan memerintahkan kepada kita melalui perantaraan nabi-Nya, “Bukalah bagimu tanah baru, dan janganlah menabur di tempat duri tumbuh.” “Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia!” Pekerjaan ini ingin dilaksanakan-Nya bagi kita dan Ia meminta kita untuk bekerja sama dengan Dia. {MKA 37.1}

Para penabur benih itu mempunyai suatu pekerjaan untuk mempersiapkan hati menerima firman Allah. Dalam pekerjaan firman itu, terlalu banyak yang bersifat khotbah dan terlalu sedikit diadakan pekerjaan dari hati ke hati. Perlu ada pekerjaan perorangan terhadap jiwa-jiwa yang tersesat. Dalam rasa simpati Tuhan, kita harus datang dekat kepada orang secara perorangan dan berusaha membangkitkan perhatiannya terhadap perkara-perkara yang besar dari kehidupan yang kekal. Hati mereka mungkin sekeras jalan raya dan tampak sia-sia berusaha menyatakan Juruselamat kepada mereka itu; tetapi sementara logika gagal untuk menggerakkan dan pembahasan tidak kuasa untuk meyakinkan, kasih Kristus, yang dinyatakan dalam pekerjaan perorangan, dapat melembutkan hati yang berbatu-batu, agar benih kebenaran bisa berakar. {MKA 37.2}

Jadi begitulah sang penabur mempunyai sesuatu pekerjaan untuk dilaksanakan agar benih itu tidak terhimpit oleh duri-duri atau binasa sebab kedangkalan tanah. Pada permulaan kehidupan umat beragama, setiap orang yang percaya harus diajarkan prinsip-prinsip dasarnya. Ia harus diajar bahwa ia bukan sekadar diselamatkan oleh pengorbanan Kristus, melainkan bahwa kehidupan Kristus harus menjadi kehidupannya dan tabiat Kristus menjadi tabiatnya. Hendaklah semua orang diajar bahwa mereka harus memikul beban dan menyangkal kecenderungankecenderungan sifatnya. Hendaklah mereka mempelajari kebahagiaan bekerja bagi Kristus, mengikut Dia dalam penyangkalan diri dan melalui kesukaran sebagai laskar-laskar yang perkasa. Hendaklah mereka belajar percaya kepada kasih-Nya dan meletakkan beban mereka kepada-Nya. Hendaklah mereka merasakan kesukaan menarik jiwa-jiwa bagi Dia. Dalam kasih dan minatnya bagi orang yang tersesat, mereka akan kehilangan pandangan terhadap diri sendiri. Kepelesiran dunia akan kehilangan kuasa untuk menarik dan beban-beban kehilangan kuasa untuk menawarkan hati. Bajak kebenaran akan melakukan pekerjaannya. Ia akan merombak tanah yang tandus. Ia tidak hanya sekadar memotong pucuk-pucuk duri, tetapi akan mencabutnya dari akar-akarnya. {MKA 38.1}

Di Tanah yang Baik

Penabur itu tidak selalu menghadapi kekecewaan. Dari benih yang jatuh di tanah yang baik, Juruselamat berkata, “Ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.” “Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan.” {MKA 38.2}

Hati yang baik dan tekun yang dimaksudkan dalam perumpamaan ini, bukanlah hati yang tidak mempunyai dosa; karena Injil itu harus diberitakan kepada orang yang tersesat. Tuhan berkata, “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.” 28 Orang yang mempunyai hati yang jujur menyerahkan diri kepada tuntunan Roh Kudus. Ia mengaku kesalahannya dan merasakan keperluannya akan pengasihan dan kasih Allah. Ia mempunyai keinginan yang ikhlas untuk mengetahui kebenaran, agar dapat ditaatinya. Hati yang baik adalah hati yang percaya, hati yang mempunyai iman dalam firman Allah. Tanpa iman adalah mustahil untuk menerima firman itu. “Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.” 29 {MKA 38.3}

Inilah “orang yang mendengar firman itu dan mengerti.” Orang Farisi pada zaman Kristus menutup mata dan telinga mereka terhadap kebenaran; itu sebabnya kebenaran tidak dapat mencapai hati mereka. Mereka akan menderita pembalasan terhadap kebodohan yang mereka sengaja dan kebutaan yang dibuat sendiri. Tetapi Kristus mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka harus membuka pikiran mereka kepada pengajaran dan bersedia untuk mempercayainya. Ia memberikan berkat kepada mereka sebab mereka melihat dan mendengar dengan mata dan telinga yang percaya. {MKA 39.1}

Pendengar yang mempunyai landasan tanah yang baik menerima firman itu, “bukan sebagai perkataan manusia, tetapi, dan memang sungguh-sungguh demikian—sebagai firman Allah.” 30 Hanya orang yang menerima Kitab Suci sebagai suara Allah yang berbicara kepada dirinya sendirilah, seorang pelajar yang benar. Ia gemetar di hadapan firman itu, karena baginya itu adalah suatu kenyataan yang hidup. Ia membuka pengertian dan hatinya untuk menerimanya. Para pendengar yang demikian adalah Komelius dan sahabat-sahabatnya, yang mengatakan kepada Rasul Petrus, “Sekarang kami semua sudah hadir di sini di hadapan Allah untuk mendengarkan apa yang ditugaskan Allah kepadamu.” 31 {MKA 39.2}

Suatu pengetahuan akan kebenaran itu tidak bergantung begitu banyak atas kecakapan pikiran melainkan atas kemurnian maksud, kesederhanaan iman yang ikhlas dan taat. Bagi mereka yang di dalam kerendahan hatinya mencari tuntunan Ilahi, malaikat Allah datang dekat. Roh Kudus diberikan untuk membuka di hadapan mereka permata-permata kebenaran yang limpah. {MKA 39.3}

Para pendengar yang terdiri dari tanah yang baik, setelah mendengar firman itu, menyimpannya. Setan beserta semua pembantu-pembantunya tidak dapat merebutnya. {MKA 39.4}

Sekadar mendengar atau membaca firman itu tidak cukup. Orang yang ingin mendapat manfaat dari Kitab Suci harus merenungkan kebenaran yang telah dinyatakan kepadanya. Oleh perhatian yang sungguhsungguh dan pikiran penuh doa ia harus mempelajari arti dari kata-kata kebenaran dan banyak minum dari sabda Roh Tuhan yang kudus. {MKA 39.5}

Allah memohon kita supaya mengisi kebenaran dengan pikiran-pikiran yang luhur, pikiran-pikiran yang suci. Ia ingin kita merenungkan kasih dan pengasihan-Nya, untuk mempelajari pekerjaan ajaib dalam rencana besar dari penebusan. Maka penglihatan kita semakin lama semakin jelas terhadap kebenaran, semakin tinggi, semakin suci keinginan kita untuk kemurnian hati dan kejernihan pikiran. Jiwa yang berdiam dalam suasana pikiran yang kudus akan diubah oleh persekutuan dengan Allah melalui penyelidikan terhadap Kitab Suci. {MKA 39.6}

"Ia berbuah." Orang yang mendengar firman itu, menyimpannya, akan mengeluarkan buah-buah penurutan. Firman Allah, yang diterima ke dalam jiwa, akan dinyatakan dalam perbuatan yang baik. Hasil-hasilnya akan terlihat dalam tabiat yang menyerupai tabiat dan kehidupan Kristus. Tuhan berkata tentang diri-Nya, "Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Aliahku; taurat-Mu ada dalam dada-Ku." "Aku tidak menurut kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku." Dan Kitab Suci berkata, "Barangsiapa mengatakan bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup." 32 {MKA 40.1}

Firman Allah sering datang bertabrakan dengan sifat keturunan manusia serta perangai dan tabiat yang dipelihara dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Tetapi pendengar yang berlandaskan tanah yang baik, menerima firman itu, menerima segala persyaratan serta tuntutannya. Perangai, kebiasaan dan perbuatannya ditaklukkan di bawah firman Allah. Dalam pandangannya perintah-perintah dari manusia yang fana dan cacat tenggelam tidak berarti di samping firman Allah yang kekal. Dengan segenap hati, dengan tujuan yang tidak terbagi-bagi, ia mencari hidup yang kekal, dan dengan menderita rugi sekalipun, aniaya atau kematian sendiri, ia akan menaati kebenaran. {MKA 40.2}

Dan ia mengeluarkan buah "dengan tekun." Tidak seorang pun yang menerima firman Allah bebas dari kesusahan dan pencobaan; tetapi bila kemalangan terjadi, orang Kristen yang sejati tidak menjadi gelisah, hilang percaya atau putus harap. Walau kita tidak dapat melihat kesudahan yang pasti dari peristiwa-peristiwa dunia, atau melihat maksud dari pimpinan Allah, janganlah kita membuang keyakinan kita. Sambil mengingat pengasihan yang lemah lembut dari Tuhan, kita harus meletakkan beban kita kepada-Nya dan dengan tekun menunggu penyelamatan-Nya. {MKA 40.3}

Melalui pergolakan kehidupan kerohanian itu dikuatkan. Ujian-ujian yang dipikul akan menumbuhkan tabiat yang teguh serta rahmat rohani yang berharga. Buah yang sempurna dari iman, lemah lembut dan kasih sering paling baik menjadi matang di tengah badai awan dan kegelapan. {MKA 40.4}

"Petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi." 33 Demikianlah umat Tuhan itu harus menunggu dengan sabar buah-buah dalam hidupnya, dari firman Allah. Sering bila kita berdoa memohonkan rahmat dari Roh itu, Allah bekerja untuk menjawab doa kita dengan

menempatpatkan kita dalam suasana hendak mengeluarkan buah-buah itu; tetapi kita tidak memahami maksud-Nya dan heran serta kecewa. Namun tidak seorang pun dapat mempertumbuhkan rahmat itu kecuali melalui proses pertumbuhan dan mengeluarkan buah. Bagian kita adalah untuk menerima firman Allah dan memegangnya dengan teguh, menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada pengendaliannya dan maksudnya kepada kita akan terlaksana. {MKA 40.5}

"Jika seorang mengasihi Aku," kata Kristus, "ia akan menuruti firmanKu dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." 34 Tenaga dari pikiran yang lebih kuat dan lebih sempuma akan menaungi kita; karena kita mempunyai suatu hubungan yang hidup dengan sumber segala kekuatan yang abad i. Dalam kehidupan Ilahi kita akan dibawa tertawan kepada Kristus. Kita tidak akan hidup lebih lama dalam kehidupan biasa yang mementingkan diri, tetapi Kristus akan hidup dalam diri kita. Tabiat-Nya akan berbuah di dalam tabiat kita. Dengan demikian kita akan mengeluarkan buah-buah Roh Kudus" ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat dan ada yang seratus kali lipat." {MKA 41.1}

Pasal 3–Bertumbuh oleh Kuasa Allah

"MULA-MULA TANGKAINYA, LALU BULIRNYA."

Perumpamaan tentang seorang penabur menimbulkan banyak pertanyaan. Beberapa orang pendengar menafsirkan perumpamaan itu bahwa Kristus tidak akan mendirikan sebuah kerajaan dunia dan banyak orang yang bingung dan ingin tahu. Melihat kebingungan mereka, Yesus menggunakan gambaran lain, tetap berusaha untuk mengalihkan pikiran mereka dari harapan mengenai sebuah kerajaan dunia kepada pekerjaan rahmat Allah dalam jiwa. {MKA 42.1}

"Beginilah hal kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba." {MKA 42.2}

Petani yang "segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba," tidak lain daripada Tuhan. Dialah yang pada hari besar yang terakhir itu akan menyabit tuaian bumi ini. Tetapi penabur benih itu melukiskan orangorang yang bekerja selaku pengganti Kristus. Benih itu dikatakan "mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu," dan hal ini tentu tidak demikian jika itu adalah Putra Allah. Kristus tidak tidur menantikan hasil-Nya, tetapi menjaganya siang dan malam. Dia bukan tidak tahu bagaimana benih itu tumbuh. {MKA 43.1}

Perumpamaan dari hal benih itu menunjukkan bahwa Allah sedang bekerja dalam alam. Di dalam benih itu sendiri terdapat suatu prinsip yang bertunas, suatu prinsip yang ditanamkan Allah sendiri; namun jika tinggal bagi diri sendiri saja benih itu tidak akan mempunyai kekuatan untuk bertunas. Manusia mempunyai peranan dalam meningkatkan pertumbuhan gandum itu. Ia harus menyiapkan dan memupuk tanah serta menanam benih. Ia harus membajak ladang. Tetapi ada suatu titik di mana dia tidak berdaya sama sekali. Tidak ada kekuatan atau hikmat manusia dapat mengeluarkan dari benih itu sebuah tanaman yang hidup. Meskipun manusia berusaha sekuat tenaga sampai batas kemampuannya ia tetap harus bergantung kepada Oknum yang telah menghubungkan penaburan dan penuaian dengan ikatan-ikatan yang ajaib dari kemahakuasaan-Nya sendiri. {MKA 43.2}

Di dalam berita itu terdapatlah kehidupan, juga ada kuasa dalam tanah; tetapi kecuali kuasa Ilahi bekerja siang dan malam, benih itu tidak akan bertunas. Hujan harus diturunkan ke ladang-ladang yang kering, matahari harus memberikan panas, listrik harus diteruskan ke benih yang ditanamkan itu. Kehidupan yang telah ditanamkan Khalik, Dia saja yang dapat

menumbuhkannya. Setiap benih tumbuh, setiap tanaman berkembang melalui kuasa Allah. {MKA 43.3}

"Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsabangsa." 1 Sama seperti di alam demikian pulalah dalam penaburan rohani; guru kebenaran harus berusaha untuk mempersiapkan tanah hati itu; ia harus menaburkan benih; tetapi kuasa satu-satunya yang dapat menghasilkan kehidupan berasal dari Allah. Ada satu titik di mana usaha manusia sia-sia. Sementara kita harus mengkhotbahkan firman itu, kita tidak dapat memberikan kuasa yang akan menghidupkan jiwa itu dan menyebabkan kebenaran serta pujian bertunas. Dalam mengkhotbahkan firman itu harus ada pekerjaan dari suatu kekuatan yang berada di luar kekuatan manusia. {MKA 43.4}

Hanya melalui Roh Ilahi firman itu akan hidup dan berkuasa membarui jiwa kepada kehidupan yang kekal. Inilah yang diusahakan Kristus untuk menanamkannya kepada murid-murid-Nya. Ia mengajarkan bahwa tidak ada sesuatu yang dimiliki dalam diri mereka sendiri yang dapat memberikan sukses kepada pekerjaannya, selain daripada kuasa pekerjaan mukjizat Allah yang memberikan kekuatan kepada firman-Nya. {MKA 44.1}

Pekerjaan seorang penabur adalah pekerjaan iman. Rahasia bertunas dan bertumbuhnya benih itu tak dapat dipahaminya. Tetapi ia menaruh keyakinan pada kuasa Allah yang menyebabkan tanaman itu bertumbuh. Waktu menaburkan benih di dalam tanah, tampaknya dia menghamburhamburkan gandum yang dapat memberikan makanan bagi keluarganya. Tetapi benih yang baik yang dihamburkannya itu hanya bersifat sementara saja sebab kelak dia akan memperoleh hasil yang lebih besar. Ia menaburkan benih itu, dan berharap kelak akan mengumpulkan tuaian yang berlipat ganda dan limpah. Demikianlah seharusnya hamba-hamba Tuhan bekerja, mengharapkan suatu penuaian dari benih yang ditaburkannya. {MKA 44.2}

Benih yang baik itu mungkin untuk suatu waktu tertentu tanpa diperhatikan terjatuh dalam hati yang dingin, suka mementingkan diri, hati duniawi, tidak ketahuan kalau ia telah berakar; tetapi hari-hari kemudian, manakala Roh Allah menghembuskannya ke dalam jiwa, benih yang tersembunyi itu bertunas dan akhirnya mengeluarkan buah bagi kemuliaan Allah. Dalam pekerjaan hidup kita, kita tidak tahu yang mana yang akan bertumbuh, yang ini atau yang itu. Ini bukanlah pertanyaan yang harus kita perbincangkan. Kita harus melaksanakan pekerjaan kita dan membiarkan hasilnya kepada Allah. "Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari." 2 Janji Allah yang mulia berkata, "Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai." 3 Berdasarkan keyakinan terhadap janji ini sang petani membajak dan menabur. Kita pun tidak boleh kurang yakin dalam pekerjaan menabur secara rohani, percaya kepada jaminan-Nya, "demikianlah firman-Ku yang keluar dari

mulutKu; ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya." "Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak sorai sambil membawa berkas-berkasnya." 4 {MKA 44.3}

Dengan bertunasnya benih itu melukiskan permulaan dari kehidupan rohani dan pertumbuhan dari tanaman itu adalah gambaran yang elok mengenai pertumbuhan kerohanian. Seperti dalam alam, demikian pula dalam rahmat; tidak akan ada kehidupan tanpa pertumbuhan. Tanaman itu harus tumbuh atau mati. Sebagaimana pertumbuhannya itu sunyi dan tidak diketahui, tetapi terus-menerus, demikianlah perkembangan kehidupan kerohanian. Pada setiap tahapan perkembangan hidup kita bisa sempuma; namun jika maksud Allah dipenuhi bagi kita, akan ada kemajuan yang tetap. Penyucian adalah pekerjaan seumur hidup. Manakala kesempatan-kesempatan kita bertambah banyak, pengalaman kita semakin luas dan pengetahuan kita bertambah. Kita akan menjadi kuat untuk memikul tanggung jawab dan kedewasaan kita akan sebanding dengan kesempatan-kesempatan kita. {MKA 45.1}

Tanaman bertumbuh dengan jalan menerima apa yang telah disediakan Allah untuk menyokong kehidupannya. Dikirimkannya akar-akarnya ke bawah bumi. Ia menyerap air di bawah sinar matahari, dari embun dan hujan. Ia menerima zat-zat pemberi hidup dari udara. Begitulah umat Allah harus bertumbuh dengan cara bekerja sama dengan perwakilan Ilahi. Dengan menyadari bahwa kita kurang berdaya, kita harus meningkatkan segenap kesempatan yang diberikan kepada kita untuk mendapatkan kesempatan yang lebih lengkap. Sebagaimana tanaman berakar dalam tanah demikianlah kita harus berakar dalam Kristus. Sebagaimana tanaman menerima sinar matahari, embun dan hujan, kita harus membuka hati kita kepada Roh Kudus. Pekerjaan harus dilaksanakan, "bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan RohKu, firman Tuhan semesta alam." 5 Jika kita mengarahkan pikiran kita kepada Tuhan Ia akan datang kepada kita "seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi." Sebagaimana Matahari Kebenaran, Ia akan merekah di atas kita "dengan kesembuhan pada sayapnya." Kita akan "berbunga seperti bunga bakung." Kita akan "tumbuh seperti gandum" dan "berkembang seperti pohon anggur." 6 Oleh senantiasa bersandar kepada Tuhan sebagai Juruselamat pribadi kita, kita akan bertumbuh dewasa seperti Dia dalam segala sesuatu yang menjadi pemimpin kita. {MKA 45.2}

Gandum itu tumbuh "mula-mula tangkainya, lalu bulimya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu." Tujuan si petani menabur benih itu dan pemeliharaan terhadap tanaman yang tumbuh itu, adalah untuk menghasilkan gandum. Ia menginginkan makanan buat orang yang lapar dan benih-benih buat penuaian di masa yang akan datang. Demikianlah Petani Ilahi itu menantikan tuaian sebagai hasil dari pekerjaan dan pengorbanan-Nya. Tuhan berusaha untuk menumbuhkan diriNya di dalam hati manusia; dan dilakukan-Nya ini melalui orang yang percaya kepada-Nya. Tujuan kehidupan umat Allah

adalah supaya berbuah. Menumbuhkan tabiat Kristus dalam diri umat percaya ialah agar dapat pula dipertumbuhkan dalam diri orang lain. {MKA 45.3}

Tanaman itu tidak bertunas, bertumbuh atau mengeluarkan buah bagi dirinya sendiri, tetapi untuk "memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan." 7Jadi tidak ada orang yang hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk "memberikan benih; dirinya saja. Umat Allah berada di dunia ini sebagai wakil Allah untuk keselamatan jiwa-jiwa yang lain. {MKA 46.1}

Tidak akan ada pertumbuhan atau menghasilkan buah dalam kehidupan yang berpusat pada diri sendiri. Jika engkau telah menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi, engkau harus melupakan dirimu sendiri dan berusaha untuk menolong orang lain. Bicaralah tentang kasih Kristus, ceritakan tentang kebaikan-Nya. Lakukan setiap kewajiban yang ada. Pikul beban jiwa-jiwa di dalam hatimu dan dengan segala usaha sekuat tenagamu berusaha untuk menyelamatkan orang yang tersesat. Bila engkau menerima Roh Kristus—Roh dari kasih yang tidak mementingkan diri dan bekerja buat orang lain—engkau akan bertumbuh dan mengeluarkan buah. Rahmat dari Roh itu akan menjadi matang di dalam tabiatmu. Imanmu akan bertambah, keyakinanmu mendalam, kasihmu dijadikan sempuma. Semakin lama engkau akan semakin memantulkan rupa Kristus dalam segala sesuatu yang suci, agung dan elok. {MKA 46.2}

"Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri." 8 Buah-buah ini tidak bisa rusak, tetapi akan menghasilkan tuaian yang serupa sampai kepada hidup yang kekal. {MKA 46.3}

"Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit sebab musim menuai sudah tiba." Kristus sedang menunggu dengan amat rindu bagi pembuktian diri-Nya dalam jemaat-Nya. Bila tabiat Kristus diperlihatkan dengan sempuma dalam umat-Nya, barulah Ia akan dating untuk menerima mereka sebagai milik-Nya. {MKA 46.4}

Adalah kesempatan yang istimewa bagi setiap umat Allah, bukan saja untuk menunggu, tetapi untuk melekaskan kedatangan Tuhan kita. 9 Kita semua adalah orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya yang mengeluarkan buah kepada kemuliaan-Nya, betapa cepatnya seluruh dunia akan ditaburi dengan benih Injil. Dengan segera penuaian besar yang terakhir sudah sedia dan Tuhan akan datang untuk mengumpulkan gandum yang berharga itu. {MKA 47.1}

Pasal 4–Lalang

Kristus menuturkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: “Kerajaan Surga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladanggnya. Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu.” {MKA 48.1}

“Ladang itu,” kata Kristus, “adalah dunia ini.” Tetapi kita harus memahami bahwa ini menunjukkan jemaat Allah di dunia. Perumpamaan ini adalah sebuah keterangan yang berkenaan dengan kerajaan Allah, pekerjaan-Nya bagi keselamatan manusia dan pekerjaan ini dilaksanakan melalui jemaat. Benar, Roh Kudus telah datang ke seluruh dunia; di mana-mana ia bergerak dalam hati manusia; tetapi di dalam jemaatlah kita bertumbuh dan menjadi matang untuklumbung Allah. {MKA 48.2}

“Ia yang menabur benih yang baik adalah Kristus.... Benih yang baik itu adalah anak-anak kerajaan; tetapi lalang itu adalah anak-anak si jahat.” Benih yang baik menggambarkan orang yang lahir dari firman Allah, yakni kebenaran. Lalang itu menggambarkan satu kelas yang menjadi buah atau penjelmaan dari kekeliruan atau asas-asas yang palsu. “Musuh yang menaburnya adalah Iblis.” Baik Allah maupun malaikat-malaikatNya tidak pernah menabur satu benih yang akan mengeluarkan lalang. Lalang-lalang itu selalu ditaburkan oleh Setan, musuh Allah dan manusia. {MKA 49.1}

Di dunia Timur, kadang-kadang orang membalas dendam kepada seorang musuh dengan menaburkan rumput, apabila tumbuh, hamper menyerupai gandum. Bila tumbuh bersama gandum, ia merusakkan hasil tanah itu dan membawa kesulitan dan kerugian kepada pemilik ladang. Begitulah permusuhan dengan Kristus sehingga Setan menyebarkan benih-benih jahatnya di tengah-tengah gandum yang baik dari kerajaan itu. Hasil dari penaburannya itu ditunjukkannya sebagai berasal dari Allah. Oleh membawa ke dalam jemaat orang yang membawa nama Kristus padahal mereka menyangkal tabiat-Nya, orang-orang yang jahat itu menyebabkan Allah tidak dihormati, pekerjaan keselamatan disalaheambarkan dan jiwa-jiwa dibahayakan. {MKA 49.2}

Hamba-hamba Allah merasa pedih apabila mereka melihat umat percaya yang benar dan palsu bercampur-aduk di dalam jemaat. Mereka ingin berbuat sesuatu untuk membersihkan sidang. Sama seperti hambahamba tuan itu mereka sudah siap untuk mencabut lalang-lalang itu. Tetapi Kristus berkata kepada mereka, “Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu. Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai.” {MKA 49.3}

Tuhan telah mengajarkan dengan jelas bahwa orang yang terus-menerus melakukan dosa terang-terangan harus disingkirkan dari jemaat; tetapi Ia tidak menyerahkan kepada kita

pekerjaan menghakimi tabiat serta motif. Ia tahu betul sifat kita untuk mempercayakan pekerjaan ini kepada kita. Kalau kita mencoba hendak mencabut dari jemaat orang yang kita anggap sebagai orang yang murtad, kita akan keliru. Seringkali orang yang kita anggap sebagai orang yang tiada harapan justru adalah orangorang yang ditarik Kristus kepada-Nya. Jika kita memperlakukan jiwajiwa ini menurut penilaian kita yang tidak sempuma ini, hal itu barangkali dapat memadamkan harapannya yang terakhir. Banyak orang yang mengira dirinya umat Allah pada akhirnya ternyata tidak sepadan dengan pengakuannya. Banyak orang akan berada di surga, yang dianggap tetangganya tidak akan pernah masuk ke sana. Orang menghakimkan dari luar tetapi Allah menghakimkan hati. Lalang dan gandum biarlah bertumbuh bersama-sama sampai kepada masa penuaian; dan penuaian itu adalah akhir dari masa percobaan. {MKA 49.4}

Dalam perkataan Juruselamat ada pelajaran yang lain, satu pelajaran mengenai kesabaran yang ajaib dan kasih yang lemah lembut. Manakala akar lalang-lalang itu saling berjalin erat dengan akar gandum yang baik, begitulah saudara-saudara yang palsu di antara umat Tuhan akan berbungan erat dengan murid-murid yang benar. Tabiat yang sesungguhnya dari umat percaya yang pura-pura ini tidak sepenuhnya dinyatakan. Kalau mereka disingkirkan dari umat Tuhan, orang lain akan tersandung, yang seharusnya tetap tinggal teguh. {MKA 50.1}

Pengajaran dari perumpamaan ini dilukiskan dalam perlakuan Allah sendiri terhadap manusia dan malaikat-malaikat. Setan adalah penipu. Ketika ia berdosa dalam surga, bahkan malaikat-malaikat yang setia tidak melihat jelas tabiatnya. Itulah sebabnya Allah tidak segera membinasakan Setan. Kalau itu dilakukan-Nya, malaikat-ma-laikat suci tidak akan dapat memahami keadilan dan kasih Allah. Suatu kebimbangan terhadap kebaikan Allah akan menjadi seperti sebuah benih yang jahat, yang akan menghasilkan buah pahit dari dosa dan malapetaka. Oleh sebab itu pelaku utama kejahatan dibiarkan, untuk menyatakan tabiatnya yang sesungguhnya. Sepanjang berabad-abad lamanya Allah memikul sengsara memandang pekerjaan kejahatan, Ia telah memberikan Anugerah yang baka dari Golgota, gantinya meninggalkan seorang saja untuk ditipu oleh penyalahtafsiran terhadap orang jahat; karena lalang itu tidak dapat dicabut tanpa bahaya ikut tercabutnya gandum yang berharga itu. Dan apakah kita tidak akan sama sabarnya terhadap sesama manusia seperti Tuhan atas langit dan bumi menunjukkan kesabarannya terhadap Setan? {MKA 50.2}

Dunia tidak mempunyai hak untuk meragukan kebenaran Allah sebab banyak orang yang tidak layak di dalam umat Allah, umat Tuhan pun tidak perlu kecewa karena adanya saudara-saudara yang palsu ini. Bagaimanakah dengan umat Allah yang mula-mula? Ananias dan Safira menggabungkan dirinya dengan murid-murid. Simon Magus dibaptiskan. Demas, yang meninggalkan Paulus, telah dianggap sebagai orang percaya. Yudas Iskariot terhitung sebagai murid. Juruselamat tidak mau kehilangan satu jiwa; pengalaman-Nya dengan Yudas tercatat untuk menunjukkan panjang sabar-Nya dengan sifat manusia yang salah; dan Ia memohon kita memikulnya sebagaimana yang telah dipikul-

Nya. Ia mengatakan bahwa saudara-saudara yang palsu itu akan terdapat dalam jemaat sampai akhir zaman. Meski adamaran dari Kristus, manusia telah berusaha untuk mencabut lalang-lalang itu. Untuk menghukum orang yang dianggap berbuat kejahatan, umat Tuhan telah menggunakan kekuasaan pemerintah. Orang yang berbeda pendirian dari doktrin-doktrin yang telah ditetapkan telah dipenjarakan, disiksa sampai mati oleh hasut-an manusia yang mengaku bertindak di bawah izin Kristus. Tetapi itu adalah roh Iblis, bukan Roh Kristus yang mengilhami perbuatan-perbuatan yang demikian. Ini adalah cara Setan sendiri untuk menaklukkan dunia ini di bawah pemerintahannya. Allah telah disalahgambarkan oleh umat Tuhan cara memperlakukan orang yang dianggap telah murtad. {MKA 50.3}

Pengajaran dari perumpamaan Kristus bukanlah mengenai pehukuman atau tuduhan terhadap orang lain, melainkan kerendahan hati dan jangan percaya kepada diri sendiri. Tidak semua benih yang ditaburkan di ladang merupakan biji yang baik. Kenyataan bahwa manusia berada di dalam jemaat tidak membuktikan mereka sebagai umat Allah. {MKA 51.1}

Lalang itu amat menyerupai gandum manakala tunasnya masih hijau; tetapi bila ladang itu menguning siap untuk dituai, rumput-rumput yang tidak berguna itu tidak menyerupai gandum yang merunduk karena bulimya yang penuh, dan matang. Orang berdosa yang berpura-pura saleh yang berbaur dengan pengikut-pengikut Kristus dan berlagak sebagai umat beragama ternyata akan menipu banyak orang; tetapi pada masa penuaian dunia tidak ada kemiripan di antara yang baik dan yang jahat. Barulah orang yang telah bersekutu dengan umat Tuhan, tetapi tidak bersekutu dengan Kristus dinyatakan. {MKA 51.2}

Lalang-lalang diizinkan bertumbuh di tengah gandum, mendapat segala keuntungan dari matahari dan hujan; tetapi pada musim menuai engkau akan “melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.” 1 Kristus sendiri akan menentukan siapa yang layak tinggal bersama keluarga surga. Ia akan menghukumkan setiap orang sesuai dengan perkataan dan perbuatannya. Pengakuan tidak berarti apa-apa pada saat itu. Tabiatlah yang menentukan nasib. {MKA 51.3}

Juruselamat tidak menunjukkan ke suatu masa bilamana semua lalang-lalang itu menjadi gandum. Gandum serta lalang itu tumbuh bersasama-sama sampai kepada masa penuaian, akhir dunia ini. Kemudian lalang itu diikat berberkas-berkas untuk dibakar dan gandum itu dikumpulkan ke dalam lumbung Allah. “Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam kerajaan Bapa.” Kemudian “Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dan dalam kerajaan-Nya. Semuanya akan dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi.” {MKA 51.4}

Pasal 5–Biji Sesawi

Di tengah orang banyak yang mendengarkan ajaran Kristus terdapat banyak orang Farisi. Mereka memandang dengan ejekan, betapa sedikit dari antara pendengar-Nya yang mengakui Dia sebagai Mesias. Dan mereka bertanya kepada diri mereka sendiri bagaimana Guru yang tulus ini dapat mengangkat Israel kepada pemerintahan semesta. Tanpa kekayaan, kekuasaan atau penghormatan, bagaima-nakah Ia dapat mendirikan kerajaan yang baru itu? Kristus membaca pikiran mereka dan menjawab mereka: {MKA 53.1}

"Dengan apa hendaknya kita mem-bandingkan kerajaan Allah itu, atau dengan perumpamaan manakah hendaknya kita menggambarkannya?" Dalam pemerintahan duniawi tidak ada apa-apa yang dapat menunjukkan adanya persamaan. Tidak ada masyarakat biasa yang dapat memberikan kepada-Nya sebuah lambang. "Itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya. Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar daripada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burungburung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya." 1 {MKA 53.2}

Benih dalam biji itu bertumbuh dengan jalan membukakan asas kehidupan yang telah ditanamkan Allah. Perkembangannya bukan bergantung atas kuasa manusia. Demikian pulalah kerajaan Kristus. Ia merupapakan sebuah kejadian yang baru. Asas perkembangannya berlawanan dengan asas-asas yang memerintah kerajaan dunia ini. Pemerintahan dunia tumbuh oleh kekuatan fisik; mereka mempertahankan kekuasaannya dengan peperangan; tetapi pendiri kerajaan yang baru ini adalah Putra Damai. Roh Kudus menggambarkan kerajaan-kerajaan dunia dengan lambang binatang-binatang yang buas; tetapi Kristus adalah "Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia." 2 Dalam rencana pemerintahanNya tidak ada perlakuan kasar dan bengis untuk memaksa angan-angan hati. Orang mengharapkan kerajaan Allah akan didirikan dengan cara yang sama seperti kerajaan-kerajaan dunia. Untuk meningkatkan kesucian mereka memilih cara-cara lahiriah. Mereka menggunakan metode serta rencana. Tetapi Kristus menanamkan satu asas. Dengan jalan menanamkan kebenaran dan kesucian, Ia melawan pekerjaan kepalsuan dan dosa. {MKA 54.1}

Manakala Kristus menuturkan perumpamaan ini, pohon sesawi dapat dilihat dari jauh dan dekat; menjulang tinggi di atas rumput serta gandum dan melambaikan tangkai-tangkainya yang ringan di udara. Burung melompat dari satu dahan ke dahan yang lain dan berkicau di tengah dedaunan. Namun biji yang tumbuh menjadi pohon yang besar adalah dari antara biji yang terkecil. Mula-mula ia bertunas kecil; namun penuh daya hidup dan tumbuh serta berkembang sampai menjadi tinggi besar. Demikianlah kerajaan Kristus pada permulaannya kelihatan kecil dan tidak berarti. Dibandingkan dengan kerajaan-kerajaan dunia, tampaknya seperti yang terkecil dari semuanya. Pengakuan Kristus sebagai raja telah

diejek oleh penguasa-penguasa dunia ini. Namun dalam kebenaran-kebenaran yang penuh kuasa yang diserahkan kepada pengikut-pengikutNya kerajaan Injil itu mengandung suatu kehidupan Ilahi. Dan betapa cepat pertumbuhannya dan betapa luas pengaruhnya! {MKA 54.2}

Ketika Kristus menuturkan perumpamaan ini, yang ada hanya beberapa petani orang Galilea untuk mewakili kerajaan yang baru itu. Kemiskin annya, jumlahnya yang kecil, ditampilkan berulang-ulang sebagai alasan mengapa orang-orang tidak mau menyatukan diri mereka dengan para nelayan yang berpikiran sederhana yang mengikut Kristus. Tetapi biji sesawi itu harus bertumbuh dan menyebarkan ranting-rantingnya ke seluruh dunia. Bilamana kemuliaan kerajaan-kerajaan dunia yang memenuhi hati manusia itu pudar, kerajaan Kristus akan tetap menjadi kuasa yang kuat serta jauh jangkauannya. {MKA 54.3}

Demikianlah pekerjaan rahmat dalam hati itu mula-mula kecil. Sepatah kata yang diucapkan, seberkas sinar dipancarkan ke dalam jiwa, suatu pengaruh digunakan, itulah permulaan dari kehidupan yang baru; dan siapakah yang dapat mengukur hasil-hasilnya? {MKA 55.1}

Tidak saja pertumbuhan dari kerajaan Kristus dilukiskan oleh perumpamaan biji sesawi itu, tetapi dalam setiap tahapan pertumbuhannya, pengalaman yang digambarkan dalam perumpamaan itu diulangi. Bagi jemaat-Nya dalam setiap generasi, Allah mempunyai suatu kebenaran yang penting dan pekerjaan yang istimewa. Kebenaran yang disembunyikan dari orang pandai dan bijak dinyatakan kepada orang yang sederhana dan rendah hati. Ini memerlukan pengorbanan diri. Ada perjuangan yang harus diperjuangkan untuk meraih kemenangan. Akhirnya pengikutnya hanya beberapa orang saja. Orang-orang besar dunia ini dan umat Tuhan yang berkompromi dengan dunia, mengolok-olok dan menentang mereka. Lihatlah Yohanes Pembaptis, pendahulu Kristus, berdiri sendiri untuk menegur keangkuhan bangsa Yahudi yang mementingkan tata upacara saja. Lihatlah para pembawa Injil yang pertama di Eropa. Betapa gelap dan tanpa pengharapan kelihatannya tugas Paulus dan Silas, kedua pembuat tenda, ketika mereka dengan pengikutnya menaiki kapal di Troas menuju Filipi. Tengoklah “Paulus yang sudah lanjut usia,” dirantai, berkhotbah tentang Kristus di benteng-benteng Kaisar. Tengoklah kumpulan-kumpulan kecil budak-budak serta para petani dalam pertikaian dengan kekafiran kerajaan Roma. Lihatlah Martin Luther menghadapi jemaat yang besar yang merupakan karya puncak dari kepintaran dunia. Lihatlah dia memegang teguh firman Allah menentang kaisar dan Paus, berkata, “Di sini aku berdiri; aku tak dapat berbuat lain. Allah menjadi penolongku.” Lihatlah John Wesley mengkhotbahkan Kristus dan kebenaran-Nya di tengah segala macam tata cara, percabulan dan pendurhakaan. Lihatlah seseorang yang dibebani sengsara dari dunia kekafiran, memohonkan kesempatan untuk menyampaikan kepada mereka pekabaran kasih Kristus. Dengarlah jawab dari alim ulama, “Duduklah, anak muda. Bila Allah mau mempertobatkan orang kafir, Ia akan melaksanakannya tanpa pertolonganmu atau saya.” {MKA 55.2}

Para pemuka agama dalam generasi ini menyatakan pujian dan mendirikan tugu orang yang telah menanamkan benih kebenaran berabadabad yang silam. Apakah tidak banyak orang yang membelakangi pekerjaan ini untuk menginjak-injak tunas yang tumbuh dari benih yang sama sekarang ini? Ejekan yang lama terdengar, “Kami tahu, bahwa Allah telah berfirman kepada Musa, tetapi tentang Dia itu kami tidak tahu dari mana Ia datang.” 3 Seperti pada abad permulaan, kebenaran yang istimewa terdapat pada zaman ini, bukan dalam tokoh-tokoh agama, tetapi pada laki-laki dan perempuan yang sederhana dan kurang pandai dalam firman Allah. {MKA 56.1}

“Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orangorang yang berhikmat dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti,” “supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah””? 4 {MKA 56.2}

Dan di dalam generasi yang terakhir ini perumpamaan dari biji sesawi itu akan mencapai kemenangan dan kegenapan yang gemilang. Biji yang kecil itu akan menjadi sebuah pohon. Pekabaran amaran dan pengasihan yang terakhir harus disampaikan kepada “semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum,“ 5 “yaitu dengan memilih suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya.” 6 Dan bumi akan “menjadi terang oleh kemuliaanNya.” 7 {MKA 56.3}

Pasal 6—Pelajaran-pelajaran yang Lain dari Penaburan Benih

Dari pekerjaan penaburan benih dan ber-tumbuhnya tanaman dari padanya, pelajaran-pelajaran yang berharga dapat diajarkan dalam keluarga dan sekolah. Hendaklah anak-anak dan orang muda belajar mengenal alam pekerjaan Ilahi dan mereka akan dapat memahami pekerjaan Allah yang ajaib dalam memenuhi keperluan keluarga-Nya yang besar dan bagaimana kita harus bekerja sama dengan Dia, agar mereka mendapat lebih banyak iman dalam Allah dan akan lebih menyadari kuasa-Nya dalam kehidupan sehari-harinya. Allah menciptakan benih itu, sebagaimana Ia menciptakan bumi dengan firman-Nya. Dengan firman-Nya Ia memberikan kuasa untuk bertunas dan berkembang. Kata-Nya, "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuhtumbuhan di bumi — Allah melihat bahwa semuanya itu baik." 1 Firman itulah yang tetap menyebabkan benih itu tumbuh. Setiap benih yang mengeluarkan tunas hijau kepada sinar matahari menyatakan kuasa pekerjaan ajaib dari firman yang dituturkan Dia yang "Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi" yang "memberi perintah, maka semuanya ada." 2 {MKA 57.1}

Kristus mengajar murid-Nya berdoa, "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya." Dan sambil menunjuk ke bunga-bunga diberikan-Nya kata jaminan kepada mereka, "jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada, dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu?" 3 Kristus senantiasa bekerja untuk menjawab doa ini, dan melaksanakan jaminan ini dengan baik. Ada suatu kuasa yang tidak tampak, selalu bekerja sebagai pelayan manusia untuk memberi makan dan mendandani dia. Banyak cara yang digunakan Tuhan untuk menjadikan benih itu, yang kelihatan hanya dicampakkan begitu saja, menjadi tanaman yang hidup. Dan dia memberikan persediaan yang sesuai untuk segala sesuatu yang di-perlukan demi menyempurnakan penuaian. Ada perkataan yang indah dari pemazmur berbunyi seperti berikut: {MKA 58.1}

"Engkau mengindahkan tanah itu, mengaruniainya kelimpahan,

Dan membuatnya sangat kaya.

Batang air Allah penuh air;

Engkau menyediakan gandum bagi mereka.

Ya demikianlah Engkau menyediakannya;

Engkau mengairi alur bajaknya,

Engkau membasahi gumpalan-gumpalan tanahnya

Dengan dirus hujan Engkau menggemburkannya;

Engkau memberkati tumbuh-tumbuhannya

Engkau memahkotai tahun dengan kebaikan-Mu

Jejak-Mu mengeluarkan lemak." {MKA 58.2}

Alam di Bawah Pengendalian Allah

Segala unsur dunia berada di bawah pengendalian Allah. Undangundang alam ditaati oleh alam. Segala sesuatu berbicara dan bertindak menurut kehendak Khalik. Awan dan sinar surya, embun dan hujan, angin serta badai semuanya berada di bawah pengawasan Allah dan menyatakan kepatuhan mutlak kepada perintah-Nya. Adalah dengan sesuatu penurutan kepada undang-undang Allah sehingga tunas gandum itu muncul dari tanah, "mula-mula tangkainya, lalu bulimya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu." 5 Hal ini Tuhan pertumbuhkan pada musim yang tepat sebab ia tidak menentang pekerjaan-Nya. Patutkah manusia, yang diciptakan menurut peta Allah, dikaruniadengan akal dan dapat berbicara, bersikap tidak menghargai pemberianNya dan tidak menaati kehendak-Nya? Akankah makhluk-makhluk yang rasional menyebabkan kekacauan dalam dunia kita? {MKA 58.3}

Bekerja Bersama Allah

Dalam segala sesuatu yang mengarah kepada pemberian makanan pada manusia terlihat pertemuan usaha Ilahi dan manusia. Tidak akan ada penyabitan kecuali tangan manusia melakukan bagiannya dalam menabur benih itu. Tetapi tanpa perkara-perkara yang telah disediakan Allah dalam memberikan sinar matahari dan hujan, embun dan awan, tidak akan ada pertumbuhan. Demikianlah pula halnya dalam setiap usaha, di setiap bagian penyelidikan dan ilmu. Demikian pula dalam perkaraperkara rohani dan pembentukan tabiat dan dalam setiap bidang pekerjaan keagamaan. Kita mempunyai suatu bagian untuk dilakukan, tetapi kita harus mempunyai kuasa Keilahian untuk bersatu dengan kita, jika tidak usaha-usaha kita akan sia-sia. Bila orang dapat melaksanakan sesua-tu hal, apakah itu dalam perkara rohani atau dalam perkara yang sementara, dia harus mengingat bahwa ia melakukannya melalui kerja sama dengan Penciptanya. Sangat perlulah kita menyadari ketergantungan kita kepada Allah. Terlalu banyak keyakinan ditempatkan pada manusia, terlalu banyak kepercayaan disandarkan kepada penemuan-penemuan manusia. Ternyata terlalu sedikit keyakinan dalam kuasa di mana Allah siap sedia hendak memberikannya. "Karena kami adalah kawan sekerja Allah." 6 Daya manusia amat lemah dan rendah, tetapi jika ia berhubungan dengan Keilahian Kristus, ia dapat berbuat segala sesuatu dengan kekuatan yang diberikan Kristus. {MKA 59.1}

Pendidikan Anak

Perkembangan tanaman yang bertumbuh secara pelahan-lahan mulai dari benihnya adalah suatu pelajaran yang praktis dalam pendidikan seorang anak. "Mula-mula

tangkainya, lalu bulimya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu." Ia yang memberikan perumpamaan ini menciptakan benih yang kecil itu, memberikan tenaga hidupnya dan mengadakan undang-undang yang menguasai pertumbuhannya. Dan kebenaran-kebenaran yang diajarkan perumpamaan itu dijadikan suatu kenyataan yang hidup dalam kehidupan-Nya sendiri. Baik dalam sifat jasmani maupun rohani-Nya Ia mengikuti perintah Ilahi dari pertumbuhan yang digambarkan dengan tanaman itu, sebagaimana diinginkan-Nya agar semua orang muda berbuat hal yang sama. {MKA 59.2}

Walau Ia adalah Raja Surga, Raja kemuliaan, Ia menjadi seorang Bayi di Betlehem, dan untuk suatu masa menjadi bayi yang tiada berdaya dalam pengasuhan ibu-Nya. Pada masa kanak-kanak Ia melakukan pekerjaan seorang anak yang taat. Ia berbicara dan bertindak dengan akal budi seorang anak dan bukan sebagai seorang dewasa, menghormati orangtuaNya dan melaksanakan keinginan-keinginan-Nya dalam cara yang berguna, sesuai dengan kemampuan seorang anak. Tetapi dalam setiap tahapan pertumbuhan-Nya Ia sempuma, dengan kehidupan sederhana, hidup tanpa dosa. Catatan kudus mengatakan tentang masa kanakkanak-Nya, "Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat dan kasih karunia Allah ada pada-Nya." Dan tentang masa muda-Nya dicatat, "Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia." 7 {MKA 60.1}

Pekerjaan orangtua dan guru-guru disarankan di sini. Mereka harus bertujuan sedemikian rupa untuk menanamkan kecenderungan pada orang muda agar setiap tahapan kehidupannya dapat menyatakan keindahan yang asli tepat dengan usianya, bertumbuh secara alamiah, seperti tanaman di kebun. {MKA 60.2}

Anak-anak itu menarik jika kelihatan asli dan wajar. Tidaklah bijaksana untuk memberikan perhatian yang istimewa dan mengulangi ucapannya yang pandai di hadapan mereka. Jangan merangsang sifat suka berlagak baik dalam hal wajah, perkataan atau tindakannya. Janganlah pula mereka dipakaikan dengan pakaian yang mahal atau bersifat mempertontonkan. Ini memupuk keangkuhan dalam dirinya dan membangkitkan iri hati dalam hati sahabat-sahabatnya. {MKA 60.3}

Anak-anak kecil harus dididik dalam kesederhanaan seorang anak. Mereka harus dilatih supaya merasa puas dengan kewajiban kecil dan berguna dan kesenangan serta pengalaman yang wajar dengan usianya. Masa kanak-kanak menunjukkan kepada tangkai dalam perumpamaan dan tangkai itu mempunyai keelokan tersendiri. Anak-anak tidak boleh dipaksakan menjadi terlalu lekas dewasa, tetapi harus menunggu cukup lama menikmati kesegaran dan keindahan tahun-tahun usia mudanya. {MKA 60.4}

Anak-anak yang kecil dapat menjadi umat Tuhan, karena pertumbuhan pengalaman sesuai dengan usianya. Inilah semua yang diharapkan Allah dari mereka. Mereka perlu dididik dalam perkara-perkara rohani; dan orangtua harus memberikan kepada mereka

setiap yang berguna untuk memungkinkan dapat membentuk tabiat serupa dengan tabiat Allah. {MKA 60.5}

Suatu Penuaian yang Serupa

Dalam undang-undang Allah mengenai alam, akibat mengikuti pe-nyebab dengan kepastian yang tidak bisa keliru. Penyabitan akan me-nunjukkan bagaimana penaburan itu telah dilakukan. Pekerja yang malas dihukum oleh akibat pekerjaannya. Tuaian memberikan kesaksian menentang dia. Begitulah pula dalam perkara-perkara rohani; kesetiaan setiap pekerja diukur oleh hasil-hasil pekerjaannya. Sifat pekerjaannya, apakah rajin atau malas akan tampak dari hasil penuaiannya. Begitu pulalah nasibnya ditentukan untuk selama-lamanya. {MKA 61.1}

Setiap benih yang ditabur menghasilkan tuaian yang serupa. Begitulah pula dalam kehidupan umat manusia. Kita semua perlu menabur benihbenih pengasihan, simpati dan kasih; karena kita akan menuai apa yang kita tabur. Semua tabiat yang mementingkan diri, cinta diri, membesarkan diri, perbuatan memanjakan diri, akan mengeluarkan tuaian yang serupa. Barangsiapa yang hidup hanya bagi dirinya sendiri berarti menabur bagi tubuh dan dari nafsu tubuh ia akan menuai kejahatan. {MKA 61.2}

Allah tidak membinasakan manusia. Setiap orang yang binasa telah membinasakan dirinya sendiri. Setiap orang yang memadamkan teguran dari angan-angan hati, menabur benih-benih tidak percaya dan ini akan menghasilkan tuaian yang pasti. Dengan menolak amaran pertama yang diberikan Allah, Firaun dahulu kala menabur benih-benih keras kepala dan ia menyabit hasil serupa. Allah tidak memaksa dia untuk tidak percaya. Benih yang tidak beriman yang telah ditanamkan, menghasilkan tuaian yang serupa. Jadi perlawanannya berjalan terus, sampai akhirnya dia melihat kebinasaan yang menimpa negerinya, iklim dingin dan kematian anak sulung, putra sulung dalam keluarganya dan segenap keluarga dalam kerajaannya, sampai air laut menenggelamkan kuda, kereta, serta serdadu perangnya. Sejarah Firaun itu merupakan gambaran yang menakutkan dari hal kebenaran firman yang berbunyi, “Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.” 8 Jika manusia menyadari hal ini mereka akan berhati-hati akan benih apa yang akan ditaburnya. {MKA 61.3}

Apabila benih yang ditaburkan itu menghasilkan tuaian dan kemudian ditaburkan pula, tuaian itu berlipat ganda. Dalam hubungan kita de ngan orang lain, undang-undang ini pun berlaku. Setiap tindakan, setiap perkataan, adalah satu benih yang akan mengeluarkan buah. Setiap perbuatan ramah-tamah yang bijaksana, menurut atau penyangkalan diri akan membawa hasil pada orang lain dan melalui mereka seterusnya kepada orang lain lagi. Demikianlah setiap tindakan dengki, kebencian, atau perselisihan, adalah benih yang akan bertunas dalam bentuk “akar yang pahit,“ 9 yang akibatnya banyak orang akan dikotori. Dan betapa besar lagi jumlah “orang” yang terkena racun. Demikianlah penaburan benih yang baik dan yang jahat berjalan terus sepanjang masa. {MKA 61.4}

Di Pinggir Air

Kemurahan hati baik dalam perkara-perkara rohani maupun dalam perkara-perkara duniawi diajarkan dalam pelajaran tentang penaburan benih. Tuhan berkata, “Berbahagialah kamu yang boleh menabur di segala tempat di mana terdapat air.” “Camkanlah ini: orang yang menabur sedikit akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak akan menuai banyak juga.” 10 Menabur di segala tempat di mana terdapat air berarti anugerah Allah yang terus-menerus. Hal itu berarti memberi di mana saja pekerjaan Allah atau keperluan manusia menuntut pertolongan kita. Ini tidak akan membawa kemiskinan. “Orang yang menabur banyak akan menuai banyak juga.” Sang penabur melipatgandakan benih dengan menaburkannya. Demikianlah dengan orang yang setia membagikan anugerah Allah. Oleh memberi mereka menambah berkat-berkatnya. Tuhan Allah telah berjanji akan memberi persediaan yang cukup kepada mereka agar mereka dapat memberi terusmenerus. “Berilah dan kamu akan diberi; suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncangkan dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu.” 11 {MKA 62.1}

Dan lebih dari perkara itu masih ada lagi yang terselubung dalam penaburan dan penuaian. Manakala kita membagikan berkat-berkat Allah yang sementara, bukti dari cinta dan simpati kita dibangkitkan dalam diri si penerima itu suatu ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah. Tanah hati itu dikerjakan untuk menerima benih-benih kebenaran rohani. Dan orang yang memberikan benih kepada penabur akan menghasilkan benih itu bertunas dan mengeluarkan buah untuk kehidupan yang kekal. {MKA 62.2}

Sebuah Lambang dari Pengorbanan Kristus

Oleh menaburkan benih itu ke dalam tanah; Kristus menggambarkan pengorbanan diri-Nya bagi penebusan kita. “Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati,” kata-Nya, “ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.” 12 Demikianlah kematian Kristus akan menghasilkan buah bagi kerajaan Allah. Sesuai dengan hukum tumbuh-tumbuhan, kehidupan adalah hasil dari kematian-Nya. {MKA 63.1}

Dan semua orang yang ingin mengeluarkan buah sebagai pekerjapekerja bersama Kristus, harus terlebih dulu jatuh ke dalam tanah dan mati. Kehidupan harus dicampakkan ke alur kebutuhan dunia. Cinta diri, mementingkan diri, harus binasa. Tetapi hukum pengorbanan diri adalah hukum pemeliharaan diri. Benih yang ditanam dalam tanah menghasilkan buah, dan giliran buah itu pula untuk ditanam. Dengan demikian tuaian dilipatgandakan. Petani memelihara gandumnya dengan jalan menaburnya. Demikianlah pula dalam kehidupan umat manusia, memberi berarti hidup. Kehidupan yang akan dipelihara adalah kehidupan yang rela diberikan dalam pelayanan kepada Allah dan manusia. Orang yang mengorbankan nyawanya demi Kristus di dunia ini, akan mendapat hidup yang kekal. {MKA 63.2}

Biji itu mati supaya bertunas menjadi kehidupan yang baru dan di dalam hal inilah kita diajarkan pelajaran tentang kebangkitan. Semua orang yang mengasihi Allah akan hidup kembali di Taman Eden yang di atas. Tentang tubuh manusia yang terbaring dalam kubur Allah berkata, “Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan. Ditaburkan dalam kehinaan dibangkitkan dalam kemuliaan. Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan.” 13 {MKA 63.3}

Pengajaran yang Praktis

Demikianlah beberapa di antara banyak pelajaran yang diajarkan melalui perumpamaan dari alam tentang seorang penabur dan benih itu. Manakala orangtua dan guru-guru berusaha mengajarkan pelajaranpelajaran ini, pekerjaan ini harus dibuat praktis. Hendaklah anak-anak itu sendiri mengerjakan tanah dan menabur benih. Bila mereka bekerja, orangtua atau guru dapat menerangkan kebun hati dengan benih yang baik atau buruk yang ditaburkan di sana, dan sebagai kebun ia harus dipersiapkan untuk benih yang biasa itu, begitulah hati harus dipersiapkan untuk benih kebenaran. Tatkala benih itu dicampakkan ke tanah, mereka dapat mengajarkan pelajaran tentang kematian Kristus; dan sebagaimana tangkai itu bertunas, demikianlah kebenaran tentang kebangkitan. Bila tanaman itu tumbuh, persesuaian di antara penaburan secara alam dan rohani dapat dilanjutkan. {MKA 63.4}

Orang muda harus diajarkan dalam cara yang sama. Mereka harus diajar membajak tanah. Ada baiknya juga jika setiap sekolah memiliki tanah untuk dikerjakan. Ladang tanah yang demikian harus dianggap sebagai ruangan sekolah Allah sendiri. Benda-benda yang terdapat dalam alam ini harus dilihat sebagai sebuah buku pelajaran yang harus dipelajari oleh anak-anak-Nya dan dari sana mereka bisa mendapat pengetahuan mengenai pertumbuhan jiwa. {MKA 64.1}

Dalam membajak tanah, dalam disiplin serta mengerjakan tanah, banyak pelajaran yang senantiasa dapat dipelajari. Tidak seorang pun akan berpikir hendak tinggal di atas sebidang tanah yang masih belum terurus, dengan berharap tanah itu akan menghasilkan tuaian. Pekerjaan yang sungguh-sungguh, tekun dan tabah harus dilakukan untuk mempersiapkan tanah itu agar benih dapat ditaburkan. Begitulah pula dalam pekerjaan kerohanian dalam hati manusia. Orang yang akan mendapat manfaat dari pembajakan tanah harus berusaha terus dengan firman Allah dalam hatinya. Mereka akan menemukan tanah hati yang telah dilembutkan, oleh pengaruh Roh Kudus yang menaklukkan. Kecuali pekerjaan yang tekun dilakukan pada tanah itu, ia tidak akan menghasilkan tuaian. Demikianlah pula dengan tanah hati, Roh Allah harus mengerjakannya, untuk menghaluskan dan melembutkartnya, sebelum ia dapat mengeluarkan buah untuk kemuliaan Allah. {MKA 64.2}

Tanah tidak akan mengeluarkan tuaian bila dikerjakan dengan sesukanya saja. Tanah itu memerlukan perhatian yang bijaksana setiap hari. Tanah itu harus sering dibajak dalam-dalam, dengan maksud untuk menyingkirkan rumput yang mengambil zat-zat makanan dari benih yang ditanam. Jadi itulah sebabnya orang yang membajak dan menabur siap untuk

menuai. Tidak seorang pun perlu berdiri di ladang dilanda kesedihan karena kehancuran harapannya. {MKA 64.3}

Berkat Tuhan akan bernaung di atas orang yang mengerjakan tanah, mempelajari pelajaran-pelajaran rohani dari alam. Dalam mengerjakan tanah pekerja itu tahu sedikit harta apa yang akan terungkap di hadapannya. Sementara ia tidak boleh meremehkan pengajaran yang dapat dikumpulkannya dari pikiran-pikiran orang yang telah mempunyai pengalaman, ia harus menghimpun pelajaran bagi dirinya sendiri. Ini adalah bagian dari latihannya. Mengerjakan tanah itu akan terbukti menjadi suatu pendidikan kepada jiwa. {MKA 64.4}

Ia yang menyebabkan benih itu bertunas, yang memeliharanya siang dan malam, yang memberikan kuasa untuk bertumbuh, adalah Khalik kita, Raja Surga; dan Ia masih tetap lebih memelihara dan memperhatikan anak-anak-Nya. Sementara penabur manusia itu menanam benih untuk mempertahankan kehidupan kita di dunia, Penabur Ilahi akan menanam dalam jiwa benih yang akan mengeluarkan buah kepada hidup yang kekal. {MKA 65.1}

Pasal 7–Seumpama Ragi

Banyak orang yang terpelajar dan berpengaruh datang untuk mendengar Nabi dari Galilea itu. Sebagian dari mereka memandang dengan perhatian ingin tahu terhadap orang banyak yang telah berkumpul di sekeliling Kristus ketika Ia mengajar di tepi danau. Di tengah-tengah orang banyak ini terdapat segala lapisan masyarakat. Ada orang miskin, orang buta huruf, peminta-minta, perampok dengan cap di wajahnya, orang yang lumpuh, orang yang diusir, pedagang, orang yang suka pelesir, berpangkat tinggi dan rendah, kaya dan miskin, semua berdesakdesak satu dengan yang lain mencari tempat untuk berdiri mendengar perkakataan Kristus. Manakala orang yang terpelajar ini memandang kepada kerumunan orang banyak, mereka saling bertanya kepada diri mereka sendiri. Apakah kerajaan Allah terdiri dari orang-orang semacam ini? Sekali lagi Juruse-lamat menjawab dengan sebuah perumpamaan: {MKA 66.1}

“Hal Kerajaan Surga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya.” {MKA 67.1}

Di kalangan orang Yahudi, ragi kadang-kadang digunakan sebagai lambang dosa. Pada masa Paskah orang diperintahkan untuk menyingkirkan semua ragi dari rumah-rumahnya, sebagaimana mereka harus menyingkirkan dosa dari hatinya. Kristus memberikan amaran kepada murid-murid-Nya, “Waspadalah terhadap ragi, yaitu kemunafikan orang Farisi.” Dan Rasul Paulus berbicara tentang “ragi keburukan dan kejahatan.” Tetapi dalam perumpamaan Juruselamat, ragi digunakan untuk menggambarkan kerajaan surga. Ia menggambarkan kuasa yang menghihidupkan dan mengembangkan dari rahmat Allah. {MKA 67.2}

Tidak ada yang begitu keji, tidak ada yang jatuh begitu rendah, se-hingga berada di luar pekerjaan kuasa ini. Pada semua orang yang mau menyerahkan dirinya kepada Roh Kudus asas hidup yang baru akan ditanamkan; peta Allah yang hilang harus dipulihkan pada umat manusia. {MKA 67.3}

Tetapi manusia tidak dapat mengubah dirinya sendiri dengan menggunakan kemauannya. Ia tidak memiliki kuasa untuk membuat perubahan ini bisa berhasil. Ragi itu—sesuatu benda yang sama sekali dari luar— harus diadukkan ke dalam makanan sebelum keinginan untuk berubah timbul di dalamnya. Demikianlah rahmat Allah harus diterima orang berdosa sebelum ia dapat dilayakkan masuk kerajaan kemuliaan. Segenap kebudayaan dan pendidikan yang dapat diberikan dunia ini, akan gagal untuk menjadikan anak hina yang berdosa menjadi anak surga. Tenaga pembaruan harus datang dari Allah. Perubahan itu hanya bisa dilaksanakan oleh Roh Kudus. Semua orang yang akan diselamatkan, berpangkat tinggi atau rendah, kaya atau miskin, harus menyerahkan dirinya kepada pekerjaan kuasa ini. {MKA 67.4}

Seperti ragi itu, bilamana dicampuradukkan dengan adonan bekerja dari dalam ke luar, begitulah juga oleh pembaruan hati sehingga rahmat Allah bekerja untuk mengubah hidup itu. Perubahan-perubahan di luar saja tidak cukup untuk membawa kita ke dalam persesuaian dengan Allah. Banyak orang yang mencoba untuk mengubah dengan memperbaiki kebiasaan buruk ini dan itu dan mereka berharap bahwa dengan jalan ini mereka menjadi orang saleh, tetapi mereka memulainya dari tempat yang salah. Pekerjaan kita yang pertama adalah dengan hati. {MKA 67.5}

Suatu pengakuan iman dan memiliki kebenaran di dalam jiwa adalah yang besar ini jangan dikira terlalu mumi dan suci untuk dibawa ke dalam kehidupan setiap hari. Itu adalah kebenaran-kebenaran yang mencapai surga dan berlaku selama-lamanya, namun pengaruhnya yang teramat penting harus dijalin dalam pengalaman manusia. Ia harus menembusi segala perkara yang besar dan kecil dari kehidupan ini. {MKA 67.6}

Jika diterima dan dimasukkan ke dalam hati, ragi kebenaran itu akan mengatur kehendak hati, membersihkan pikiran dan menghaluskan pembawaan. Ia meningkatkan kecakapan pikiran serta tenaga jiwa. Ia memperbesar kemampuan untuk merasa, untuk mengasihi. {MKA 70.1}

Orang yang menghayati asas ini dianggap dunia sebagai suatu keajaiban. Orang yang mementingkan diri, cinta akan uang hidup hanya untuk menenteramkan dirinya, kekayaannya, kehormatannya dan kepelesiran dunia ini. Dunia yang baka tidak masuk perhitungannya. Tetapi bagi pengikut Tuhan perkara-perkara itu tidak akan mempengaruhi dia. {MKA 70.2}

Demi Tuhan ia akan bekerja dan menyangkal diri, agar ia dapat membantu pekerjaan besar menyelamatkan jiwa-jiwa yang berada di luar Tuhan dan tanpa pengharapan di dunia ini. Orang yang begini tidak dipahami dunia, karena ia memandang kepada kenyataan-kenyataan yang kekal. {MKA 70.3}

Kasih Tuhan dengan kuasa tebusannya telah masuk ke dalam hati. Kasih ini mengalahkan setiap motif yang lain dan mengangkat pemiliknya di atas pengaruh jahat dunia ini. {MKA 70.4}

Firman Allah harus mempunyai pengaruh yang menyucikan dalam pergaulan kita dengan setiap anggota keluarga manusia. Ragi kebenaran tidak akan menghasilkan buah persaingan; cinta kepada ambisi, keinginan untuk diutamakan. Sesungguhnya, kasih yang dilahirkan surga tidak mementingkan diri dan tidak berubah. Ia tidak bergantung atas pujian manusia. Hati orang yang menerima rahmat Allah mengalir dengan cinta kepada Allah dan bagi mereka untuk siapa Kristus telah mati. Dirinya sendiri tidak berusaha mencari pengakuan. Ia tidak mengasihi orang lain karena mereka mengasihi dan menyenangkan dia, karena mereka menghargai jasa-jasanya. {MKA 70.5}

Tetapi sebab mereka adalah milik yang dibeli Yesus. Jika motifnya, perkataannya atau tindakannya disalahmengerti atau salah tafsir, ia tidak merasa kecil hati, tetapi meneruskan cara hidupnya itu. Ia ramah dan bijaksana, rendah hati dalam menilai dirinya sendiri, namun penuh dengan harapan, selalu percaya kepada pengasihan dan kasih Allah. {MKA 70.6}

Rasul menasihatkan kita, “Hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu sebab Aku kudus.” 6 Rahmat Tuhan adalah untuk mengendalikan perangai serta suara. Hasilnya akan terlihat dalam kesopanan serta lemah lembut yang ditunjukkan oleh saudara kepada saudara, dalam kata-kata yang ramah dan membesarkan hati. Kehadiran seorang malaikat ada di rumah. Kehidupan ini menghembuskan wewangian yang harum semerbak, yang naik kepada Allah sebagai wewangian kudus. Kasih ditunjukkan dalam kebaikan hati, lemah lembut, panjang sabar dan tahan menderita. {MKA 70.7}

Wajah akan berubah. Tuhan yang berdiam dalam hati menyinarkan, wajah orang yang mengasihi Dia dan yang memeliharakan hukum-hukum-Nya. Kebenaran tertulis di sana. Kedamaian indah dari surga dinyatakan. Kebiasaan yang lemah lembut terungkap di sana, lebih daripada kasih manusia. Ragi kebenaran mengerjakan perubahan dalam segenap diri manusia itu, yang keras diperhalus, yang kasar dilembutkan, yang mementingkan diri menjadi dermawan. Olehnya hal-hal yang najis disucikan, dibasuh dalam darah Anak Domba. Perantaraan kuasa yang mem-beri hidup ia membawa segala sesuatu yang terdapat dalam pikiran dan jiwa dan kekuatan ke dalam persesuaian dengan kehidupan Ilahi. Manusia dengan sifat manusianya turut mengambil bagian dari Keilahian. Kristus dihormati dalam keunggulan dan kesempumaan tabiat. Manakala perubahan-perubahan ini berhasil, malaikat-malaikat mengumandangkan lagu pujian, maka Allah dan Kristus bersukacita atas jiwa-jiwa yang dibentuk serupa dengan Ilahi. {MKA 71.1}

Pasal 8–Harta yang Terpendam

Hal Kerajaan Surga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamnya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu. {MKA 72.1}

Pada zaman dulu adalah menjadi ke-biasaan orang menyembunyikan hartanya di bawah tanah. Pencurian dan perampokan sering terjadi. Dan bilamana ada perubahan dalam pemerintahan, orang yang mempunyai harta yang banyak dapat dikenakan pajak yang tinggi. Lagi pula negeri ini senantiasa berada dalam bahaya penyerbuan dari bala tentara yang suka merampas. Sebagai akibatnya, orang kaya berusaha menyimpan hartanya dengan menyembunyikannya, dan tanah dianggap sebagai tempat persembunyian yang aman. Tetapi sering tempat persembunyian itu dilupakan; si pemilik mungkin meninggal dunia, masuk penjara atau pengasingan yang dapat memisahkan dia dari hartanya dan kekayaan yang telah ditimbun dengan susah payah ditinggalkan bagi orang yang beruntung menemukannya. Dalam zaman Kristus adalah biasa bila orang menemukan mata uang lama di tanah yang terlantar, juga emas dan perak. {MKA 72.2}

Seseorang menyewa tanah untuk dikerjakan dan ketika lembu membajak tanah, harta yang terpendam tergali. Ketika orang ini menemukan harta itu, dia melihat bahwa dia akan mendapat untung. Ia menyembunyikan emas itu, dia kembali ke rumahnya dan menjual segala harta miliknya untuk membeli ladang yang berisi harta itu. Keluarga dan tetangga-tetangganya berpikir bahwa ia bertindak seperti orang yang tidak waras. Memandang kepada ladang itu, mereka tidak melihat ada sesuatu yang berharga dalam tanah yang terlantar itu. Tetapi orang itu tahu apa yang diperbuatnya; dan ketika ia sudah berhak atas tanah itu, ia mencari di segala sudut untuk mencari harta yang telah disimpannya. {MKA 73.1}

Perumpamaan ini menggambarkan nilai dari harta surga dan usaha yang harus dibuat untuk mencarinya. Penemu harta di ladang itu rela menukarkan dengan segala harta miliknya, siap sedia untuk bekerja tanpa mengenal lelah, untuk mendapatkan harta yang tersembunyi. Demikianlah penemu harta surga akan menganggap tidak ada pekerjaan yang terlalu berat atau pengorbanan yang terlalu mahal, untuk menemukan harta kebenaran itu. {MKA 73.2}

Dalam perumpamaan ini ladang yang berisi harta menggambarkan Kitab Suci. Dan Injil kebenaran adalah harta itu. Tanah itu sendiri tidaklah terjalin dengan lapisan-lapisan emas dan penuh dengan benda-benda yang berharga sebagaimana halnya dengan firman Allah. {MKA 73.3}

Bagaimana Tersembunyi

Harta Injil itu dikatakan tersembunyi. Bagi mereka yang menganggap diri sendiri bijak, yang merasa terangkat oleh ajaran filsafat yang sia-sia, keindahan, kuasa dan rahasia rencana penebusan itu tidak dipahami. Banyak orang mempunyai mata, tetapi tidak melihat; banyak orang mempunyai telinga tetapi tidak mendengar; mereka mempunyai pikiran, tetapi mereka tidak melihat harta yang tersembunyi itu. {MKA 73.4}

Seseorang bisa melewati tempat di mana harta itu telah disembunyikan. Karena ia sangat perlu duduk beristirahat di bawah sebuah pohon, tanpa mengetahui bahwa harta itu tersembunyi di bawah akar-akar pohon. Demikianlah dengan orang Yahudi. Seperti harta emas, kebenaran telah dipercayakan kepada bangsa Ibrani. Pemerintahan Yahudi, yang membawa tanda pengenal surga, telah didirikan oleh Kristus sendiri. Dalam bentuk rupa serta lambang kebenaran-kebenaran yang besar mengenai penebusan telah dibuka. Namun ketika Kristus datang, orang Yahudi tidak mengenal Dia, yang dituju oleh lambang-lambang itu. Mereka mempunyai firman Allah dalam tangannya; tetapi tradisi-tradisi yang telah diteruskan dari generasi ke generasi, dan tafsiran manusia tentang Kitab Suci, menyembunyikan dari mereka kebenaran sebagaimana adanya dalam Kristus. Kepentingan rohani dari tulisan-tulisan Kudus menjadi hilang. Rumah harta dari segala pengetahuan terbuka bagi mereka, tetapi tidak diketahuinya. {MKA 73.5}

Allah tidak menyembunyikan kebenaran-Nya dari manusia. Oleh arah tindakannya sendiri mereka menjadikannya samar-samar bagi mereka sendiri. Kristus memberikan kepada bangsa Yahudi bukti yang limpah bahwa Ia adalah Mesias; tetapi pengajaran-Nya menuntut suatu perubahan yang pasti dalam kehidupan mereka. Mereka melihat bahwa jika mereka menerima Kristus, mereka harus meninggalkan kesukaan-kesukaan serta tradisi-tradisi yang disenangi mereka, serta perbuatan-perbuatan yang mementingkan diri serta tidak percaya kepada Tuhan. Diperlukan pengorbanan untuk menerima kebenaran yang tidak berubah serta abadi. Oleh sebab itu mereka tidak mau mengakui bukti yang paling nyata bahwa Allah dapat membangun iman dalam Kristus. Mereka mengaku percaya kepada Kitab Suci Perjanjian Lama, namun mereka menolak menerima kesaksian yang terdapat di dalamnya tentang kehidupan dan tabiat Kristus. Mereka takut diyakinkan, jangan-jangan mereka akan ditobatkan, dan terpaksa meninggalkan pendapat-pendapat yang telah ditetapkan sebelumnya. Harta Injil—Jalan, Kebenaran dan Hidup—adalah di antara mereka, tetapi mereka menolak anugerah yang terbesar yang dapat dianugerahkan surga. {MKA 74.1}

“Banyak juga di antara pemimpin yang percaya kepada-Nya,” demikian kita baca, “tetapi oleh karena orang-orang Farisi mereka tidak mengakuinya berterus-terang, supaya mereka jangan dikucilkan.” 1 Mereka yakin, mereka percaya kepada Kristus sebagai Putra Allah; tetapi hal itu tidak sesuai dengan keinginan mereka untuk mengakui-Nya. Mereka tidak mempunyai iman yang dapat menjamin mereka mempunyai harta di surga. Mereka mencari harta dunia. {MKA 74.2}

Dan sekarang manusia berusaha keras mencari harta dunia. Pikiran mereka dipenuhi dengan pikiran-pikiran yang mementingkan diri dan pangkat yang tinggi, untuk mendapat kekayaan dunia, kehormatan, atan kuasa, mereka menempatkan kebesaran, tradisi dan tuntutan-tuntutan manusia di atas tuntutan-tuntutan Allah. Dari mereka itu harta-hart firman-Nya tersembunyikan. “Tetapi manusia duniawi tidak menerim apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suati kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dinila secara rohani.” 2 {MKA 74.3}

“Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutun untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga merek tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah.” 3 {MKA 75.1}

Nilai Harta Itu

Juruselamat melihat bahwa manusia hanyut dalam kesibukan mencan keuntungan lalu kehilangan pandangan terhadap perkara-perkara yang abadi. Ia rela menanggung untuk memperbaiki kesalahan ini. Ia berusah mematahkan nafsu cinta uang yang melumpuhkan jiwa itu. Denga mengangkat suara-Nya Ia berseru, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapa diberikannya sebagai ganti nyawanya?” 4 Ia menyatakan mereka telah kehilangan pandangan agar mereka dapat memandang kenyataan-ke nyataan yang kekal. Dibawa-Nya mereka ke sisi Yang Mahakuasa yang memancarkan kemuliaan Allah yang tak dapat dilukiskan dan menunjuk kan kepada mereka harta di sana. {MKA 75.2}

Nilai harta ini adalah di atas emas dan perak. Kekayaan dari pertam bangan dunia ini tidak dapat menyamainya. {MKA 75.3}

“Kata samudera raya: Ia tidak terdapat di dalamku,

Dan kata laut: Ia tidak ada padaku.

Untuk gantinya tidak dapat diberikan emas mumi,

Dan harganya tidak dapat ditimbang dengan perak.

Ia tidak dapat dinilai dengan emas ofir,

Ataupun dengan permata krisopras

Yang mahal atau dengan permata lazurit;

Tidak dapat diimbangi oleh emas atau kaca

Ataupun ditukar dengan permata dari emas tua.

Baik gewang, baik hablur, tidak terhitung lagi;

Memiliki hikmat adalah lebih baik daripada mutiara.” 5 {MKA 75.4}

Inilah harta yang terdapat dalam Kitab Suci. Kitab Suci adalah kital pelajaran dari Allah yang besar, pendidik-Nya yang besar. Dasar segenap ilmu pengetahuan yang benar terdapat dalam Kitab Suci. Setiap cabang ilmu bisa diperoleh dengan menyelidik firman Allah. Dan di atas segalagalanya Alkitab itu mengandung ilmu dari segala ilmu, ilmu keselamatan. Alkitab adalah tambang harta Kristus yang tak terselidiki. {MKA 75.5}

Pendidikan tinggi yang benar diperoleh dengan mempelajari dan menaati firman Allah, tetapi bila firman Allah disisihkan demi buku-buku yang tidak menuntun kepada Allah dan kerajaan surga, pendidikan yang demikian menghasilkan kekacauan. {MKA 76.1}

Banyak kebenaran yang ajaib terdapat dalam alam, bumi laut, dan langit penuh dengan kebenaran. Ia adalah guru-guru kita. Alam menuturkan suaranya dalam pelajaran-pelajaran hikmat surga dan kebenaran abadi. Tetapi manusia yang berdosa tidak akan memahaminya. Dosa telah mengaburkan penglihatannya, dan dari dirinya sendiri ia tidak dapat menafsirkan alam tanpa menempatkannya di atas Allah. Pelajaranpelajaran yang benar tidak dapat memberi kesan kepada pikiran orang yang menolak firman Allah. Pengajaran dari alam oleh mereka demikian menyimpang sehingga mengalihkan pikiran menjauh dari Khalik. {MKA 76.2}

Menurut anggapan banyak orang, akal budi manusia dianggap lebih tinggi dari hikmat Guru Ilahi dan buku pelajaran Allah dianggap sudah ketinggalan zaman, sudah basi dan tidak menarik sama sekali. Tetapi bagi mereka yang telah hidup oleh Roh Kudus tidaklah menganggap demikian. Mereka melihat harta yang amat mahal harganya dan rela menjual segala sesuatu untuk membeli ladang yang menyimpan harta itu. Gantinya buku-buku yang berisi reka-rekaan para penulis terkenal, mereka memilih firman-Nya yang menjadi penulis terbesar dan guru terbesar yang pernah dikenal dunia ini, yang memberikan nyawa-Nya ganti kita, agar perantaraan Dia kita bisa mendapat hidup yang kekal. {MKA 76.3}

Akibat-akibat dari Melalaikan Harta Itu

Setan bekerja dalam pikiran manusia, memimpin mereka supaya berpikir bahwa ada pengetahuan yang ajaib yang diperoleh selain dari Allah. Dengan menyesatkan akal ia memimpin Adam dan Hawa untuk meragukan firman Allah dan untuk menggantikan tempatnya dengan sebuah teori yang membawa kepada pelanggaran. Dan pemutarbalikan yang dibuatnya di Taman Eden sedang dilakukannya sekarang. Para guru yang mencampur perasaan penulis-penulis yang tak beriman dengan pendidikan yang diberikannya, menanamkan dalam pikiran anak-anak muda perkara yang akan memimpin kepada ketidakpercayaan terhadap Allah dan melanggar hukum-Nya. Tidak banyak mereka ketahui dari hal yang sedang mereka lakukan. Mereka kurang menyadari akibat pekerjaan mereka. {MKA 76.4}

Seorang murid bisa melalui semua tingkat sekolah dan perguruan tinggi sekarang ini. la dapat mengabdikan segenap kepandaiannya untuk memperoleh pengetahuan. Tetapi kecuali ia mempunyai pengetahuan tentang Allah, kecuali ia menurut hukum-hukum yang memerintahkan wujudnya, dia akan membinasakan dirinya sendiri. Oleh kebiasaankebiasaan yang salah ia kehilangan kuasanya untuk menghargai diri. Ia kehilangan penahanan diri. Ia tidak dapat berpikir tepat mengenai masalah-masalah yang amat mengkhawatirkannya. Ia ceroboh dan tidak bijaksana dalam memperlakukan pikiran dan jasmani. Melalui kebiasaankebiasaan yang salah ia merusakkan dirinya. Kebahagiaan tidak diperolehnya; karena kelalaiannya untuk menumbuhkan prinsip kesehatan yang mumi dan sehat menempatkan dia di bawah kendali kebiasaankebiasaan yang merusak kesejahteraannya. Tahun-tahun ketekunannya belajar hilang; sebab dia telah merusakkan dirinya. Dia telah menyalah-gunakan tenaga jasmani dan pikirani, dan bait suci tubuh berada dalam keruntuhan. Ia menjadi rusak dalam kehidupan yang sekarang dan untuk kehidupan yang akan datang. Dengan mendapatkan pengetahuan duniawi ia mengira bahwa ia telah mendapat harta; tetapi oleh menyisihkan Kitab Sucinya, ia mengorbankan harta yang tiada taranya. {MKA 77.1}

Mencari Harta

Firman Allah harus kita selidiki. Kita harus mendidik anak-anak kita dalam kebenaran yang terdapat di dalamnya. Itu adalah harta yang tidak pernah kering; tetapi banyak manusia gagal untuk mendapatkan harta ini, sebab mereka tidak menyelidikinya sampai menjadi miliknya. Banyak sekali orang puas dengan dugaan-dugaan saja mengenai kebenaran. Mereka merasa puas dengan suatu pekerjaan yang dangkal, memegang jaminan bahwa mereka telah memiliki segala sesuatu yang penting. Mereka menerima ucapan orang lain sebagai kebenaran, mereka terlalu lengah untuk belajar sendiri dengan tekun, sebagaimana yang digambarkan penggali harta yang tersembunyi. Tetapi penemuan manusia bukan saja tidak dapat dipercayai, melainkan adalah berbahaya; karena mereka menempat-kan manusia di mana Allah seharusnya ditempatkan. Mereka menempatkan ucapan manusia di mana seharusnya “demikianlah firman Tuhan” ditempatkan. {MKA 77.2}

Kristus adalah kebenaran. Perkataan-Nya adalah kebenaran dan firman itu mempunyai arti yang lebih dalam dari yang tampak di luar. Semua ucapan Kristus mempunyai nilai yang jauh lebih tinggi dari apa yang tampak. Pikiran yang digiatkan oleh Roh kudus akan memahami nilai ucapan-ucapan itu. Mereka akan melihat permata kebenaran yang berharga, walau ini merupakan harta yang terpendam. {MKA 77.3}

Teori dan spekulasi manusia tidak pernah akan memimpin kepada suatu pengertian akan firman Allah. Orang yang menganggap bahwa mereka mengerti filsafat mengira bahwa keterangan-keterangannya perlu untuk membuka harta-harta pengetahuan dan mencegah hujatan masuk ke dalam sidang. Tetapi justru penerangan-penerangan itu yang telah membawa masuk teori-teori yang palsu serta hujatan. Manusia telah mengusahakan yang

sia-sia untuk menerangkan apa yang dikiranya sebagai tulisan-tulisan suci yang rumit; tetapi justru usaha mereka terlalu sering hanya menggelapkan apa yang hendak mereka coba untuk mene-rangkannya {MKA 78.1}

Para imam dan orang Farisi mengira bahwa mereka berbuat perkaraperkara yang besar sebagai guru-guru, oleh membuat penafsiran sendiri atas firman Allah; tetapi Kristus mengatakan tentang mereka "justru karena kamu tidak mengerti Kitab Suci maupun kuasa Allah." 6 Ia mempersalahkan mereka karena "ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia." 7 Walau mereka adalah guru-guru dari perintah Allah, walau mereka dianggap mengerti firman-Nya, mereka tidak melihat arti yang sebenarnya. {MKA 78.2}

Ini adalah pekerjaan banyak orang pada zaman kita. Banyak aliran agama bersalah dalam hal dosa ini. Ada bahaya, bahaya yang besar, bahwa orang yang dianggap pandai sekarang ini akan mengulangi pengalaman dari guru-guru orang Yahudi. Mereka salah menafsirkan perkataan Ilahi dan jiwa-jiwa dibawa ke dalam kekacauan dan terkungkung dalam kegelapan sebab tafsirannya yang salah terhadap kebenaran Ilahi. {MKA 78.3}

Kitab Suci janganlah dibaca di bawah terang yang samar-samar dari tradisi serta spekulasi manusia. Seperti halnya kita coba hendak memberikan terang kepada matahari dengan sebuah pelita begitulah menerangkan Kitab Suci dengan tradisi atau imajinasi manusia. Firman Allah yang kudus tidak memerlukan sinar pelita dari bumi untuk memperjelaskan kemuliaannya. Ia adalah terang dalam dirinya sendiri—kemuliaan Allah dinyatakan, dan di samping itu setiap terang yang lain adalah samarsamar. {MKA 78.4}

Tetapi harus ada penyelidikan yang sungguh-sungguh dan penelitian yang saksama. Pengertian yang tajam dan pandangan yang terang tentang kebenaran tidak akan pemah diperoleh dari hasil kemalasan. Tidak ada berkat dunia yang dapat diperoleh tanpa usaha yang sungguh-sungguh, sabar, tabah. Jika orang ingin memperoleh sukies dalam perdagangan, mereka harus mempunyai kesukaan untuk berbuat dan percaya untuk menantikan hasil-hasilnya. Dan kita tidak dapat berharap untuk memper-oleh pengetahuan rohan, tanpa usaha yang ikhlas. Orang yang ingin mendapatkan harta kebenaran itu harus menggalinya seperti pekerja tambang menggali tanah mencari harta yang tersembunyi Tiada pekerjaan yang setengah hati, atau acuh tak acuh akan berhasil. Adalah penting bagi orang tua dan muda, bukan saja membaca firman Allah; melainkan mempelajarinya dengan segenap kesungguhan hati, berdoa dan menyeli-diki kebenaran seperti mencari harta yang tersembunyi. Orang yang ber-buat ini akan diberi pahala karena Kristus akan memperjelas pengertian. {MKA 78.5}

Keselamatan kita bergantung atas pengetahuan kita akan ketenaran yang terdapat dalam Kitab Suci Adalah kehendak Allah bahwa kita harus memiliki hal itu. Selidiklah, Oh selidiklah Kitab Suci yang berharga ini dengan hati yang lapar. Jelajahi firman Allah seperti pekerja tambang menjelajahi bumi mencari uraturat emas. Janganlah pemah berhenti menyelidik sampai engkau telah menetapkan hubunganmu dengan Allah dan kehendak-Nya

sehubungan dengan dirimu. Kristus berkata, “Dan apa yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam namaKu, Aku akan melakukannya.” 8 {MKA 79.1}

Orang yang saleh dan bertalenta melihat kenyataan-kenyataan yang kekal, tetapi sering mereka gagal untuk mengerti, sebab perkara-perkara yang terlihat menggelapkan kemuliaan dari yang tidak terlihat itu. Orang yang mau berusaha dengan sukses mencari harta yang terpendam itu; harus meningkat lebih tinggi dari perkara-perkara dunia. Keinginannya dan segenap kemampuannya harus dikerahkan untuk mencari. {MKA 79.2}

Pelanggaran telah menutup pintu kepada sejumlah pengetahuan yang luas yang bisa diperoleh dari Kitab Suci. Pengertian berarti penurutan kepada hukum-hukum Allah. Kitab Suci tidak boleh disesuaikan untuk menghadapi prasangka dan iri hati manusia. Ia dapat dimengerti hanya oleh orang yang mencari dengan rendah hati suatu pengetahuan tentang kebenaran agar mereka dapat menaatinya. {MKA 79.3}

Adakah Anda bertanya, apakah yang aku perbuat supaya selamat? Engkau harus menyerahkan pendapat-pendapat yang telah ditetapkan terlebih dulu, ide-ide turunanmu serta yang sudah ditanamkan, pada pintu penyelidikan. Jika Anda menyelidik Kitab Suci untuk menunjukkan pendapat-pendapatmu sendiri, Anda tidak akan pernah menjangkau kebenaran. Selidiklah untuk memahami apa yang dikatakan Tuhan. Jika keyakinan timbul, waktu Anda menyelidik, jika Anda melihat bahwa pendapat-pendapatmu yang disenangi tidak sesuai dengan kebenaran, jangan salah tafsirkan kebenaran itu untuk dicocokkan dengan kepercayaanmu sendiri, tetapi terimalah terang yang telah diberikan. Bukalah pikiran dan hati, agar Anda dapat memandang perkara-perkara yang ajaib dari firman Allah. {MKA 79.4}

Iman dalam Kristus sebagai Juruselamat dunia menuntut pengakuan dari pikiran yang telah diterangi, dikendalikan oleh hati yang dapat melihat dan menghargai harta surga itu. Iman ini tidak dapat dipisahkan dari pertobatan dan perubahan tabiat. Untuk mendapatkan iman berarti mencari dan menerima harta Injil, serta semua kewajiban yang menyertainya. {MKA 80.1}

“Jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah.” 9 Ia dapat meraba-raba dan berangan-angan tetapi tanpa mata iman ia tidak dapat melihat harta itu. Kristus menyerahkan hidup-Nya untuk menyimpan bagi kita harta yang tiada terkira harganya; tetapi tanpa kelahiran kembali melalui iman dalam darah-Nya, tidak ada penghapusan dosa, tidak ada harta bagi setiap jiwa yang akan binasa. {MKA 80.2}

Kita perlu penerangan dari Roh Kudus agar dapat melihat kebenarankebenaran dalam firman Allah. Perkara-perkara yang bagus dari dunia itu tidak kelihatan sampai matahari menyingkirkan kegelapan itu, membanjirinya dengan terangnya. Demikianlah permata-

permata di dalam firman Allah tidak akan dihargai sampai ia dinyatakan oleh cahaya benderang dari Matahari Kebenaran. {MKA 80.3}

Roh Kudus yang dikirim dari surga oleh kemurahan kasih Yang Mahakuasa, mengambil perkara-perkara Ilahi dan menyatakannya kepada setiap jiwa yang mempunyai iman kepada Kristus. Oleh kuasa-Nya kebenaran-kebenaran penting yang atasnya keselamatan jiwa itu bergantung dimasukkan ke dalam pikiran dan cara hidup dijadikan begitu jelas sehingga tidak seorang pun perlu keliru. Bilamana kita mempelajari Kitab Suci, kita harus berdoa meminta terang dari Roh Kudus untuk menerangi firman itu, agar kita dapat melihat dan menghargai permata-permata itu. {MKA 80.4}

Pahala dari Mencari

Jangan seorang pun berpikir bahwa tidak ada pengetahuan lagi yang tidak mereka peroleh. Kepintaran manusia dapat diukur; karya-karya para pengarang bisa dikuasai; tetapi daya jangkau daya khayal yang luas sekalipun tidak mampu menemukan Allah. Ada kebakaan di balik semua yang dapat kita pahami. Kita hanya melihat kerlipan kemuliaan Ilahi dan perihal pengetahuan serta hikmat Yang Mahakuasa; kita sudah sebagaimana adanya, bekerja di permukaan tambang itu, sedang biji emas berada di bawah permukaan tanah, untuk memberi pahala bagi orang yang menggalinya. Cangkul harus menggali makin lama semakin dalam, dan hasilnya ialah permata yang mulia. Perantaraan iman yang benar, pengetahuan Ilahi akan menjadi pengetahuan manusia. {MKA 80.5}

Tidak seorang pun dapat menyelidiki Kitab Suci dalam Roh Kristus tanpa diberi pahala. Bila manusia rela diajar seperti seorang anak kecil, ia menyerahkan dirinya seluruhnya kepada Allah, ia akan mendapatkan kebenaran dalam firman-Nya. Jika manusia mau menurut, mereka akan mengerti rencana pemerintahan Allah. Dunia semawi akan membuka ruangan rahmat dan kemuliaan untuk dijelajahi. Umat manusia akan sama sekali berbeda dari keadaan mereka sekarang; karena oleh menjelajahi tambang-tambang kebenaran manusia akan dipermuliakan. Rahasia penebusan, penjelmaan Kristus, pengorbanan grafirat-Nya, tidak akan seperti sekarang, samar-samar dalam pikiran kita. Ia tidak saja akan dimengerti lebih jelas, tetapi sekaligus lebih tinggi dihargai. {MKA 81.1}

Dalam doa-Nya kepada Bapa, Kristus memberikan kepada dunia suatu pelajaran yang harus diukir dalam pikiran dan jiwa. “Inilah hidup yang kekal itu,” kata-Nya, “yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satusatunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.” 10 Ini adalah pendidikan yang benar. Ia memberikan kuasa. Pengetahuan akan belas kasihan Allah dan Yesus Kristus yang diutus-Nya, mengubah manusia ke dalam peta Allah. Diberikannya kepada manusia pengendalian diri sendiri, membawa setiap dorongan hati dan nafsu dari sifat yang rendah kepada pengendalian kuasa pikiran yang lebih tinggi. Ia menjadikan pemiliknya seorang anak Allah dan pewaris surga. Hal itu membawa dia ke dalam persekutuan dengan pikiran Yang Mahakuasa dan membukakan padanya harta-harta yang kaya dari semesta alam. Inilah pengetahuan yang

didapat dengan jalan menyelidik firman Allah. Dan harta ini bisa ditemukan oleh setiap jiwa yang mau menyerahkan segala sesuatu untuk memperolehnya. {MKA 81.2}

"Jikalau engkau berseru kepada pengertian, dan menujukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan dan mendapat pengenalan akan Allah." 11 {MKA 81.3}

Pasal 9—Mutiara yang Sangat Berharga

Berkat-berkat dari kasih penebusan Juruselamat kita dibandingkan dengan sebuah mutiara yang sangat mahal harganya. Ia menggambarkan pelajaran-Nya dengan perumpamaan seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah, “setelah ditemukannya mutiara yang sangat ber-harga, ia pun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu.” Kristus sendiri adalah mutiara yang sangat berharga itu. Di dalam Dia terhimpun segala kemuliaan Bapa, kepenuhan Keallahan. Ia adalah cahaya kemuliaan Bapa serta peta yang menyatakan pribadi-Nya. Ke-muliaan tabiat Allah dinyatakan dalam tabiat-Nya. Setiap halaman dari Kitab Suci menyinarkan terang-Nya. Kebenaran Kristus, sebagai mutiara yang putih murni, tidak bercacat, tidak bernoda. Tidak ada pekerjaan manusia yang dapat memperbaiki anugerah Allah yang mulia dan berharga itu. Ia tidak bercacat. Dalam Kristus “tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.” Ia “menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita.” 1 Segala sesuatu yang dapat memuaskan keperluan dan keinginan jiwa manusia, bagi dunia ini dan bagi dunia yang akan datang terdapat dalam Kristus. Penebus kita adalah mutiara yang begitu berharga sehingga bila dibandingkan dengan segala sesuatu yang lain, yang lain itu dipandang tidak berarti. {MKA 83.1}

Kristus “datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya.” Terang Allah bersinar dalam kegelapan dunia dan “kegelapan itu tidak menguasainya.” 2 Tetapi tidak semua orang yang didapati acuh tak acuh terhadap pemberian surga. Orang dagang dalam perumpamaan itu menggambarkan golongan orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran. Di berbagai negara ada orang yang sungguh-sungguh dan bijaksana yang telah menyelidiki dalam buku-buku dan ilmu serta agama dunia kekafiran yang dapat diterimanya sebagai harta jiwa. Di kalangan orang Yahudi ada orang yang mencari apa yang tidak mereka miliki. Mereka merasa tidak puas dengan agama lahiriah, mereka ingin sesuatu yang rohaniah dan yang meninggikan. Muridmurid Kristus yang dipilih tergolong dalam kelas yang belakangan, Kornelius dan sida-sida dari Etiopia termasuk golongan yang terlebih dulu. Mereka telah rindu dan berdoa supaya memperoleh terang dari surga; dan ketika Kristus dinyatakan kepada mereka, mereka menerima Dia dengan sukacita. {MKA 84.1}

Dalam perumpamaan itu, mutiara tidak digambarkan sebagai sebuah pemberian. Pedagang itu membelinya dengan harga segenap yang dimilikinya. Banyak orang meragukan arti peristiwa ini, karena Kristus digambarkan dalam Kitab Suci sebagai anugerah. Ia adalah anugerah, tetapi hanya kepada mereka yang menyerahkan dirinya, jiwa, tubuh dan roh kepada-Nya tanpa menghiraukan apa-apa. Kita harus menyerahkan diri kita kepada Kristus, untuk menghidupkan suatu kehidupan penurutan kepada segenap tuntutan-tuntutan-Nya. Segenap diri kita, segenap talenta serta kecakapan yang kita miliki, adalah milik Tuhan, untuk dipersembahkan kepada pelayanan-Nya. Kalau kita menyerahkan diri

kita sepenuh hati kepada-Nya, Kristus, dengan segenap harta surga, memberikan diri-Nya kepada kita. Kita memperoleh mutiara yang sangat mahal harganya. {MKA 84.2}

Keselamatan adalah pemberian yang cuma-cuma namun demikian itu harus dibeli dan dijual. Dalam pasar di mana pengasihan Ilahi yang memimpin, mutiara yang berharga itu digambarkan sebagai dibeli tanpa uang. Di pasar ini semua bisa memperoleh harta surga. Simpanan permata-permata kebenaran terbuka bagi semua orang. “Lihatlah Aku telah membuka pintu bagimu,” kata Tuhan, “yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun.” Tidak ada pedang yang mengawal jalan melalui pintu ini. Suara-suara dari dalam dan di pintu mengatakan, “Datanglah.” Suara Juruselamat sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang mengundang kita: “Maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya.” 3 {MKA 84.3}

Injil Kristus adalah satu berkat yang bisa diperoleh semua orang. Orang yang termiskin sanggup sama seperti orang yang terkaya “mem-beli” keselamatan; karena tidak ada jumlah kekayaan dunia yang bisa memperolehnya. Ia diperoleh melalui penurutan dengan sukarela, de-ngan menyerahkan diri kita kepada Kristus sebagai milik yang dibeli-Nya sendiri. Dengan pendidikan yang tertinggi sekali pun, tidak menyanggupkan seseorang semakin dekat kepada Allah. Orang Farisi menyenangi keuntungan yang bersifat sementara dan duniawi dan yang bersifat rohaniah dan dengan angkuh mereka berkata, Kami “kaya... tidak kekurangan apa-apa,” padahal mereka “melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang.” 4 Kristus memberikan kepada mereka mutiara yang sangat mahal harganya; tetapi mereka memandang rendah untuk menerimanya dan Ia berkata kepada mereka, “Pemungut-pemungut cukai dan perempuanperempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam kerajaan Allah.” 5 Kita tidak bisa mendapatkan keselamatan sebagai upah, tetapi kita harus berusaha mendapatkannya dengan minat dan ketekunan yang sungguh seperti kita rela meninggalkan segala sesuatu di dunia ini untuk mendapatkannya. {MKA 85.1}

Kita harus mencari mutiara yang harganya sangat mahal itu, tetapi bukan di tempat penjualan dunia atau dalam cara-cara duniawi. Harga yang harus dibayar bukanlah emas atau perak, sebab itu adalah milik Allah. Tinggalkanlah pemikiran bahwa keuntungan-keuntungan duniawi dan rohani akan dimenangkan demi keselamatanmu. Allah menuntut penurutanmu dengan sukarela. Ia meminta engkau meninggalkan segala dosamu. “Barangsiapa menang,” kata Kristus, “ia akan Kududukkan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.” {MKA 85.2}

Ada beberapa orang yang tampaknya selalu mencari mutiara surga itu. Tetapi mereka tidak menyerahkan sepenuhnya kebiasaan-kebiasaan mereka yang salah. Mereka tidak mati terhadap diri mereka agar Kristus bisa tinggal dalam diri mereka. Itulah sebabnya mereka tidak menemukan mutiara yang berharga itu. Mereka belum mengalahkan cita-cita yang tidak suci dan cintanya terhadap penarikan-penarikan duniawi. Mereka tidak memikul salib

dan mengikut Kristus dalam jalan penyangkalan diri dan pengorbanan. Nyaris menjadi umat Tuhan, namun belum menjadi umat Tuhan yang sempurna, yang tampaknya mereka dekat kepada kerajaan surga, namun mereka tidak dapat masuk ke sana. Hampir selamat tetapi tidak sepenuhnya selamat, berarti nyaris saja namun hilang sama sekali. {MKA 85.3}

Perumpamaan tentang orane dagane yane mencari mutiara yang mahal itu mengandung dua arti: berlaku bukan saja bagi manusia yang mencari kerajaan surga, tetapi juga Kristus yang mencari ahli waris-Nya yang hilang. Kristus, pedagang semawi itu mencacari mutiara, melihat dalam manusia yang tersesat, mutiara yang berharga. Dalam diri manusia, yang dinodai dan dirusakkan oleh dosa, Ia melihat kemungkinan-kemungkinan untuk penebusan. Hati yang telah menjadi medan peperangan dari pertikaian dengan Setan, dan yang telah diselamatkan oleh kuasa kasih, adalah lebih ber-harga bagi Penebus daripada orang yang tidak pernah jatuh. Allah memandane umat manusia, tidak sebagai barang najis dan tiada berharga, Ia memandangnya dalam Kristus, melihat mereka melalui kasih tebusan. Ia menghimpun semua permata dari semesta alam ini dan membuat rencana untuk membeli mutiara itu. Dan setelah Kristus mendapatkannya, ditempatkannya kembali pada mahkota-Nya. “Seperti permata-permata di mahkota yang berkilap-kilap, demikianlah mereka di tanah Tuhan.” “Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri, firman Tuhan semesta alam, pada hari yang Kusiapkan.” 7 {MKA 86.1}

Tetapi Kristus sebagai mutiara yang mahal harganya, dan kesempatan kita untuk memiliki permata surga ini, adalah pokok yang patut senan-tiasa kita renungkan. Roh Kudus yang menyatakan kepada manusia harga dari mutiara yang elok itu. Masa dari kuasa Roh Kudus adalah masa dalam suatu arti yang istimewa di mana karunia surga itu dicari dan ditemukan. Pada zaman Kristus banyak orang mendengar Injil, tetapi pikiran mereka digelapkan oleh pengajaran yang palsu dan mereka tidak mengakui Guru yang rendah hati yang datang dari Galilea sebagai Seorang yang dikirim Allah. Tetapi sesudah kenaikan Kristus, penobatan-Nya dalam kerajaan pengantaraan ditandai oleh pencurahan Roh Kudus. Pada hari Pentakosta Roh itu dicurahkan. Saksi-saksi Kristus memberitakan kuasa Juruselamat yang telah bangkit. Terang surga menembusi pikiran-pikiran orang yang digelapi tipu daya musuh-musuh Kristus. Sekarang mereka melihat Dia ditinggikan menjadi “Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa.” 8 Mereka melihat Dia dikelilingi kemuliaan surga, dengan harta yang kekal di tanganNya untuk menganugerahkan kepada semua orang yang mau berbali k dari pemberontakannya. {MKA 86.2}

Ketika murid-murid menyatakan kemuliaan Putra Bapa yang tunggal, tiga ribu jiwa bertobat. Mereka diyakinkan untuk melihat dirinya sendiri sebagaimana adanya, penuh dosa dan cemar dan Kristus sebagai sahabat dan Penebusnya. Kristus ditinggikan, Kristus dipermuliakan, dengan perantaraan kuasa Roh Kudus yang bernaung di atas manusia. Oleh iman umat percaya ini melihat Dia sebagai oknum yang telah menanggung hina dina, penderitaan dan kematian agar mereka jangan binasa, melainkan memperoleh kehidupan

yang kekal. Wahyu Kristus melalui Roh Kudus membawa kepada mereka suatu kesadaran mengenai kuasa dan kebenaran-Nya dan mereka mengulurkan tangan kepada-Nya dengan iman, sambil berkata, “Saya percaya.” {MKA 87.1}

Lalu kabar kesukaan tentang Juruselamat yang telah bangkit dibawa sampai ke pelosok-pelosok bumi. Umat percaya memandang orang yang bertobat, berbondong-bondong datang dari segala jurusan. Umat percaya ditobatkan kembali. Orang berdosa bersatu dengan umat Allah untuk mencari mutiara yang sangat mahal harganya. Nubuatan digenapi, orang yang lemah akan menjadi “seperti Daud,” dan keluarga Daud “akan menjadi seperti Allah.” 9 Setiap umat Allah melihat dalam diri saudaranya rupa Ilahi penuh kemurahan hati dan kasih. Suatu minat dimenangkan. Satu tujuan meliputi semua orang. Semua hati berdenyut dalam kerukunan. Satu-satunya cita-cita umat percaya ialah menyatakan rupa tabiat Kristus dan ia bekerja untuk meluaskan kerajaan-Nya. “Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa.... Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpahlimpah.” ‘Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.?’ 10 Roh Kristus menghidupkan seluruh jemaat; karena telah ditemukannya mutiara yang sangat mahal harganya. {MKA 87.2}

Peristiwa-peristiwa ini akan diulangi dan dengan kuasa yang lebih besar. Pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta adalah hujan awai tetapi hujan akhir akan lebih limpah. Roh itu menunggu keperluan dan penerimaan kita. Kristus sekali lagi akan dinyatakan dalam kesempumaanNya melalui kuasa Roh Kudus. Manusia akan melihat nilai dari mutiara yang berharga itu dan bersama Rasul Paulus akan berkata, “Tetapi apa yang dulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya.” 11 {MKA 88.1}

Pasal 10–Pukat

Demikianlah pula hal Kerajaan Surga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan. Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang. Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar, lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api: di sana-lah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi. {MKA 89.1}

Melabuhkan pukat adalah mengkhot-bahkan Injil. Ini mengumpulkan orang yang baik dan orang yang jahat menjadi umat Allah. Bila tugas Injil itu sudah selesai, pehukuman akan melak-sanakan pekerjaan untuk pemisahan. Kristus melihat bagaimana keha-diran saudara-saudara yang palsu dalam umat percaya akan menyebab-kan jalan kebenaran itu dikatakan jahat. Dunia akan mencaci Injil sebab kehidupan yang tidak tetap dari para penganut yang palsu. Bahkan orang Kristen akan tersandung manakala mereka melihat banyak orang yang membawa nama Kristus tidak dikendalikan oleh Roh-Nya. Sebab orangorang berdosa ini berada dalam umat Allah, orang berada dalam bahaya, mengira bahwa Allah memaafkan dosa-dosanya. Oleh sebab itu Kristus mengangkat tirai masa depan dan memohon kepada semua orang untuk melihat bahwa tabiatlah, bukan kedudukan yang menentukan nasib sese-orang. {MKA 89.2}

Baik perumpamaan mengenai lalang maupun mengenai pukat dengan jelas mengajarkan bahwa tidak ada waktu bilamana semua orang jahat akan beralih kepada Allah. Gandum dan lalang akan tumbuh bersama-sama sampai masa penuaian tiba. Ikan yang baik dan yang jahat samasama dijaring ke pantai untuk pemilihan terakhir. Sekali lagi, perumpamaan ini mengajarkan bahwa tidak akan ada masa percobaan sesudah pehukuman. Bila pekerjaan Injil telah selesai, segera diikuti dengan pemisahan di antara yang baik dan yang jahat dan nasib dari setiap golongan ditetapkan untuk selama-lamanya. {MKA 90.1}

Allah tidak menginginkan kebinasaan seorang pun. “Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati?”1 Menjelang masa percobaan, Roh-Nya membujuk manusia untuk menerima pemberian hidup. Hanya orang yang menolak permohonan-Nya yang akan ditinggalkan binasa. Allah sudah mengatakan bahwa dosa harus dimusnahkan sebagai kejahatan yang merusak semesta alam. Orang yang merangkul dosa akan binasa dalam kemusnahannya. {MKA 90.2}

Pasal 11–Yang Baru dan Yang Lama

Sementara Kristus mengajar orang, Ia juga mendidik murid-murid-Nya untuk pekerjaan pada masa depan mereka. Dalam semua ajaran-Nya terdapat pelajaranpelajaran bagi mereka. Sesudah memberikan perumpamaan tentang pukat, Ia bertanya kepada mereka, "Mengertikah kamu semuanya itu?" Kata mereka kepada-Nya, "Ya, kami mengerti." Kemudian dalam perumpamaan yang lain ditampilkannya di hadapan mereka tanggung jawab mereka terhadap kebenaran-kebenaran yang telah mereka terima. "Karena itu," kata-Nya, "setiap ahli Taurat yang menerima pelajaran dari hal Kerajaan Surga itu seumpama tuan rumah yang mengeluarkan harta yang baru dan yang lama dari perbendaharaannya." Harta yang diperoleh tuan rumah tidak disimpannya. Ia mengeluarkan hartanya untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan jalan menggunakan harta itulah terjadi pertambahan. Tuan rumah mempunyai harta yang baru dan lama. Demikianlah Kristus mengajarkan bahwa kebenaran yang diserahkan kepada murid-murid-Nya harus disampaikan ke dunia ini. Dan bilamana pengetahuan akan kebenaran itu diberikan, ia akan bertambah-tambah. {MKA 91.1}

Semua orang yang menerima pekabaran Injil dalam hati tentu akan rindu memberitakannya. Kasih Kristus yang lahir di surga harus dinyatakan. Mereka yang telah menerima Kristus akan menyampaikan pengalamannya, mengungkapkan langkah demi langkah tuntunan Roh Kudus catdog rasa lapar dan dahaga akan pengetahuan Allah dan Kristus yang telah dikirimkan-Nya, hasil dari penyelidikan mereka mengenai Kitab Suci, doa mereka, derita jiwanya dan perkataan Kristus kepada mereka, "Dosadosamu diampuni." Adalah tidak biasa bagi seseorang untuk merahasiakan hal-hal itu dan orang yang telah dipenuhi dengan kasih Kristus tidak akan berbuat itu. Sebagaimana Tuhan telah menjadikan mereka itu tempat simpanan kebenaran-kebenaran yang kudus begitulah keinginan mereka agar orang lain menerima berkat yang sama. Dan bila mereka memberitahukan harta yang limpah dari rahmat Allah, makin lama semakin banyak dari rahmat Kristus akan diberikan kepada mereka. Mereka akan memiliki hati seorang anak dalam kesederhanaan penurutan yang patuh. Jiwa-jiwa mereka sangat rindu akan kesucian dan semakin banyak harta kebenaran dan rahmat akan dinyatakan kepada mereka untuk diberikan kepada dunia ini. {MKA 92.1}

Gudang perbendaharaan kebenaran yang besar adalah firman Allahfirman yang tertulis, kitab alam dan buku pengalaman mengenai perlakuan Allah terhadap kehidupan manusia. Inilah harta yang harus diambil para pekerja Kristus. Dalam mencari kebenaran itu mereka harus bergantung kepada Allah, bukan atas kecakapan manusia, orang-orang besar yang kepandaiannya hanyalah kebodohan bagi Allah. Melalui saluransaluran yang telah ditetapkan-Nya sendiri Tuhan akan memberikan pengetahuan mengenai diri-Nya kepada setiap penyelidik. {MKA 92.2}

Jika pengikut Kristus mau percaya firman-Nya dan mempraktikkannya, tidak ada ilmu dalam dunia ini yang tidak dapat dipahami dan dihargainya. Tidak ada yang lain kecuali kemauan itu yang memberikan cara untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Ilmu alam adalah gudang perbendaharaan dari pengetahuan, yang dari dalamnya setiap pelajar di sekolah Kristus dapat mengambil pelajaran. Bila kita mere-nungkan keindahan alam, bilamana kita mempelajari pelajaran-pelajaran dalam mengerjakan tanah, dalam menanam pohon, dalam segala keajaiban bumi dan laut dan langit, akan datang kepada kita suatu pengertian yang baru mengenai kebenaran. Dan rahasia-rahasia yang berhubungan dengan perlakuan Allah terhadap manusia, kedalaman hikmat dan pertimbangan sebagaimana terlihat dalam kehidupan manusia, ini menjadi sebuah gudang harta yang kaya. {MKA 92.3}

Tetapi di dalam firman yang tertulis itulah pengetahuan mengenai Allah sangat jelas dinyatakan kepada manusia berdosa. Inilah gudang harta kekayaan Kristus yang tidak terselidiki. {MKA 93.1}

Firman Allah mencakup Kitab Suci Perjanjian Lama begitu pula Perjanjian Baru. Yang satu tidak lengkap tanpa yang lainnya. Kristus mengatakan bahwa kebenaran-kebenaran dari Perjanjian Lama sama berharganya dengan Perjanjian Baru. Kristus adalah sama besar artinya sebagai Penebus pada permulaan dunia seperti sekarang ini. Sebelum Ia mengenakan Keilahian-Nya dengan kemanusiaan dan datang ke dunia kita, pekabaran Injil disampaikan oleh Adam, Set, Enos, Metusalah dan Nuh. Abram di Kanaan dan Lot di Sodom membawa pekabaran dan dari generasi pada generasi para juru kabar yang setia memberitakan kedatangan Tuhan. Upacara-upacara orang Yahudi didirikan oleh Kristus sendiri. Ia adalah dasar dari sistem persembahan korban, yang dilambangkan oleh seluruh upacara-upacara keagamaan itu. Darah yang tercurah bila korban dipersembahkan menunjukkan kepada pengorbanan Anak Domba Allah. Semua bentuk korban-korban perlambang sudah digenapi dalam Dia. {MKA 93.2}

Kristus, sebagaimana dinyatakan kepada para bapa zaman dulu, sebagaimana dilambangkan dalam upacara pengorbanan, sebagaimana digambarkan dalam hukum, dan sebagaimana dinyatakan oleh para nabi, adalah kekayaan dari Perjanjian Lama. Kristus dalam hidup-Nya, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya, Kristus sebagaimana Dia dinyatakan oleh Roh Kudus, adalah harta dari Perjanjian Baru. Juruselamat kita, sinar cahaya dari kemuliaan Bapa, adalah kedua-duanya yang lama dan yang baru. {MKA 93.3}

Mengenai kehidupan dan kematian dan pengantaraan Kristus, yang telah dinubuatkan para nabi, harus diteruskan oleh para rasul selaku saksi-saksi. Kristus dalam kerendahan hati-Nya, dalam kemurnian dan kesucian-Nya, dalam kasih yang tiada taranya, harus menjadi pokok pikiran mereka. Dan untuk memberitakan Injil secara sempuma, mereka harus menyatakan Juruselamat, bukan saja sebagaimana dinyatakan dalam ke hidupan dan

pengajaran-Nya, melainkan sebagaimana dinubuatkan oleh para nabi Perjanjian Lama dan sebagaimana dilambangkan oleh upacaraupacara korban. {MKA 93.4}

Dalam pengajaran-Nya Kristus menyatakan kebenaran-kebenaran yang pemulanya adalah Ia sendiri, kebenaran-kebenaran yang telah dituturkan-Nya melalui para bapa dan para nabi; tetapi sekarang disinarkannya sebuah terang yang baru bagi mereka. Betapa berbeda kelihatan artinya! Sebuah terang besar dan rohani dimasukkan melalui keteranganNya. Dan Ia menjanjikan bahwa Roh Kudus akan menjelaskan kepada mereka, sehingga firman Allah selalu terbuka kepada mereka. Mereka dapat menyampaikan kebenaran-kebenaran itu dalam keindahan yang baru. {MKA 94.1}

Sejak janji yang pertama penebusan diucapkan di Taman Eden, kehidupan, tabiat dan pekerjaan pengantaraan Kristus telah diselidiki oleh pikiran manusia. Namun setiap pikiran yang dikendalikan oleh Roh Kudus telah menyampaikan pelajaran ini dalam terang yang masih segar dan baru. Kebenaran-kebenaran penebusan sanggup mengadakan perkembangan dan perluasan yang tetap. Meskipun sudah lama, ia tetap baru, senantiasa menyatakan kepada pencari kebenaran kemuliaan dan kuasa yang lebih besar. {MKA 94.2}

Dalam setiap zaman ada perkembangan yang baru dari kebenaran, suatu pekabaran Allah kepada manusia zaman itu. Kebenaran-kebenaran yang lama semuanya penting; kebenaran yang baru tidak berdiri sendiri dari kebenaran yang lama, tetapi mengungkapkannya. Hanya bila kita dapat mengerti kebenaran-kebenaran yang lama barulah kita dapat memahami kebenaran yang baru. Apabila Kristus hendak mengungkapkan kebenaran mengenai kebangkitan-Nya kepada murid-murid-Nya, Ia selalu memulai “dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi,” dan “menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci.” 1 Adalah terang yang bersinar pada kebenaran segar yang masih terbungkus yang mempermuliakan yang lama itu. Orang yang menolak atau melalaikan yang baru, sebenarnya tidak memiliki yang lama. Baginya berarti kehilangan kuasa yang teramat penting, dan menjadi suatu bentuk yang tidak hidup sama sekali. {MKA 94.3}

Ada orang yang mengaku percaya dan mengajarkan kebenaran-kebenaran Perjanjian Lama, sementara mereka menolak Perjanjian Baru. Tetapi oleh menolak menerima ajaran-ajaran Kristus, mereka menunjukkan bahwa mereka tidak percaya apa yang telah diucapkan para bapa dan para nabi dahulu. “Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa,” kata Kristus, “tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku.” 2 Itulah sebabnya tidak ada kuasa yang sesungguhnya dalam pengajaran mereka bahkan dari Perjanjian Lama sekalipun. {MKA 94.4}

Banyak orang yang mengaku percaya dan mengajarkan Injil berada dalam kekeliruan yang sama. Mereka menyisihkan Kitab Suci Perjanjian Lama, yang berbicara mengenai Kristus, “Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku.” 3 Dalam menolak yang lama, sebetulnya mereka menolak yang baru; karena keduanya adalah bagian dari suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Tidak ada orang yang dapat menyatakan hukum Allah

dengan tepat tanpa Injil, atau Injil tanpa hukum. Hukum itu adalah Injil yang dikandung dan Injil itu adalah hukum yang telah dipaparkan. {MKA 95.1}

Hukum adalah akar, Injil adalah bunga yang semerbak dan buah yang dihasilkannya. Perjanjian Lama menyinarkan terang Perjanjian Baru, dan yang baru kepada yang lama. Masing-masing adalah kenyatataan dari kemuliaan Allah dalam Kristus. Keduanya mempersembahkan kebenaran yang akan menyatakan terus-menerus makna yang mendalam dan baru bagi penyelidik yang sungguh-sungguh. {MKA 95.2}

Kebenaran dalam Kristus dan kebenaran melalui Kristus tidak dapat diukur. Pelajar Kitab Suci memandang, seolah-olah ke dalam air mancur yang memperdalam dan memperluas sementara ia menatap ke dalamannya. Bukan dalam kehidupan ini kita akan mengerti rahasia kasih Allah dalam penganugerahan Putra-Nya menjadi pen-damaian bagi dosa-dosa kita. Pekerjaan Penebus kita di atas dunia adalah senantiasa menjadi pokok pelajaran yang akan meluaskan daya imajinasi kita yang tertinggi. Manusia mungkin memeras setiap tenaga mental dalam usaha untuk memahami rahasia ini, tetapi pikirannya akan menjadi lemah dan letih. Penyelidik yang paling tekun akan melihat di hadapannya lautan luas yang tidak berpantai. {MKA 95.3}

Kebenaran yang terdapat dalam Kristus bisa dialami, tetapi tidak pernah dapat diterangkan. Ketinggiannya dan keluasan serta kedalamannya melampaui pengetahuan kita. Kita bisa saja memaksakan imajinasi kita sepenuhnya, dan kita hanya akan dapat melihat dengan samar-samar garis besar dari suatu cinta kasih yang tidak dapat diterangkan, yang tinggi seperti langit, tetapi yang merunduk ke bumi untuk mencap gambaran Allah pada semua umat manusia. {MKA 95.4}

Namun ada kemungkinan bagi kita untuk melihat segala yang dapat kita pahami tentang pengasihan Ilahi. Ini dibentangkan kepada jiwa yang rendah hati dan bertobat. Kita akan memahami pengasihan Allah sebanding dengan penerimaan kita terhadap pengorbanan-Nya bagi kita. Bila kita menyelidik firman Allah dalam kerendahan hati, pokok pikiran yang besar dari hal penebusan akan terbentang bagi penyelidikan kita. Cahaya semakin terang bila kita memandanginya dan bila kita mencoba untuk memegangnya, ketinggian dan kedalamannya akan terus meningkat. {MKA 95.5}

Kehidupan kita harus diikat dengan kehidupan Kristus; kita harus senantiasa mengambil dari Dia, makan dan minum dari Dia, roti hidup yang turun dari surga, sumber mata air yang selalu segar, selalu memberi hartahartanya yang limpah. Jika kita menempatkan Tuhan selalu di depan kita, mengizinkan hati kita untuk menyatakan syukur dan pujian kepada-Nya, kita akan mendapat kesegaran yang terus-menerus dalam kehidupan keagamaan kita. Doa kita akan berbentuk suatu percakapan dengan Allah, sebagaimana kita akan berbicara kepada seorang teman. Ia akan memberitahukan rahasia-rahasia-Nya kepada kita pribadi. Sering akan datang kepada kita suatu perasaan yang manis dan sukacita, karena kehadiran Tuhan. Acapkali hati kita akan menyala di dalam, sementara Ia datang dekat untuk

berhubungan dengan kita sebagaimana dilakukan-Nya dengan Henokh. Bilamana ini yang sesungguhnya menjadi pengalaman umat Tuhan, dalam hidupnya akan terlihat kesederhanaan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan merasa diri rendah, yang menunjukkan kepada semua orang dengan siapa ia bergaul, bahwa ia pernah bersama Kristus dan telah belajar dari Dia. {MKA 96.1}

Bagi orang yang memiliki hal-hal itu, agama yang dari Kristus akan menyatakan dirinya sebagai sesuatu yang menghidupkan, prinsip yang meresap, bekerja dan berkerohanian yang teguh. Akan nyata kesegaran dan kuasa serta kegembiraan dari kemudaan yang langgeng. Hati yang menerima firman Allah tidak seperti kolam air yang menguap, bukan seperti tangki air yang pecah yang membocorkan harta yang di dalamnya. Ia adalah ibarat sungai dari gunung yang memperoleh sumbernya dari mata air yang tiada habis-habisnya, di mana airnya yang sejuk dan bening mengalir dari batu ke batu, menyegarkan orang yang lelah dan dahaga, serta orang yang mempunyai beban yang berat. Pengalaman ini memberikan setiap guru kebenaran syarat yang akan menjadikan dia seorang wakil Kristus. Roh pengajaran Kristus akan memberikan suatu tenaga dan petunjuk kepada perhubungannya dan kepada doanya. Kesaksiannya mengenai Kristus tidak merupakan kesaksian yang sempit dan mati. Pendeta tidak akan mengkhotbahkan seri pelajaran yang sama berulangulang. Pikirannya akan terbuka kepada penerangan-penerangan yang terus-menerus dari Roh Kudus. {MKA 96.2}

Tuhan berkata, “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darahKu, Ia mempunyai hidup yang kekal.... Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. ... Rohlah yang memberi hidup,... Perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.” 4 {MKA 97.1}

Bila kita memakan daging Kristus dan minum darah-Nya, unsur dari kehidupan kekal akan terdapat di dalam pekerjaan itu. Tidak akan ada sejumlah ide-ide yang basi dan yang sering diulangi. Khotbah yang lesu dan menjemukan akan berhenti. Kebenaran-kebenaran yang lama akan dipersembahkan, tetapi ia akan dilihat dalam terang yang baru. Akan ada penglihatan yang baru terhadap kebenaran, kejelasan dan kuasa yang dapat dilihat oleh semua. Orang yang mendapat kesempatan untuk duduk di bawah pekerjaan yang demikian, jika mudah dipengaruhi oleh Roh Kudus, akan merasakan kuasa yang kuat dari suatu kehidupan yang baru. Api dari kasih Allah akan menyala di dalam diri mereka. Kecakapan pengamatannya akan dihidupkan untuk melihat keelokan dan kebesaran kebenaran. {MKA 97.2}

Tuan rumah yang setia menggambarkan bagaimana seharusnya sikap setiap guru anak-anak dan orang muda. Jika ia menjadikan firman Allah itu hartanya, ia akan terus-menerus mengeluarkan keelokan yang baru dan kebenaran yang baru. Bilamana guru itu mau bersandar kepada Allah dalam doa, Roh Kristus akan datang ke atasnya dan Allah akan

bekerja melalui dia oleh Roh Kudus di atas pikiran orang lain. Roh akan mengisi pikiran dan hati dengan harapan yang baru dan keberanian dan perumpamaan Kitab Suci, dan semuanya ini akan disampaikan kepada anak-anak muda di bawah petunjuknya. {MKA 97.3}

Mata air kedamaian surga dan kesukaan, dibuka dalam jiwa sang guru oleh kata-kata ilham, akan merupakan pengaruh sungai yang perkasa yang deras untuk memberkati semua orang yang berhubungan dengan dia. Kitab Suci tidak akan menjadi buku yang menjemukan kepada sang murid. Di bawah seorang guru yang bijak firman itu makin lama akan semakin dirindukan. Ia akan menjadi seperti roti hidup dan tidak pernah akan menjadi basi. Kesegaran dan keelokannya akan menarik dan menggairahkan anak-anak dan orang muda. Ia seperti matahari bersinar di atas bumi, terus-menerus memancarkan cahaya dan kehangatan yang tidak pernah habis. {MKA 97.4}

Roh Allah yang kudus dan mendidik terdapat dalam firman-Nya. Sebuah terang, terang yang baru dan berharga, bersinar dari setiap halaman. Kebenaran dinyatakan di sana dan kata-kata serta kalimat-kalimat dijadikan terang dan tepat untuk peristiwa itu, bila suara Allah berbicara kepada jiwa itu. {MKA 97.5}

Roh Kudus suka berbicara kepada orang-orang muda, dan memperlihatkan kepada mereka harta serta keelokan firman Allah. Janji-janji yang diucapkan oleh Guru Besar itu akan menawan pancaindera dan menghidupkan jiwa dengan kuasa rohani yang bersifat Ilahi. Dalam pikiran yang subur akan tumbuh suatu perkenalan dengan perkara-perkara rohani yang akan menjadi penghalang terhadap pencobaan. {MKA 98.1}

Kata-kata kebenaran akan tumbuh menjadi penting dan mengandung arti yang luas dan sempuma yang belum pernah kita impikan. Keindahan dan kekayaan firman itu mempunyai pengaruh yang mengubah pikiran dan tabiat. Terang dari kasih surga akan menyinari hati sebagai suatu ilham. {MKA 98.2}

Penghargaan terhadap Kitab Suci bertumbuh sementara ia dipelajari. Ke halaman mana saja yang dibuka si pelajar, ia akan mendapati hikmat yang baka dan kasih Allah ditunjukkan. {MKA 98.3}

Arti dari pemerintahan Yahudi belum dipahami sepenuhnya. Kebenaran yang luas serta dalam dibayangkan dalam upacara agama serta lambang-lambang. Injil adalah kunci yang membuka rahasia-rahasiam a Perantaraan pengetahuan mengenai rencana penebusan, kebenaran-kebenarannya dibuka kepada pengertian. Lebih banyak daripada yang kita perbuat, adalah kesempatan kita untuk mengerti tema yang ajaib ini. Kita harus memahami perkara-perkara yang dalam dari Allah. Malaikat-malaikat ingin memandang ke dalam kebenaran yang dinyatakan kepada orang yang dengan hati yang menyesal menyelidik firman Allah dan berdoa memohon pengetahuan yang lebih besar, dan lebar, dalam dan tinggi hanya Dia saja yang dapat memberikannya. {MKA 98.4}

Bilamana kita mendekati akhir sejarah dunia, nubuatan-nubuatan mengenai akhir zaman secara istim`1ewa menuntut penyelidikan kita. Buku yang terakhir dari Kitab Suci Perjanjian Baru penuh dengan kebenaran yang perlu kita pahami. Setan telah membutakan pikiran banyak orang, sehingga mereka merasa senang atas sesuatu maaf karena mereka tidak mempelajari Wahyu. Tetapi Kristus, perantaraan hamba-Nya, Yohanes, mengatakan di sini apa yang akan terjadi pada akhir zaman, kata-Nya, “Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya.” 5 {MKA 98.5}

“Inilah hidup yang kekal itu,” kata Kristus, “yaitu bahwa mereka mengenal Engkau satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Kristus yang telah Engkau utus.” 6 Mengapa sampai kita tidak menyadari nilai pengetahuan ini? Mengapa kebenaran-kebenaran yang mulia ini tidak menyala dalam hati kita, gemetar di bibir kita dan menembusi segenap tubuh kita? {MKA 98.6}

Dalam memberikan firman-Nya kepada kita, Allah telah menempatkan dalam kita setiap kebenaran yang penting untuk keselamatan kita. Ribuan orang telah mengambil air dari sumur kehidupan ini, namun air itu tidak berkurang. Ribuan orang telah menempatkan Tuhan di depannya dan memandang-Nya telah diubah ke dalam peta yang sama. Jiwanya berkobar-kobar di dalam dirinya manakala mereka berbicara tentang tabiatNya, menceritakan apa artinya Kristus bagi mereka dan apa arti mereka bagi Kristus. Tetapi para penyelidik ini tidak kehabisan tema yang besar dan kudus itu. Ribuan orang lagi boleh ikut serta dalam usaha penye-lidikan rahasia-rahasia keselamatan. Bila kehidupan Kristus dan sifat dari tugas-Nya direnungkan, sinar-sinar terang akan bercahaya semakin jelas pada setiap usaha untuk menemukan kebenaran. Setiap penyelidikan yang baru akan menunjukkan sesuatu yang lebih menarik daripada yang telah dipahami. Pelajaran ini tidak ada habis-habisnya. Penyelidikan tentang penjelmaan Kristus, pengorbanan grafirat-Nya dan pekerjaan pengantaraan, akan menggunakan pikiran pelajar yang tekun selama waktu mengizinkan dan memandang ke surga dengan tahun-tahun yang tak terhitung, ia akan berkata, “Besarlah rahasia kesalehan.” {MKA 99.1}

Dalam masa kekekalan kita akan belajar perkara, yang kalau kita terima keterangannya adalah mungkin untuk mendapatkannya di sini dan akan membuka pengertian kita. Tema penebusan akan menggunakan hati, pikiran dan lidah umat tebusan sepanjang abad-abad yang kekal. Mereka akan mengerti kebenaran yang Kristus ingin paparkan kepada murid-murid-Nya, tetapi mereka tidak mempunyai iman untuk memahaminya. Terus dan seterusnya pandangan-pandangan baru tentang kesempumaan dan kemuliaan Allah akan tampil. Sepanjang zaman yang tiada berkesudahan Tuan rumah yang setia itu akan mengeluarkan dari simpanan-Nya harta yang baru dan lama. {MKA 99.2}

Pasal 12–Meminta untuk Memberi

Kristus senantiasa menerima dari Bapa agar Ia dapat menyampaikannya kepada kita. “Firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku,” kata-Nya, “me-lainkan dari Bapa yang mengutus Aku.” “Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani.” 1 Bukan bagi diri-Nya sendiri, melainkan buat orang lain, Ia tinggal, berpikir dan berdoa. Dari waktu yang digunakan dengan Allah Ia datang pagi demi pagi, untuk membawa terang dari surga ke-pada manusia. Setiap hari Ia menerima baptisan yang segar dari Roh Kudus. Se-tiap subuh merekahnya hari yang baru, Tuhan membangunkan Dia dari tidurNya, jiwa dan bibir-Nya diurapi dengan rahmat, agar rahmat itu dapat diberikan -Nya kepada orang lain. Perkataan Tuhan yang disampaikan pada-Nya segar dari istana surga, perkataan yang akan dituturkan disesuaikan kepada orang yang lelah dan yang tertindas. ‘Tuhan Allah telah memberikan kepada-Ku,” kata-Nya, “lidah seorang murid, supaya dengan perkataan Aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaran-Ku untuk mendengar seperti seorang murid.” 2 {MKA 100.1}

Murid-murid Kristus amat terkesan oleh doa-Nya dan oleh kebiasaanNya berhubungan dengan Allah. Pada suatu hari ketika mereka sesaat tidak bersama Tuhan, mereka mendapati Dia sedang berdoa. Tampaknya Ia tidak menyadari kehadiran mereka, Ia terus berdoa dengan suara-Nya yang nyaring. Hati murid-murid sangat terharu. Ketika Ia selesai berdoa, mereka berkata, “Tuhan ajarlah kami berdoa.” {MKA 101.1}

Untuk menjawabnya, Kristus mengulangi doa Tuhan sebagaimana yang telah diberikan-Nya di atas bukit. Kemudian dalam sebuah perumpamaan Ia menggambarkan pelajaran yang ingin diberikan-Nya untuk mengajar mereka. {MKA 101.2}

“Jika seorang di antara kamu,” kata-Nya, “pada tengah malam pergi ke rumah seorang sahabatnya dan berkata kepadanya: Saudara, pinjamkanlah kepadaku tiga roti, sebab seorang sahabatku yang sedang berada dalam perjalanan singgah ke rumahku dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan kepadanya; masakan ia yang di dalam rumah itu akan menjawab: Jangan mengganggu aku, pintu sudah tertutup dan aku serta anak-anakku sudah tidur; aku tidak dapat bangun dan memberikannya kepada saudara. Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, na-mun karena sikapnya yang tidak malu itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya.” {MKA 101.3}

Di sini Kristus mewakili si pemohon yang memohon agar dia dapat memberi lagi. Ia harus mendapatkan roti itu, kalau tidak ia tidak dapat memberikan keperluan orang yang letih kemalaman dalam perjalanan. Meski tetangganya tidak mau diganggu, ia tidak akan menolak permohonannya; sahabatnya harus ditolong dan akhirnya sikapnya itu diberi pahala; keperluannya dipenuhi. {MKA 101.4}

Demikian pula murid-murid harus mencari berkat-berkat dari Allah. Dalam memberi makan kepada orang banyak dan di dalam khotbah mengenai roti dari surga, Kristus telah membukakan kepada mereka pekerjaan di mana mereka dapat bekerja sebagai wakil-wakil-Nya. Mereka ha rus memberikan roti hidup kepada orang banyak. Ia yang telah menetapkan pekerjaan mereka, melihat betapa sering iman mereka akan dicobai. Acapkali mereka akan ditempatkan dalam kedudukan-kedudukan yang tidak diharapkan, dan akan menyadari kekurangmampuan mereka sebagai manusia. Jiwa-jiwa yang lapar akan roti hidup akan datang kepada mereka dan mereka sendiri akan merasa kekurangan dan tidak berdaya. Mereka harus menerima makanan rohani, kalau tidak mereka tidak mempunyai apa-apa untuk diberikan. Tetapi mereka tidak boleh membiarkan satu jiwa pergi tanpa diberi makan. Kristus memimpin mereka kepada sumber persediaan. Orang yang didatangi sahabatnya datang untuk dilayani, bahkan pada jam yang tidak masuk akal, di tengah malam, namun tidak menolaknya. Dia tidak mempunyai apa-apa untuk dihi-dangkan, tetapi dia pergi kepada orang lain yang mempunyai makanan dan mendesak permohonannya sampai tetangganya memberikan keperluannya. Dan apakah Allah, yang sudah mengirimkan hamba-hambaNya untuk memberi makan kepada orang yang lapar, tidak akan memenuhi keperluan mereka bagi pekerjaan-Nya sendiri? {MKA 101.5}

Tetapi tetangga yang mementingkan diri dalam perumpamaan ini tidak menggambarkan tabiat Allah. Pelajaran ini ditarik, bukan dengan persamaan, tetapi dengan perbedaan. Seorang yang mementingkan diri akan mengabulkan permohonan yang mendesak, untuk membebaskan dirinya dari orang yang mengganggu tidurnya. Tetapi Allah suka memberi. Ia penuh dengan kasih sayang dan Ia ingin mengabulkan permohonan orang yang datang kepada-Nya dalam iman. Ia memberikan kepada kita agar kita dapat melayani orang lain dengan demikian menjadi seperti Dia. {MKA 102.1}

Kristus berkata, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.” Juruselamat melanjutkan: “Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti? Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang terbaik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya?” Untuk menguatkan keyakinan kita kepada Allah, Kristus mengajarkan kepada kita untuk menyebut Dia dengan sebuah nama yang baru, sebuah nama yang dijalin dengan hubungan yang paling erat dari hati manusia. Ia memberikan kepada kita kesempatan untuk menyebut kasih dan kepercayaan kita kepada-Nya, dan suatu janji dari perhatian serta hubungan-Nya kepada kita. Berbicara memohon persetujuan atau berkat-Nya, adalah seperti musik dalam telinga-Nya. Agar kita tidak memikirkan hal itu sebagai tekebur untuk menyebut Dia

perantaraan nama ini, Ia telah mengulanginya berkali-kali. Ia ingin agar kita mengenal nama itu. {MKA 102.2}

Allah menganggap kita sebagai anak-anak-Nya. Ia telah menebus kita dari dunia yang ceroboh ini dan telah memilih kita untuk menjadi anggota dari keluarga kerajaan, putra dan putri Raja surga. Ia mengundang kita supaya berharap kepada-Nya dengan kepercayaan yang lebih dalam dan lebih kuat daripada kepercayaan seorang anak kepada bapanya yang di dunia ini. Orangtua mencintai anak-anaknya, tetapi kasih Allah adalah lebih besar, lebih luas, lebih dalam daripada kemampuan kasih manusia. Tak dapat diukur. Jadi kalau orangtua di dunia tahu bagaimana untuk memberikan pemberian-pemberian yang baik kepada anak-anaknya, apalagi Bapa kita yang di surga akan memberikan Roh Kudus kepada orang yang meminta kepada-Nya? {MKA 103.1}

Pengajaran-pengajaran Kristus mengenai doa harus dipikirkan de-ngan teliti. Ada ilmu tentang Ilahi dalam doa dan gambarannya me-nampilkan prinsip-prinsip yang perlu dipahami semua orang. Ia me-nunjukkan bagaimana roh yang benar dari doa, Ia mengajarkan perlunya ketabahan dalam mempersembahkan permohonan kita kepada Allah dan memberikan kepastian kepada kita tentang kerelaan-Nya untuk mendengar dan menjawab doa. {MKA 103.2}

Doa kita janganlah bersifat permintaan yang mementingkan diri, hanya untuk kepentingan diri kita sendiri. Kita harus meminta agar kita dapat memberi. Asas kehidupan Kristus haruslah menjadi asas kehidupan kita. “Demi mereka,” kata-Nya “Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran.” 3 Pengabdian yang sama, pengorbanan diri yang sama, penaklukan yang sama kepada tuntutan firman Allah, yang terlihat dalam Kristus, harus terlihat dalam diri hamba-hamba-Nya. Tugas kita kepada dunia bukanlah untuk menyembah atau memperkenankan diri kita sendiri; kita harus muliakan Allah dengan jalan bekerja sama dengan Dia untuk menyelamatkan orang yang berdosa. Kita harus meminta berkat-berkat dari Allah agar kita dapat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan untuk menerima dapat diper-tahankan hanyalah dengan jalan memberi. Kita tidak dapat terus-menerus menerima harta surga tanpa menyampaikannya juga kepada orang yang ada di sekeliling kita. {MKA 103.3}

Dalam perumpamaan ini si pemohon berulang-ulang ditolak, tetapi ia tidak memadamkan maksudnya itu. Begitu juga doa kita tidak selalu kelihatan dijawab dengan segera; tetapi Kristus mengajarkan supaya kita tidak boleh berhenti berdoa. Doa tidak akan membuat sesuatu perubahan dalam diri Allah; doa adalah untuk membawa kita ke dalam persesuaian dengan Allah. Bila kita menyampaikan permohonan kepada-Nya, Ia bisa melihat bahwa kita perlu menyelidiki hati kita dan bertobat dari dosa. Oleh sebab itu Ia membawa kita melalui ujian dan percobaan. Ia membawa kita melalui kerendahan hati, agar kita dapat melihat apa yang menghalangi pekerjaan Roh Kudus-Nya melalui kita. {MKA 104.1}

Ada syarat-syarat supaya janji Allah dipenuhi, dan doa tidak pernah dapat menggantikan tempat kewajiban. “Jikalau kamu mengasihi Aku,” kata Kristus, “kamu akan menuruti segala perintah-Ku.” “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.” 4 Orang yang menyampaikan permohonannya kepada Allah, menuntut janji-janji-Nya sedangkan mereka tidak menaati syarat-syaratnya, berarti menghina TUHAN. Mereka membawa nama Kristus sebagai otoritasnya untuk kegenapan janji itu, tetapi mereka tidak melakukan perkara-perkara yang akan menunjukkan iman dalam Kristus dan cinta kepada-Nya. {MKA 104.2}

Banyak orang kehilangan keadaan yang berkenan kepada Bapa. Kita perlu memeriksa dengan teliti tingkah laku percaya yang kita gunakan untuk mendekati Allah. Kalau kita tidak menurut, kita membawa kepada Tuhan suatu catatan untuk dibayar padahal kita belum memenuhi syaratsyarat yang akan memungkinkan itu dibayar kepada kita. Kita mempersembahkan kepada Allah janji-janji-Nya dan meminta Dia untuk memenuhinya, padahal dengan berbuat demikian Ia akan menghina namaNya sendiri. {MKA 104.3}

Janji-Nya adalah: “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya.” 5 Dan Yohanes berkata: “Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya. Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya di dalam orang itu sungguh sudah sempuma kasih Allah.” 6 {MKA 104.4}

Satu dari perintah Kristus yang terakhir kepada murid-murid-Nya ialah, “Supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu.” 7 Apakah kita menurut perintah ini ataukah kita memanjakan sifatsifat yang kasar yang tidak menyerupai sifat Kristus? Jika dalam sesuatu cara kita telah menyusahkan atau melukai orang lain, adalah kewajiban kita untuk mengakui kesalahan kita dan mencari perdamaian. Ini adalah suatu persiapan yang penting agar kita boleh datang di hadapan Allah dalam iman, untuk meminta berkat-Nya. {MKA 104.5}

Masih ada masalah lain yang terlalu sering dilalaikan oleh orang yang mencari Tuhan dalam doa. Apakah engkau jujur kepada Allah? Melalui Nabi Maleakhi Tuhan berkata, “Sejak zaman nenek moyangmu kamu telah menyimpang dari ketetapan-Ku dan tidak memeliharanya. Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu, firman Tuhan semesta alam. Tetapi kamu berkata: Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau? Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan.” 8 {MKA 105.1}

Sebagai Pemberi segala berkat, Allah menuntut sebagian dari semua yang kita miliki. Ini persediaan bagi-Nya untuk menunjang pengabaran Injil. Dan dengan mengembalikan ini kepada Allah, kita harus menunjukkan penghargaan kita kepada pemberian-Nya. TeTetapi

bila kita menahan dari Dia apa yang menjadi milik-Nya, bagaimanakah kita dapat menuntut berkat-Nya? Kalau kita menjadi penatalayan yang tidak setia dalam perkaraperkara yang di dunia, bagaimanakah kita dapat berharap Dia mempercayakan kepada kita perkara-perkara surga? Barangkali di sinilah terletak rahasia doa yang tidak dijawab. {MKA 105.2}

Tetapi Tuhan dalam kemurahan-Nya yang besar siap sedia mengampuni dan Ia berkata, “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku,.. . apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu,.... Maka segala bangsa akan menyebut kamu berbabahagia, sebab kamu ini akan menjadi negeri kesukaan, firman Tuhan semesta alam.” 9 {MKA 105.3}

Demikianlah pula dengan setiap tuntutan Allah lainnya. Semua pem berian-Nya dijanjikan dengan syarat penurutan. Allah memiliki surga yang penuh dengan berkat bagi orang yang mau bekerja sama dengan Dia. Semua orang yang menurut Dia dapat dengan keyakinan menuntut kegenapan janji-janji-Nya. {MKA 105.4}

Tetapi kita harus menunjukkan percaya yang teguh, dan tidak me-nyimpang kepada Allah. Acapkali Ia bertangguh menjawab kita, untuk menguji iman kita atau menguji kemurnian keinginan kita. Sesudah memohon sesuai dengan firman-Nya, kita harus percaya kepada janji-Nya dan mendesakkan permohonan kita dengan suatu ketentuan yang tidak akan ditolak. {MKA 106.1}

Allah tidak berkata: Mintalah sekali dan engkau akan menerimanya. Ia menyuruh kita untuk meminta. Tetap berdoa tanpa mengenal lelah. Permohonan yang tekun membawa si pemohon itu ke dalam sikap yang lebih sungguh-sungguh dan memberikannya suatu keinginan yang lebih besar untuk menerima perkara-perkara yang dimintanya. Kristus berkata kepada Marta di kubur Lazarus, “Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah.” 10 {MKA 106.2}

Tetapi banyak orang tidak mempunyai iman yang hidup. Itulah sebabnya mereka tidak melihat lagi kuasa Allah. Kelemahan mereka adalah akibat dari ketidakpercayaannya. Mereka lebih banyak menaruh iman mereka dalam pekerjaan mereka sendiri daripada dalam pekerjaan Allah bagi mereka. Mereka menaruh harap pada dirinya sendiri. Mereka membuat rencana dan berangan-angan, tetapi berdoa sedikit dan hanya mempunyai kepercayaan yang sedikit kepada Allah. Mereka kira bahwa mereka mempunyai iman, tetapi itu hanyalah dorongan hati pada saat itu. Gagal untuk menyadari keperluannya sendiri, atau kerelaan Allah untuk memberi, mereka tidak tabah menghadapkan permohonan mereka kepada Tuhan. {MKA 106.3}

Doa kita harus tekun dan tetap seperti permohonan sahabat yang sangat memerlukannya yang meminta roti di tengah malam. Makin tekun dan ikhlas permintaan kita, semakin dekat persatuan rohani kita dengan Kristus. Kita akan menerima berkat-berkat yang bertambah sebab kita mempunyai iman yang semakin bertambah. {MKA 106.4}

Bagian kita adalah untuk berdoa dan beriman. Berjagalah dan berdoa. Berjaga dan bekerja sama dengan Allah yang mendengar doa. Ingat bahwa "kami adalah kawan sekerja Allah." 11 Berbicara dan berbuat sesuai dengan doamu. Hal ini akan membuat perbedaan yang nyata pada dirimu apakah percobaan akan membuktikan imanmu asli, atau akan menunjukkan bahwa doamu hanya dalam bentuk rupa saja. {MKA 106.5}

Apabila kekacauan dan kesukaran kauhadapi jangan mengharapkan pertolongan dari manusia. Percaya dengan segenap hati kepada Allah. Kebiasaan menceritakan kesulitan-kesulitan kita kepada orang lain, hanya menjadikan kita lemah, dan tidak mendatangkan kekuatan kepada orang-orang itu. Di atas mereka terletaklah beban kelemahan rohani kita, yang tak dapat mereka ringankan. Kita mencari kekuatan dari manusia yang bersifat salah dan fana, padahal kita dapat memperoleh kekuatan dari Allah yang kekal dan tiada kesalahan. {MKA 107.1}

Engkau tidak perlu pergi ke ujung bumi untuk mencari hikmat, karena Allah dekat. Bukanlah kecakapan yang engkau miliki sekarang ini, atau yang akan kau miliki nanti, yang akan mendatangkan sukses kepadamu. Tetapi yang memberi sukses adalah apa yang dapat diperbuat Allah bagimu. Kita perlu mempunyai keyakinan yang kurang terhadap apa yang dapat dilakukan manusia, lalu lebih banyak menaruh keyakinan dalam apa yang dapat diperbuat Allah bagi setiap jiwa yang percaya. Ia ingin engkau menjangkau Dia melalui iman. Ia ingin memberikan pengertian kepadamu dalam masalah duniawi dan juga dalam masalah rohani. Ia dapat mempertajam pikiran. Ia dapat memberikan akal budi dan kepandaian. Kerahkan talentamu untuk bekerja, minta hikmat dari Allah, dan itu akan diberikan kepadamu. {MKA 107.2}

Peganglah firman Kristus sebagai jaminanmu. Belumkah Ia mengundang engkau supaya datang kepada-Nya? Jangan biarkan dirimu berbicara dalam cara yang tiada harapan, dan dengan cara yang mengecewakan. Jika toh engkau berbuat demikian, engkau akan kehilangan banyak perkara. Oleh memandang kepada rupa-rupa persungutan waktu kesulitan dan kesusahan datang, engkau memberikan bukti imanmu yang sakit dan lemah. Berbicara dan bertindaklah seolah-olah iman tak terkalahkan. Tuhan kaya dalam sumber; Ia memiliki dunia ini. Pandanglah ke arah surga dalam iman. Pandanglah kepada-Nya yang mempunyai terang dan kuasa dan kekuatan. {MKA 107.3}

Dalam iman yang sejati terdapat suatu kegembiraan, prinsip yang teguh dan tujuan yang terarah, sehingga waktu maupun kerja keras tidak dapat memperlemahnya. "Orang-orang muda menjadi lemah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menantinantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik

terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah." 12 Banyak orang yang rindu hendak menolong orang lain, tetapi mereka merasa bahwa mereka tidak mempunyai kekuatan rohani atau terang untuk diberikan. {MKA 107.4}

Biarlah mereka menyampaikan permohonannya ke takhta rahmat. Memohon akan Roh Kudus. Allah berdiri siap atas setiap janji yang telah dibuat-Nya. Dengan Alkitab di dalam tanganmu katakanlah, "Telah kuperbuat sebagaimana telah Engkau katakan. Aku mempersembahkan janji-Mu." "Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapat, ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu." {MKA 108.1}

Kita tidak saja harus berdoa dalam nama Kristus, tetapi oleh ilham Roh Kudus. Ia menerangkan apa artinya bila dikatakan bahwa "Roh itu sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan." 13 Allah berkenan menjawab doa yang demikian. Bila dengan tekun dan ikhlas kita melayangkan doa dalam nama Kristus, maka dalam ketekunan itu terdapat sebuah janji dari Allah bahwa Ia sudah akan menjawab doa kita "lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan." 14 Kristus telah berkata, "Apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu." "Apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak." 15 Dan Yohanes yang kekasih, di bawah ilham Roh Kudus, berbicara dengan jelas dan pasti: "Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepadaNya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabul-kan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya." 16 Jadi desakkanlah permohonanmu kepada Bapa dalam nama Yesus. Allah akan menghormati nama itu. {MKA 108.2}

Pelangi yang mengelilingi takhta adalah suatu jaminan bahwa Allah benar adanya, bahwa dalam Dia tidak berubah-ubah, juga tidak ada bayang-bayang. Kita telah berdosa terhadap Dia, dan tidak layak bagiNya, namun Ia sendiri telah menempatkan dalam bibir kita permohonanpermohonan yang paling indah, "Janganlah Engkau menampik kami, oleh karena nama-Mu, dan janganlah Engkau menghinakan takhta kemuliaan-Mu! Ingatlah perjanjian-Mu dengan kami janganlah membatalkannya!" 17 Bila kita datang kepada-Nya mengaku ketidaklayakan dan dosa kita, Ia telah berjanji untuk mendengar seruan kita. Kehormatan dari takhta-Nya ditinggalkan untuk menggenapi sabda-Nya bagi kita. {MKA 108.3}

Seperti Harun yang melambangkan Kristus, Juruselamat kita membawa nama dari segenap umat-Nya dalam hati-Nya di tempat yang suci. Imam Besar kita mengingat semua perkataan yang dengan perantaraan itu Ia telah memberikan dorongan kepada kita supaya percaya. Ia selalu mengingat janji-Nya. {MKA 108.4}

Semua orang yang mencari Dia akan mendapatkannya. Semua orang yang mengetuk pintu akan dibukakan pintu bagi mereka. Kepada seseorang tidak akan dijawab, Jangan menyusahkan Aku; pintu sudah tertutup; Aku tidak mau membukanya. Tidak seorang pun akan diberitahu, Aku tidak dapat menolongmu. Orang yang meminta roti di tengah malam untuk memberi makan kepada jiwa-jiwa yang lapar akan berhasil. {MKA 109.1}

Dalam perumpamaan itu, orang yang mencari roti dari orang asing menerima "sebanyak yang diperlukannya," dan di dalam ukuran apa Allah akan berikan kepada kita agar kita dapat memberikannya pula kepada orang lain? "Menurut pemberian kasih karunia Allah." 18 Malaikatmalaikat memandang dengan perhatian yang penuh untuk melihat bagaimana manusia memperlakukan sesamanya. Bila mereka melihat suatu simpati menyerupai simpati Kristus yang ditunjukkan bagi orang yang berdosa, mereka datang ke sisinya, dan mengingatkan kata-kata yang berbicara sama seperti Roti Hidup kepada jiwa itu. Demikianlah "Allah akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaanNya dalam Kristus." 19 Kesaksianmu yang asli dan sesungguhnya akan dijadikan berkuasa dalam kuasa kehidupan yang akan datang. Firman Tuhan akan berada dalam mulutmu seperti kebenaran dan kesucian. {MKA 109.2}

Usaha pribadi bagi orang lain harus didahului oleh banyak doa sembunyi-sembunyi, karena ia memerlukan hikmat yang besar untuk mengerti ilmu penyelamatan jiwa-jiwa. Sebelum berhubungan dengan manusia, berhubungan dulu dengan Kristus. Di takhta rahmat surga terdapat persiapan untuk digunakan melayani manusia. {MKA 109.3}

Hendaklah hatimu terbuka untuk merindukan Allah, Allah yang hidup. Kehidupan Kristus telah menunjukkan apa yang dapat diperbuat manusia dengan jalan turut serta dalam sifat Ilahi. Segala sesuatu yang diterima Kristus dari Allah kita juga bisa memilikinya. Kemudian minta dan terima. Dengan iman yang tabah dari Yakub, dengan ketetapan yang pantang menyerah dari Elia, tuntutlah bagi dirimu segala sesuatu yang telah dijanjikan Allah. {MKA 109.4}

Hendaklah pikiran Allah yang mulia mencekam pikiranmu. Hendaklah kehidupanmu dijalin oleh rantai yang tersembunyi pada kehidupan Dia yang "telah berfirman: Dari dalam gelap akan terbit terang" 20 rela untuk bersinar dalam hatimu, "untuk membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kija beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus." Roh Kudus akan membawa perkara-perkara dari Allah dan menunjukkannya kepadamu, menyampaikannya sebagai suatu kuasa yang hidup ke dalam hati yang menurut. Kristus akan memimpinmu sampai ke ambang pintu kebakaan. Engkau dapat memandang kemuliaan di balik tirai dan menyatakan kepada manusia kelimpahan-Nya yang pernah hidup untuk mengadakan pengantaraan bagi kita. {MKA 109.5}

Pasal 13–Dua Orang yang Berbakti

epada sekelompok orang tertentu yang percaya akan diri mereka sendiri bahwa mereka adalah benar dan memandang rendah kepada orang lain, Kristus me-nuturkan perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai. Orang Farisi pergi ke bait Allah untuk berdoa, bukan sebab ia merasa bahwa ia adalah seorang berdosa yang memerlukan pengampun-an, melainkan sebab ia mengira dirinya benar dan berharap untuk mendapat pujian. Perbaktiannya dianggapnya seba-gai suatu jasa yang akan memperkenan-kan dia di hadapan Allah. Pada saat yang bersamaan dengan ini akan memberikan kesan yang tinggi kepada orang-orang mengenai kesalehannya. Ia mengharapkan supaya diperkenan oleh Allah maupun o leh manusia. Perbaktiannya dido-rong oleh kepentingan diri sendiri. {MKA 111.1}

Dan ia sangat mejnuji diri sendiri. Ia memperhatikan, berjalan dan berdoa untuk itu. Ia menarik dirinya dari antara orang-orang lain seolaholah berkata, “Menjauhlah, janganlah meraba aku, nanti engkau menjadi kudus olehku!” 1 Ia berdiri dan berdoa “kepada dirinya sendiri.” Dengan merasa sangat puas terhadap dirinya, ia mengira bahwa Allah dan manu-sia memandangnya dengan serupa. {MKA 112.1}

“Ya Allah, aku mengucap syukur kepada-Mu,” katanya, “karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezina dan bukan juga seperti pemungut cukai ini.” Ia menilai tabiatnya, bukan dengan tabiat Allah yang suci, melainkan dengan tabiat orang lain. Pikirannya dialihkan jauh dari Allah kepada manusia. Inilah rahasia daripada perasaan puas terhadap diri sendiri. {MKA 112.2}

Ia melanjutkan dengan menyebut perbuatan-perbuatannya yang baik: “Aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.” Agama orang Farisi itu tidak menjamah jiwa. Ia tidak mencari tabiat yang serupa dengan Allah, hati yang dipenuhi dengan kasih dan pengasihan. Ia merasakan agama yang menyangkut kehidupan luar saja. Kebenarannya adalah kebenaran dirinya sendiri catdog buahbuah perkataannya sendiri dan dinilai dengan ukuran manusia. {MKA 112.3}

Siapa pun yang yakin akan dirinya sendiri bahwa dia benar, akan merendahkan orang lain. Sebagaimana orang Farisi menilai dirinya dengan orang lain, begitulah ia menilai orang lain dengan dirinya sendiri. Kebenaran-Nya diukur dengan kebenaran mereka, dan makin buruk diri mereka semakin suci tampaknya mereka. Anggapan bahwa diri mereka benar telah menuntun dia untuk menuduh orang lain. Dia menghakimi “orang lain” sebagai pelanggar-pelanggar hukum Allah. Dengan demikian ia justru menunjukkan roh Setan, yaitu penuduh saudara-saudara. Dengan memiliki roh yang seperti ini mustahil bagi dia bersekutu dengan Allah. Ia pulang ke rumahnya tanpa memiliki sesuatu apa pun dari berkat Ilahi. {MKA 112.4}

Si pemungut cukai telah pergi ke bait suci dengan orang-orang lain yang turut berbakti, tetapi ia segera memisahkan dirinya dari mereka, merasa diri tidak layak bersatu di dalam perbaktiannya. Jauh-jauh ia berdiri, "bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri," dalam derita yang pahit dan merasakan dirinya keji. Ia merasa bahwa ia telah melanggar terhadap Allah, telah berdosa dan cemar, la malah tidak bisa mengharapkan pengasihan dari orang yang berada di sekelilingnya; karena mereka melihat dia dengan hina. Ia tahu bahwa ia tidak mempunyai jasa untuk memujikan dirinya kepada Allah dan dalam keadaan yang sama sekali putus asa ia berteriak, "Ya Allah kasihanilah aku orang berdosa." Ia tidak membandingkan dirinya dengan orang lain. {MKA 112.5}

Karena dipenuhi dengan perasaan bersalah, ia berdiri seolah-olah sendirian di hadirat Allah. Keinginan satu-satunya hanyalah pengampunan dan kedamaian, permohonan satu-satunya adalah pengasihan Allah. Dan ia diberkati. "Aku berkata kepadamu," kata Kristus, "Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah, dan orang lain itu tidak." {MKA 113.1}

Orang Farisi dan pemungut cukai itu menggambarkan dua golongan manusia yang datang berbakti kepada Allah. Dua wakil pertama dari golongan manusia ini terdapat dalam diri kedua anak yang pertama-tama lahir di bumi. Kain merasa dirinya benar dan ia datang kepada Allah dengan suatu persembahan syukur saja. Ia tidak mengadakan pengakuan dosa dan merasa tidak memerlukan pengasihan. Tetapi Habel datang dengan darah yang menunjukkan kepada Anak Domba Allah. Ia datang sebagai seorang berdosa, mengaku dirinya tersesat; pengharapan satusatunya adalah kasih Allah tanpa merasa diri layak. Tuhan menghargai persembahannya, tetapi Kain dan persembahannya tidak dihargai-Nya. Menyadari keperluan, mengakui kemiskinan dan dosa kita, adalah syarat pertama mengenai penerimaan Allah. "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya kerajaan surga." 2 {MKA 113.2}

Bagi setiap golongan yang diwakili oleh orang Farisi dan pemungut cukai, terdapat suatu pelajaran dalam sejarah Rasul Petrus. Ketika mulamula menjadi murid, Petrus merasa dirinya kuat. Seperti orang Farisi, ia merasa dirinya "tidak seperti orang lain." Pada waktu malam sebelum dikhianati, Kristus memberi amaran terlebih dulu kepada murid-muridNya, "Kamu semua akan tergoncang imanmu," Petrus dengan penuh ke-yakinan berkata, "Biarpun mereka semua tergoncang imannya, aku ti-dak." 3 Petrus tidak tahu mengenai bahaya terhadap dirinya. Terlalu ber-harap pada diri sendiri telah menyesatkan dia. Ia mengira bahwa dirinya sanggup menahan pencobaan; tetapi dalam beberapa jam yang singkat datang ujian, ia menyangkal Tuhannya dengan kutukan dan sumpah. {MKA 113.3}

Ketika ayam berkokok mengingatkan dia akan perkataannya kepada Kristus, ia heran dan terkejut atas apa yang baru saja dilakukannya, ia menoleh dan memandang kepada Tuhannya. Pada saat itu Kristus me-mandang Petrus dan di balik pandangan yang sedih itu, Petrus mengerti dirinya. Ia keluar dan menangis tersedu-sedu. Pandangan Kristus meng-

hancurkan hatinya. Petrus telah datang kepada titik peralihan diri dan dengan sedih bertobat atas dosanya. Ia seperti pemungut cukai yang menyesal dan bertobat, dan seperti pemungut cukai itu ia mendapat pe-ngasihan. Pandangan Kristus menjamin pengampunannya. {MKA 113.4}

Sekarang perasaan yakin terhadap diri sudah hilang. Tidak pernah lagi sifat-sifat yang angkuh itu diulangi. {MKA 114.1}

Sesudah kebangkitan-Nya tiga kali Kristus menguji Petrus, “Simon anak Yohanes,” kata-Nya, “apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka itu?” Petrus sekarang tidak meninggikan dirinya di atas sesama saudaranya. Ia berseru kepada Dia yang dapat membaca hatinya: “Tu-han,” sahutnya, “Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.” 4 {MKA 114.2}

Lalu ia menerima tugasnya. Suatu pekerjaan yang lebih luas dan lebih rumit yang pernah diserahkan kepadanya. Kristus mengatakan kepadanya untuk menggembalakan domba-domba serta anak domba. Ia menyerahkan ke dalam tangannya jiwa-jiwa yang untuknya Juruselamat telah menyerahkan nyawa-Nya sendiri, Kristus memberi kepada Petrus bukti yang paling kuat mengenai keyakinan dalam pemulihan-Nya. Murid yang tadinya gelisah, angkuh, yakin terhadap diri saja telah menjadi orang, yang takluk dan bertobat. Sejak waktu itu ia mengikuti Tuhan dalam penyangkalan diri dan pengorbanan. Ia adalah orang yang ikut serta dalam kesengsaraan Kristus, dan bila Kristus akan duduk di takhta kemuliaanNya, Petrus pun akan ikut serta dalam kemuliaanNya. {MKA 114.3}

Kejahatan yang memimpin kepada kejatuhan Petrus dan yang me-nutupi orang Farisi dari persekutuan dengan Allah, terbukti telah meng-hancurkan ribuan orang sekarang ini. Tidak ada perkara yang begitu menyakitkan hati Allah, atau begitu berbahaya kepada jiwa manusia, seperti keangkuhan dan merasa diri kuat. Dari semua dosa-dosa inilah dosa yang paling tidak berpengharapan dan paling susah diperbaiki. {MKA 114.4}

Kejatuhan Petrus bukanlah tiba-tiba, tetapi lambat laun. Keyakinan atas diri sendiri telah membawa dia kepada keyakinan bahwa dia telah selamat, dan langkah demi langkah ditempuh dalam jalan yang menurun, sampai akhirnya ia dapat menyangkal Tuhan-Nya. Kita tidak akan pernah dapat merasa aman dengan berharap terhadap keyakinan atas diri sendiri, atau merasa, ini di pihak surga, bahwa kita aman terhadap pencobaan. Orang yang menerima Juruselamat, betapapun ikhlas pertobatannya, tidak pernah boleh diajarkan untuk mengatakan atau merasa bahwa mereka sudah selamat. Ini menyesatkan. Setiap orang harus diajar untuk mendambakan pengharapan dan iman; tetapi meski kita menyerahkan diri kita kepada Kristus dan tahu bahwa Ia menerima kita, kita bukan berada di luar jangkauan pencobaan. Firman Allah berbunyi, “Banyak orang akan disucikan dan dimurnikan dan diuji.” 5 “Hanya orang yang dapat bertahan atas pencobaan akan menerima mahkota hidup.” 6 {MKA 114.5}

Orang yang menerima Kristus, dan di dalam keyakinannya yang per-tama ia berkata, Aku diselamatkan, berarti berada dalam bahaya berharap kepada dirinya sendiri. Mereka tidak melihat kelemahan-kelemahannya sendiri dan keperluannya yang terus-menerus akan kekuatan Ilahi. Mereka tidak siap terhadap muslihat Setan dan di bawah pencobaan, banyak orang, seperti Petrus, jatuh tenggelam dalam dosa. Kita diberi nasihat, “Siapa yang menyangka bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh.” 7 Keselamatan kita satu-satunya adalah dalam keadaan tidak percaya terhadap diri, dan bergantung kepada Kristus. {MKA 115.1}

Petrus perlu mempelajari kelemahan-kelemahan tabiatnya sendiri dan keperluannya akan kuasa dan rahmat Kristus. Tuhan tidak dapat menye-lamatkan dia dari percobaan, tetapi Ia dapat menyelamatkannya dari ke-kalahan. Kalau Petrus mau menerima amaran Kristus, dia akan berjaga dan berdoa. Ia akan berjalan dengan takut dan gemetar jangan-jangan kakinya terantuk. Dan ia akan menerima pertolongan Ilahi, sehingga Setan tidak akan memperoleh kemenangan. {MKA 115.2}

Adanya perasaan diri kuat membuat Petrus jatuh; dan melalui perto-batan dan kerendahan hatinya membuat dia dapat berdiri kembali. Dalam catatan pengalaman setiap orang berdosa yang bertobat dapat memperoleh penghiburan. Walau Petrus telah berbuat dosa yang menyedihkan, ia tidak ditinggalkan. Perkataan Kristus tertulis atas jiwanya, “Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur.” 8 Dalam kesengsaraan yang pahit dan penuh penyesalan, doa ini dan ingatan mengenai pandangan Kristus yang penuh cinta dan pengasihan, memberikan pengharapan kepadanya. Sesudah kebangkitan-Nya, Kristus mengingat Petrus, dan memberikan kepada malaikat berita untuk disampaikan kepada perempuan itu, “Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada muridmurid-Nya dan kepada Petrus; Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia.” 9 Pertobatan Petrus diterima oleh Juruselamat yang suka mengampuni. {MKA 115.3}

Dan pengasihan yang sama yang menjangkau untuk melepaskan Petrus diulurkan kepada setiap jiwa yang telah jatuh ke dalam pencobaan. Tujuan utama Setan ialah menyesatkan manusia ke dalam dosa, dan ke-mudian meninggalkan dia, gemetar dan tanpa daya, membuat takut men-cari pengampunan. Tetapi mengapa kita harus takut, bila Allah telah ber-kata, “Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku!” 10 Setiap persediaan telah diadakan bagi kelemahan-kelemahan kita, setiap penghiburan menawarkan kepada kita untuk datang kepada Kristus. {MKA 115.4}

Kristus mempersembahkan tubuh-Nya yang remuk untuk membeli pusaka Allah, untuk memberikan kesempatan yang lain kepada manusia. “Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempuma semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.” 11 Oleh kehidupan-Nya yang tiadabercela, penurutan-Nya, kematian-Nya di salib Golgota, Kristus menjadi Pengantara

bagi bangsa yang tersesat. Dan sekarang, bukan sekadar sebagai pemohon, Penghulu keselamatan kita mengantarai bagi kita, melainkan sebagai Penalduk yang menuntut kemenangan-Nya. PengorbananNya sempuma dan sebagai Pengantara kita Ia melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya sendiri. Memegang di hadapan Allah pedupaan yang berisi jasa-jasa-Nya sendiri yang tidak bercela dan doa, pengakuan serta terima kasih dari umat-Nya. Diharumi dengan wangi-wangian kebenaran-Nya, naik kepada Allah seperti hidangan yang manis. Persembahan itu diterima sepenuhnya dan pengampunan meliputi semua pelanggaran. {MKA 116.1}

Kristus telah menyanggupi diri-Nya untuk menjadi pengganti serta jaminan, dan tidak dilalaikan-Nya seorang pun. Ia yang tak dapat melihat umat manusia terpapar pada kehancuran yang abadi tanpa mencurahkan nyawa-Nya untuk mati demi mereka itu, memandang dengan rasa pengasihan dan kasih sayang kepada setiap jiwa yang menyadari bahwa ia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Ia tidak akan memandang kepada seorang pemohon yang gementar tanpa mengangkatnya, Ia yang perantaraan grafirat-Nya sendiri telah menyediakan bagi manusia suatu persediaan Ilahi dari kekuatan moral, tidak akan gagal untuk menggunakan kuasa-Nya bagi kita. Kita dapat membawa dosa-dosa dan kesusahan kita ke kaki-Nya; karena Ia mengasihi kita. Setiap pandangan serta firmanNya mengundang keyakinan kita. Ia akan membentuk dan menempa tabiat kita sesuai dengan kehendak-Nya sendiri. {MKA 116.2}

Dalam segenap kekuatan Setan tidak ada kuasa yang dapat mengalah-kan satu jiwa yang dengan kepercayaan yang sederhana menyerahkan dirinya kepada Kristus. “Dia memberikan kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.” 12 {MKA 116.3}

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” Tuhan berkata, “Hanya akuilah kesalahanmu, bahwa engkau telah mendurhaka terhadap Tuhan, Aliahmu.” “Aku akan mencurahkan kepadamu air jemih, yang akan mentahirkan kamu; dan segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu kamu.” 13 Tetapi kita harus mempunyai suatu pengetahuan tentang diri kita, suatu pengetahuan yang akan membawa penyesalan, sebelum kita beroleh pengampunan dan kedamaian. Orang Farisi itu tidak merasa bertobat dari dosa. Roh Kudus tidak dapat bekerja dengan dia. Jiwanya dibungkus dengan suatu perisai perasaan diri benar di mana panah Allah, yang dibidik oleh tangan malaikat, tidak berhasil menerobosnya. Hanya orang yang menyadari dirinya sebagai orang yang berdosa yang dapat diselamatkan oleh Kristus. Ia datang “untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-forang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas.” Tetapi “bukan orang sehat yang memerlukan tabib.” 14 Kita harus mengetahui keadaan kita yang sebenarnya, jika tidak maka kita tidak akan merasakan keperluan kita terhadap pertolongan Kristus. Kita harus

mengerti bahaya kita, kalau tidak kita tidak akan lari kepada perlindungan. Kita harus merasa sakit akibat luka-luka kita, kalau tidak kita tidak akan menginginkan kesembuhan. {MKA 117.1}

Tuhan berkata, “Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat.” 15 Emas yang diuji dalam api adalah iman yang bekerja oleh kasih. Hanya ini yang dapat membawa kita ke dalam persesuaian dengan Allah. Kita bisa aktif, kita dapat berbuat banyak; tetapi tanpa kasih, kasih yang demikian yang berdiam dalam hati Kristus, kita tidak akan pernah dianggap masuk sebagai keluarga surga. {MKA 117.2}

Tidak seorang pun dari dirinya sendiri dapat memahami kekeliruannya. “Betapa liriknya hati, lebih licik daripada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya?” 16 Bibir dapat menu-turkan kemiskinan jiwa bahwa hati itu tidak mengakuinya. Sementara berbicara kepada Allah mengenai kemiskinan jiwa, hati itu menjadi angkuh dengan kecongkakan akan kerendahan hatinya sendiri yang unggul dan kebenaran yang tinggi. Dalam satu cara saja pengetahuan yang benar tentang diri bisa diperoleh. Kita harus memandang kepada Kristus. Karena tidak mengenal Dia menjadikan orang merasa diri tinggi dalam kebenarannya sendiri. Bila kita merenungkan kesucian dan keunggulan-Nya, kita akan melihat kelemahan-kelemahan dan kemiskinan dan cacat cela sebagaimana adanya. Kita akan melihat diri kita sendiri sesat dan tiada berpengharapan, yang terbungkus dalam perasaan diri benar, seperti orang berdosa lainnya. Kita akan melihat bahwa jika kita diselamatkan, maka itu bukanlah melalui kebaikan diri kita sendiri, melainkan perantaraan rahmat Allah yang baka. Doa pemungut cukai didengar sebab ia menunjukkan ketergantungan yang mengulurkan tangan hendak memegang Yang Mahakuasa. Diri sendiri bagi pemungut cukai itu tampak tidak lain kecuali perasaan malu. Demikianlah seharusnya terlihat oleh semua orang yang mencari Allah. Oleh iman— iman yang menolak segala percaya terhadap diri saja-pemohon yang miskin yang berpegang kepada kuasa yang kekal. {MKA 117.3}

Tidak ada perbuatan lahiriah yang dapat menggantikan iman yang sederhana dan penolakan sama sekali terhadap diri. Tetapi tidak seorang pun dapat mengosongkan dirinya dari kepentingan diri. Kita dapat ha-nyalah bila seia sekata dengan Kristus untuk melaksanakan pekerjaan itu. Kemudian bahasa jiwa itu adalah: “Tuhan, terimalah hatiku karena aku tidak dapat mengalahkannya, ia adalah milik-Mu. Jadikanlah suci, karena aku tak dapat mempertahankannya demikian bagimu. Selamatkanlah aku kendatipun diriku lemah, yang tidak seperti Kristus. Bentuklah aku, tempalah aku, angkatlah aku ke dalam

suasana yang mumi dan suci, di mana aliran kekayaan kasih-Mu dapat mengalir melalui jiwaku." {MKA 118.1}

Bukan hanya pada permulaan kehidupan umat beragama yang mem-buat penyangkalan diri ini terjadi. Dalam setiap langkah maju menuju ke surga ia harus dibarui. Semua pekerjaan kita yang baik bergantung atas suatu kuasa yang berada di luar diri kita sendiri. Oleh sebab itu harus ada jangkauan yang terus-menerus dari hati kita terhadap Allah, suatu penga-kuan dosa yang terus-menerus, sungguh-sungguh, yang menghancurkan hati dan merendahkan jiwa itu di hadapan Dia. Hanya oleh penyangkalan diri yang tetap dan bergantung kepada Kristus kita dapat berjalan dengan aman. {MKA 118.2}

Semakin dekat kita datang kepada Kristus dan semakin jelas kita meli-hat kesucian tabiat-Nya, semakin jelas kita akan melihat kehebatan dosa itu dan semakin kurang perasaan kita untuk meninggikan diri kita. Orang yang dianggap suci oleh surga adalah orang yang terakhir hendak menun-jukkan kebaikannya. Rasul Petrus menjadi seorang pekerja Allah yang setia dan ia amat dihormati dengan terang dan kuasa Ilahi; ia mempunyai bagian yang aktif dalam membangun umat Kristus; tetapi Petrus tidak pernah lupa pengalaman yang menakutkan dari kehinaannya. Dosanya dilupakan; namun ia tahu betul bahwa kelemahan tabiat yang telah me-nyebabkan kejatuhannya, hanya rahmat Kristus dapat menutupinya. Da-lam dirinya ia tidak mendapati sesuatu untuk dimuliakan. {MKA 119.1}

Tidak seorang pun dari rasul-rasul atau nabi-nabi yang pernah mengaku tidak mempunyai dosa. Orang yang hidup paling dekat dengan Allah, orang yang rela mengorbankan nyawanya gantinya berbuat kesalahan, orang yang dihormati Allah dengan terang dan kuasa Ilahi, telah mengakui sifatnya yang penuh dosa. Mereka tidak menaruh keyakinan dalam tubuhnya, tidak mengakui kebenaran dirinya sendiri, tetapi telah percaya dengan sepenuh hati dalam kebenaran Kristus. Demikianlah pula dengan semua orang yang memandang kepada Kristus. {MKA 119.2}

Dalam setiap langkah maju dalam pengalaman pengikut Tuhan, pertobatan kita akan menjadi lebih dalam. Kepada orang yang telah diam-puni Tuhan, terhadap orang yang telah diakui-Nya sebagai umat-Nya, Ia berkata, "Dan kamu akan teringat kepada kelakuanmu yang jahat dan perbuatan-perbuatanmu yang tidak baik dan kamu akan merasa muai melihat dirimu sendiri karena kesalahan-kesalahan dan perbuatanperbuatanmu yang keji." 17 Sekali lagi Ia berkata, "Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengan engkau dan engkau akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan, dan dengan itu engkau akan teringat-ingat yang dulu dan me-rasa malu, sehingga mulutmu terkatup sama sekali karena nodamu, waktu Aku mengadakan pendamaian bagimu karena segala perbuatanmu, demikianlah firman Tuhan Allah." 18 Lalu bibir kita tidak akan dibuka untuk memuliakan diri sendiri. Kita akan tahu bahwa kekuatan kita adalah dalam Kristus saja. Kita akan menjadikan pengakuan rasul menjadi pengakuan kita, "Sebab Aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik." "Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain

dalam salib Tuhan kita, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.” 19 {MKA 119.3}

Sesuai dengan pengalaman ini ada perintah, “tetaplah kerjakan kese lamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, karena Aliahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.” 20 Allah tidak mau engkau merasa takut bahwa Ia akan gagal untuk menggenapi janji-Nya, bahwa kesabaran-Nya akan habis atau pengasihan-Nya akan ternyata berkurang. Takutlah jangan sampai kemauanmu tidak akan ditaklukkan kepada kemauan Kristus, supaya jangan sifat-sifat warisanmu yang telah bertumbuh itu akan mengendalikan kehidupanmu. “Aliahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.” Takutlah, jangan sampai kemauan diri sendiri akan menghalangi tujuan tinggi yang Allah, ingin laksanakan dengan peran-taraanmu. Takutlah untuk percaya kepada kekuatanmu sendiri, takutlah untuk menanarik tanganmu dari tangan Kristus dan takutlah berusaha untuk menjalani jalan kehidupan tanpa hadirat-Nya yang tetap. Kita perlu menutupi segala sesuatu yang dapat mendorong kepada kecongkakan dan merasa diri kuat; oleh sebab itu kita harus waspada dalam memberi atau menerima pujian yang muluk-muluk. Adalah pekerjaan Setan untuk melecehkan. Ia suka melecehkan serta menuduh dan menghakimi. Dengan demikian ia berusaha merusakkan jiwa. Orang yang memberi pujian kepada manusia digunakan Setan sebagai alatnya. Hendaklah pekerjapekerja Kristus memimpin setiap kata pujian jauh dari diri mereka. {MKA 119.4}

Hendaklah diri itu dikeluarkan dari pandangan. Kristus saja yang harus ditinggikan. “Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya.” 21 Hendaklah setiap mata dan pujian setiap hati diarahkan ke atas. Kehidupan di mana takut akan Tuhan didambakan tidaklah akan menjadi kehidupan yang sedih dan suram. Ketidakhadiran Kristuslah yang menjadikan wajah sedih dan kehidupan menjadi pengembaraan yang penuh keluh kesah. Orang yang dipenuhi dengan penghargaan terhadap diri dan cinta diri tidak merasakan persatuan pribadi yang hidup dengan Kristus. Hati yang belum jatuh di atas Batu itu, angkuh terhadap kesempurnaannya. Orang menginginkan agama yang terhormat. Mereka ingin berjalan pada jalan yang cukup lebar untuk membawa serta sifat-sifatnya sendiri. Cinta dirinya, cinta kepada kepopuleran dan gila pujian, mengeluarkan Juruselamat dari hati mereka dan tanpa Dia ada kemuraman dan kesedihan. Tetapi Kristus yang tinggal dalam jiwa adalah suatu sumber kesukaan. Bagi semua orang yang mene-rima Dia, kunci inti dari firman Allah menyukakan hati. {MKA 120.1}

“Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang Mahakudus nama-Nya: Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat kudus tetapi juga bersamasama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang remuk.” 22 {MKA 120.2}

Adalah ketika Musa tersembunyi di celah batu sehingga ia memandang kemuliaan. Adalah bilamana kita bersembunyi dalam Batu Karang itu, Kristus akan melindungi kita dengan tangan-Nya sendiri yang terluka dan kita akan mendengar apa yang dikatakan Tuhan kepada hambahamba-Nya. Bagi kita, seperti kepada Musa, Allah akan menyatakan diriNya sebagai "penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasihNya dan setia-Nya yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa." {MKA 121.1}

Pekerjaan penebusan menyangkut akibat-akibat yang sulit bagi manu-sia untuk mendapatkan sesuatu konsepsi. "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." 24 Bila orang berdosa, ditarik oleh kuasa Kristus mendekati salib yang ditinggikan dan menaklukkan dirinya di hadapannya, ada suatu kehidupan yang baru. Suatu hati yang baru diberikan ke-padanya. Ia menjadi makhluk yang baru dalam Kristus. Kesucian akan mencapai titik kesempumaan. Allah sendiri "benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Kristus." Dan "mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya." 25 {MKA 121.2}

Besarlah malu dan kehinaan oleh dosa, tetapi lebih besar lagi kehor-matan dan ketinggian oleh kasih penebusan. Bagi umat manusia yang berusaha untuk menyesuaikan diri kepada peta Ilahi diberikan seperangkat harta surga, kekuatan yang hebat, yang akan menempatkan mereka lebih tinggi dari malaikat yang belum pernah berdosa. {MKA 121.3}

"Beginilah firman Tuhan, Penebus Israel, Aliahnya Yang Mahakudus, kepada dia yang dihinakan orang, kepada dia yang dijijikkan bangsabangsa, ...Raja-raja akan melihat perbuatan-Ku, lalu bangkit memberi hormat, dan pembesar-pembesar akan sujud menyembah, oleh karena Tuhan yang setia oleh karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang memilih engkau." 26 {MKA 121.4}

"Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan, dan ba-rangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan." {MKA 121.5}

Kita semua, O Tuhan, telah tersesat,

Dan menyimpang dari jalan semawi-Mu:

Kekejaman dosa kaki kita telah berpijak, {MKA 121.6}

Jauh dari jalan-Mu, Allah kita.

Dalam derita tobat kita berseru,

Dan mengangkat kepada Dikau seruan yang hina,

Ditarik oleh kasih, kita menolah kepada-Nya,

Yang telah mati untuk menyelamatkan kita dari dosa kita.

Dengarlah kami, domba-domba-Mu, Gembala yang Besar,

Pengembaraan kami berhenti, kaki kami jaga:

Kami mencari naung-Mu sekali lagi,

Kami tidak akan sia-sia mencari Dikau, Tuhan.

— Josiah Pratt {MKA 122.1}

Pasal 14–Kuasa Doa

TIDAKKAH ALLAH AKAN MEMBENARKAN ORANG-ORANG PILIHANNYA ?

Kristus berbicara mengenai masa sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali, dan tentang bahaya-bahaya yang harus dilewati oleh pengikut-pengikut-Nya. Dengan menekankan khusus mengenai saat itu. Ia menyampaikan perumpamaan "bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu." {MKA 123.1}

"Dalam sebuah kota," kata-Nya, "ada seorang hakim yang tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorang pun. Dan di kota itu ada seorang janda yang selalu datang kepada hakim itu dan berkata: Belalah hakku terhadap lawanku. Beberapa waktu lamanya hakim itu menolak. Tetapi kemudian ia berkata dalam hatinya: Walaupun aku tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorang pun namun karena janda ini menyusahkan aku, baiklah aku membenarkan dia, supaya jangan terus saja ia datang dan akhirnya menyerang aku. Kata Tuhan: Camkanlah apa yang dikatakan hakim yang lalim itu! Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka." {MKA 123.2}

Hakim yang digambarkan di sini tidak mempedulikan hak atau mena-ruh kasihan kepada orang yang menderita. Perempuan janda yang mendesak-desakkan perkaranya ke hadapannya selalu ditolak. Berulangulang ia datang kepadanya, selalu diperlakukan dengan sikap angkuh, dan diusir dari pengadilan. Hakim itu tahu bahwa perkaranya benar, dan ia dapat segera menolongnya, tetapi ia tidak mau. Ia ingin menunjukkan kuasanya dan ini membuat dia senang membiarkan ia meminta dan me-mohon lalu memperlakukannya dengan sia-sia. Tetapi ia tidak kecil hati dan tidak putus asa. Tanpa mempedulikan sikap acuh tak acuh dan keras kepala itu, ia mengajukan permohonannya sampai hakim itu mau meng-urus perkaranya. "Walaupun aku tidak takut akan Allah dan tidak meng-hormati seorang pun," katanya, "namun karena janda ini menyusahkan aku, baiklah aku membenarkan dia, supaya jangan terus saja ia datang dan akhimya menyerang aku." Untuk menyelamatkan nama baiknya, untuk mencegah pemberitaan kepada putusannya yang memihak, ia membenarkan perempuan yang tabah itu. {MKA 124.1}

"Kata Tuhan, camkanlah apa yang dikatakan hakim yang lalim itu! Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka." Di sini Kristus menarik suatu perbedaan yang tajam di antara hakim yang tidak adil dan Allah. Hakim itu menyerah kepada permohonan perempuan janda hanya karena mengingat dirinya sendiri, agar ia boleh terlepas dari desakannya yang terus-menerus. Ia tidak merasa kasihan terhadapnya; kesengsaraannya tidak berarti apa-apa

baginya. Betapa berbeda sikap Allah terhadap orang yang mencari Dia! Seorang yang susah dan sedih diperlakukan-Nya dengan kasih sayang Ilahi. {MKA 124.2}

Perempuan yang memohon keadilan dari hakim itu telah kehilangan suami karena suaminya meninggal dunia. Miskin dan tiada punya sahabat, tidak mempunyai jalan untuk memulihkan nasibnya yang malang. Begitulah oleh dosa, manusia kehilangan hubungan dengan Allah. Dari dirinya sendiri ia tidak mempunyai jalan kepada keselamatan. Tetapi dalam Kristus, kita dibawa dekat kepada Bapa. Orang pilihan Allah dekat kepada hati-Nya. Ada orang yang telah dipanggil-Nya keluar dari kege-lapan ke dalam terang-Nya yang ajaib, untuk menunjukkan pujian-Nya, untuk bersinar seperti terang di tengah kegelapan dunia. Hakim yang tidak adil itu tidak memberi perhatian khusus pada perempuan janda yang mendesak dia supaya memperoleh kelepasan; namun untuk melepaskan dirinya dari seruan-seruan pengasihannya, ia mendengar permohonannya dan melepaskan dia dari lawannya. Tetapi Allah mengasihi anak-anak-Nya dengan kasih yang kekal. Bagi Dia tujuan yang paling dikasihi di dunia adalah jemaat-Nya. {MKA 124.3}

“Tetapi bagian Tuhan ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetap-kan bagi-Nya. Didapatinya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya.” 1 {MKA 125.1}

Doa perempuan janda,“Benarkan aku”—”belalah hakku” 2—”terhadap lawanku,” menggambarkan doa anak-anak Allah. Setan adalah lawannya yang besar. Dia adalah “pendakwa saudara-saudara, yang mendakwa mereka di hadapan Allah siang dan malam.” 3 Dia bekerja terus-menerus untuk menyalahgambarkan dan mendakwa, untuk menipu dan membi-nasakan umat Allah. Dan dari kelepasan kuasa Setan dan kaki tangannya, Kristus mengajarkan perumpamaan ini kepada murid-murid-Nya supaya berdoa. {MKA 125.2}

Dalam nubuatan Zakharia diperlihatkan pekerjaan pendakwaan Setan, dan pekerjaan Kristus dalam menentang musuh umat-Nya. Nabi itu berkata, “Kemudian ia memperlihatkan kepadaku imam besar Yosua ber-diri di hadapan malaikat Tuhan, sedang Iblis berdiri di sebelah kanannya untuk mendakwa dia. Lalu berkatalah Malaikat Tuhan kepada Iblis itu: Tuhan kiranya menghardik engkau, hai Iblis! Tuhan, yang memilih Yeru-salem, kiranya menghardik engkau/ Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api? Adapun Yosua mengenakan pakaian yang kotor, waktu dia berdiri di hadapan Malaikat itu.” 4 {MKA 125.3}

Umat Allah digambarkan di sini sebagai seorang penjahat yang diadili. Yosua sebagai imam besar, mencari berkat bagi umat-Nya, yang berada dalam musibah besar. Sedang ia memohon kepada Allah, Setan berdiri di sebelah kanannya sebagai lawannya. Ia mendakwa anak-anak Allah dan mengemukakan persoalan mereka sebagai orang-orang yang sangat tidak berpengharapan. Ia mempersembahkan di hadapan Tuhan perbuatanperbuatan jahat mereka dan kelemahan-kelemahan mereka. Ia menunjukkan kekeliruan dan kegagalan

mereka, dengan berharap bahwa itu akan tampak demikian keji dalam mata Kristus sehingga Ia tidak akan membe-rikan pertolongan kepada mereka dalam kesusahannya yang besar itu. Yosua, sebagai wakil dari umat Allah, berdiri di bawah pendakwaan, mengenakan pakaian yang kotor. Menyadari akan dosa-dosa bangsanya, ia tertekan kekecewaan. Setan menekan atas jiwanya suatu perasaan bersalah yang membuat dia merasa hampir-hampir tidak berpengharapan. Namun di sana ia berdiri sebagai pemohon, dengan Setan berpasukan melawan dia. {MKA 125.4}

Pekerjaan Setan sebagai pendakwa bermula di surga. Ini merupakan pekerjaannya di dunia sejak kejatuhan manusia dan ini akan menjadi pekerjaannya dalam arti yang istimewa bilamana kita mendekati akhir sejarah dunia ini. {MKA 126.1}

Manakala ia melihat bahwa waktunya sudah singkat, dia akan bekerja lebih tekun untuk menipu dan membinasakan. Dia marah bila dia melihat suatu umat di dunia ini, yang walau dalam keadaan yang lemah dan ber-dosa, mempunyai penghormatan kepada hukum TUHAN. Ia memutuskan bahwa mereka tidak akan menurut Allah. Ia bersuka melihat ketidaklayakannya dan ia mempunyai alat-alat yang dipersiapkan bagi setiap jiwa, agar semua bisa dijerat dan dipisahkan dari Allah. Ia berusaha untuk mendakwa dan menghakimkan Allah dan semua orang yang bergumul untuk melaksanakan maksud-maksud-Nya di dunia ini, dalam pengasihan dan kasih, dalam kasih sayang dan pengampunan. {MKA 126.2}

Setiap pertunjukan dari kuasa Allah terhadap umat-Nya membang-kitkan kebencian Setan. Setiap saat Allah bekerja demi mereka, Setan de-ngan malaikatnya bekerja dengan semangat yang baru untuk merencana-kan kehancurannya. Ia cemburu terhadap semua orang yang menjadikan Kristus andalan kekuatan mereka. Tujuannya ialah untuk menimbulkan kejahatan dan bila ia telah berhasil, melontarkan segala kesalahan pada orang-orang yang dicobai. Ia menunjuk ke pakaiannya yang kotor, tabiat-nya yang bercela. Ia mempersembahkan kelemahan-kelemahan dan kebodohannya, dosa-dosa tidak bersyukur, keadaan mereka yang tidak menyerupai Kristus, yang telah menghina Penebusnya. Semuanya ini ia de-sakkan sebagai suatu bantahan yang menguatkan haknya untuk melaku-kan kehendaknya untuk membinasakan mereka. Ia berusaha untuk meri-saukan jiwa mereka dengan pikiran bahwa perkara mereka tidak ber-pengharapan, bahwa noda dari kenajisan mereka tidak pernah dapat di-basuh. Dengan demikian ia berharap untuk menghancurkan iman mereka sehingga mereka akan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada pencobaan, dan meninggalkan persekutuannya dengan Allah. {MKA 126.3}

Dengan diri mereka sendiri, umat Allah tidak dapat menjawab tuduhan-tuduhan Setan. Manakala mereka memandang kepada diri mereka sendiri, mereka sudah siap untuk putus asa. Tetapi mereka berseru kepada Pembela Ilahi. Mereka memohon jasa-jasa Penebus. Allah itu “benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Tuhan.” 5 Dengan penuh keyakinan anak-anak Tuhan berseru kepada-Nya supaya menghentikan dakwaan-

dakwaan Setan dan menggagalkan perbuatan-perbuatannya. “Benarkan aku terhadap lawanku,” doa mereka, dan dengan bantahan besar dari salib Kristus mendiamkan si pendakwa yang lancang itu. {MKA 127.1}

“Lalu berkatalah Malaikat Tuhan kepada Iblis itu: Tuhan kiranya menghardik engkau hai Iblis! Tuhan yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?” Ketika Setan berusaha menutupi umat Allah dengan kegelapan dan menghancurkan mereka, Kristus campur tangan. Walau mereka telah berdosa, Kristus telah memikul kesalahan dosa-dosanya di atas jiwa-Nya sendiri. Ia telah merebut bangsa itu sebagai puntung dari api. Oleh sifat manusia-Nya Ia berhubungan dengan manusia, sedang perantaraan sifat Ilahi-Nya, Ia adalah satu dengan Allah yang baka. Pertolongan dibawa dalam menjangkau jiwa-jiwa yang akan binasa. Musuh telah dihardik. {MKA 127.2}

“Adapun Yosua mengenakan pakaian yang kotor, waktu dia berdiri di hadapan malaikat itu, yang memberikan perintah kepada orang-orang yang melayaninya: Tanggalkanlah pakaian yang kotor itu dari padanya. Dan kepada Yosua ia berkata: Lihat dengan ini aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu! Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta. Kemudian ia berkata: Taruhlah serban tahir pada kepalanya! Maka mereka menaruh serban tahir pada kepalanya.” Dan dengan penuh kuasa dari Tuhan di atas segala malaikat Ia memberikan janji yang khidmat kepada Yosua, wakil dari umat Allah: “Apabila engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan dan melakukan tugas yang Kuberikan kepadamu, maka engkau akan memerintah rumah-Ku dan mengurus pelataranKu, dan Aku akan mengizinkan engkau masuk ke antara mereka yang berdiri melayani di sini,“ 6 bahkan di antara malaikat yang mengelilingi takhta Allah. {MKA 127.3}

Walaupun ada cacat pada umat Allah, Kristus tidak meninggalkan objek pengawasan-Nya. Ia mempunyai kuasa untuk mengubah pakaian mereka. Ia menyingkirkan pakaian yang kotor, Ia mengenakan pada orang yang bertobat dan percaya, jubah kebenaran-Nya sendiri dan menuliskan pengampunan di depan nama-nama mereka dalam catatan surga. Ia mengakui mereka sebagai milik-Nya di hadapan semesta alam. Setan, lawan mereka ditunjukkan menjadi pendakwa dan penipu. Allah akan berlaku adil terhadap umat pilihan-Nya sendiri. {MKA 127.4}

Doa, “Belalah hakku terhadap lawanku,” tidak saja berlaku kepada Setan, tetapi kepada kaki tangan yang dihasut untuk menyalahgambarkan, untuk mencobai dan untuk membinasakan umat Allah. Orang yang telah memutuskan hendak menurut hukum-hukum Allah akan mengerti melalui pengalaman bahwa mereka mempunyai lawan yang dikendalikan oleh suatu kuasa dari bawah. {MKA 128.1}

Lawan-lawan yang demikian menyerang Kristus pada setiap langkah, bagaimana tekun dan tabahnya tidak seorang pun yang tahu. Muridmurid Kristus, sebagaimana Tuhan mereka, diikuti oleh pencobaan yang terus-menerus. Kitab Suci menerangkan keadaan dunia

sejenak sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Rasul Yakobus menggambarkan ketamakan dan penindasan yang akan merajalela. Katanya, "Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya,... Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir. Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu, dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit panenmu. Dalam kemewahan kamu telah hidup berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu sama seperti pada hari penyembelihan. Kamu telah menghukum, bahkan membunuh orang yang benar dan ia tidak dapat melawan kamu." 7Inilah gambaran mengenai apa yang terjadi sekarang ini. Dengan setiap bentuk penindasan dan pemerasan, orang menimbun keuntungan yang luar biasa, sedang teriakan dari orang yang mati kelaparan naik sampai ke hadapan Allah. {MKA 128.2}

"Hukum telah terdesak ke belakang, dan keadilan berdiri jauh-jauh, sebab kebenaran tersandung di tempat umum dan ketulusan ditolak orang. Dengan demikian kebenaran telah hilang, dan siapa yang menjauhi kejahatan, ia menjadi korban rampasan." 8 Ini digenapi dalam kehidupan Kristus di atas bumi. Ia setia terhadap hukum-hukum Allah, menyisihkan tradisi-tradisi serta tuntutan manusia yang telah ditinggikan sebagai gantinya. Oleh sebab itu Ia dibenci dan dianiaya. Sejarah berulang kembali. Hukum-hukum dan tradisi manusia ditinggikan di atas hukum Allah dan orang yang setia terhadap hukum-hukum Allah menderita cercaan dan aniaya. Kristus, karena kesetiaan-Nya kepada Allah, didakwa sebagai pelanggar hari perhentian dan penghujat. Ia dinyatakan kemasukan Setan, dan dicaci-maki sebagai Baalzebub. Demikianlah pula pengikutpengikut-Nya didakwa dan disalahgambarkan. Dengan demikian Setan berharap untuk memimpin mereka berbuat dosa dan membawa kehinaan kepada Allah. {MKA 128.3}

Tabiat hakim dalam perumpamaan itu, yang tidak takut akan Allah maupun manusia, diberikan oleh Kristus untuk menunjukkan jenis pehukuman yang akan dilaksanakan pada waktu itu dan yang akan segera disaksikan dalam peradilan-Nya. Ia mengatakan kepada umat-Nya dalam segala zaman untuk menyadari bagaimana sedikitnya ketergantungan bisa diharapkan pada penguasa atau hakim dunia pada hari pergolakan. Acapkali orang yang dipilih Allah harus berdiri di hadapan manusia dalam kedudukan resmi, tidak menjadikan firman Allah penuntun dan penasihatnya, tetapi mengikuti dorongan hatinya tanpa pengabdian dan tanpa disiplin. {MKA 129.1}

Dalam perumpamaan tentang hakim yang tidak adil ini, Kristus telah menunjukkan apa yang harus kita lakukan. 'Tidakkah Allah akan mem-benarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepadaNya?" Kristus, teladan kita tidak berbuat apa-apa untuk membenarkan atau melepaskan diri-Nya Sendiri. Ia menyerahkan persoalan-Nya kepada Allah. Begitulah pengikut-pengikut-Nya tidak boleh mendakwa atau menghakimkan, atau menggunakan kekerasan untuk melepaskan dirinya. {MKA 129.2}

Bila timbul pencobaan yang tampaknya tidak dapat diterangkan, janganlah kita mengizinkan kedamaian kita dirusakkan. Betapapun tidak adilnya kita diperlakukan, janganlah nafsu amarah timbul. Oleh memanjakan sifat hendak membalas dendam kita mencederai diri kita sendiri. Kita merusakkan keyakinan kita sendiri kepada Allah dan mendukakan Roh Kudus. Di sisi kita ada seorang saksi, seorang jurukabar surga, yang akan mengangkat bagi kita suatu ukuran untuk melawan musuh. Ia akan melindungi kita dengan sinar terang dari Matahari Kebenaran. Setan tidak dapat menembusinya. Ia tidak dapat melewati perisai terang suci ini. {MKA 129.3}

Sementara dunia terus maju dalam kejahatan, tidak seorang pun dari kita perlu mengelabui diri kita bahwa kita tidak akan mempunyai kesulit-an. Tetapi justru kesulitan-kesulitan ini membawa kita ke dalam bilik yang mahatinggi. Kita dapat mencari nasihat dari Dia yang baka dalam hikmat. {MKA 129.4}

Tuhan berkata, “Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan.” 9 Ia mengundang kita untuk mempersembahkan kepada-Nya kebingungan dan keperluan kita dan kebutuhan kita akan pertolongan Ilahi. Ia memo-hon kita supaya segera berdoa. Begitu kesulitan timbul, kita harus mem-persembahkan kepada Dia permohonan-permohonan kita yang sungguh dan ikhlas. Oleh doa kita yang mendesak kita membuktikan keyakinan kita yang kuat kepada Allah. Kesadaran mengenai keperluan kita me-mimpin kita untuk berdoa sungguh-sungguh dan Bapa semawi kita tergerak oleh permohonan kita. {MKA 129.5}

Sering orang yang menderita cercaan atau aniaya karena imannya digoda untuk berpikir bahwa dirinya telah ditinggalkan Allah. Di mata manusia mereka adalah kecil. Kepada semua penglihatan, musuh mereka menang di atas mereka. Tetapi janganlah mereka melanggar angan-angan hatinya. Ia yang telah menderita demi mereka itu dan telah menanggung kesusahan dan kemalangannya, tidak meninggalkan mereka. {MKA 130.1}

Anak-anak Allah tidak ditinggalkan sendirian atau tanpa pertahanan. Doa menggerakkan lengan Yang Mahakuasa. Doa telah “menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang di-janjikan, menutup mulut singa-singa, memadamkan api yang dahsyat,“— kita akan mengetahui apa artinya ini bila kita dengar laporan orang yang mati syahid karena imannya,—”memukul mundur pasukan-pasukan tentara asing.” 10 {MKA 130.2}

Jika kita menyerahkan hidup kita kepada pelayanan-Nya, kita tidak akan pernah ditempatkan dalam kedudukan di mana Allah tidak mengadakan persediaan. Apa pun keadaan kita, kita mempunyai Penuntun untuk memimpin jalan kita; apa pun kebingungan kita, kita mempunyai seorang Penasihat; apa pun kesusahan kita, kedukaan maupun kesunyian, kita mempunyai Sahabat yang bersimpati. Jika dalam kebodohan kita, kita salah langkah, Kristus tidak meninggalkan kita. Suara-Nya, jelas dan tandas terdengar berkata, “Akulah jalan, kebenaran dan hidup.” 11 “Sebab Ia akan melepaskan orang miskin yang

berteriak minta tolong, orang yang tertindas, dan orang yang tidak punya penolong." 12 {MKA 130.3}

Tuhan mengatakan bahwa Ia akan dipermuliakan oleh orang yang datang dekat kepada-Nya, yang setia melakukan pekerjaan-Nya. "Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya." 13 Lengan Yang Mahakuasa diulurkan untuk memimpin kita, maju dan terus maju. Majulah, kata Tuhan: Aku akan mengirimkan pertolongan kepadamu. Demi kemuliaan nama Tuhan maka jika engkau meminta engkau akan menerima. Aku akan dihormati di hadapan orang yang menantikan kegagalanmu. Mereka akan melihat firman-Ku menang dalam kemuliaan. "Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." 14 {MKA 130.4}

Biarlah semua orang yang malang dan diperlakukan dengan tidak adil, berseru kepada Allah. Jauhkan dirimu dari orang yang berhati baja dan sampaikan permohonanmu kepada Khalikmu. Tidak pernah ditolak seorang yang datang kepada-Nya dengan hati yang bertobat. Tidak satu doa yang sungguh-sungguh tersia-sia. Di tengah nyanyian biduan surga, Allah mendengar seruan dari manusia yang paling lemah. Kita mencu-rahkan hati kita dalam kamar kita, kita melayangkan doa bilamana kita berjalan, dan perkataan kita mencapai takhta Raja semesta alam. Ini mungkin tidak kedengaran kepada telinga manusia, tetapi itu tidak akan hilang dalam kesunyian, ataupun hilang karena kegiatan yang tengah berlangsung. Tidak ada apa-apa yang dapat menenggelamkan keinginan jiwa. Ia timbul di atas hiruk-pikuk jalan raya, di atas kebingungan orang banyak, menuju istana surga. Allah, yang kepada-Nya kita bertutur, mendengar doa kita. {MKA 131.1}

Engkau yang merasa paling tidak layak, janganlah takut untuk me-nyerahkan persoalanmu kepada Allah. Bila Ia menyerahkan diri-Nya dalam Kristus bagi dosa dunia ini, Ia menerima persoalan setiap jiwa. "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkanNya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?" 15 Apakah Dia tidak akan menggenapi firman yang indah yang diberikan untuk menghiburkan dan menguatkan kita? {MKA 131.2}

Kristus tidak menginginkan begitu banyak dengan maksud untuk me-nebus waris-Nya dari pemerintahan Setan. Tetapi sebelum kita dilepaskan dari kuasa Setan yang ada di luar, kita harus dilepaskan dari kuasanya di dalam. Tuhan mengizinkan pencobaan agar kita dapat dibersihkan dari keduniawian, dari sifat mementingkan diri, dari tabiat yang kasar dan yang tidak menyerupai Kristus. Ia menderita banjir kemalangan yang dalam yang melanda jiwa-jiwa kita, agar kita dapat mengenal Dia, dan Yesus. Kristus yang telah diutus-Nya, agar kita mempunyai keinginan hati yang mendalam untuk disucikan dari kenajisan dan dapat keluar dari pencobaan itu lebih mumi, lebih suci, lebih bahagia. Acapkali kita me-masuki dapur pencobaan dengan jiwa-jiwa kita digelapkan dengan sifat mementingkan diri; tetapi jika bersabar di bawah ujian yang berat, kita akan keluar memantulkan tabiat Ilahi. Bila maksud-

Nya dalam kema-langan itu terlaksana, “Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang dan hakmu seperti siang.” 16 {MKA 131.3}

Tidak ada bahaya bahwa Tuhan akan melalaikan doa umat-Nya. Baha yanya ialah dalam pencobaan dan percobaan mereka akan menjadi putus asa dan gagal untuk bertekun dalam doa. {MKA 131.4}

Juruselamat menunjukkan pengasihan Ilahi kepada perempuan SiroFenisia. Hati-Nya digerakkan manakala Ia melihat penderitaannya. Ia ingin memberikan kepadanya suatu jaminan yang cepat bahwa doanya telah didengar; tetapi Ia ingin mengajarkan kepada murid-murid-Nya suatu pelajaran, dan untuk suatu waktu tampaknya Ia membiarkan jeritan hati yang tersiksa itu. Ketika iman perempuan itu tampak, Ia meng-ucapkan kata-kata pujian dan menyuruh dia pulang dengan anugerah yang berharga yang telah diterimanya. Murid-murid tidak pernah melupakan pelajaran ini, dan ini dicatat untuk menunjukkan hasil doa yang tekun. {MKA 132.1}

Kristus sendirilah yang menempatkan ketabahan dalam hati ibu itu, yang tidak akan ditolak. Kristuslah yang memberikan keberanian dan tekad kepada perempuan janda yang memohon di hadapan hakim itu. Kristuslah yang, berabad-abad sebelumnya, dalam pertentangan yang misterius di Yabok, telah memberi ilham kepada Yakub dengan iman yang sama tekunnya. Dan keyakinan yang telah ditanamkan-Nya sendiri, tidak akan dilalaikan-Nya untuk memberi pahala. {MKA 132.2}

Orang yang tinggal dalam kaabah surga menghakimi dengan adil. Kesenangan-Nya adalah lebih banyak dalam umat-Nya, bergumul dengan pencobaan dalam dunia berdosa, daripada dalam rombongan malaikat yang mengelilingi takhta-Nya. {MKA 132.3}

Dalam bintik dunia ini semesta alam menunjukkan perhatian yang terbesar, karena Kristus telah membayar harga yang kekal bagi jiwa-jiwa penduduknya. Penebus dunia telah mengikat bumi dengan surga oleh ikatan manusia; karena umat tebusan Tuhan ada di sini. Makhluk-makh-luk surga tetap mengunjungi bumi, seperti pada hari-hari tatkala mereka berjalan dan berbicara dengan Abraham dan Musa. Di tengah kegiatan yang sibuk di kota-kota yang besar, di tengah orang banyak yang meme-nuhi jalan raya dan memenuhi pusat perdagangan, di mana dari pagi hingga petang orang bertindak seolah-olah perdagangan, olahraga dan pelesir adalah segala sesuatu dalam hidup ini, di mana begitu sedikit orang merenungkan kenyataan-kenyataan yang tidak terlihat,—bahkan di sini surga masih tetap mempunyai penjaga-penjaganya dan orang saleh. Ada alat-alat yang tidak terlihat yang memperhatikan setiap perkataan dan perbuatan umat manusia. Dalam setiap perkumpulan untuk urusan dagang atau pelesir, dalam setiap perhimpunan untuk kebaktian ada lebih banyak pendengar yang tak dilihat daripada yang dapat dilihat dengan penglihatan biasa. Kadang-kadang makhluk-makhluk surga menarik tirai yang menyelubungi dunia yang tidak kelihatan, sehingga pikiran kita dapat ditarik dari hiruk-pikuk kehidupan ini, untuk

merenungkan bahwa ada saksi-saksi yang tidak kelihatan memperhatikan segala sesuatu yang kita lakukan dan ucapkan. {MKA 132.4}

Kita perlu mengerti lebih dari biasanya tugas seorang malaikat yang datang. Ada baiknya memikirkan bahwa dalam semua pekerjaan kita, kita mempunyai kerja sama dan perhatian dari makhluk-makhluk surga. Pasukan terang dan kuasa yang tidak terlihat mengawal orang yang lemahlembut dan rendah hati yang percaya dan yang menuntut akan janji-janji Allah. Kerubim dan Serafim dan malaikat-malaikat yang amat kuat — sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu, berdiri di sebelah kananNya, “semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan.” 17 {MKA 133.1}

Oleh para juru kabar malaikat suatu catatan yang tepat disimpan me-ngenai perkataan dan perbuatan anak-anak manusia. Setiap tindakan yang kejam atau tidak adil terhadap umat Allah, semuanya itu menyebab-kan derita melalui kuasa para pekerja yang jahat, tercatat dalam surga. {MKA 133.2}

“Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang-malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera mem-benarkan mereka.” {MKA 133.3}

“Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya.” 18 “Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu karena kedatangan Tuhan yang sudah dekat.” 19 {MKA 133.4}

Panjang sabar Allah itu ajaib. Lama keadilan menanti, sementara pe-ngasihan ditawarkan kepada orang berdosa. Tetapi “keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Nya.” 20 “Tuhan itu panjang sabar,” tetapi Ia “tidak sekali-kali membebaskan dari hukuman orang yang bersalah. Ia berjalan dalam puting-beliung dan badai dan awan adalah debu kakiNya.” 21 {MKA 133.5}

Dunia semakin berani dalam pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah. Oleh karena panjang sabar-Nya, manusia telah memijak kekuasaan-Nya. Mereka telah memperkuat satu dengan yang lain dalam penin-dasan dan kekejaman terhadap waris-Nya, dengan berkata, “Bagaimana Allah tahu hal itu, adakah pengetahuan pada Yang Mahatinggi?” 22Tetapi ada batas di mana mereka tidak bisa lewati. Waktunya sudah dekat bila mereka akan mencobai batas yang telah p-disebutkan. Bahkan sekarang mereka hampir-hampir melampaui batas panjang sabar Allah, batas dari pengasihan-Nya. Tuhan akan campur tangan untuk

mempertahankan kehormatan-Nya sendiri, untuk melepaskan umat-Nya dan untuk menekan perkembangan ketidakadilan. {MKA 133.6}

Pada zaman Nuh, manusia telah meremehkan hukum Allah, sampai hampir semua ingatan akan Khalik telah lenyap dari bumi ini. Kejahatan mereka mencapai ketinggian yang amat hebat sehingga Tuhan menda-tangkan Air Bah ke atas bumi dan menyapu bersih semua penduduk yang jahat. {MKA 134.1}

Dari abad ke abad Tuhan telah memberitahukan sifat pekerjaan-Nya. Bila krisis telah datang, Ia telah menyatakan diri-Nya dan telah campur tangan untuk menghalangi pekerjaan dari rencana Setan. Dengan bangsabangsa, dengan keluarga-keluarga dan dengan perorangan, acapkali Ia telah mengizinkan persoalan datang sampai mencapai krisis, sehingga campur tangan-Nya dapat ditandai. Kemudian Ia telah menunjukkan bahwa ada Allah di Israel yang akan mempertahankan hukum-Nya dan membenarkan umat-Nya. {MKA 134.2}

Pada zaman di mana kejahatan merajalela kita dapat mengetahui bahwa krisis besar yang terakhir sudah dekat. Bila pelanggaran terhadap hukum Allah sudah hampir menyeluruh, bila umat-Nya ditindas dan dicelakakan oleh sesama manusia, Tuhan akan campur tangan. {MKA 134.3}

Waktunya sudah dekat, bilamana Ia akan berkata, “Mari bangsaku, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintumu sesudah engkau masuk bersembunyilah barang sesaat lamanya, sampai amarah itu berlalu. Sebab sesungguhnya Tuhan mau keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kesalahannya, dan bumi tidak lagi menyembu-nyikan, darah yang tertumpah di atasnya, tidak lagi menutupi orangorang yang mati terbunuh di sana.” 23 Sekarang, orang yang mengaku Kristen mungkin merampas dan menindas orang miskin; boleh jadi mereka merampok perempuan janda dan yatim piatu; mereka dapat meman-jakan kebencian yang berasal dari Setan karena mereka tidak dapat me-ngendalikan angan-angan hati umat Allah; tetapi untuk semua ini Allah akan membawa mereka ke dalam pehukuman. Mereka akan mendapat “penghakiman yang tak berbelas kasihan,” karena “tidak berbelas kasihan.” 24 Tidak lama lagi mereka akan berdiri di hadapan Hakim seluruh dunia, untuk mempertanggungjawabkan derita yang telah disebabkannya terhadap tubuh dan jiwa waris-Nya. Sekarang mereka boleh memanjakan diri dalam tuduhan-tuduhan yang palsu, mereka boleh mengolokolok orang yang telah diangkat Allah untuk melakukan pekerjaan-Nya, mereka dapat memasukkan umat percaya-Nya ke dalam penjara, ke tiang gantungan, untuk dibuang, untuk dibunuh, tetapi untuk setiap kesengsaraan, setiap air mata yang berlinang, mereka harus bertanggungjawab. Allah akan melipatgandakan dosa-dosa mereka. Mengenai Babilon, lam-bang dari gereja yang murtad, kata-Nya kepada petugas penghakiman, “Sebab dosa-dosanya telah bertimbun-timbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya. Balaskanlah kepadanya sama seperti dia juga

membalaskan, dan berikanlah kepadanya dua kali lipat menurut pekerjaannya. Campurkanlah baginya dua kali lipat di dalam cawan pencampurannya." 25 {MKA 134.4}

Dari India, dari Afrika, dari Cina, dari kepulauan, dari jutaan orang di negeri yang disebut umat Allah, jeritan kemalangan manusia naik kepada Allah. Teriakan itu tidak lama lagi akan dijawab. Allah akan menyucikan bumi dari kejahatan moral, bukan oleh Air Bah seperti pada zaman Nuh, melainkan oleh lautan api yang tak dapat dipadamkan oleh sesuatu alat manusia. {MKA 135.1}

"Akan ada suatu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barangsiapa yang didapati namanya tertulis dalam Kitab itu." 26 {MKA 135.2}

Dari kamar di loteng, dari gubuk, dari ruang penjara di bawah tanah, dari tempat hukuman mati, dari gunung dan padang belantara, dari guagua dan celah-celah di tepi laut, Kristus akan menghimpunkan anakanak-Nya bagi diri-Nya. Di dunia mereka itu miskin, malang dan disiksa. Jutaan orang telah melalui kubur penuh dengan kehinaan sebab mereka menolak untuk menyerah kepada muslihat Iblis. Oleh pengadilan manusia, anak-anak Allah telah diadili sebagai penjahat yang paling keji. Tetapi hari itu sudah dekat bila "Allah sendirilah Hakim." 27 Maka ketentutuan mengenai dunia ini akan diubah. "Aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi." Sehelai jubah putih akan diberikan kepada setiap orang. Dan "orang akan menyebutkan mereka 'bangsa kudus,' orangorang tebusan Tuhan.' " 28 {MKA 135.3}

Salib apa pun yang telah mereka pikul, kerugian apa pun yang telah dideritanya, aniaya apa pun yang telah dirasakannya, bahkan sampai kehilangan nyawanya yang sementara itu, anak-anak Allah mendapat banyak pahala. "Mereka akan melihat wajah-Nya dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka." 29 {MKA 135.4}

Marilah kita berdoa! terasa manis

Bahwa Allah sendiri dekat;

Bahwa, sementara kita bertelut di kaki-Nya,

Pengasihan-Nya didengar.

Walau kesusahan menudungi jalan hidup,

Inilah penghiburan kita — marilah kita berdoa.

Marilah kita berdoa! Kata-kata yang berkobar,

Hati tertindas oleh khawatir

Segala bahaya yang menimpa kita sekarang,

Akan lenyap oleh doa

Allah kita akan mengusir kesusahan kita;

Oh betapa mulianya! Datanglah, marilah kita berdoa.

Marilah kita berdoa! Tutupan grafirat Mengundang doa yang tekun;

Bapa kita di surga menunggu hendak menyambut

Jiwa yang bertobat dis ana.

Jangan bertangguh, jangan tunggu lama

Kepada Dia yang mengasihi kita; marilah kitaberdfoa.

— Pengarang Tidak Dikena {MKA 136.1}

Pasal 15–Orang Ini Menerima Orang Berdosa

Manakala “pemungut cukai dan orangorang berdosa” mengelilingi Kristus, ahli-ahli Taurat menyatakan ketidaksenangan mereka. “Ia menerima orangorang berdosa,” kata mereka, “dan makan bersama-sama dengan mereka.” {MKA 137.1}

Dengan tuduhan ini mereka menyindir bahwa Kristus suka bergaul dengan orang yang berdosa dan keji dan tidak mengindahkan kejahatan mereka. Para ahli Taurat merasa kecewa terhadap Kristus. Mengapa sampai orang yang mengaku mempunyai tabiat yang begitu tinggi, tidak bergaul dengan mereka, dan mengikuti metode pengajaran mereka. {MKA 137.2}

Mengapa Ia berkeliling terang-te-rangan, bekerja di tengah-tengah segala lapisan masyarakat? Jika Ia ada-lah seorang nabi yang benar, kata mereka, Ia akan menyesuaikan diri de-ngan mereka, dan akan memperlakukan pemungut cukai dan orang ber-dosa dengan sikap acuh tak acuh sebagaimana mereka. Ini membangkit-kan kemarahan para pengawal masyarakat itu bahwa Dia yang senantiasa bertentangan dengan mereka, namun yang hidup suci menggusarkan serta mencela diri mereka, harus berhimpun, bersama orang-orang yang telah dibuang oleh masyarakat, dengan penuh simpati yang terang-terangan. Mereka tidak menyetujui cara-Nya itu. Mereka menganggap diri mereka orang terpelajar, bersih, dan sangat beragama; tetapi teladan Kristus telah membuka kedok sifat mementingkan diri mereka sendiri. {MKA 137.3}

Ini membuat mereka berang, juga karena orang yang memandang ren-dah para ahli Taurat, dan yang tidak pernah kelihatan dalam bait Allah, kini mengerumuni Kristus dan mendengarkan perkataan-Nya dengan penuh perhatian. Orang Saduki dan Farisi hanya merasa tercela di tengah kehadiran yang mumi itu; kalau begitu, bagaimana sampai pemungut cukai dan orang berdosa ditarik kepada Kristus? {MKA 138.1}

Mereka tidak tahu bahwa penjelasannya terletak dalam setiap perka-taan yang telah mereka ucapkan sebagai tuduhan yang menghina, “Ia menerima orang-orang berdosa.” Jiwa-jiwa yang datang kepada Kristus merasa di hadapan hadirat-Nya, bahkan bagi mereka, ada jalan kelepasan dari lubang dosa. Orang Farisi hanya mempunyai hinaan dan kutukan terhadap mereka tetapi Kristus menyambut mereka sebagai anak-anak Allah, yang memang tersesat dari rumah Bapa, tetapi hati Bapa tidak pernah melupakannya. Dan justru kesengsaraan dan dosa itu menjadikan mereka objek yang lebih diperhatikan oleh pengasihan-Nya. Semakin jauh mereka tersesat dari Dia, semakin sungguh-sungguh kerinduan itu dan semakin besar pengorbanan bagi kelepasan mereka. {MKA 138.2}

Semua guru Israel belajar dari gulungan-gulungan naskah merupakan kebanggaan mereka sebagai pemelihara dan pemberi penjelasannya. Bu-kankah Daud telah menulis-Daud telah jatuh ke dalam dosa yang keji— “Aku sesat seperti domba yang hilang, carilah

hamba-Mu ini!” 1 Bukankah Mikha menyatakan kasih Allah kepada orang berdosa, berkata, “Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia?” 2 {MKA 138.3}

Domba yang Tersesat

Pada saat itu Kristus tidak mengingatkan para pendengar-Nya mengenai perkataan Kitab Suci. Ia memohon kepada kesaksian dari pengalaman mereka sendiri. Lembah-lembah di sebelah timur Yordan memberikan banyak rerumputan hijau bagi kawanan domba dan melalui bukitbukit pepohonan yang indah banyak domba yang telah tersesat, yang harus dicari dan dikembalikan oleh gembala domba. Di tengah-tengah orang banyak yang mengerumuni Kristus terdapat para gembala dan juga orang yang menanam modalnya dalam penggembalaan serta temak domba, dan semua orang itu menyukai perumpamaan-Nya: “Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba dan jika ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya?” {MKA 138.4}

Jiwa-jiwa ini, yang kamu hinakan, kata Kristus, adalah milik Allah. Baik melalui penciptaan maupun oleh penebusan mereka adalah milikNya, dan mereka berharga dalam pemandangan-Nya. Sebagaimana gembala itu mencintai dombanya dan tidak dapat beristirahat dengan tenang kalaupun satu saja yang hilang, demikianlah, dalam ukuran Ilahi yang lebih tinggi, Allah pun mencintai setiap jiwa yang dibuang dari pergaulan masyarakat. Orang boleh menyangkal pengakuan cinta-Nya, mereka dapat mengembara jauh dari Dia, mereka dapat memilih tuan yang lain; namun demikian mereka adalah milik Allah dan Ia rindu hendak me manggil milik-Nya itu kembali. Kata-Nya, “Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanan domba-domba-Ku dan Aku akan menyelamatkan mereka dari segala tempat, ke mana mereka diserahkan pada hari berkabut dan hari kegelapan.” 3 {MKA 139.1}

Dalam perumpamaan itu sang gembala keluar untuk mencari seekor domba,—jumlah angka yang terkecil. Demikianlah jika satu jiwa saja yang hilang, Kristus akan mati bagi satu jiwa itu. {MKA 139.2}

Domba yang telah tersesat dari kandang adalah domba yang paling tidak berdaya dari segala makhluk. Ia harus dicari oleh gembala, karena ia sendiri tidak bisa menemukan jalan kembali. Demikianlah dengan jiwa yang telah mengembara jauh dari Allah, dia tidak berdaya sama seperti domba yang terhilang dan kecuali kasih Ilahi datang untuk melepaskan-nya, dia tidak pernah bisa menemukan jalan kembali kepada Allah. {MKA 139.3}

Gembala yang menemukan bahwa salah satu dombanya hilang, tidak kelihatan lalai terhadap kawanan domba yang sudah terkurung aman dan berkata, “Saya masih mempunyai

sembilan puluh sembilan domba, dan banyak sekali kesulitan yang akan saya alami kalau pergi dan mencari seekor domba yang tersesat. Biarlah dia kembali dan aku akan membuka pintu kandang dan mengizinkan dia masuk." Tidak, begitu domba itu tersesat, gembala itu merasa sedih dan cemas. Ia menghitung dan meng-hitung kembali kawanan domba itu. Bilamana ia sudah merasa pasti bahwa seekor domba telah hilang, ia tidak akan berlambat-lambat. Ia me-ninggalkan kesembilan puluh sembilan domba yang berada dalam kandang dan pergi mencari domba yang tersesat. Makin gelap dan semakin ganas badai di malam hari itu dan semakin berbahaya jalan itu, semakin besar kegelisahan gembala itu dan semakin tekun ia mencari. Ia berusaha sekuat-kuatnya mencari domba yang hilang itu. {MKA 139.4}

Betapa lega hatinya manakala ia mendengar tidak seberapa jauh suara mengembik samar-samar, yang pertama. Sambil mengikuti arah suara, ia menaiki tebing-tebing yang terjal, ia mencapai tepi tebing, dengan mem-pertaruhkan nyawanya sendiri. Begitulah ia mencari, sementara suara domba yang mengembik terdengar semakin lemah, ini memberitahukan kepadanya bahwa dombanya sudah dekat ajalnya. Akhimya, usahanya itu diberi pahala; yang hilang telah ditemukan. Kemudian ia tidak mengo-melinya sebab ia telah menyebabkan begitu banyak kesulitan baginya, Ia tidak memukulnya dengan cemeti. Ia malah tidak mencoba untuk me-mimpin pulang. Karena bersukacita ia mengangkat makhluk yang gememetar itu lalu memikul di atas bahunya; jika ia terluka dan cedera, ia me-rangkulnya dalam lengannya dan merapatkannya ke ribaannya, sehingga kehangatan dari hatinya sendiri dapat memberikan hidup. Dengan penuh syukur bahwa pencariannya tidak sia-sia, ia membawanya kembali ke kandang domba. {MKA 140.1}

Syukur kepada Allah, Ia telah mempersembahkan ke dalam pikiran kita bukan suatu gambaran mengenai gembala yang kembali dengan duka tanpa membawa domba. Perumpamaan itu tidak berbicara tentang kegagalan, melainkan tentang sukses dan kesukaan karena penemuan kembali. Di sini terdapat jaminan Ilahi bahwa tidak satu pun dari domba yang tersesat dari kandang Allah itu dibiarkan, tidak satu pun yang tidak diberi pertolongan. Setiap orang yang mau menyerahkan diri untuk ditebus, Kristus akan melepaskan kita dari lubang kejahatan dan dari onak duri dosa. {MKA 140.2}

Jiwa yang murung, beranikanlah hatimu, walaupun engkau telah ber-buat kejahatan. Jangan mengira bahwa mungkin Allah akan mengampuni pelanggaran-pelanggaranmu dan mengizinkan engkau datang ke hadirat-Nya. Allah telah berusaha lebih dulu. Sedang engkau mendurhaka terhadap Dia, Ia pergi mencari engkau. Dengan hati yang lemah-lembut seperti seorang gembala Ia meninggalkan sembilan puluh sembilan dan pergi ke padang belantara untuk mencari jiwa yang hilang. Jiwa, yang terluka dan cedera dan sedia untuk binasa, dirangkul dalam lengan kasihNya dan dengan suka hati membawanya kembali ke dalam kandang keselamatan. {MKA 140.3}

Orang Yahudi mengajarkan bahwa sebelum kasih Allah disampaikan kepada orang berdosa, ia harus terlebih dulu bertobat. Dalam pandangan mereka, pertobatan adalah suatu pekerjaan yang olehnya manusia boleh mendapat kebaikan surga. Dan pikiran inilah yang memimpin orang atau Farisi untuk berkata dalam keheranan dan berang, "Ia menerima orangorang berdosa." Menurut pendapat mereka Ia tidak boleh mengizinkan seorang pun mendekati Dia kecuali orang yang telah bertobat. Tetapi dalam perumpamaan domba yang hilang, Kristus mengajarkan bahwa kese-lamatan tidak datang melalui pencarian kita terhadap Allah, tetapi melalui pencarian Allah terhadap kita. "Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng." 4 Kita tidak bertobat supaya Allah dapat mengasihi kita, teta-pi Ia menyatakan kepada kita kasih-Nya supaya kita dapat bertobat. {MKA 141.1}

Ketika domba yang tersesat itu akhimya dibawa pulang, ucapan syukur sang gembala terungkap dalam pujian merdu penuh kesukaan. Ia me-manggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya, berkata kepada mereka, "Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan." Oleh sebab itu bila seorang yang tersesat ditemukan kembali oleh Gembala Agung domba-domba itu, surga dan bumi bersatu dalam pengucapan syukur dan sukacita. {MKA 141.2}

"Demikian juga akan ada sukacita di surga k rena satu orang berdosa yang bertobat, lebih daripada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan." Engkau, orang Farisi, kata Kristus, menganggap dirimu sebagai orang-orang kesayangan surga. Engkau mengira bahwa dirimu sudah aman dalam kebenaranmu sendiri. Kalau begitu, ketahuilah, jika kamu tidak memerlukan pertobatan, tugasKu bukanlah kepadamu. Jiwa-jiwa yang miskin ini yang merasakan ke-miskinannya dan penuh dosa, Aku datang untuk melepaskan mereka itu. Malaikat surga tertarik kepada jiwa-jiwa yang terhilang yang kamu remehkan. Kamu bersungut dan mengejek bila salah satu dari jiwa-jiwa itu menggabungkan dirinya kepada-Ku; tetapi ketahuilah bahwa malaikatmalaikat bersukacita dan nyanyian kemenangan menderu di seluruh takhta di atas. {MKA 141.3}

Para rabi mempunyai satu pepatah yang mengatakan bahwa surga akan gembira bila seseorang yang telah berdosa terhadap Allah dibinasakan; tetapi Kristus mengajarkan bahwa bagi Allah pekerjaan membina-sakan adalah suatu pekerjaan yang asing. Kesukaan yang besar terjadi di surga bilamana ada pemulihan kepada peta Allah sendiri dalam jiwa-jiwa yang telah dijadikan-Nya. {MKA 142.1}

Bila seseorang yang telah mengembara jauh dalam dosa, berusaha untuk kembali kepada Allah, ia akan menghadapi kritik dan diragukan. Ada orang yang merasa ragu-ragu apakah pertobatannya adalah tulen, ada orang yang akan berbisik, "Ia tidak mempunyai keteguhan; saya tidak percaya bahwa ia dapat bertahan." Orang-orang ini tidak melakukan pekerjaan Allah, melainkan melakukan pekerjaan Setan, yang menjadi pendakwa saudara-saudara. Dengan kritiknya, orang yang jahat berharap hendak mengecewakan jiwa itu dan

menghalaunya semakin jauh dari pengharapan dan dari Allah. Hendaklah orang berdosa yang bertobat merenungkan kesukaan surga atas kembalinya orang yang telah tersesat. Hendaklah ia bernaung dalam kasih Allah dan dalam hal apa pun tidak berkecil hati karena olok-olok dan kecurigaan orang Farisi. {MKA 142.2}

Para rabi memahami perumpamaan Kristus berlaku kepada pemungut cukai dan orang berdosa; tetapi itu juga mempunyai sebuah arti yang lebih luas. Oleh domba yang tersesat Kristus menggambarkan bukan saja orang berdosa secara perorangan, tetapi satu dunia yang telah murtad dan telah dihancurkan oleh dosa. Dunia ini hanyalah sebuah atom di atas semesta alam yang diperintah Allah; namun demikian dunia kecil yang telah jatuh ini—satu domba yang tersesat—adalah lebih berharga dalam pemandangan-Nya daripada sembilan puluh sembilan yang tidak tersesat dari kandang. Kristus, Panglima yang dicintai dalam istana surga, merendahkan diri dari kedudukan-Nya yang tinggi, menyisihkan kemuliaan yang dipunyai-Nya dengan Bapa, untuk menyelamatkan satu dunia yang tersesat ini. Untuk itu Ia meninggalkan dunia-dunia yang tidak berdosa, yang sembilan puluh sembilan yang mengasihi Dia dan datang ke bumi ini, untuk “tertikam oleh karena pemberontakan kita,” dan “diremukkan oleh karena kejahatan kita.” Allah menyerahkan diri-Nya dalam Putra-Nya agar Ia boleh mendapat kesukaan menerima kembali domba yang tersesat. {MKA 142.3}

“Lihatlah, betapa besamya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah.” Dan kata Kristus, “Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah; mengutus mereka ke dalam dunia,” untuk “menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya yaitu jemaat.” 6 Setiap jiwa yang telah dilepaskan Kristus dipanggil untuk bekerja dalam nama-Nya menyelamatkan orang yang tersesat. Pekerjaan ini telah dilalaikan di Israel. Apakah hal ini tidak dilalaikan sekarang oleh orang yang mengaku menjadi pengikut-pengikut Kristus? {MKA 142.4}

Saudara pembaca, berapa banyak dari antara orang-orang yang ter-sesat, telah dicari dan dibawa pulang ke kandang? Apabila engkau ber-paling dari orang yang tampak tidak berpengharapan dan tidak menarik, apakah engkau menyadari bahwa engkau melalaikan jiwa-jiwa yang dicari Kristus? Justru pada saat engkau membelakangi mereka, mereka berada dalam kedudukan yang sangat memerlukan pengasihanmu. Di setiap kumpulan kebaktian, ada jiwa-jiwa yang rindu untuk memperoleh damai dan sejahtera. Mereka mungkin kelihatan menghidupkan kehidupan yang sembrono, tetapi mereka itu bukan tidak dapat dijamah oleh pengaruh Roh Kudus. Banyak di antara mereka yang dapat ditarik kepada Kristus. {MKA 143.1}

Jika domba yang terhilang itu tidak dibawa kembali ke kandang, ia ter-sesat sampai binasa. Dan banyak jiwa semakin menurun menuju kebinasaan yang ingin agar satu tangan diulurkan untuk menyelamatkan mereka. Orang-orang yang berdosa ini boleh nampak keras

kepala dan tidak peduli; tetapi jika mereka telah memperoleh manfaat yang sama yang diterima orang lain, mereka dapat menunjukkan jiwa yang lebih anggun dan mempunyai talenta yang lebih besar dan lebih berguna. Malaikat-malaikat menaruh kasihan terhadap musafir ini. Malaikat meratap, sedang mata manusia kering dan hatinya tertutup untuk merasa kasihan. {MKA 143.2}

Oh, kurangnya jamahan simpati yang dalam terhadap jiwa yang di-cobai dan bersalah! Oh, untuk lebih banyak Roh Kristus dan semakin sedikit, amat sedikit terhadap kepentingan diri sendiri! {MKA 143.3}

Orang Farisi memahami perumpamaan Kristus sebagai suatu teguran kepada mereka. Gantinya menerima kritikan mereka terhadap pekerjaanNya, Ia telah mencela kelalaian mereka terhadap pemungut cukai dan orang berdosa. Ia tidak melakukan hal ini secara terbuka, jangan sampai ini akan menutup hati mereka terhadap Dia; tetapi perumpamaan yang diberikan-Nya menyatakan di hadapan mereka pekerjaan yang dituntut Allah dari mereka dan yang telah gagal mereka lakukan. Kalau mereka adalah gembala-gembala yang tulen, pemimpin-pemimpin di Israel, mereka akan melakukan pekerjaan seorang gembala. Mereka akan menunjukkan pengasihan dan cinta Kristus dan akan bersatu dengan Dia dalam tugas-Nya. Penolakan mereka untuk berbuat ini telah membuktikan pengakuan mereka sebagai orang saleh ternyata palsu. Sekarang banyak orang menolak teguran Kristus; namun demikian kepada beberapa orang perkataan-Nya membawa pertobatan. Di atas hal-hal ini, sesudah kenaikan Kristus ke surga, Roh Kudus datang dan mereka bersatu dengan murid-murid-Nya dalam pekerjaan yang telah dirangkumkan dalam per-umpamaan seekor domba yang tersesat. {MKA 143.4}

Keping Perak yang Hilang

Setelah memberikan perumpamaan tentang domba yang tersesat, Kristus menuturkan perumpamaan yang lain, “Atau perempuan manakah yang mempunyai sepuluh dirham dan jika ia kehilangan satu di antanya, tidak menyalakan pelita dan menyapu rumah serta mencarinya dengan cermat sampai ia menemukannya?” {MKA 144.1}

Di dunia Timur rumah orang-orang miskin biasanya terdiri dari satu kamar saja, biasanya tidak berjendela dan gelap. Kamar itu jarang disapu, dan sekeping dirham yang jatuh ke lantai akan segera tertutup oleh debu dan sampah. Agar uang kita dapat ditemukan kembali, walau pada siang hari, sebuah lilin harus dinyalakan dan rumah harus disapu dengan teliti. {MKA 144.2}

Dalam perkawinan biasanya sang istri memperoleh pembagian yang terdiri dari keping-keping uang, yang disimpannya hati-hati sekali sebagai milik yang sangat dicintainya, untuk diteruskan kepada putri-putrinya sendiri. Kehilangan satu dirham saja akan dianggap sebagai suatu musibah dan penemuannya kembali akan membawa kegembiraan yang besar, di mana para wanita tetangganya akan turut bersuka. {MKA 144.3}

"Dan kalau ia telah menemukannya," kata Kristus, "ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata: Bersukacitalah bersama-sama denganku, sebab dirhamku yang hilang itu telah kutemu-kan. Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada ma-laikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat." {MKA 144.4}

Perumpamaan ini, seperti juga perumpamaan yang sebelumnya, me-nampilkan kehilangan sesuatu yang dengan usaha pencarian yang tekun akan ditemukan kembali dan dengan kesukaan yang besar. Tetapi kedua perumpamaan ini menggambarkan dua golongan yang berbeda. Domba yang tersesat tahu bahwa ia tersesat. Ia telah meninggalkan gembala serta kandang domba dan ia tidak bisa kembali sendiri. Ini menggambarkan orang yang sadar bahwa mereka telah berpisah dari Allah dan yang berada di tengah-tengah awan kebingungan, dalam kehinaan dan di bawah pencobaan yang hebat. Dirham yang hilang menggambarkan orang yang hilang dalam pelanggaran dan dosa, tetapi yang tidak mempunyai kesa-daran mengenai keadaannya. Mereka tersesat dari Allah, tetapi mereka tidak mengetahuinya. Jiwa-jiwa mereka berada dalam bahaya, tetapi me-reka tidak sadar dan tidak peduli. Dalam perumpamaan ini Kristus meng-ajarkan bahwa bahkan orang yang tidak mempedulikan tuntutan Allah, adalah sasaran dari cinta pengasihan-Nya. Mereka harus dicari agar me-reka dapat dibawa kembali kepada Allah. {MKA 144.5}

Domba tersesat jauh dari kandang; ia terhilang di tengah padang be-lantara atau di atas gunung. Sekeping perak hilang di dalam rumah. De-kat, namun ia hanya bisa ditemukan oleh pencarian yang tekun. {MKA 145.1}

Perumpamaan ini mempunyai satu pelajaran kepada para keluarga. Dalam rumah tangga acapkali terdapat kelengahan terhadap jiwa-jiwa anggota keluarga. Di antara mereka barangkali ada seorang yang tersesat dari Allah; tetapi betapa sedikitnya kecemasan yang terasa dalam hu-bungan keluarga, sehingga akan terjadi kehilangan satu pemberian yang telah dipercayakan Allah. Dirham itu, walau terletak di tengah debu dan sampah, adalah tetap sekeping uang perak. Pemiliknya tetap mencari sebab nilainya. Demikianlah setiap jiwa, betapapun direndahkan oleh dosa, dalam pemandangan Allah terhitung berharga. Sebagaimana uang dirham itu merupakan gambaran serta keterangan dari pemerintahan yang berkuasa, begitulah manusia pada waktu penciptaan membawa gambaran serta keterangan mengenai Allah; dan sekalipun sekarang dikaburkan dan dikotori oleh pengaruh dosa, bekas-bekas tulisan masih tetap terdapat pada setiap jiwa. Allah ingin memulihkan jiwa itu dan mencan-tumkan kembali peta-Nya sendiri dalam kebenaran dan kesucian. {MKA 145.2}

Perempuan dalam perumpamaan ini mencari dirhamnya yang hilang dengan tekun. Ia menyalakan lilin dan menyapu lantai. Ia menyingkirkan segala sesuatu yang dapat menghalangi usahanya dalam pencariannya. Walaupun hanya sedirham saja yang hilang, dia tidak akan berhenti ber-usaha sampai dirham itu ditemukan kembali. Begitu pula dalam

keluarga, jika seorang anggota keluarga yang hilang dari Allah, segala daya haruslah dikerahkan untuk mencarinya kembali. Demikian pula kepada semua pihak lainnya, hendaklah diadakan pemeriksaan diri yang tekun dan saksama. Hendaklah praktik kehidupan itu diselidiki. Perhatikanlah jika tidak ada beberapa kesalahan, beberapa kekeliruan dalam pelaksa-naannya, yang olehnya jiwa itu dikeraskan dalam ketiadaan penyesalan akan dosanya. {MKA 145.3}

Jika dalam keluarga ada seorang anak yang tidak sadar mengenai keadaan dosanya, orangtua tidak boleh diam. Hendaklah lilin itu dinya-lakan. Selidikilah firman Allah dan melalui terangnya hendaklah segala sesuatu di dalam rumah diselidiki dengan tekun, untuk melihat apa sebabnya anak itu hilang. Hendaklah orangtua menyelidiki hatinya sendiri, memeriksa sifat-sifat serta kebiasaan-kebiasaannya. Anak-anak adalah waris Tuhan dan kita harus dapat memberi jawab kepada-Nya atas segala kepengurusan milik-Nya. {MKA 146.1}

Ada ayah dan ibu yang ingin bekerja di berbagai ladang misi di luar negeri, banyak yang aktif dalam pekerjaan Kristen di luar rumah sedang anak-anaknya sendiri menjadi orang asing kepada Juruselamat dan asing terhadap kasih-Nya. Banyak orangtua yang menyerahkan pekerjaan un-tuk menarik anak-anak mereka kepada Kristus dengan mempercayakan pekerjaan itu kepada pendeta atau guru, tetapi sementara melakukan hal ini mereka melalaikan tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada me-reka. {MKA 146.2}

Pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mereka supaya menja-di anggota umat Allah adalah merupakan pekerjaan yang paling agung yang dapat diberikan orangtua kepada Allah. Ini merupakan suatu pe-kerjaan yang menuntut kesabaran, ketekunan dan panjang sabar seumur hidup. Kalau kita melalaikan kepercayaan yang diserahkan ini berarti kita membuktikan diri kita sebagai penatalayan-penatalayan yang tidak setia; Tidak ada dalih yang akan diterima Allah dalam kelalaian yang demikian. {MKA 146.3}

Tetapi orang yang telah bersalah karena lalai, tidak perlu putus asa. Perempuan yang kehilangan dirham itu berusaha mencari uangnya sampai dia menemukannya kembali. Begitu pulalah dalam soal kasih, iman dan doa hendaklah orangtua bekerja untuk isi rumahnya, sampai akhirnya dengan sukacita mereka dapat datang kepada Allah sambil berkata, “Lihatlah, aku dan anak-anak yang telah diberikan Tuhan kepadaku.” 7 {MKA 146.4}

Ini merupakan pekerjaan misionaris yang sejati dalam rumah tangga, dan manfaatnya adalah sama kepada orang yang melaksanakannya se-perti kepada siapa pekerjaan ini telah dilaksanakan. Melalui perhatian yang setia yang kita berikan terhadap lingkungan keluarga berarti kita melayakkan diri kita sendiri bekerja bagi anggota-anggota keluarga Tuhan, yang dengan mereka, jika setia kepada Kristus, kita akan hidup selama-lamanya. Terhadap saudara-saudari kita dalam Kristus haruslah kita tunjukkan perhatian yang sama terhadap satu dengan yang lain sebagai anggota satu keluarga. {MKA 146.5}

Dan Allah merencanakan agar semuanya ini melayakkan kita bekerja bagi orang lain. Kalau simpati kita makin meluas dan kasih kita semakin bertambah, di mana-mana kita akan menemukan suatu pekerjaan untuk dikerjakan. Isi rumah Allah yang besar mencakup dunia ini, dan janganlah seorang pun dari anggotanya yang dilupakan oleh kelalaian. {MKA 146.6}

Di mana pun kita berada, di sana dirham yang hilang itu menunggu supaya kita cari. Adakah kita mencarinya? Dari hari ke hari kita bertemu orang yang tidak menaruh perhatian dalam perkara-perkara rohani, kita berbicara dengan mereka, kita melawat mereka; apakah kita menunjukkan suatu minat dalam kesejahteraan rohaninya? Adakah kita mengemukakan Kristus kepada mereka sebagai seorang Juruselamat yang mengampuni dosa? Dengan hati kita yang dihangatkan oleh kasih Kristus, adakah kita menceritakan kepada mereka tentang kasih itu? Kalau tidak, bagaimanakah kita dapat bertemu dengan jiwa-jiwa ini—hilang, hilang untuk selama-lamanya—bilamana kita berdiri bersama-sama dengan mereka di hadapan takhta Allah? {MKA 147.1}

Nilai satu jiwa, siapakah yang dapat mengukurnya? Apakah engkau ingin mengetahui nilainya, pergilah ke Golgota dan di sana perhatikanlah bersama-sama Kristus melalui jam-jam yang penuh sengsara, ketika Ia meneteskan keringat seperti keringat darah. Lihatlah kepada Juruselamat yang disalibkan. Dengarkanlah teriakan kecewa, “Aliahku, Aliahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” 8 {MKA 147.2}

Lihatlah kepala yang terluka, tubuh yang tertikam, kaki yang dipaku. Ingatlah bahwa Kristus menanggung semuanya itu. Untuk menebus kita, surga sendiri terancam. Di kaki salib, dengan mengingat bahwa untuk satu orang yang berdosa Kristus mau menyerahkan nyawa-Nya, engkau dapat menaksir nilai satu jiwa. {MKA 147.3}

Jika engkau berhubungan dengan Kristus, engkau akan menilai sama seperti Dia menilai setiap makhluk manusia. Engkau akan merasakan ka-sih yang sama dalamnya terhadap orang lain sama seperti yang dirasakan Kristus terhadapmu. Barulah engkau dapat menang, bukannya mengusir melainkan menarik, bukan menolak orang-orang yang untuknya Kristus telah mati. Tidak seorang pun akan dibawa kembali kepada Allah jika Kristus tidak melakukan suatu usaha pribadi bagi mereka dan karena pekerjaan pribadi inilah sehingga kita dapat menyelamatkan jiwa-jiwa. Bila engkau melihat orang semakin menjurus kepada kematian, engkau tidak akan tinggal diam dalam sikap acuh tidak acuh dan masa bodoh. Makin besar dosanya dan semakin dalam kesengsaraannya, semakin tekun dan lemah lembut usahamu untuk mengembalikan mereka itu. Engkau akan melihat keperluan orang yang menderita, yang telah berdosa melawan Allah dan yang telah ditindas beban kesalahan. Hatimu akan ikut merasakan simpati bagi mereka dan engkau akan menjangkau me-reka dengan tangan yang suka menolong. Dalam lengan imanmu dan kasihmu engkau akan membawa mereka kepada Kristus. Engkau akan memperhatikan dan mendorong mereka dan

simpatimu serta keyakinanmu akan membuat mereka tidak mudah jatuh dari ketabahan mereka. {MKA 147.4}

Dalam tugas ini semua malaikat surga siap untuk bekerja sama. Segala sumber daya surga siap sedia bagi orang yang berusaha menyelamatkan orang yang tersesat. Malaikat-malaikat akan menolong engkau untuk menjangkau orang yang paling lengah atau yang paling keras hati. Dan bila satu jiwa dibawa kembali kepada Allah, segenap surga menjadi bersukacita; serafim dan kerubim memainkan kecapi emasnya dan menya-nyikan pujian kepada Allah serta Anak Domba, atas pengasihan serta kasihnya kepada anak-anak manusia. {MKA 148.1}

Pasal 16–Hilang, dan Ditemukan Kembali

Perumpamaan dari hal domba yang ter-sesat, dirham yang hilang dan anak yang hilang mengemukakan bidang-bidang yang berbeda dari kasih sayang Allah terhadap orang yang tersesat dari Dia. Walaupun mereka telah menjauhkan diri dari Allah, Ia tidak meninggalkan mereka dalam kesengsaraan. Ia penuh dengan keramahan dan belas-kasihan terhadap semua orang yang terkena pencobaan musuh yang lihai itu. {MKA 149.1}

Dalam perumpamaan anak yang hi-lang digambarkan perlakuan Tuhan Allah kepada orang yang pernah me-ngenal kasih Bapa, tetapi telah mengi-kuti si penggoda untuk menawan mere-ka menurut kehendaknya. {MKA 149.2}

“Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh.” {MKA 150.1}

Anak yang bungsu ini telah merasa penat terhadap kekangan-kekangan dalam rumah bapanya. Ia merasa bahwa kebebasannya dibatasi. Kasih dan pengasuhan bapanya baginya disalahpahami dan ia memutuskan untuk mengikuti dorongan hatinya sendiri. {MKA 150.2}

Anak muda ini tidak mengakui sesuatu tanggung jawab kepada bapa-nya dan tidak menyatakan syukur; namun ia menuntut kesempatan istimewa seorang anak dalam memperoleh harta ayahnya. Warisan yang akan jatuh kepadanya pada waktu kematian ayahnya diinginkannya un-tuk diperoleh sekarang. Ia cenderung kepada kesukaan masa kini dan tidak mempedulikan masa depan. {MKA 150.3}

Setelah memperoleh bagiannya, ia pergi ke “negeri yang jauh,” jauh dari rumah bapanya. Dengan uang yang limpah dan kebebasan untuk melakukan apa yang dikehendakinya, ia menyenangkan dirinya dengan mengatakan keinginan hatinya telah dicapai. Tidak ada seorang pun yang akan berkata kepadanya, jangan berbuat seperti itu, karena itu akan mem-bahayakan dirimu sendiri; atau, perbuatlah ini, karena ini baik. Pergaulan yang jahat semakin menjerumuskan dia ke dalam dosa, dan ia mengha-biskan “harta miliknya dengan hidup berfoya-foya.” {MKA 150.4}

Kitab Suci menceritakan tentang orang, yang “berbuat seolah-olah me-reka penuh hikmat,” tetapi mereka telah “menjadi bodoh;” 1 dan inilah riwayat orang muda yang terdapat dalam perumpamaan ini. Kekayaan yang telah dituntutnya dari ayahnya demi kepentingan dirinya sendiri diboroskan dengan perempuan sundal. Kekayaan masa mudanya disiasiakannya. Tahun-tahun awal kehidupannya yang sangat berharga, kecakapan pikiran, pandangan yang cemerlang dari masa mudanya, cita-cita rohaninya semuanya dihanguskan dalam bara api hawa nafsu. {MKA 150.5}

Masa kelaparan yang besar terjadi, ia mulai kekurangan, lalu ia meng-hambakan dirinya ke seorang penduduk negeri yang mengirimkan dia ke ladang untuk memberi makan babi. Bagi seorang Yahudi hal seperti ini adalah merupakan pekerjaan yang amat hina dan rendah. Pemuda yang menyombongkan kebebasannya ini, sekarang seorang hamba. Ia berada dalam perbudakan yang paling hina "terjerat dalam tali dosanya sendiri." 2 Kilauan kegemerlapan yang telah menggodanya telah lenyap dan ia merasakan beban rantainya sendiri. Sambil duduk di atas tanah, di negeri yang sunyi sepi dan dilanda bencana kelaparan, tanpa sahabat kecuali binatang piaraan babi, ia terpaksa mengisi perutnya dengan sisa makanan binatang itu. Di antara sahabat-sahabatnya yang mesum yang menge-rumuni dia pada masa jayanya, dan makan serta minum atas tanggung-annya, tidak seorang pun yang mau lagi menemaninya. Di manakah sekarang kegembiraan pesta poranya itu? Dengan mendiamkan hati nu-raninya, menumpulkan kepekaannya, ia merasa dirinya berbahagia; tetapi sekarang, setelah uang dihabiskan, dan lapar yang tak kunjung habis, dengan keangkuhannya yang direndahkan, serta akhlaknya yang kerdil, kemauannya yang lemah dan tidak dapat dipercaya, dengan perasaanperasaan halus yang tampaknya mati, ia adalah manusia fana yang paling malang. {MKA 150.6}

Betapa suatu gambaran yang menyedihkan, dari keadaan seorang yang berdosa! Walaupun dilingkungi dengan berkat-berkat kasih-Nya, tidak ada sesuatu yang begitu dikehendaki oleh seorang yang berdosa, kecuali perpisahan dari Allah, karena cenderung terhadap pemanjaan diri serta kepelesiran dosa. Sebagai seorang anak yang tidak tahu berterima kasih, ia menuntut perkara-perkara yang baik dari Allah sebagai haknya. Ia menganggapnya sudah layak, dan tidak perlu menyatakan terima kasih, tidak membalaskan dengan kasih. Seperti Kain yang lari dari ha-dapan Tuhan untuk mencari tempat tinggalnya, seperti anak yang hilang berkelana ke "negeri yang jauh," begitulah orang berdosa mencari keba-hagiaan dalam melupakan Allah. 3 {MKA 151.1}

Apa pun yang kelihatan, setiap kehidupan yang berpusat pada diri adalah pemborosan. Barangsiapa yang berusaha hidup memisahkan diri dari Allah, berarti menyia-nyiakan hartanya. Ia memboroskan tahuntahun awai yang amat berharga, menyia-nyiakan kuasa pikiran dan hati serta jiwa dan berusaha untuk menjadikan dirinya bangkrut untuk selama-lamanya. Orang yang memisahkan diri dari Allah agar dia bisa melayani dirinya sendiri, adalah budak Mamon. Pikiran yang telah diciptakan Allah supaya dapat bergaul dengan malaikat, telah direndahkan untuk melayani hal yang duniawi dan bersifat hewani. Inilah akhir yang dituju oleh sifat melayani diri sendiri. {MKA 151.2}

Jika engkau telah memilih kehidupan yang demikian, engkau tahu bahwa engkau telah menggunakan uang yang bukan untuk roti dan be-kerja untuk sesuatu yang tidak memuaskan. Akan datang padamu saatsaat di mana engkau akan menyadari kemerosotanmu. Seorang diri di negeri yang jauh, merasakan derita, dan dalam keadaan putus asa engkau akan berseru, "Aku manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" 4 Ini merupakan ucapan dari kebenaran semesta yang terdapat dalam

perkataan nabi, “Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri dan yang hatinya menjauh dari pada Tuhan! Ia akan seperti semak bulus di padang belantara, ia tidak akan mengalami datangnya keadaan baik; ia akan tinggal di tanah angus di padang gurun, di negeri padang asin yang tidak berpenduduk.” 5 Allah “yang di surga yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar,“ 6 tetapi manusia mempunyai kuasa untuk menutup dirinya jauh dari sinar matahari dan hujan. Oleh sebab itu sementara Matahari Kebenaran bersinar dan hujan rahmat jatuh bebas ke atas semua orang, kita dapat dengan memisahkan diri kita dari Allah, tetap “tinggal di tanah angus di padang gurun.” {MKA 151.3}

Kasih Allah tetap merindukan orang yang telah memilih untuk berpisah dari Dia dan Ia menggerakkan pengaruh-pengaruh untuk mengembalikan dia ke rumah Bapa: Anak yang terhilang dalam keadaan yang sengsara menyadari keadaannya.” Kuasa penipuan yang Setan gunakan terhadap dia telah dipatahkan. Ia melihat bahwa penderitaannya itu adalah akibat dari kebodohannya sendiri, lalu dia berkata, “Berapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku.” Keadaannya yang penuh derita, anak yang terhilang menaruh pengharapan dalam keyakinan akan kasih bapanya. Demikianlah ja-minan kasih Allah yang mendorong orang berdosa itu kembali kepada Allah. “Kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan.” 7 Sebuah rantai emas, pengasihan serta kasih sayang dari kasih Ilahi, di-sampaikan kepada setiap jiwa yang terancam bahaya. Tuhan berkata, “Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melan-jutkan kasih setia-Ku kepadamu.” 8 {MKA 152.1}

Anak itu memutuskan untuk mengakui kesalahannya. Ia akan kembali kepada bapanya seraya berkata, “Aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap bapa, aki: tidak layak lagi disebutkan anak bapa.” Tetapi ia menambahkan, “jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa,” betapa tidak sepadannya anggapannya terhadap kasih bapanya. {MKA 152.2}

Orang muda itu meninggalkan temak babi dan ampas-ampas dan me-ngarahkan wajahnya ke rumah. Dengan gemetar dan lemah lunglai karena lapar, ia berjalan per uh kerinduan. Ia tidak mempunyai kain untuk menutupi pakaiannya yang compang-camping; tetapi kesengsaraannya telah mengalahkan kesombongannya dan ia segera meminta tempat seorang hamba di mana ia pernah menjadi seorang anak. {MKA 152.3}

Sedikit saja yang diimpikan anak muda periang dan tidak berakal budi itu, ketika ia ke luar pintu gerbang rumah ayahnya, tentang kerinduan yang terdapat dalam hati ayahnya. Tatkala ia menari-nari dan berpesta dengan kawan-kawan yang seperangai dengan dia, sedikit yang dipikirkannya mengenai bayang-bayang yang telah menimpa rumahnya. Dan sekarang dengan langkah-langkah yang letih dan penuh derita ia melanjutkan perjalanannya

menuju rumah, ia tidak tahu bahwa ada seseorang yang memperhatikan kedatangannya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihat bayangannya. Kasih dapat melihat jauh. Bahkan kemerosotan dari tahun-tahun dosa anaknya tidak dapat menyelubungi anak itu dari pandangan ayahnya. Ia "berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia" lama dan lemah lembut. {MKA 153.1}

Ayah itu tidak akan membiarkan orang merendahkan dan mengejek kesengsaraan anaknya dan pakaiannya yang compang-camping. Ia me-nanggalkan jubahnya yang besar dan megah dari badannya sendiri dan mengenakan ke tubuh anaknya yang hina, lalu pemuda itu terisak-isak dalam pertobatan, sambil berkata, "Bapa aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa." Ayahnya merangkulnya ke sisinya dan membawanya pulang. Tiada kesempatan diberikan padanya untuk memohon tempat seorang hamba. la adalah anak yang akan dihormati dengan segala sesuatu yang dapat diberikan oleh seisi rumah itu, akan dihormati dan dilayani oleh hamba lelaki dan perempuan. {MKA 153.2}

Bapa itu berkata kepada hamba-hambanya, "Lekaslah bawa ke mari, jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria." {MKA 153.3}

Dalam masa keremajaannya yang penuh kegelisahan, anak yang ter-hilang itu memandang ayahnya sebagai orang yang keras dan kejam. Betapa berbedanya pikirannya tentang dia sekarang! Oleh sebab itu orang yang telah ditipu oleh Setan menganggap Allah kejam dan tegas. Mereka menganggap Dia sebagai Tuhan yang siap menolak dan menghakimkan, tidak rela menerima orang yang berdosa selama ada dalih yang sah untuk tidak menolongnya. Hukum-Nya dianggap sebagai suatu pembatasan terhadap kebahagiaan manusia, suatu kuk yang berat yang ingin mereka hindari. Tetapi dia yang telah dibuka matanya oleh kasih Kristus akan memandang Allah sebagai penuh pengasihan. Ia tidak kelihatan sebagai makhluk yang lalim dan tidak mengenal belas kasihan, tetapi seperti seorang bapa yang rindu merangkul anaknya yang bertobat. Orang berdosa itu akan berseru bersama pengarang Mazmur, "Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya; demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia." 9 {MKA 153.4}

Dalam perumpamaan ini tidak ada ejekan, tidak ada tuduhan kepada anak yang terhilang mengenai jalan kejahatannya. Anak itu merasa bahwa masa yang lalu telah diampuni dan dilupakan, dihapuskan untuk selamalamanya. Dan demikianlah Allah berkata kepada orang berdosa, "Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu seperti kabut diterbang-kan angin dan segala dosamu seperti awan yang tertiup." 10 "Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka." 11 Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada Tuhan

maka Dia akan menga-sihinya dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya."10 Pada waktu itu dan pada masa itu demikianlah firman Tuhan, orang akan mencari kesalahan Israel, tetapi tidak didapatnya, dan dosa Yehuda, tetapi tidak ada ditemukannya." 12 {MKA 154.1}

Sungguh suatu jaminan, yakni dari hal kerelaan Allah untuk menerima orang berdosa yang bertobat! Apakah saudara pembaca, telah memilih jalanmu sendiri? Apakah saudara telah mengembara jauh dari Allah? Apakah engkau telah berpesta pora atas buah-buah pelanggaran, hanya untuk mendapat kembali ampas-ampas di bibirmu? Dan sekarang, hartamu habis, rencana hidupmu terhalang dan pengharapanmu mati, apakah engkau duduk sendirian dan terasing? Sekarang suara itu yang telah lama berbicara ke dalam hatimu, tetapi yang engkau tidak mau dengar, datang kepadamu jelas dan terang, "Bangkitlah dan pergilah sebab ini bukan tempat perhentian bagimu! Oleh karena kenajisan maka kamu akan dibinasakan dengan kebinasaan yang tidak terpulihkan." 13 Kembalilah ke rumah bapamu. Ia mengundang kamu, dengan berkata, "Kembalilah kepada-Ku sebab Aku telah menebus engkau." 14 {MKA 154.2}

Jangan dengar saran musuh yang menganjurkan supaya tinggal jauh dari Kristus sampai engkau telah menjadikan dirimu lebih baik, sampai engkau cukup baik untuk datang kepada Allah. Jika engkau tunggu sampai pada saat itu, engkau tidak akan pernah datang. Bilamana Setan menunjukkan ke pakaianmu yang kotor, ulangi janji Yesus, "barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." 15 Beritahukan kepada musuh bahwa darah Kristus menyucikan segenap dosa. Jadikanlah doa Daud doamu, "Bersihkanlah aku daripada dosaku dengan hisop,... maka aku menjadi lebih putih dari salju." 16 Bangkitlah dan pergi kepada Bapamu. Ia akan menjemput engkau dari jauh. Jika engkau mengambil satu langkah saja ke arah Dia dalam pertobatan, Ia akan cepat-cepat merangkulmu di dalam lengan kasih-Nya yang abadi. Telinga-Nya terbuka kepada seruan jiwa yang menyesal. Jangkauan pertama dari hati itu kepada Allah diketahui-Nya. Tidak pernah sebuah doa dipersembahkan, betapa pun lemahnya, tidak pernah setetes air mata dicucurkan, betapa pun rahasianya, tidak pernah suatu kerinduan yang ikhlas kepada Allah didambakan, betapapun lemahnya, meskipun begitu Roh Allah akan pergi menjem-putnya. Bahkan sebelum doa itu dipersembahkan, atau keinginan hati itu diberitakan, rahmat dari Kristus keluar untuk memenuhi rahmat yang bekerja di atas jiwa manusia. {MKA 154.3}

Bapamu yang di surga akan melepaskan dari padamu pakaian yang dinajiskan oleh dosa. Dalam nubuatan perumpamaan Zakharia, imam besar Yosua, berdiri dalam pakaian kotor di hadapan malaikat Tuhan, menggambarkan orang berdosa. Dan kata-kata yang diucapkan Tuhan, "Tanggalkanlah pakaian yang kotor itu dari padanya. Dan kepada Yosua ia berkata: 'Lihat, dengan ini aku telah menjauhkan kesalahanmu dari pa-damu! Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta.... Maka mereka menaruh serban tahir pada kepalanya dan mengenakan pakaian kepa-danya." 17 Demikian juga Allah akan mengenakan kepadamu "pakaian ke-selamatan," dan menyelubungi engkau dengan "jubah kebenaran." Walau

“kamu berbaring di antara kandang-kandang, sayap-sayap merpati bersalut dengan perak, bulu kepaknya dengan emas berkilau-kilauan.” 18 {MKA 155.1}

Ia akan membawa engkau ke dalam rumah pesta-Nya dan panji-Nya di atasmu adalah kasih. 19 “Apabila engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan,” katanya, “Aku akan mengizinkan engkau masuk ke antara mereka yang berdiri melayani di sini,“ 20 bahkan di antara malaikat-malaikat suci yang mengelilingi takhta-Nya. {MKA 155.2}

“Seperti girang hatinya seorang mempelai melihat pengantin perem-puan, demikianlah Aliahmu akan girang hati atasmu.” “Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorai.” 21 Maka langit dan bumi akan bersatu dalam nyanyian kesukaan Bapa: “Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.” {MKA 155.3}

Sejauh ini dalam perumpamaan Juruselamat tidak ada suara yang bertentangan untuk menggegerkan keserasian suasana sukacita itu; tetapi sekarang Kristus menampilkan unsur yang lain. Ketika anak yang hilang itu pulang, anak yang tertua “berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali de-ngan sehat. Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk.” {MKA 155.4}

Anak yang sulung ini tidak merasakan kecemasan hati ayahnya dan menanti orang yang telah tersesat. Ia tidak turut merasakan kegembiraan ayahnya atas kedatangan kembali si pengembara itu. Bunyi sukacita tidak mengobarkan kesukaan dalam hatinya. Ia menanyakan kepada seorang hamba mengenai alasan pesta itu dan jawabnya menimbulkan kecembu-ruannya. Dia tidak mau masuk untuk menyambut saudaranya yang tersesat. Kegembiraan yang ditunjukkan terhadap anak yang terhilang itu dianggapnya sebagai suatu penghinaan terhadap dirinya. {MKA 156.1}

Ketika ayahnya keluar untuk menerangkan keadaannya, keangkuhan serta kebencian dari sifatnya pun terungkap. Ia memikirkan kehidupannya sendiri dalam rumah ayahnya seperti pekerjaan yang terus-menerus yang tidak berbalas, kemudian membuat perbedaan tajam antara kegembiraan yang ditunjukkan kepada anak yang baru saja kembali. Ia menunjukkan pekerjaannya sendiri seolah-olah seorang hamba pekerja ketimbang se-orang putra. Sekiranya ia mendapatkan suatu kesukaan yang langgeng dalam lingkungan bapanya, pikirannya telah merenungkan keuntungan yang bertambah dari kehidupan yang berhati-hati. Perkataannya menun-jukkan bahwa karena inilah ia telah menahan diri dari kepelesiran dosa. Sekarang jika saudara ini harus membagi pemberian ayahnya, anak yang sulung menganggap ini bahwa dia sendiri telah dipersalahkan. Ia bersungut karena kegembiraan yang ditunjukkan kepada saudaranya itu. Dengan jelas dia menunjukkan bahwa jika ia berada pada posisi ayahnya dia tidak akan menerima anak yang terhilang itu. Ia bahkan

tidak mengakuinya sebagai saudaranya, tetapi dengan dingin menyebutnya sebagai "anakmu." {MKA 156.2}

Namun ayah ini memperlakukan dia dengan lemah lembut. "Anakku," katanya, "engkau selalu bersama-sama dengan aku dan segala kepu-nyaanku adalah kepunyaanmu." Sepanjang tahun-tahun hidup saudaramu yang tersesat, bukankah engkau mendapat kesempatan yang istimewa untuk bergaul dengan aku? {MKA 156.3}

Segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk kebahagiaan anak-anak-nya diberikan dengan rela. Anaknya tidak perlu menanyakan tentang pemberian atau pahala. "Segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu." Engkau hanya perlu percaya akan kasihku dan menerima pemberian yang dianugerahkan dengan cuma-cuma. {MKA 156.4}

Seorang anak untuk suatu ketika telah memutuskan dirinya dari ikatan keluarga, tidak melihat kasih bapanya. Tetapi sekarang dia telah kembali dan perasaan gembira telah menyapu semua gangguan pikiran. "Adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan di dapat kembali." {MKA 157.1}

Apakah saudara yang sulung itu diberikan kesadaran untuk melihat rohnya yang kasar dan tidak bersyukur? Apakah dia melihat bahwa meski saudaranya telah berbuat kejahatan, ia masih tetap saudaranya? Apakah saudara yang sulung itu bertobat dari cemburu dan hati yang keras? Me-ngenai hal ini, Kristus tidak mengatakan apa-apa. Karena perumpamaan ini masih tetap berlakon dan terserah kepada para pendengar-Nya untuk menentukan bagaimana seharusnya kesudahannya. {MKA 157.2}

Anak yang sulung digambarkan sebagai orang-orang Yahudi yang tidak bertobat pada zaman Kristus dan juga pada orang-orang Farisi dalam setiap zaman, yang memandang rendah terhadap orang yang mereka anggap sebagai pemungut cukai dan orang berdosa. Sebab mereka sendiri tidak melakukan kejahatan yang berlebihan, mereka dipenuhi dengan perasaan diri benar. Kristus menghadapi pengecam-pengecam ini atas dasar permasalahannya sendiri. Seperti anak yang sulung dalam perumpamaan ini, mereka telah menggemari kesempatan-kesempatan yang istimewa dari Allah. Mereka mengaku sebagai anak-anak dalam bait Allah, tetapi mereka mempunyai roh orang gajian. Mereka bekerja, bukan karena kasih, melainkan karena mengharapkan pahala. Dalam pemandangan mereka, Allah adalah seorang tuan pemberi tugas yang memeras. Mereka melihat Kristus mengundang pemungut cukai dan orang berdosa untuk menerima anugerah rahmat-Nya dengan cuma-cuma—anugerah yang para ahli Taurat berharap memperolehnya hanya dengan kerja keras dan penebusan dosa—sehingga mereka tersinggung. Kedatangan kembali anak yang hilang, yang memenuhi hati bapa dengan kegembiraan hanya menimbulkan cemburu dalam diri mereka. {MKA 157.3}

Dalam perumpamaan mengenai pembicaraan bapa dengan anak sulung adalah seruan sorga yang lemah lembut kepada orang Farisi. "Segala kepunyaanku adalah

kepunyaanmu,"-bukan sebagai upah, melainkan sebagai anugerah. Seperti anak yang hilang itu, engkau hanya bisa menerimanya dari kasih Bapa sebagai anugerah tanpa jasa. {MKA 157.4}

Perasaan diri benar tidak saja memimpin orang untuk menyalahgambarkan Allah, tetapi membuat mereka kejam dan pengritik terhadap sesa-ma saudaranya. Anak yang sulung, dalam mementingkan diri serta iri hatinya, selalu siap sedia mengawasi saudaranya, mengeritik setiap tin-dakannya dan untuk mendakwa dia karena ketidaklayakannya sama sekali. Ia akan memperhatikan setiap kesalahan dan sangat membesarbesarkan setiap tindakan yang salah. Demikianlah ia akan berusaha untuk membenarkan rohnya sendiri yang tidak suka mengampuni. Banyak orang sekarang berbuat perkara yang sama. Sementara jiwanya bergumul untuk pertama kalinya terhadap banjir pencobaan, mereka berdiri, keras kepala, penuh keinginan diri, bersungut, menuduh. Mereka boleh mengaku sebagai anak-anak Allah, tetapi mereka melakukan tindakan roh Setan. Oleh sikap mereka terhadap saudara-saudaranya, para penuduh ini menempatkan diri mereka di mana Allah tidak dapat memberikan sinar terang wajah-Nya. {MKA 158.1}

Banyak orang yang selalu bertanya, "Dengan apakah aku akan pergi menghadap Tuhan dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah Tuhan kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak?" Tetapi "hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu; selain berlaku adil, mencintai kesetiaan dan hidup dengan rendah hati di hadapan Aliahmu?" 22 Inilah pelayanan yang telah dipilih Allah,—"supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman dan melepaskan tali-tali kuk... dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri." 23Bila engkau melihat dirimu sendiri sebagai orang berdosa yang bisa diselamatkan oleh kasih Bapamu di sorga saja, engkau akan mempunyai pengasihan yang lemah lembut terhadap orang yang menderita dalam dosa. Engkau tidak akan menghadapi kesengsan?an dan pertobatan dengan iri hati dan celaan. Bila es dari sifat mementingkan diri itu meleleh dari hatimu, engkau akan bersimpati bersama Allah dan akan membagikan kegembiraan-Nya dalam menyelamatkan orang yang tersesat. {MKA 158.2}

Adalah benar bahwa engkau mengaku menjadi anak Allah, tetapi jika pengakuan ini benar, maka ia adalah "saudaramu" yang telah mati dan hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Dia terikat kepadamu dalam ikatan yang paling dekat; karena Allah mengakui dia sebagai seorang anak. Sangkallah hubunganmu dengan dia dan engkau menunjukkan bahwa engkau hanyalah seorang gajian dalam isi rumah bukan seorang anak dalam keluarga Allah. {MKA 158.3}

Meskipun engkau tidak akan turut menyambut orang yang terhilang kegembiraan itu berjalan terus, orang yang dikembalikan akan mempunyai tempatnya di sisi Bapa dan di dalam pekerjaan Bapa. Orang yang telah banyak diampuni, adalah orang yang banyak

mengasihi. Tetapi engkau akan berada dalam kegelapan di luar. Karena “barangsiapa tidak mengasihi ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.” 24 {MKA 159.1}

Pasal 17–Pohon Ara yang Tidak Berbuah

Yesus, dalam pengajaran-Nya menghu-bungkan antara amaran pehukuman dengan undangan pengasihan. “Anak manusia tidak datang,” kata-Nya, “untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkan mereka itu. “Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.” 1 Tugas pengasihan-Nya, dalam hubungannya terhadap keadilan Allah dan pehukuman, digambarkan dalam perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah. {MKA 160.1}

Yesus telah memberi amaran kepada orang banyak tentang kedatangan kerajaan Allah dan Ia telah menegur dengan tajam sifat kebodohan dan ketidakpedulian mereka. Tanda-tanda di langit, yang meramalkan iklim, mudah dibaca; tetapi tanda-tanda zaman, yang begitu jelas menunjukkan kepada tugas-Nya, tidak diperhatikan. {MKA 160.2}

Tetapi kesediaan manusia pada waktu itu sama dengan kesediaan ma-nusia sekarang dengan menyimpulkan bahwa mereka sendiri adalah kesayangan surga dan bahwa pekabaran teguran dimaksudkan bagi orang lain. Para pendengar itu memberitahukan kepada Yesus mengenai sebuah peristiwa yang baru saja membuat kegemparan yang besar. Beberapa tin-dakan dari Pontius Pilatus, Gubernur Yudea, telah menyakitkan hati orang. Telah terjadi huru-hara yang ramai di Yerusalem dan Pilatus telah berusaha untuk memadamkan ini dengan kejam. Pada suatu peristiwa tentara-tentaranya telah menyerbu pinggiran bait suci, dan telah me-nyembelih beberapa orang musafir Galilea dalam tindakan seperti me-nyembelih korban persembahan. Orang Yahudi menganggap musibah sebagai suatu pehukuman atas dosa-dosa si penderita dan orang yang menceritakan tentang perbuatan yang kejam ini melakukannya dengan kepuasan yang bersifat rahasia. Dalam pandangan mereka, keberuntungan nasib mereka membuktikan bahwa mereka adalah orang yang lebih baik dan oleh sebab itu lebih diperkenan Allah, daripada orang-orang Galilea itu. Mereka berharap untuk mendengar dari perkataan Yesus, pehukuman atas orang-orang ini, yang tidak diragukannya lagi, layak betul mendapat hukuman. {MKA 161.1}

Murid-murid Yesus tidak berani menyatakan pendapat mereka sampai mereka mendengar pendapat Gurunya. Ia telah memberikan kepada mereka pelajaran-pelajaran yang tandas sehubungan dengan menghakim-kan tabiat orang lain dan mengukur pembalasan menurut penilaiannya yang fana. Namun mereka memandang kepada Kristus untuk mengecam orang-orang itu sebagai orang berdosa di atas yang lain-lainnya. Mereka sangat terkejut mendengar jawab-Nya. {MKA 161.2}

Sambil menoleh kepada orang banyak, Juruselamat berkata,“Sangkamu orang-orang Galilea ini lebih besar dosanya daripada dosa semua orang Galilea yang lain, karena mereka mengalami nasib itu? Tidak! Kata-Ku kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian.” Bencana yang mengejutkan ini dimaksudkan untuk

memimpin mereka agar merendahkan hatinya dan bertobat dari dosa-dosanya. Badai pembalasan tengah berkecamuk, yang segera akan pecah melibatkan semua orang yang tidak mempunyai perlindungan dalam Kristus. {MKA 161.3}

Ketika Yesus berbicara dengan murid-murid dan orang banyak, Ia memandang ke depan dengan tatapan yang menubuatkan dan melihat Yerusalem dikepung oleh balatentara. Ia mendengar derap pasukan berbaris menyerbu kota yang terpilih itu dan melihat beribu-ribu orang bi-nasa dalam penyerbuan itu. Banyak di antara orang Yahudi, seperti orang Galilea, dibunuh di pekarangan bait suci, seperti dalam penyembelihan korban persembahan. Musibah-musibah yang telah menimpa perorangan adalah amaran dari Allah kepada suatu bangsa yang sama-sama bersalah. “Jikalau kamu tidak bertobat,” kata Yesus, “kamu semua akan binasa atas cara yang demikian.” Untuk seketika lamanya hari percobaan ditangguh-kan atas mereka. Masih ada waktu bagi mereka untuk mengetahui perkakara-perkara yang menjadi ketenteraman bagi mereka. {MKA 162.1}

“Seorang,” kata-Nya melanjutkan, “mempunyai pohon ara yang tum-buh di kebun anggumya dan ia datang untuk mencari buah pada pohon itu, tetapi ia tidak menemukannya. Lalu ia berkata kepada pengurus ke-bun anggur itu. Sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini dan aku tidak menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan percuma?” {MKA 162.2}

Para pendengar Kristus tidak dapat salah mengerti penggunaan perkataan-Nya ini. Daud telah menyanyikan tentang Israel tatkala pohon ara itu dibawa dari Mesir. Yesaya telah menulis, “Kebun anggur Tuhan semesta alam ialah kaum Israel dan orang Yehuda ialah tanam-tanaman kegemaran-Nya.” 2 Generasi yang telah ditemui Juruselamat itu digambarkan oleh pohon ara dalam kebun anggur Tuhan,—dalam lingkungan perawatan dan berkat yang istimewa. {MKA 162.3}

Maksud Allah terhadap umat-Nya serta kemungkinan-kemungkinan yang mulia di hadapan mereka, telah ditampilkan dalam kata-kata yang indah, “Supaya orang menyebutkan mereka pohon tarbantin kebenaran, tanaman Tuhan untuk memperlihatkan keagungan-Nya.” 3 Yakub yang mendekati kematian, melalui ilham dari Roh berkata tentang anak yang dikasihinya, “Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda, pohon buah-buahan yang muda pada mata air. Dahan-dahannya naik mengatasi tembok.” Dan lagi katanya, “Allah ayahmu yang akan menolong engkau,” Yang Mahakuasa “yang akan memberkati engkau dengan berkai dari langit di atas, dengan berkat samudera raya yang letaknya di bawah.” 4 Demikianlah Allah telah menanam Israel sebagai pohon ara yang baik dekat mata air kehidupan. Ia telah membuat kebun anggumya “di lereng bukit yang subur.” Ia telah “mencangkulnya dan membuang batu-batunya dan menanaminya dengan pokok anggur pilihan.” 5 {MKA 162.4}

“Lalu dinantinya supaya kebun itu menghasilkan buah anggur yang baik, tetapi yang dihasilkannya ialah buah anggur yang asam.” 6 Cirang pada zaman Kristus menunjukkan

kesalehan yang lebih besar daripada orang Yahudi pada abad-abad sebelumnya, tetapi mereka terlebih miskin dari rahmat Roh Allah yang elok. Buah-buah yang berharga dari tabiat yang menjadikan kehidupan Yusuf begitu semerbak dan indah tidak ter-lihat dalam diri bangsa Yahudi. {MKA 163.1}

Allah dalam anak-Nya telah mencari buah dan tidak menemukan apaapa. Israel adalah suatu penghalang yang membuat tanah tidak subur. Wujudnya adalah suatu kutukan; karena ia memenuhi tempat di kebun anggur yang dapat diisi oleh pohon yang mengeluarkan buah. Ia merampas dunia ini dari berkat-berkat yang hendak diberi Allah. Orang Israel telah salah menggambarkan Allah di tengah bangsa-bangsa. Mereka tidak saja sia-sia, tetapi merupakan rintangan yang berat. Sebagian besar agama mereka menyesatkan dan membawa kehancuran gantinya keselamatan. {MKA 163.2}

Dalam perumpamaan itu, pengurus kebun anggur tidak ragu-ragu bahwa jika pohon itu tetap tidak berbuah, harus ditebang; tetapi ia tahu dan ikut merasakan minat pemilik pohon yang tidak berbuah itu. Tidak ada yang dapat memberikan kesukaan kecuali melihat pertumbuhan dan buah-buahnya. Ia menyambut keinginan si pemilik itu dengan berkata, “Biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah se-kelilingnya dan memberi pupuk kepadanya mungkin tahun depan ia berbuah.” {MKA 163.3}

Si pengurus kebun itu tidak menolak untuk mengerjakan tanaman yang tidak menunjukkan harapan. Ia berdiri siap sedia untuk memberikan lebih banyak perawatan. Ia akan membuat sekelilingnya lebih baik lagi dan akan mencurahkan setiap perhatian. {MKA 163.4}

Si pemilik dan pengurus kebun anggur bersatu dalam perhatian untuk pohon ara itu. Begitulah Bapa dan Anak bersatu dalam kasihnya ter-hadap umat pilihan. Kristus menyatakan kepada para pendengar-Nya bahwa kesempatan yang bertambah akan diberikan kepada mereka. Se-tiap cara yang dapat digunakan oleh kasih Allah akan dijalankan agar mereka menjadi pohon-pohon kebenaran, mengeluarkan buah untuk berkat dunia. {MKA 163.5}

Dalam perumpamaan ini Yesus tidak menceritakan hasil pekerjaan si pengurus. Di situ cerita-Nya dipendekkan. Kesimpulannya terletak pada generasi yang mendengar perkataan-Nya. Bagi mereka amaran yang khidmat diberikan, “jika tidak, tebanglah pohon itu.” Bergantung kepada mereka apakah kata-kata yang tegas itu akan diucapkan kepada mereka. Hari murka itu sudah dekat. Dalam bencana-bencana yang sudah menimpa Israel, Pemilik kebun anggur itu penuh pengasihan memberikan amaran terlebih dulu tentang kebinasaan pohon yang tidak berbuah. {MKA 163.6}

Amaran itu terdengar sepanjang zaman kepada kita pada generasi ini. Apakah engkau, oh hati yang lengah, menjadi pohon yang tidak berbuah dalam kebun anggur Tuhan? Apakah perkataan kebinasaan ini kelak diucapkan terhadapmu? Berapa lamakah engkau

sudah menerima kasih karunia-Nya? Berapa lamakah Ia telah memperhatikan dan menunggu pengembalian kasih? Ditanam dalam kebun anggur-Nya, di bawah pe-ngawasan pengurus kebun, betapa istimewa kesempatan ini bagimu! {MKA 164.1}

Berapa seringkah kabar Injil yang lemah lembut ini menggetarkan hatimu! Engkau telah menerima nama Kristus, secara lahir engkau adalah seorang anggota jemaat yang merupakan tubuh-Nya namun engkau menyadari tidak adanya hubungan yang hidup dengan hati kasih yang agung. Aliran hidup-Nya tidak mengalir melalui dirimu. Rahmat yang manis dari tabiat-Nya, "buah-buah Roh," tidak terlihat dalam kehidupanmu {MKA 164.2}

Pohon ara yang tidak berbuah menerima hujan dan sinar matahari dan pengasuhan sang pengurus. Ia menarik makanan dari tanah. Tetapi dahan-dahannya yang tidak berbuah itu hanya membayangi tanah, sehingga tanamtanaman yang mengeluarkan buah tidak dapat berkembang di bawah bayangannya. Begitulah pemberian Allah, yang dihamburkan kepadamu, tidak memberikan berkat kepada dunia. Engkaumerampas dari orang lain kesempatan-kesempatan yang, selain untukmu, bisa diberikan kepada mereka. {MKA 164.3}

Engkau akan sadar, meski agak samar-samar, bahwa engkau adalah penghalang dalam tanah. Namun dalam pengasihan Allah yang besar kau belum ditebang. Ia tidak berlaku kejam kepadamu. Ia tidak pergi dengan perasaan tidak peduli, atau meninggalkan engkau binasa. Sambil me-mandang kepadamu, Ia berseru, sebagaimana Ia telah berseru berabadabad lamanya tentang Israel, "Masakan Aku membiarkan engkau hai Efraim, menyerahkan engkau, hai Israel? ...Aku tidak akan melaksanakan murka-Ku yang bernyala-nyala itu, tidak akan membinasakan Efraim kembali. Sebab Aku ini Allah dan bukan manusia." 7 Juruselamat yang berkasihan mengatakan tentang engkau. Selamatkanlah tahun ini juga, sampai Aku mencangkul dan memupuknya. {MKA 164.4}

Dengan kasih yang tidak mengenal lelah Kristus bekerja bagi Israel selama masa percobaan yang ditambahkan. Di salib Ia berdoa, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." 8 Sesudah kenaikan-Nya Injil diberitakan mula-mula di Yerusalem. Di sana Roh Kudus dicurahkan. Di sana jemaat yang pertama menunjukkan kuasa dari Juruselamat yang telah dibangkitkan. Di sana Stefanus—"sama seperti muka seorang malaikat" 9—membawa kesaksiannya dan menyerahkan nyawanya. Segala sesuatu yang dapat diberikan surga telah dianuge-rahkan. "Apakah lagi yang harus Ku-perbuat untuk kebun anggur-Ku itu," kata Kristus, "yang belum Kuperbuat kepadanya?" Oleh sebab itu pengasuhan serta pelayanan-Nya bagimu tidak dikurangi, tetapi ditam-bahkan. Namun Ia berkata, "Aku Tuhan penjaganya; setiap saat Aku menyiraminya. Supaya jangan orang mengganggunya, siang malam Aku menjaganya." 10 {MKA 165.1}

"Jika ia berbuah, baiklah; dan jika tidak, kemudian setelah itu"— {MKA 165.2}

Hati yang tidak menyambut kepada pekerjaan Ilahi menjadi keras sampai tidak bisa lagi terpengaruh oleh Roh Kudus. Maka pada saat itulah kata-kata diucapkan, “Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan percuma?” {MKA 165.3}

Sekarang Ia mengundang engkau: “Bertobatlah, hai Israel, kepada Tuhan Aliahmu Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan, Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela Aku akan seperti em-bun bagi Israel maka ia akan berbunga seperti bunga bakung dan akan menjulurkan akar-akarnya seperti pohon mawar Mereka akan kembali dan diam dalam naungan-Ku dan tumbuh seperti gandum; mereka akan berkembang seperti pohon anggur ...dari pada-Ku engkau mendapat buah.” 11 {MKA 165.4}

Pasal 18–Ke Semua Jalan dan Lintasan

Juruselamat menjadi seorang tamu dalam pesta seorang Farisi. Ia menerima undangan dari orang kaya maupun dari orang miskin dan menurut kebiasaan-Nya, Ia menjalin pemandangan di hadapan-Nya dengan pelajaran-pelajaran kebenaran. Di antara orang Yahudi pesta yang kudus itu dihubungkan dengan segala pesta raya nasional dan keagamaan. Bagi mereka ini merupakan suatu lambang dari berkat-berkat kehidupan yang kekal. Pesta raya di mana mereka akan duduk bersama Abraham, Ishak dan Yakub, sementara orang kafir berdiri di luar dan memandang dengan mata yang penuh keinginan, adalah suatu tema yang suka mereka renungkan. Pelajaran amaran dan pengajaran yang ingin diberikan Kristus, sekarang dilukiskan dengan perumpamaan jamuan yang besar. Orang Yahudi bermaksud hendak membatasi berkat-berkat Allah, baik untuk yang sekarang dan untuk kehidupan masa mendatang, pada diri mereka sendiri saja. Mereka menolak rahmat Allah kepada orang kafir. Oleh perumpamaan itu Kristus menunjukkan bahwa mereka sendirilah, pada saat ini yang menolak undangan rahmat, panggilan kepada kerajaan Allah. Ia menunjukkan bahwa undangan yang telah dianggap remeh harus dikirim kepada orang yang tidak mereka pedulikan, dari orang-orang yang kalau bertemu dengan mereka, mereka menanggalkan jubah mereka, seolah-olah orang-orang itu adalah orang yang berpenyakit kusta yang harus dijauhkan. {MKA 166.1}

Dalam memilih tamu-tamu untuk menghadiri pestanya, orang Farisi mengikuti kepentingan dirinya sendiri. Kristus berkata kepadanya," Apabila engkau mengadakan perjamuan siang atau perjamuan malam, janganlah engkau mengundang sahabat-sahabatmu atau saudara-saudaramu atau kaum keluargamu atau tetangga-tetanggamu yang kaya karena mereka akan membalasnya dengan mengundang engkau pula dan dengan demikian engkau mendapat balasnya. Tetapi apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orang buta. Dan engkau akan berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepadamu. Sebab engkau akan mendapat balasnya pada hari kebangkitan orang-orang benar." {MKA 167.1}

Di sini Kristus mengulangi pengajaran yang telah diberikan-Nya kepada bani Israel melalui Musa. Dalam pesta-pestanya yang suci Tuhan telah memimpin bahwa "orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu, akan datang makan dan menjadi kenyang." {MKA 167.2}

Perjamuan ini haruslah menjadi pelajaran yang praktis bagi bani Israel. Kepada mereka diajarkan mengenai kegembiraan sikap suka menerima tamu yang baik, sepanjang tahun orang perlu merawat orang yang berdukacita dan miskin. Dan pesta-pesta ini mengandung pelajaran yang lebih luas. Berkat-berkat rohani yang diberikan kepada Israel bukan untuk mereka sendiri saja. Allah telah memberikan roti hidup kepada mereka agar mereka dapat membagikannya ke dunia ini. {MKA 167.3}

Tugas ini tidak dipenuhi mereka. Perkataan Kristus adalah merupakan suatu teguran kepada sifat mereka yang mementingkan diri sendiri. Kepada orang Farisi perkataan-Nya tidak sedap didengar. Dengan pengharapan hendak mengalihkan percakapan ke bidang yang lain, salah seorang dari mereka, dengan nada khidmat berkata, "Berbahagialah orang yang akan dijamu dalam Kerajaan Allah." Orang ini berbicara dengan kepastian betul, seolah-olah ia sendiri sudah pasti punya tempat dalam kerajaan itu. Sikapnya adalah sama dengan sikap orang yang bersukacita bahwa mereka diselamatkan oleh Kristus, sedangkan mereka tidak menaati sya-rat-syarat janji keselamatan itu. Rohnya adalah seperti yang ada pada Bileam ketika ia berdoa, "Sekiranya aku mati seperti matinya orang-orang jujur dan sekiranya ajalku seperti ajal mereka!" 2 Orang Farisi tidak memi-kirkan mengenai kelayakannya sendiri untuk masuk surga, melainkan memikirkan tentang apa yang diharapkan untuk dinikmati dalam surga. Ucapannya dimaksudkan untuk mengalihkan pikiran para tamunya dalam pesta itu dari pokok pelajaran kewajibannya yang praktis. Ia bermaksud hendak mengalihkan mereka dari kehidupan yang kini kepada masa yang jauh di depan tentang kebangkitan orang yang benar. {MKA 167.4}

Kristus membaca hati orang yang berpura-pura itu, dan sambil menatap kepada orang itu, Ia membeberkan di hadapan mereka tabiat serta nilai dari kesempatan-kesempatan mereka sekarang. Ditunjukkan-Nya kepada mereka bahwa mereka mempunyai suatu bagian yang harus dilaksanakan pada saat itu, agar dapat ikut serta dalam kebahagiaan masa depan. {MKA 168.1}

"Ada seorang," kata-Nya, "mengadakan perjamuan besar dan ia me-ngundang banyak orang." Ketika saat pesta diadakan sudah tiba, tuan rumah mengirimkan hambanya kepada tamu yang diundang dengan berita yang kedua, "Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap." Tetapi suatu sikap tidak peduli telah ditunjukkan. "Tetapi mereka bersama-sama me-minta maaf. Yang pertama berkata kepadanya: Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan. Yang lain berkata: Aku telah membeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi menco-banya; aku minta dimaafkan. Yang lain lagi berkata: Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang." {MKA 168.2}

Tidak ada satu pun dari dalih-dalih ini berdasar pada keperluan yang sungguh-sungguh. Orang yang "harus pergi melihat" sebidang ladang, tanah itu sudah dibelinya. Pergi dalam keadaan tergesa-gesa untuk melihat dan membuktikan bahwa perhatiannya sepenuhnya diserap dalam barang yang dibelinya. Lembu itu juga telah dibawa. Ini membuktikan bahwa ia hanyalah hendak memuaskan kepentingannya. Dalih yang ketiga merupakan alasan yang tidak berbeda pula. Fakta bahwa tamu yang diundang itu telah kawin tidak perlu merintangi kehadirannya dalam pesta itu. Istrinya juga akan disambut. Tetapi ia mempunyai rencana sendiri untuk bersenang-senang, dan tampaknya ini baginya lebih baik daripada pesta yang telah dijanjikan akan dihadirinya. Ia telah belajar untuk mencari kepelesiran dalam lingkungan masyarakat yang lain daripada lingkungan tamunya. Ia tidak meminta untuk

dimaafkan, malah tidak menunjukkan sopan santun dalam penolakannya. Ucapan “tidak dapat’ hanyalah suatu selubung menutupi kebenaran,—”Saya tidak peduli.” {MKA 168.3}

Segala dalih menunjukkan pikiran yang sudah dipenuhi terlebih dulu. Bagi tamu-tamu yang dimaksudkan ini kepentingan-kepentingan lain telah menyerap pikiran mereka. Undangan yang telah dijanjikan untuk hadir disisihkan dan sahabat yang berhati murah itu terhina oleh sikap mereka yang tidak peduli. {MKA 169.1}

Dengan perjamuan besar itu, Kristus menggambarkan berkat-berkat yang dipersembahkan melalui Injil. Persediaannya tidak kurang yaitu Kristus sendiri. Ia adalah roti yang turun dari surga dan dari Dia menglirlah sungai keselamatan itu. Jurukabar Tuhan telah memberitakan kepa-da orang Yahudi kedatangan Juruselamat; mereka telah merujuk kepada Kristus sebagai “Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.” 3 Dalam pesta yang telah disediakan-Nya, Allah mempersembahkan kepada mereka pemberian yang terbesar yang dapat dianugerahkan sorga— anu-gerah yang tak terbilang. Kasih Allah telah melengkapi pesta yang mahal ini dan telah menyediakan perkara-perkara yang abadi. “Jikalau seorang makan dari roti ini,” kata Kristus, “ia akan hidup selama-lamanya.” 4 {MKA 169.2}

Akan tetapi untuk menerima undangan menghadiri pesta Injil ini mereka harus menjadikan kepentingan duniawi lebih rendah dari satu maksud untuk menerima Kristus dan kebenaran-Nya. Allah memberikan segala sesuatu bagi manusia dan Ia meminta untuk menempatkan pe-kerjaan-Nya di atas setiap pertimbangan dunia dan kepentingan diri. Ia tidak dapat menerima hati yang terbagi. Hati yang diserap dalam cinta keduniawian tidak dapat diberikan kepada Allah. {MKA 169.3}

Pelajaran ini untuk segala zaman. Kita harus mengikuti Anak domba Allah ke mana pun Ia pergi. Tuntunan-Nya harus dipilih, persahabatanNya dihargai, di atas persahabatan teman-teman di dunia. Kata Kristus, “Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku.” 5 {MKA 169.4}

Di tengah keluarga yang makan, ketika membagikan roti sehari-hari-nya, banyak orang pada zaman Kristus mengulangi perkataan, “Berba-hagialah orang yang akan dijamu dalam kerajaan Allah.” Tetapi Kristus menunjukkan betapa sulitnya mencari tamu-tamu untuk menghadapi meja yang disediakan dengan biaya yang luar biasa. Orang yang mendengarkan perkataan-Nya tahu bahwa mereka telah meremehkan undangan rahmat. Bagi mereka harta duniawi, kekayaan dan kepelesiran semuanya itu memenuhi dirinya. Dengan kesepakatan yang sama mereka membuat dalih. {MKA 169.5}

Begitulah keadaannya sekarang ini. Dalih-dalih yang didesakkan untuk menolak undangan ke pesta meliputi segenap alasan untuk menolak undangan Injil. Orang mengaku bahwa mereka tidak dapat membahayakan masa depan duniawi oleh memberikan perhatian kepada tuntutan Injil. Mereka menganggap kepentingan duniawi itu lebih berharga daripada

perkara-perkara yang kekal. Berkat-berkat yang telah diterimanya dari Allah menjadi suatu perintang untuk memisahkan jiwa-jiwa mereka dari Khalik dan Penebus. Mereka tidak akan gusar dalam mengejar keduniawian dan mereka mengatakan kepada jurukabar yang menaruh kasihan, “Cukuplah dahulu dan pergilah sekarang; apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil engkau’ 6 Orang lain mengemukakan kesulitan-kesulitan yang akan timbul dalam hubungan sosialnya jika mereka menuruti panggilan Allah. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak sanggup untuk memutuskan hubungan dengan keluarga dan kenalan mereka. Dengan demikian mereka membuktikan dirinya menjadi pelakon-pelakon yang diterangkan dalam perumpamaan ini. Tuan rumah pesta ini menganggap dalih-dalihnya yang dibuat-buat sebagai menunjukkan sifat remeh atas undangan-Nya itu. {MKA 170.1}

Orang yang berkata, “Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang,” menggambarkan segolongan besar. Banyak orang yang mem-biarkan istri atau suaminya menghalangi mereka mendengarkan panggilan Allah. Sang suami berkata, “Aku tidak dapat mengikuti kewajiban imanku karena istriku menentangnya. Pengaruhnya akan sangat menyulitkan aku berbuat demikian.” Sang istri mendengar panggilan yang manis, “Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap,” dan ia menjawab, “Aku tidak dapat datang. Suamiku menolak undangan rahmat. Ia mengatakan bahwa urusannya menghalangi dia. Aku harus pergi bersama suamiku, dan oleh sebab itu aku tidak bisa datang.” Hati anak-anak menjadi terkesan. Mereka ingin datang. Tetapi mereka mengasihi ayah dan ibunya dan karena mereka tidak memperhatikan panggilan Injil, anakanak mengira bahwa mereka tidak diharapkan untuk datang. Mereka juga berkata, “Tolong maafkan aku.” {MKA 170.2}

Semuanya menolak panggilan Juruselamat sebab mereka takut akan terjadi perpecahan dalam lingkungan keluarga. Mereka mengira bahwa dengan menolak untuk menaati Allah mereka menjamin kedamaian dan kemakmuran rumah tangga, tetapi ini adalah suatu penipuan. Orang yang menabur sifat mementingkan diri akan menuai sifat mementingkan diri. Dalam menolak kasih Kristus mereka menolak satu-satunya perkara yang dapat memberikan kemurnian serta keteguhan pada cinta manusia. Mereka tidak saja akan kehilangan surga, tetapi akan gagal menikmati kegembiraan sejati yang untuknya surga telah berkorban. {MKA 170.3}

Dalam perumpamaan ini, penyelenggara pesta itu mengetahui bagai-mana undangannya diperlukan dan “murkalah tuan rumah itu dan ber-kata kepada hambanya: Pergilah dengan segera ke segala jalan dan lorong kota dan bawalah ke mari orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh.” {MKA 171.1}

Tuan rumah beralih dari orang yang tidak mempedulikan undangan-nya yang megah, lalu mengundang segolongan orang yang lapar, yang tidak memiliki rumah dan tanah. Ia mengundang orang yang miskin dan lapar dan yang mau menerima kedermawanan hati yang telah disediakan. “Sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-

perempuan sundal," kata Kristus, "akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah." 7 Betapapun melarat makhluk manusia sehingga orang menghina dan menjauhkan diri dari padanya, mereka itu tidak begitu keji, begitu malang, bagi perhatian dan" kasih Allah. Kristus rindu orang-orang yang penuh beban, letih, dan tertindas datang kepada-Nya. Ia hendak mem-berikan kepada mereka terang dan kesukaan serta kedamaian yang tidak akan ditemukan di tempat lain. Orang-orang yang paling berdosa adalah sasaran kasih-Nya yang dalam dan sungguh-sungguh. Ia mengirimkan Roh Kudus-Nya untuk membujuk mereka dengan lemah lembut, berusaha menarik mereka datang kepada-Nya. {MKA 171.2}

Hamba yang membawa masuk orang miskin dan buta melaporkan kepada tuan rumahnya, "Apa yang tuan perintahkan itu sudah dilaksana-kan, tetapi sekalipun demikian masih ada tempat. Lalu kata tuan itu kepada hambanya: Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh." Di sini Kristus menunjukkan kepada pekerjaan Injil di luar lingkungan orang Yahudi, di jalan dan lintasan dunia ini. {MKA 171.3}

Dengan menaati perintah ini, Paulus dan Bamabas berkata kepada orang Yahudi, "Memang kepada kamulah firman Allah harus diberitakan lebih dulu, tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bang-sa-bangsa lain. Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak me-ngenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi. Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya." 8Pekabaran Injil yang diberikan oleh murid-murid Kristus adalah pemberitahuan dari hal kedatangan-Nya yang pertama ke dunia ini. Ia membawa kepada manusia kabar kesukaan mengenai keselamatan perantaraan iman dalam Dia. Yaitu menunjukkan lebih lanjut pada kedatangan-Nya yang kedua kali dalam kemuliaan untuk menebus umat-Nya dan ini menampilkan di hadapan manusia pengharapan, perantaraan iman dan penurutan, dengan membagikan warisan orang-orang kudus dalam terang. Pekabaran ini diberikan pada manusia sekarang ini dan pada saat ini digabungkan dengan pemberitaan mengenai kedatangan Kristus yang kedua kali yang sudah dekat itu. Tanda-tanda yang telah diberikan-Nya sendiri mengenai kedatangan-Nya telah dipenuhi dan melalui pengajaran firman Allah kita dapat mengetahui bahwa Tuhan sudah di muka pintu. {MKA 171.4}

Yohanes dalam buku Wahyu menubuatkan pemberitaan dari peka-baran Injil sejenak sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Ia melihat seorang malaikat terbang "di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum dan ia berseru dengan suara nyaring: Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya." 9 {MKA 172.1}

Dalam nubuatan ini amaran mengenai pehukuman, dengan pekabaran yang berhubungan dengannya, diikuti dengan kedatangan Anak manusia di awang-awang. Pemberitaan mengenai pehukuman adalah suatu pemberitahuan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali sudah dekat. Dan pekabaran ini disebut Injil yang kekal. Oleh sebab itu khotbah tentang kedatangan Kristus yang kedua kali, pemberitahuan tentang dekatnya masa itu, ditunjukkan menjadi suatu bagian yang penting dari Injil kebe-naran. {MKA 172.2}

Alkitab mengatakan bahwa pada akhir zaman manusia akan larut dalam mengejar keduniawian, dalam kepelesiran dan untuk memperoleh uang. Mereka akan menjadi buta kepada kenyataan-kenyataan yang kekal. Kristus berkata, “Sebab sebagaimana halnya pada zaman Nuh, de-mikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. Sebab seba-gaimana mereka pada zaman sebelum Air Bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum Air Bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada keda-tangan Anak Manusia.” 10 {MKA 172.3}

Demikianlah keadaannya sekarang ini. Manusia berlomba-lomba mencari keuntungan dan pemanjaan diri seolah-olah tidak ada Allah, tidak ada surga, tidak ada kehidupan di balik ini. Pada zaman Nuh amaran mengenai Air Bah disampaikan untuk menyadarkan manusia akan kejahatannya dan berseru kepada mereka untuk bertobat. Demikianlah pekabaran kedatangan Kristus yang segera dimaksudkan untuk memba-ngunkan manusia dari kesibukannya dalam perkara-perkara duniawi. Ia bermaksud untuk membangunkan mereka pada kesadaran mengenai kenyataan-kenyataan yang kekal, agar mereka mau mendengar undangan ke meja perjamuan Tuhan. {MKA 173.1}

Undangan Injil harus disampaikan ke seluruh dunia,—”kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.” 11 “Pekabaran terakhir dari amar-an dan pengasihan untuk menerangi seluruh dunia dengan kemuliaannya. Ia harus menjangkau semua golongan masyarakat, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. “Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh.” {MKA 173.2}

Dunia ini tengah binasa karena kekurangan Injil kebenaran. Ada bala kelaparan akan firman Allah. Ada beberapa orang yang mengkhotbahkan firman itu tanpa dicampuradukkan dengan tradisi manusia. Meski manusia mempunyai Alkitab dalam tangannya, mereka tidak menerima berkat yang telah ditempatkan Allah bagi mereka itu. Tuhan memanggil kepada hamba-hamba-Nya untuk menyampaikan pekabaran-Nya kepada manusia. Firman dari kehidupan yang kekal harus disampaikan kepada orang yang tengah binasa dalam dosa-dosanya. {MKA 173.3}

Dalam perintah untuk pergi ke semua jalan dan lintasan, Kristus me-nampilkan pekerjaan semua orang yang telah dipanggil-Nya untuk bekerja dalam nama-Nya. Seluruh dunia adalah ladang bagi para pekerja Kristus. Seluruh keluarga umat manusia melingkupi

perhimpunan ini. Tuhan ingin agar firman rahmat-Nya disampaikan kepada setiap jiwa. {MKA 173.4}

Sebagian besar hal ini harus dilaksanakan oleh pekerjaan pribadi. Ini adalah metode Kristus. Pekerjaan-Nya sebagian besar terdiri dari wawancara pribadi. Ia mempunyai perhatian yang setia kepada hadirin yang terdiri dari satu jiwa. Perantaraan satu jiwa itu pekabaran ini acapkali disebarluaskan kepada ribuan orang. {MKA 173.5}

Janganlah kita menunggu jiwa-jiwa datang kepada kita; kita harus mencari mereka di mana mereka berada. Bilamana firman itu telah dikhotbahkan di mimbar, pekerjaan baru saja dimulai. Banyak orang yang tidak akan terjangkau oleh pekabaran Injil kecuali pekabaran ini dibawa kepada mereka. {MKA 173.6}

Undangan ke pesta mula-mula diberikan kepada bangsa Yahudi, bangsa yang telah dipanggil untuk berdiri sebagai guru-guru dan pemimpin-pemimpin di antara manusia, di tangan mereka gulungan-gulungan nubuatan itu menubuatkan kedatangan Kristus dan kepada siapa diserah-kan upacara-upacara simbolis yang membayangkan tugas-Nya. Kalau saja para imam serta bangsa itu mendengar panggilan, mereka akan ber-satu dengan para jurukabar Kristus dalam memberikan undangan Injil kepada dunia. Kebenaran dikirimkan kepada mereka agar mereka dapat memberikannya. Ketika mereka menolak panggilan itu, panggilan itu di-sampaikan kepada orang miskin, orang lumpuh, orang timpang dan orang buta. Pemungut cukai dan orang berdosa menerima undangan itu. Bilamana panggilan Injil itu disampaikan kepada bangsa-bangsa yang lain, ada rencana yang sama yang bekerja. Pekabaran terlebih dulu diberi-kan “di jalan,“—kepada orang yang mempunyai bagian yang aktif dalam pekerjaan dunia, kepada guru-guru dan pemimpin-pemimpin bangsa. {MKA 174.1}

Hendaklah para juru kabar Tuhan mengingat hal ini. Kepada gembala domba, guru-guru yang diangkat Ilahi, pekabaran itu harus datang sebagai firman yang harus diperhatikan. Orang yang termasuk lingkungan masyarakat atas harus didekati dengan kasih sayang yang lembut dan de-ngan sifat persaudaraan. Para pedagang, yang mempunyai kedudukan tinggi, orang yang mempunyai kecakapan berkarya dan mempunyai wawasan ilmu, orang yang pandai, guru-guru Injil yang pikirannya belum dipanggil kepada kebenaran yang istimewa untuk zaman ini— merekalah harus terlebih dulu mendengar panggilan itu. Kepada mereka undangan itu harus disampaikan. {MKA 174.2}

Ada suatu pekerjaan yang harus dilakukan bagi orang kaya. Mereka harus dibangunkan terhadap tanggung jawab mereka sebagai orang yang dipercayakan dengan karunia-karunia surga. Mereka perlu diingatkan bahwa mereka harus bertanggung jawab kepada Dia yang akan menghakimkan yang hidup dan yang mati. Orang kaya memerlukan peker-jaanmu dalam kasih dan takut akan Allah. Ia terlalu sering berharap dalam kekayaan dan tidak menyadari bahayanya. Mata pikirannya perlu ditarik kepada perkara-perkara yang tahan lama. Ia perlu mengakui kekuasaan kebajikan yang sejati, yang berkata, “Marilah kepada-

Ku, se-mua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan ke-padamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenang-an. Sebab kuk yang kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan." 12 {MKA 174.3}

Orang yang berdiri tinggi dalam dunia karena pendidikannya, keka-yaannya, atau panggilannya, jarang dihubungi secara pribadi sehubungan dengan kepentingan jiwanya. Banyak pekerja Kristen ragu-ragu untuk mendekati lapisan masyarakat ini. Tetapi ini tidak seharusnya begitu. Jika orang sedang tenggelam, kita tidak akan berdiri dan melihat dia binasa sebab dia adalah seorang pengacara, seorang pedagang, atau seorang hakim. Jika kita melihat orang cepat-cepat menuju ke tepi jurang kita tidak akan ragu-ragu untuk menahan dia, apa pun kedudukan atau panggilan-nya. Kita pun tidak perlu ragu-ragu untuk memberi amaran kepada manusia mengenai bahaya jiwa itu. {MKA 175.1}

Tidak seorang pun boleh dilalaikan sebab pengabdiannya yang nyata kepada perkara-perkara duniawi. Banyak orang dalam kedudukan sosial yang tinggi hancur hatinya dan jemu akan kehampaan. Mereka rindu akan kesejahteraan yang tidak dimilikinya. Dalam tingkat masyarakat yang tertinggi ada orang yang lapar dan dahaga akan keselamatan. Banyak orang akan menerima pertolongan jika pekerja-pekerja Tuhan mau mendekati mereka secara perorangan, dengan tingkah laku yang manis, hati yang lemah lembut dengan kasih Kristus. {MKA 175.2}

Keberhasilan dari pekabaran Injil tidak bergantung atas pembicaraan-pembicaraan yang teratur, kesaksian-kesaksian yang fasih, atau bantahan-bantahan yang tangkas. Ia bergantung atas kesederhanaan pekabaran itu dan penyesuaiannya kepada jiwa-jiwa yang lapar akan roti hidup. Ribuan orang dapat dicapai dengan cara yang paling sederhana dan bersahaja. Orang yang paling pandai, orang yang dipandang dunia sebagai lelaki dan perempuan yang bertalenta, seringkali disegarkan oleh kata-kata sederhana dari orang yang mengasihi Allah dan yang dapat berbicara tentang kasih itu dengan biasa seperti orang dunia berbicara tentang perkara-perkara yang paling menarik perhatiannya. {MKA 175.3}

Sering kata-kata yang disediakan dan dipelajari dengan baik mempu-nyai pengaruh yang kecil. Tetapi tutur kata yang benar, jujur dari seorang putra atau putri Allah, yang diucapkan dengan kesederhanaan biasa mempunyai kuasa untuk membuka pintu kepada hati yang sejak lama telah ditutup terhadap Kristus dan kasih-Nya. {MKA 175.4}

Hendaklah pekerja bagi Kristus mengingat agar dia tidak bekerja dengan kekuatannya sendiri. Hendaklah dia memegang takhta Allah dengan iman dalam kuasa-Nya untuk menyelamatkan. Hendaklah dia bergumul dengan Allah dalam doa dan kemudian bekerja dengan segala kecakapan yang telah diberikan Allah kepadanya. Roh Kudus disediakan untuk menguatkannya. Malaikat-malaikat yang bekerja akan berada di sisinya untuk memberi kesan kepada hati manusia. Jika pemimpin dan guru-guru di Yerusalem telah menerima kebenaran yang dibawa Kristus, maka kota itu akan menjadi suatu pusat

misionaris. Israel yang murtad akan ditobatkan. Suatu pasukan besar akan dihimpunkan bagi Tuhan. Dan betapa cepatnya mereka dapat membawakan Injil ke seluruh bagian dunia ini. Oleh sebab itu sekarang, jika orang-orang yang berpengaruh dan yang bertalenta dapat ditarik kepada Kristus, maka melalui mereka pekerjaan yang besar dapat dilaksanakan dalam mengangkat orang yang jatuh, mengumpulkan orang yang terbuang dan menyebarkan kabar selamat jauh dan luas. Dengan segera undangan dapat disampaikan dan tamu-tamu bisa dikumpulkan di meja perjamuan Tuhan. {MKA 176.1}

Tetapi janganlah kita hanya memikirkan orang-orang besar dan yang pandai, lalu melalaikan tingkat masyarakat miskin. Kristus mengajarkan pada juru kabar-Nya supaya pergi juga ke jalan-jalan dan lintasan-lintasan, kepada orang miskin dan hina di dunia ini. Dalam istana dan lorong-lorong dari kota-kota yang besar, di jalan simpang yang sepi dari desa, terdapat keluarga-keluarga dan perorangan—barangkali orang asing di negeri yang asing—yang tidak mempunyai hubungan dengan jemaat dan yang, dalam kesunyiannya, merasa bahwa Allah telah melupakan mereka itu. Mereka tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan supaya dapat diselamatkan. Banyak orang yang tenggelam dalam dosa. Banyak orang berada dalam kesedihan. Mereka tertekan oleh penderitaan, kemiskinan, tidak percaya, tawar hati. Segala macam penyakit menimpa mereka, baik dalam tubuh maupun dalam jiwa. Mereka ingin mencari tempat yang teduh bagi kesusahan-kesusahan mereka dan Setan mencobai mereka untuk mencarinya dalam hawa nafsu dan kepelesiran yang membawa kehancuran dan kematian. Ia memberikan kepada mereka buah-buah Sodom, yang akan menjadi ampas-ampas pada bibirnya. Mereka menggunakan uang mereka kepada perkara yang bukan roti dan pekerjaan mereka untuk perkara yang tidak memuaskannya. {MKA 176.2}

Dalam diri orang-orang yang sengsara ini kita harus melihat kepada siapa Kristus datang untuk membawakan keselamatan. Undangan-Nya kepada mereka adalah, “Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air dan hai orang yang tidak mempunyai uang marilah! Teri-malah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah juga anggur dan susu tanpa bayaran!... Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat. Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku, dengarkanlah maka kamu akan hidup!” 13 {MKA 176.3}

Allah telah memberikan perintah yang istimewa bahwa kita harus memperhatikan orang asing, orang buangan dan jiwa-jiwa yang patut dikasihani yang lemah dalam akhlak. Banyak orang yang kelihatan sama sekali tidak peduli kepada perkara-perkara rohani tetapi dalam hatinya merindukan perhentian dan ketenteraman. Walau mereka telah tenggelam sampai ke dasar kedalaman dosa, masih ada kemungkinan untuk menyelamatkan mereka. {MKA 177.1}

Hamba-hamba Kristus harus mengikuti teladan-Nya. Bila ia mengun-jungi satu tempat ke tempat lain, Ia menghibur orang sengsara dan me-nyembuhkan orang sakit. Kemudian ia

menempatkan di hadapan mereka kebenaran-kebenaran yang besar mengenai kerajaan-Nya. Inilah pekerja-an para pengikut-Nya. Manakala engkau meringankan penderitaan tubuh, engkau akan menemukan cara-cara untuk melayani keperluan jiwa itu. Engkau dapat menunjuk kepada Juruselamat yang ditinggikan dan menceritakan dari hal kasih Tabib Besar, yang mempunyai kuasa untuk menyembuhkan. {MKA 177.2}

Beritahukan kepada orang-orang yang tawar hati yang telah tersesat bahwa mereka tidak perlu putus asa. Meskipun mereka telah berbuat kesalahan, dan belum membangun tabiat yang benar, Allah mempunyai kesukaan untuk memulihkan mereka, bahkan kesukaan akan keselamatanNya. Ia senang menerima masalah yang kelihatan tidak berpengharapan, yang dari dalam mereka Setan bekerja, lalu menjadikan mereka sasaran rahmat-Nya. Ia suka melepaskan mereka dari murka yang akan datang kepada orang yang tidak menurut. Beritahukan kepada mereka adanya kesembuhan, penyucian bagi setiap jiwa. Bagi mereka ada tempat yang tersedia di meja perjajnuan Tuhan. Ia menunggu untuk menerima mereka dengan tangan yang terbuka. {MKA 177.3}

Orang yang pergi ke jalan dan lintasan akan menemukan orang-orang yang amat jauh perbedaan karakternya, yang dilayani. Ada orang yang hidup sampai pada puncak terang yang dimilikinya dan melayani Allah dengan cara yang terbaik yang diketahuinya. Tetapi mereka menyadari bahwa ada pekerjaan yang besar yang harus dilaksanakan bagi diri mereka sendiri dan bagi orang yang ada di sekelilingnya. Mereka merindukan pengetahuan yang lebih banyak tentang Allah, namun mereka baru saja mulai melihat kerlipan dari terang yang lebih besar. Mereka berdoa dengan air mata agar Allah mengirimkan berkat bagi mereka yang oleh iman dapat dilihatnya di kejauhan. Di tengah-tengah kejahatan kota-kota besar banyak dari antara jiwa-jiwa ini harus ditemukan. Banyak di antara mereka berada dalam suasana yang sangat bersahaja dan karenanya mereka tidak diperhatikan dunia. Ada banyak dari antara mereka yang tidak diketahui oleh para pendeta dan jemaat. Tetapi di tempat yang hina dan sengsara mereka adalah saksi-saksi Tuhan. Mereka mungkin mempunyai sedikit terang dan beberapa kesempatan untuk latihan kehidupan beragama; tetapi di tengah-tengah ketelanjangan, kelaparan dan dingin mereka berusaha untuk bekerja bagi orang lain. Hendaklah penatalayan rahmat Allah yang limpah mencari jiwa-jiwa ini, melawat rumah-rumah mereka dan melalui kuasa Roh Kudus bekerja untuk keperluan mereka. Pelajarilah Kitab Suci bersama-sama mereka dan berdoa dengan mereka dengan kesederhanaan yang diilhami Roh Kudus. Kristus akan memberikan hamba-hamba-Nya suatu pekabaran yang akan menjadi seperti roti dari surga kepada jiwa itu. Berkat yang indah itu akan dibawa dari hati ke hati, dari keluarga kepada keluarga. {MKA 177.4}

Perintah yang diberikan dalam perumpamaan itu, untuk “memaksa orang,” acapkali disalahtafsirkan. Ia dianggap mengajar dengan memaksa orang untuk menerima Injil itu. Tetapi hal itu menunjukkan betapa mendesaknya undangan itu dan kemantapan bujukan yang dipersem-bahkan. Injil tidak pernah menggunakan paksaan untuk membawa orang kepada Kristus. Pekabarannya adalah, “Ayo, hai semua orang yang haus marilah dan

minumlah air." "Roh dan pengantin perempuan itu berkata, "Marilah... dan barangsiapa yang mau hendaklah ia mengambil air kehi-dupan dengan cuma-cuma.'" 14 Kuasa kasih dan rahmat Allah menarik kita untuk datang. {MKA 178.1}

Juruselamat berkata, "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku." 15 Ia tidak ditolak dengan ejekan atau ditolak dengan ancaman, tetapi terus-menerus mencari orang yang tersesat, dengan berkata, "Masakan Aku membiarkan engkau?" 16 Meski kasih-Nya ditolak oleh hati yang keras, Ia kembali memohon dengan permohonan yang lebih mendesak, "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok." Kuasa kemenangan kasih-Nya memaksa jiwa-jiwa itu supaya datang. Dan kepada Kristus mereka berkata, "kemurahan-Mu membuat aku besar." 17 {MKA 178.2}

Kristus akan memberikan kepada para jurukabar-Nya undangan kasih yang sama dengan yang dipunyai-Nya dalam mencari orang yang tersesat. Kita tidak sekadar berkata, "Marilah". Ada orang yang mendengar panggilan itu, tetapi telinga mereka terlalu tuli untuk menerima maknanya. Mata mereka terlalu buta untuk melihat sesuatu yang baik yang tersedia bagi mereka. Banyak orang menyadari kemerosotannya. Katanya, saya tidak layak untuk ditolong, biarkan aku sendiri. Tetapi para pekerja tidak boleh berhenti. Dengan kasih yang lemah lembut, peganglah orang yang putus asa dan yang tidak berdaya. Berikanlah keberanian kepada mereka, pengharapanmu, kekuatanmu. Dengan keramahan ajaklah mereka datang. "Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang raguragu, selamatkanlah mereka dengan jalan merampas mereka dari api." 18 {MKA 179.1}

Jika hamba-hamba Allah mau berjalan dengan Dia dalam iman, Ia akan memberikan kuasa kepada pekabaran yang disampaikan mereka. Mereka akan diberi kesanggupan untuk menyatakan kasih-Nya dan bahayanya bila menolak rahmat Allah, sehingga orang akan tertarik untuk menerima Injil. Kristus akan mengadakan mukjizat-mukjizat kalau saja manusia mau melakukan bagiannya yang diberikan Allah dalam hati manusia sekarang suatu perubahan besar akan terjadi seperti belum pernah terjadi pada generasi-generasi yang silam. John Bunyan ditebus dari kenajisan dan pesta pora, John Newton dari masalah perbudakan, untuk memberitakan Juruselamat yang ditinggikan. Seorang Bunyan dan Newton mungkin ditebus dari antara banyak orang sekarang ini. Perantaraan tenaga-tenaga manusia yang bekerja sama dengan Ilahi, banyak orang yang terbuang akan ditarik, dan dalam pengembaliannya akan berusaha untuk memulihkan peta Allah dalam manusia. Ada orang yang memiliki sedikit kesempatan, yang telah berjalan dalam jalan yang salah sebab mereka tidak mengetahui jalan yang lebih baik lagi, yang kepadanya sinar terang akan memancar. Seperti sabda Kristus datang kepada Zakheus, "Hari ini Aku harus menumpang di rumahmu," 19 agar sabda itu datang kepadanya; dan orang yang dianggap akan menjadi orang berdosa yang keras kepala ternyata mempunyai hati yang lembut seperti seorang anak sebab Kristus telah memperhatikan mereka. {MKA 179.2}

Banyak orang akan datang dari kesalahan dan dosa yang paling besar dan akan mengambil tempat orang lain yang telah mendapat kesempatan, tetapi tidak menggunakannya. Mereka akan terhitung sebagai yang dipilih Allah, terpilih, berharga dan bila Kristus akan datang dalam kerajaanNya, mereka akan berdiri di sisi takhta-Nya. {MKA 179.3}

Tetapi "jagalah supaya kamu jangan menolak Dia, yang berfirman." 20 Yesus berkata, "Tidak ada seorang pun dari orang yang telah diundang itu akan menikmati jamuan-Ku." Mereka telah menolak undangan itu dan tidak seorang pun dari antara mereka akan diundang lagi. Oleh menolak Kristus, orang Yahudi mengeraskan hatinya dan menyerahkan dirinya ke dalam kuasa Setan, sehingga mustahil bagi mereka menerima rahmatNya. Demikianlah pula sekarang ini. Bila kasih Allah tidak diterima dan tidak menjadi asas yang hidup, untuk melembutkan dan menaklukkan jiwa itu, kita sama sekali hilang. Tuhan tidak dapat memberikan bukti yang lebih besar dari kasih-Nya dari apa yang telah diberikan-Nya. Jika kasih Yesus tidak menaklukkan hati, tidak ada jalan yang bisa dilalui untuk menjangkau kita. {MKA 180.1}

Setiap kali engkau menolak untuk mendengar pekabaran pengasihan, engkau semakin menguatkan diri dalam hal tidak percaya. Setiap kali eng-kau gagal untuk membuka pintu hatimu kepada Kristus, makin lama semakin tidak rela untuk mendengar suara-Nya yang berbicara. Engkau mengurangi kesempatanmu untuk menyambut seruan pengasihan yang terakhir. Janganlah tertulis mengenai engkau, seperti mengenai Israel kuno, "Efraim bersekutu dengan berhala-berhala, biarkanlah dia." 21 Janganlah Kristus meratapimu seperti Ia meratapi Kota Yerusalem, dengan kata-kata, "Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anak, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Sesungguhnya rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi." 22 {MKA 180.2}

Kita hidup dalam suatu masa di mana pekabaran pengasihan yang terakhir, undangan yang terakhir, terdengar kepada anak-anak manusia. Perintah, Pergilah ke semua jalan dan lintasan," sedang mencapai kegenapannya yang terakhir. Kepada setiap jiwa undangan Kristus akan di-berikan. Juru kabar itu berkata, "Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap." Malaikat-malaikat sorga masih tetap bekerja sama dengan tenaga manusia. Roh Kudus mempersembahkan setiap bujukan untuk menarik engkau supaya datang. Kristus menunggu beberapa tanda yang akan menjadi tanda untuk membuka pintu hatimu supaya Dia masuk. Malai-kat-malaikat menunggu untuk membawa kabar ke surga bahwa seorang berdosa yang tersesat lainnya telah ditemukan. Penghuni surga menunggu, siap sedia untuk memetik kecapinya dan menyanyikan sebuah lagu kesukaan bahwa satu jiwa yang lain telah menerima undangan ke pesta Injil. {MKA 180.3}

Pasal 19–Ukuran Pengampunan

Petrus datang kepada Kristus dengan pertanyaan, “Sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?” Para rabi membatasi pengampunan sampai tiga kali. Petrus, yang menjalankan pengajaran Kristus, sebagaimana yang diduganya, mengira hendak menambahkannya sampai tujuh kali, angka yang menunjukkan kesempumaan. Tetapi Kristus mengajarkan bahwa kita tidak boleh menjadi letih dalam hal mengampuni. “Bukan sampai tujuh kali,” kata-Nya, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.” {MKA 182.1}

Kemudian Ia menunjukkan dasar yang benar atas mana pengampunan akan diberikan dan bahaya dari men-dambakan roh yang tidak suka meng-ampuni. Dalam sebuah perumpamaan yang diceritakan tentang seorang raja yang mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya yang mengatur pemerintahannya. Beberapa dari antara para hamba ini berhutang banyak kepada negara. Ketika raja itu menyelidiki simpanan pemerintahannya, dibawalah ke hadapannya seorang yang mempunyai hutang kepada tuannya dalam jumlah besar yakni sepuluh ribu talenta. Ia tidak mempunyai apa-apa untuk memba-yarnya kembali dan menurut adat kebiasaan, raja memerintahkan dia untuk dijual, dengan segala yang dimilikinya, agar pembayaran dapat dilakukan. Tetapi orang yang ketakutan itu bersujud dan menyembah seraya berkata: ‘’ Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan.” {MKA 182.2}

“Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu se-hingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya. {MKA 183.1}

“Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulu-naskan. Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepa-danya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan ka-rena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.” {MKA 183.2}

Perumpamaan ini menyatakan hal yang sekecil-kecilnya yang diperlu-kan untuk mengisi gambaran ini, tetapi yang tidak mempunyai persamaan dalam arti kerohaniannya. Janganlah perhatian disimpangkan ke arah itu. Beberapa kebenaran besar digambarkan dan pada kebenaran-kebenaran itulah pikiran kita harus diarahkan. {MKA 183.3}

Pengampunan yang diberikan oleh raja ini menggambarkan pengam-punan Ilahi atas segala dosa. Kristus dilukiskan sebagai raja, yang tergerak oleh belas kasihan, mengampuni utang hambanya. Manusia berada di bawah, pehukuman undang-undang yang dilanggar. Ia tidak dapat me-nyelamatkan dirinya sendiri dan untuk alasan inilah Kristus datang ke dunia ini, mengenakan Keilahian-Nya dengan kemanusiaan dan menye-rahkan nyawa-Nya, yang benar untuk yang tidak benar. Ia menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita dan kepada setiap jiwa Ia mempersem-bahkan dengan cuma-cuma pengampunan yang dibeli dengan darah. “Pada Tuhan ada kasih setia dan Ia banyak kali mengadakan pembabasan.” 1 {MKA 183.4}

Inilah dasar yang membuat kita harus menunjukkan pengasihan ter-hadap sesama orang berdosa. “Jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.” 2 “Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma,” kata Kristus, “karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma.” {MKA 184.1}

Dalam perumpamaan ini, ketika orang yang berutang minta untuk ditangguhkan, dengan memberikan janji, “Sabarlah dulu, segala utangku akan kulunaskan,” maka hukumannya dibatalkan. Seluruh utangnya di-hapuskan. Dan ia segera diberi kesempatan untuk mengikuti teladan tuannya yang telah mengampuni dia. Ketika keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berutang kepadanya sejumlah kecil. Ia telah di-ampuni untuk sepuluh ribu talenta, sedang hamba yang lain hanya berutang seratus dinar kepadanya. Tetapi orang yang telah diperlakukan dengan penuh pengasihan, memperlakukan hamba yang lain dengan sikap yang sama sekali berbeda. Hamba yang lain itu menyampaikan permohonan yang sama seperti yang dibuatnya kepada raja, tetapi dengan hasil yang tidak sama. Orang yang baru saja diampuni tidak berhati lembut dan tidak berbelas kasihan. Pengasihan yang ditunjukkan kepadanya tidak ditunjukkan nya dalam perlakuannya kepada sesama hamba. Ia tidak mau mendengar permohonan untuk bersabar. Sejumlah kecil uang yang menjadi pinjaman itu adalah segala sesuatu yang diingat-ingat oleh hamba yang tidak berterima kasih ini. Ia menuntut segala sesuatu yang dia rasa menjadi haknya dan menjatuhkan hukuman yang sama yang telah dibatalkan atasnya. {MKA 184.2}

Berapa banyak orang sekarang ini menunjukkan roh yang sama. Ketika hamba yang berutang memohon kepada tuannya untuk mendapat pengasihan, ia tidak menyadari betapa besamya utangnya. Ia tidak me-nyadari keadaannya yang tidak berdaya. Ia berharap hendak melepaskan dirinya sendiri. “Sabarlah dulu,” katanya, “segala utangku akan kulunas-kan.” Begitulah juga banyak orang yang berharap dengan jasa usahanya sendiri dapat berkenan pada Allah. Mereka tidak menyadari keadaannya yang tidak berdaya. Mereka tidak menerima rahmat Allah sebagai anugerah yang cuma-cuma, tetapi berusaha untuk membangun dirinya dalam perasaan diri benar. Hati mereka sendiri tidak remuk dan rendah karena dosa, dan mereka bersikap keras dan tidak suka mengampuni orang lain. Dosa-dosa mereka sendiri terhadap Allah, jika dibandingkan dengan dosa-dosa saudaranya terhadap

mereka, seperti sepuluh ribu talenta dibandingkan dengan seratus dinar—hampir satu juta berbanding satu; namun mereka berani bersikap tidak mau mengampuni. {MKA 184.3}

Dalam perumpamaan itu tuannya memanggil hamba yang berhutang yangtidak mempunyai belas kasihan dan berkata kepadanya, “Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memo-honkannya kepadaku. Bukankah engkaupun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.” “Maka Bapa-Ku yang di surga akan berbuat juga,” kata Yesus “terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.” Orang yang menolak untuk memberi ampun, dengan demikian membuang jauh-jauh pengharapannya sendiri untuk mendapat pengampunan. {MKA 185.1}

Tetapi pengajaran dari perumpamaan ini tidak boleh disalahgunakan. Pengampunan Allah terhadap kita tidak mengurangi kewajiban kita untuk menurut Dia. Demikianlah roh pengampunan terhadap sesama manusia tidak mengurangi tuntutan dari kewajiban yang jujur. Dalam doa yang diajarkan Kristus kepada murid-murid-Nya, Ia berkata, “Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.” 3 Dengan itu Ia tidak bermaksud supaya dosa-dosa kita diampuni, kita tidak boleh menuntut hak kita yang adil dari orang yang berutang kepada kita. Jika mereka tidak dapat membayar meski ini merupakan akibat dari urusan yang tidak bijaksana, janganlah mereka itu dimasukkan ke dalam penjara, ditindas, atau diperlakukan dengan kasar; tetapi perumpamaan ini tidak mengajar kita supaya bersikap lengah. Sabda Allah mengatakan bahwa jika orang tidak mau bekerja ia tidak akan makan. 4 Allah tidak menuntut orang yang bekerja keras untuk membantu orang yang menganggur. Banyak orang yang membuang waktu, kurang usaha, yang membawa kemiskinan dan kekurangan. Jika kesalahan-kesalahan ini tidak diperbaiki oleh orang yang memanjakan dalam hal ini, segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk mereka adalah seperti memasukkan harta ke dalam kantong yang berlubang. Namun ada kemiskinan yang tak dapat dihindari, dan kita harus menunjukkan kebaikan hati dan pengasihan terhadap orang yang malang. Kita harus memperlakukan orang lain sama seperti kita, dalam suasana yang sama ingin diperlakukan. {MKA 185.2}

Roh Kudus melalui Rasul Paulus berkata kepada kita, “Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-puji yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.” 5 {MKA 186.1}

Tetapi janganlah memandang ringan terhadap dosa. Tuhan telah me-merintahkan kepada kita agar jangan membiarkan kesalahan pada saudara kita. Kata-Nya, “Jikalau saudaramu berbuat dosa, tegurlah dia.” 6 Dosa harus ditunjukkan sebagaimana sebenarnya dan harus dibentangkan dengan jelas di hadapan orang yang berbuat kesalahan. {MKA 186.2}

Dalam perintahnya kepada Timotius, Paulus menulis perantaraan Roh Kudus, berkata, “Siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.” Dan kepada Titus ia menulis, Karena sudah banyak orang hidup tidak tertib.... Dengan omongan yang sia-sia mereka me-nyesatkan iman.... Tegurlah mereka dengan tegas supaya mereka menjadi sehat dalam iman.” 7 {MKA 186.3}

“Apabila saudaramu berbuat dosa,” kata Kristus, “tegurlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah menda-patnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau mendengar-kan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai.” 8 {MKA 186.4}

Tuhan kita mengajarkan bahwa persoalan-persoalan yang sulit di antara umat Tuhan harus diselesaikan dalam jemaat. Janganlah hal itu dibuka di depan orang yang tidak takut akan Allah. Jika seorang umat Tuhan diperlakukan dengan salah oleh saudaranya, janganlah dia me-minta bantuan dari orang yang tidak beriman dalam pengadilan. Hen-daklah dia mengikuti pengajaran yang telah diberikan Kristus. Gantinya berusaha untuk membalas, hendaklah ia berusaha untuk menyelamatkan saudaranya. Allah akan melindungi kepentingan orang yang mengasihi dan takut akan Dia; dan dengan keyakinan kita dapat menyerahkan persoalan kita kepada Dia yang menghakimkan dengan adil. {MKA 186.5}

Terlalu sering kesalahan dilakukan berulang-ulang dan orang yang membuat kesalahan itu mengakui kesalahannya, orang yang menjadi korban jemu dan mengira bahwa ia telah memberikan cukup pengam-punan. Tetapi Juruselamat dengan jelas telah mengatakan kepada kita bagaimana untuk memperlakukan orang yang bersalah: “Jika saudaramu berbuat dosa, tegurlah dia dan jika ia menyesal ampunilah dia.” 9 Janganlah membuat dia merasa tidak layak untuk dipercayai. Jagalah “dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan.” 10 {MKA 187.1}

Jika saudaramu berbuat salah, engkau harus mengampuni dia. Bila mereka datang kepadamu dengan pengakuan, janganlah engkau katakan saya kira mereka kurang rendah hati. Saya kira mereka tidak merasakan pengakuannya itu. Apakah hakmu untuk menghakimi mereka, seolaholah engkau dapat membaca hatinya? Sabda Allah berkata, “Jika ia me-nyesal ampunilah dia. Bahkan jikalau ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali sehari dan tujuh kali ia kembali kepadamu dan berkata: Aku menyesal, engkau harus

mengampuni dia.” 11 Dan bukan saja tujuh kali, melainkan tujuh puluh kali tujuh—sama seringnya seperti Allah meng-ampuni engkau. {MKA 187.2}

Kita sendiri berutang segala sesuatu kepada rahmat Allah yang cumacuma. Karunia dalam perjanjian menahbiskan pengangkatan kita. Karunia dalam Juruselamat memungkinkan tebusan kita, kelahiran kembali dan peng-angkatan kita kepada waris bersama Kristus. Biarlah karunia ini dinyatakan kepada orang lain. {MKA 187.3}

Janganlah beri sedikit kesempatan bagi orang yang berbuat salah untuk merasa tawar hati. Jangan menyatakan sikap keras orang Farisi dan menyakitkan hati saudaramu. Janganlah ejekan yang pahit timbul dalam pikiran atau hati. Jangan ada corak olokan yang terdengar dalam suara. Jika engkau berbicara sekehendak hatimu, jika engkau bersikap tidak peduli, atau menunjukkan kecurigaan atau tidak percaya, itu akan mem-buktikan kehancuran satu jiwa. Ia memerlukan seorang saudara yang mempunyai hati seperti hati Saudara Sulung yang penuh simpati untuk menjamah hati kemanusiaannya. Biarkan dia merasakan genggaman erat tangan yang penuh simpati dan mendengarkan bisikan, marilah kita berdoa. Allah akan memberikan suatu pengalaman yang limpah kepada kamu berdua. Doa mempersatukan kita satu sama lain dengan Allah. Doa membawa Yesus ke sisi kita dan memberikan kekuatan yang baru kepada jiwa yang lelah dan bingung, untuk mengalahkan dunia ini, serta tubuh dan Iblis. Doa menyingkirkan serangan-serangan Setan. {MKA 187.4}

Apabila seseorang berpaling jauh dari kelemahan-kelemahan manusia untuk memandang Yesus, suatu perubahan terjadi dalam tabiat. Roh Kristus, yang bekerja dalam hati, menyesuaikannya kepada peta-Nya. Dan hendaklah menjadi usahamu untuk meninggikan Yesus, Hendaklah mata pikiran diarahkan kepada “Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia.” 12 Dan bilamana engkau menggabungkan diri dalam pekerjaan ini, ingatlah bahwa “barangsiapa membuat orang berdosa berbalik dari jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutupi banyak dosa.” 13 {MKA 188.1}

“Tetapi jika kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.” 14 Tidak ada yang dapat membenarkan roh yang tidak suka mengampuni. Orang yang tidak mengasihi orang lain menunjukkan bahwa ia sendiri bukan orang yang turut mengambil bagian dari karunia pengampunan Allah. Dalam pengampunan Allah hati orang yang bersalah ditarik dekat ke hati yang besar dari Kasih yang kekal. Pengasihan Ilahi yang melimpah mengalir ke dalam jiwa orang berdosa dan dari dia mengalir ke jiwa-jiwa orang lain. Kelembutan dan pengasihan yang telah ditunjukkan Kristus dalam hidup-Nya sendiri yang berharga itu akan terlihat dalam diri orang yang menjadi peserta karuniaNya. “Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.” 15 Ia jauh dari Allah, menjadikan perpisahan yang kekal dari Dia. {MKA 188.2}

Adalah benar bahwa ia barangkali pernah menerima pengampunan; tetapi rohnya yang tidak berpengasihan menunjukkan bahwa ia sekarang menolak kasih Allah yang mengampuni. Ia telah memisahkan dirinya dari Allah dan berada dalam keadaan yang sama

seperti sebelum ia diampuni. Ia telah menolak pertobatannya dan dosa-dosanya berada di atas dia seperti ia belum bertobat. {MKA 188.3}

Tetapi pelajaran penting dari perumpamaan ini terletak dalam perbandingan di antara pengasihan Allah dan kekerasan hati manusia; dalam kenyataan bahwa pengasihan pengampunan Allah harus menjadi ukuran terhadap dirinya sendiri. “Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?” {MKA 188.4}

Kita tidak diampuni sebab kita mengampuni, tetapi sebagaimana kita mengampuni. Dasar dari segala pengampunan terdapat dalam kasih Allah yang tidak berdasarkan jasa; tetapi oleh sikap kita terhadap orang lain kita tunjukkan apakah kita sudah menjadikan kasih itu milik kita. Oleh sebab itu Kristus berkata, “Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.” 16 {MKA 188.5}

Pasal 20–Kentungan yang Sia-sia

Kristus sedang mengajar, dan seperti biasa, orang lain di samping murid-murid-Nya telah berkumpul di sekitar-Nya. Ia telah berbicara kepada murid-murid tentang peristiwa-peristiwa di mana mereka akan segera melakukan bagiannya. Mereka harus menyebarkan kebenaran-kebenaran yang telah diserahkan kepada mereka dan mereka akan berada di tengah pertentangan dengan penghulu-penghulu dunia. Demi nama-Nya mereka akan dipanggil ke istana-istana dan di hadapan pemerintahan serta raja-raja. Ia telah memberikan jaminan kepada mereka tentang hikmat yang tak seorang pun dapat melawannya. Perkataannya sendiri, yang menggerakkan hati orang banyak dan membingungkan lawanlawan-Nya yang lihai, menyaksikan kuasa dan Roh yang berdiam dalam diri orang yang telah dijanjikan-Nya kepada para pengikut-Nya. {MKA 189.1}

Tetapi banyak orang yang menginginkan karunia surga hanya untuk melayani maksud-maksudnya yang mementingkan diri. Mereka mengakui kuasa ajaib Kristus dalam mengemukakan kebenaran dalam terang yang lebih jelas. Mereka mendengar janji bagi para pengikut-Nya mengenai hikmat untuk berbicara di hadapan penghulu-penghulu dan pemerintahan. Apakah Ia tidak akan meminjamkan kuasa-Nya untuk kepentingan pekerjaan mereka di dunia? {MKA 190.1}

“Seorang dari orang banyak itu berkata kepada Yesus: Guru, katakan kepada saudaraku supaya ia berbagi warisan dengan aku.” Melalui Musa, Allah telah memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pembagian harta. Yang sulung menerima dua bagian dari harta bapanya, 1 sedangkan sau-dara yang terlebih muda mendapat bagian yang sama. Orang ini mengira bahwa saudaranya telah menipu dia dalam pembagian warisan. Usahanya sendiri telah gagal untuk mendapat apa yang dianggapnya menjadi haknya, tetapi jika Kristus turut campur tangan, maka ia akan memperoleh bagiannya. Ia telah mendengar seruan-seruan Kristus yang mengharukan hati dan teguran-Nya yang khidmat kepada ahli-ahli Taurat dan Farisi. Kalau perkataan yang demikian dapat dituturkan kepada saudaranya, dia tidak akan berani, menolak bagian dari orang yang sedih hati ini. {MKA 190.2}

Di tengah pengajaran yang khidmat yang diberikan Kristus, orang ini telah menunjukkan sifatnya yang mementingkan diri. Ia dapat menghargai kesanggupan Tuhan yang dapat menyelesaikan masalah-masalahnya bersifat sementara; tetapi kebenaran-kebenaran rohani tidak mempunyai pegangan di pikiran dan hatinya. Yang menjadi pokok pikiran baginya ialah hal memperoleh warisan. Yesus, Raja kemuliaan, yang kaya, namun demi kita menjadi miskin, telah mengungkapkan padanya permata-per-mata kasih Ilahi. Roh Kudus memohon kepadanya untuk menjadi seorang pewaris dari warisan yang “tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu.” 2 Ia telah melihat bukti kuasa Kristus. Sekarang adalah kesempatannya untuk berbicara kepada Guru Yang Agung, untuk mengucapkan kerinduan hatinya yang paling besar. Tetapi seperti orang yang memegang penggaruk

kotoran dalam kiasan Bunyan, matanya di-pusatkan ke dunia. Ia tidak melihat mahkota di kepalanya. Seperti Simon Magus, ia menilai pemberian Allah seperti suatu cara untuk mencari ke-untungan duniawi. {MKA 190.3}

Tugas Juruselamat di atas dunia berjalan cepat menuju akhimya. Beberapa bulan saja tinggal bagi Dia untuk menyempurnakan maksud kedatangan-Nya, dalam mendirikan kerajaan rahmat-Nya. Namun ketamakan manusia telah mencoba mengalihkan Dia dari pekerjaan-Nya, untuk me-nangani perselisihan mengenai sebidang tanah. Tetapi Yesus tidak akan diselewengkan dari tugas-Nya. Jawab-Nya ialah, “Saudara, siapakah yang telah mengangkat Aku menjadi hakim atau pengantara atas kamu?” {MKA 190.4}

Yesus dapat memberitahukan kepada orang itu perkara yang sebenar-nya. Ia tahu apa yang benar dalam perkara ini; tetapi saudara bersaudara itu berselisih karena keduanya tamak. Kristus sebenarnya berkata, bu-kanlah pekerjaan-Ku untuk menyelesaikan perselisihan yang semacam itu. Ia datang untuk suatu maksud yang lain,—untuk memberitakan Injil dan dengan demikian membangunkan manusia suatu kesadaran kepada kenyataan-kenyataan yang abadi. {MKA 191.1}

Dalam perlakuan Kristus terhadap perkara ini terdapat satu pelajaran bagi semua pekerja dalam nama-Nya. Ketika Ia mengirimkan kedua belas murid, Ia berkata, “Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Surga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah Setan. Kamu telah memperolehnya dengan cumacuma, karena itu berikanlah dengan cuma-cuma.” 3 Mereka tidak mengurus perkara-perkara dunia dari orang banyak. Pekerjaan mereka adalah membujuk manusia untuk berdamai dengan Allah. Dalam pekerjaan ini terletak kuasa pada mereka untuk memberkati umat manusia. Satusatunya obat terhadap dosa dan kesusahan manusia adalah Kristus. Injil karunia-Nya saja yang dapat menghilangkan kejahatan yang mengutuki masyarakat. Ketidakadilan orang kaya terhadap orang miskin, kebencian orang miskin terhadap orang kaya, sama-sama berakar dalam sifat mementingkan diri dan ini dapat dihapuskan hanya perantaraan pe-nyerahan diri kepada Kristus. Ia saja, yang dapat memberikan hati baru yang penuh kasih, kepada hati mementingkan diri yang penuh dosa. Hen-daklah hamba-hamba Kristus mengkhotbahkan Injil dengan Roh yang dikirim dari surga dan bekerja sebagaimana Ia bekerja bagi kepentingan manusia. Kemudian hasil-hasil yang demikian akan ditunjukkan, dalam berkat dan pengangkatan umat manusia, sama sekali mustahil dilakukan oleh kuasa manusia. {MKA 191.2}

Tuhan kita menyerang pada akar permasalahannya yang menggeli-sahkan si penanya dan mengenai semua perbantahan yang serupa, Ia berkata, “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu.” {MKA 191.3}

“Kemudian Ia mengatakan kepada mereka suatu perumpamaan kataNya, Ada seorang kaya, tanahnya berlimpah-limpah hasilnya. Ia bertanya dalam hatinya: Apakah yang harus

aku perbuat, sebab aku tidak mem-punyai tempat di mana aku dapat menyimpan hasil tanahku. Lalu katanya: Inilah yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lum-bungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyim-pan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, ter-timbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, mi-numlah dan bersenang-senanglah! Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu dan apa yang telah kau sediakan, untuk siapakah itu nanti? De-mikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah." {MKA 192.1}

Melalui perumpamaan orang kaya yang bodoh, Kristus menunjukkan kebodohan orang yang menjadikan dunia ini kepunyaannya. Orang ini telah menerima segala sesuatu dari Allah. Matahari telah dibiarkan me-nyinari tanahnya karena cahayanya bersinar atas orang yang baik dan orang yang tidak baik. Hujan dari langit turun atas orang yang jahat mau-pun atas orang yang baik. Tuhan telah menyebabkan tumbuh-tumbuhan berkembang dan ladang-ladang membawa hasil yang limpah. Orang yang kaya bingung apa yang harus diperbuatnya dengan hasil tanahnya. Lumbung-lumbungnya penuh dan ia tidak punya tempat untuk menam-pung kelebihan dari tuaiannya. Ia tidak memikirkan tentang Allah, asai segala rahmat. Ia tidak menyadari bahwa Allah telah menjadikan dia seorang penatalayan dari harta-Nya, agar ia dapat menolong orang yang susah. Ia mempunyai kesempatan yang berbahagia menjadi pembagi sedekah Allah, tetapi ia hanya memikirkan tentang pekerjaan untuk kese-nangannya sendiri. {MKA 192.2}

Keadaan orang miskin, yatim piatu, perempuan janda, orang yang sengsara, orang yang malang, dibawa ke dalam perhatian orang yang kaya itu; banyak tempat di mana ia dapat mencurahkan hasil sawahnya itu. Dengan mudah ia dapat melepaskan dirinya sebagian dari kelimpahannya dan banyak rumah tangga akan dibebaskan dari kekurangan, banyak orang yang lapar akan diberi makan, banyak orang yang telanjang diberi pakaian, banyak hati yang sedih dibuat gembira, banyak doa me-minta roti dan pakaian akan dikabulkan dan suatu lagu pujian akan naik ke surga. Tuhan telah mendengar doa orang susah, dan dari kebaikanNya Ia telah menyediakan keperluan orang miskin. 4 Persediaan yang lim pah untuk keperluan banyak orang telah dibuat dalam berkat-berkat yang dianugerahkan kepada orang kaya. Tetapi ia menutup hatinya kepada seruan orang miskin dan berkata kepada hamba-hambanya, "Inilah yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya, beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah!" {MKA 192.3}

Cita-cita orang ini tidak lebih tinggi dari cita-cita hewan yang akan binasa. Ia hidup seolah-olah tidak ada Allah, tidak ada surga, tidak ada kehidupan masa depan; seolah-olah

segala sesuatu yang dia miliki adalah miliknya sendiri dan sama sekali tidak berutang kepada Allah atau ma-nusia. Penulis Mazmur menerangkan orang kaya ini ketika ia menulis, “Orang bebal berkata dalam hatinya: Tidak ada Allah.” 5 {MKA 193.1}

Orang ini telah hidup dan membuat rencana untuk dirinya sendiri. Ia melihat bahwa masa depannya tersedia berlimpah-limpah; tidak ada apaapa baginya sekarang kecuali menimbun harta dan mengecap hasil-hasil pekerjaannya. Ia menganggap dirinya sebagai diperkenan lebih dari orang lain dan memujikan dirinya atas pengurusannya yang bijaksana. Ia dihormati oleh sesama warga kotanya sebagai seorang yang mempunyai pertimbangan yang baik dan sebagai seorang warga yang makmur. Karena “orang menyanjungnya, karena ia berbuat baik terhadap dirinya sendiri.” 6 {MKA 193.2}

Tetapi “hikmat dunia ini adalah kebodohan bagi Allah.” 7 Sementara orang kaya memandang ke tahun-tahun mendatang yang penuh kesenangan, Tuhan membuat rencana-rencana yang jauh berbeda. Berita da-tang kepada penatalayan yang tidak setia itu, “Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu.” Di sini ada suatu masalah yang tak dapat dibeli dengan uang. Kekayaan yang telah ditim-bunnya tidak dapat membeli penundaan. Dalam sekejap saja apa yang telah dihasilkan jerih payahnya selama hidup menjadi sia-sia baginya. “Dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti?” Ladangladangnya yang luas serta, lumbung-lumbung yang penuh sesak tidak dapat diawasinya lagi. “Ia . . menimbun, tetapi tidak tahu, siapa yang meraupnya nanti.” 8 {MKA 193.3}

Satu-satunya perkara yang berharga baginya sekarang, justru tidak disimpannya. Dalam hidup untuk diri sendiri ia telah menolak kasih Ilahi yang akan mengalir keluar dalam pengasihan kepada sesama manusia. Dengan demikian ia telah menolak hidup itu sendiri. Karena Allah adalah kasih, dan kasih adalah hidup. Orang ini telah memilih perkara yang duniawi gantinya perkara rohani dan dengan perkara yang duniawi ia mati sia-sia. “Manusia yang dengan segala kegemilangannya tidak mempunyai pengertian, boleh disamakan dengan hewan yang dibinasakan.” 9 {MKA 193.4}

“Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jika ia tidak kaya di hadapan Allah.” Gambaran ini adalah benar untuk segala zaman. Engkau boleh membuat rencana untuk kebaikan diri sendiri saja, enekau boleh menimbun harta, enekau boleh membangun istana yang besar dan megah, seseperti para pembangun zaman Babel kuno; tetapi engkau tidak dapat membangun dinding yang begitu tinggi dan begitu kuat untuk meng-halangi jurukabar kebinasaan. {MKA 194.1}

Raja Belsyazar “berpesta dalam istana,” dan “memuji-muji dewa-dewa dari emas dan perak, tembaga, besi, kayu dan batu.” Tetapi tangan dari Dia yang tidak kelihatan menulis di atas dinding kata-kata kebinasaan dan derapan pasukan musuh terdengar di gerbang istana. “Pada malam itu juea terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim itu,“ 10 dan seorang raja lawannya duduk di atas takhtanya. {MKA 194.2}

Hidup untuk diri sendiri berarti binasa. Ketamakan, keinginan untuk menguntungkan diri sendiri saja, memutuskan hubungan jiwa dengan kehidupan. Roh Setanlah yang hanya mau mendapat dan menarik untuk diri sendiri. Roh Kristus adalah memberi, mengorbankan diri demi kese-jahteraan orang lain. “Dan inilah kesaksian itu. Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam AnakNya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup.” 11 {MKA 194.3}

Itulah sebabnya Ia berkata, “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung pada kekayaannya itu.” {MKA 194.4}

Pasal 21–Orang Kaya dan Lazarus

Dalam perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus, Kristus menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini manusia menentutukan nasibnya yang kekal. Selama masa pintu kasihan terbuka karunia Allah di-berikan kepada setiap jiwa. Tetapi bila manusia menyia-nyiakan kesempatannya dalam menyenangkan dirinya sendiri, mereka memutuskan dirinya dari kehi-dupan yang kekal. Jika masa pintu kasihan tertutup tidak ada sesuatu pun yang dapat diberikan. Oleh pilihan mereka sendiri mereka telah menciptakan suatu jurang yang tak dapat dilalui di antara mereka dan Aliahnya. {MKA 195.1}

Perumpamaan ini menarik suatu perbedaan di antara orang kaya, yang tidak bergantung kepada Allah. Kristus menunjukkan bahwa waktunya sudah tiba bilamana kedudukan dari kedua golongan ini akan terbalik. Orang yang miskin dalam perkaraperkara dunia, namun yang percaya pada Allah dan sabar dalam derita, sekali kelak akan ditinggikan di atas orang yang sekarang memegang kedudukan yang tertinggi yang dapat diberikan dunia, tetapi yang belum menyerahkan hidupnya kepada Allah. {MKA 195.2}

“Ada seorang kaya,” kata Kristus, “yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, ber-baring dekat pintu rumah orang kaya itu dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu.” {MKA 196.1}

Orang kaya itu tidak termasuk dalam kelas yang diwakili oleh hakim yang tidak adil, yang terang-terangan mengatakan ketidakpeduliannya kepada Allah dan manusia. Ia mengaku sebagai anak Abraham. Ia tidak memperlakukan peminta-minta itu dengan kejam atau mengusirnya sebab rupa orang itu tidak menyenangkan. Jika orang miskin, contoh manusia yang memuakkan itu dapat dihiburkan oleh memandang kepadanya manakala dia masuk gerbangnya, orang kaya itu membiarkan agar dia tetap tinggal di situ. Tetapi dia mementingkan dirinya serta tidak mau peduli kepada keperluan penderitaan saudaranya. {MKA 196.2}

Pada waktu itu tidak ada rumah sakit di mana orang sakit dapat dira-wat. Orang yang menderita dan susah dibawa ke dalam perhatian orang yang telah dipercayakan Tuhan dengan kekayaan, agar mereka dapat menerima pertolongan dan simpati. Demikianlah keadaannya dengan si peminta-minta dan orang kaya. Lazarus sangat memerlukan pertolongan; karena ia tidak mempunyai teman, rumah, uang atau makanan. Namun ia dibiarkan tinggal dalam keadaannya itu dari hari ke hari, sedang orang kaya itu dalam keadaan berkecukupan. Orang yang penuh kelimpahan yang dapat meringankan penderitaan sesama makhluk, hidup untuk dirinya sendiri, seperti kebanyakan orang yang hidup dewasa ini. {MKA 196.3}

Sekarang banyak orang yang tinggal dekat kita yang lapar, telanjang dan tidak mempunyai tempat tinggal. Suatu kelalaian untuk memberikan yang ada pada kita kepada orang yang susah serta menderita ini, menem-patkan ke atas diri kita suatu beban kesalahan yang suatu saat nanti akan kita hadapi dengan perasaan takut. Semua ketamakan dikecam sebagai berhala. Semua pemanjaan yang mementingkan diri adalah suatu penghi-naan dalam pemandangan Allah. {MKA 196.4}

Allah telah menjadikan orang kaya penatalayan dari kepunyaan-Nya dan merupakan kewajibannya untuk justru membantu masalah seperti peminta-minta itu. Perintah telah diberikan, "Kasihilah Tuhan Aliahmu, dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan dengan segenap ke-kuatanmu," dan "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." 1 Orang kaya itu adalah seorang Yahudi dan ia mengetahui perintah Allah tetapi ia lupa bahwa ia bertanggung jawab atas penggunaan kekayaan yang telah dipercayakan serta atas karunia kecakapannya. Berkat-berkat Tuhan melimpah atas dirinya, tetapi ia menggunakannya untuk kepen-tingan dirinya sendiri, untuk memuliakan diri sendiri, bukan memuliakan Khaliknya. Sebanding dengan kelimpahan yang diperolehnya maka ia wajib menggunakan pemberian itu untuk mengangkat umat manusia. Ini-lah perintah Tuhan, tetapi orang kaya itu melupakan kewajibannya kepa-da Allah. Ia meminjamkan uang, dan menerima bunga dari uang yang dipinjamkannya; tetapi ia tidak mengembalikan bunga atas apa yang Allah telah pinjamkan kepadanya. Ia lupa akan tanggung jawabnya kepa-da Allah, ia mengerahkan segenap tenaganya untuk kepelesiran. Segala sesuatu yang mengitarinya, rentetan hiburannya, pujian dan ocehan dari teman-temannya, memuaskan kesenangan dirinya sendiri. Begitu asyik dia dalam pergaulan dengan teman-temannya sehingga ia kehilangan kesadaran mengenai tanggung jawabnya bekerja sama dengan Allah da-lam pekerjaan pengasihan-Nya. Ia mempunyai kesempatan untuk mema-hami sabda Allah dan untuk mempraktikkan ajaran firman itu, tetapi ia memilih masyarakat yang senang pelesir untuk menghabiskan waktunya sehingga ia melupakan Allah yang kekal. {MKA 196.5}

Suatu masa tiba bilamana perubahan terjadi dalam keadaan kedua orang ini. Orang yang miskin itu telah menderita hari demi hari, tetapi dengan sabar dan tenang ia tetap bertahan. Pada suatu ketika ia meninggal dunia lalu dikuburkan. Tidak seorang pun yang meratapinya, tetapi karena kesabarannya menahan penderitaan ia telah bersaksi bagi Kristus, ia telah tahan dalam ujian imannya, dan pada waktu kematiannya ia digambarkan seperti dibawa oleh malaikat-malaikat ke ribaan Abraham. {MKA 197.1}

Lazarus menggambarkan kesengsaraan orang miskin yang percaya kepada Kristus. Manakala nafiri berbunyi, dan semua orang yang tinggal dalam kubur mendengar suara Kristus lalu bangkit, mereka akan menerima pahalanya; karena imannya kepada Allah bukanlah sekadar teori, melainkan suatu kenyataan. {MKA 197.2}

"Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas dan dari jauh dilihat: Ab-raham dan Lazarus duduk di p

angkuannya. Lalu ia berseru, katanya, Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelup-kan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini." {MKA 197.3}

Dalam perumpamaan ini Kristus menghadapi orang-orang ini dalam cara pemikirannya sendiri. Doktrin mengenai keadaan sadar di antara kematian dan kebangkitan dianut oleh banyak orang yang mendengarkan sabda Kristus. Juruselamat tahu tentang pemikiran mereka dan Ia me-rangkaikan perumpamaan-Nya sedemikian rupa untuk menanam kebe-naran-kebenaran yang penting melalui pendapat-pendapat yang telah dipegang sebelum Ia menampilkan di hadapan para pendengar-Nya se-buah cermin di mana mereka dapat melihat diri sendiri dalam hubung-annya yang benar kepada Allah. Ia menggunakan pendapat yang meraja-lela untuk menyampaikan ide yang diinginkan-Nya untuk mengutama-kannya dari semua yang lain—bahwa tidak seorang pun dinilai dari harta miliknya; karena segala sesuatu yang dia miliki hanyalah karena Tuhan pinjamkan kepadanya. Suatu penyalahgunaan dari pemberian-pemberian ini akan menempatkan dia di bawah orang yang paling miskin dan paling malang yang mencintai Allah dan percaya kepada-Nya. {MKA 198.1}

Kristus menginginkan para pendengar-Nya mengerti bahwa adalah mustahil bagi manusia untuk mendapat keselamatan jiwa sesudah mati. "Anak," Abraham digambarkan sebagai menyahut, "ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau menderita. Selain daripada itu di antara kami dan engkau terbentang ju-rang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini ke-padamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang." Begitulah Kristus menyatakan tidak adanya harapan untuk memandang pada pintu kasihan kedua. Kehidupan ini adalah satu-satunya waktu yang diberikan kepada manusia untuk bersedia bagi masa yang kekal. {MKA 198.2}

Orang kaya itu belum melepaskan pemikiran bahwa dia adalah anak Abraham dan di dalam kesedihannya ia digambarkan memanggil kepa-danya meminta pertolongan. "Bapa Abraham," ia berdoa, "kasihanilah aku." Ia tidak berdoa kepada Allah tetapi kepada Abraham. Dengan de-mikian ia menunjukkan bahwa ia menempatkan Abraham di atas Allah dan bahwa ia bersandar kepada hubungannya dengan Abraham untuk mendapat keselamatan. Pencuri di kayu salib menyampaikan doanya ke-pada Kristus. "Yesus ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja," 2 katanya. Dan segera datang jawaban, Aku berkata kepadamu hari ini juga (manakala Aku tersalib dalam kehinaan dan sengsara), engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus. Tetapi orang kaya itu berdoa kepada Abraham, dan permohonannya tidak dikabulkan. Kris-tus saja yang ditinggikan untuk menjadi "Pemimpin dan Juruselamat, su-paya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa." "Tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." 3 {MKA 198.3}

Orang kaya itu telah menghabiskan hidupnya dalam menyenangkan dirinya dan terlambat melihat bahwa ia tidak mengadakan persiapan un-tuk hidup yang kekal. Ia menyadari kebodohannya dan ingatan dari saudara-saudaranya, yang akan hidup sesuai dengan hidupnya, hidup untuk menyenangkan dirinya sendiri. Kemudian ia membuat permohonan, "Kalau demikian, aku minta kepadamu bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini." Tetapi "Kata Abraham kepadanya: Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati." {MKA 199.1}

Ketika orang kaya itu meminta kesaksian tambahan bagi saudara-sau-daranya, kepadanya telah diberitahukan dengan jelas bahwa jika kesaksi-an itu pun diberikan, mereka tidak akan terbujuk. Permohonannya me-lontarkan sebuah pantulan kepada Allah. Seolah-olah orang kaya itu ber-kata, kalau saja engkau telah memberi amaran yang lebih jelas, sekarang saya tidak akan berada di sini. Abraham dalam menjawab permohon-annya digambarkan berkata, saudara-saudaramu sudah cukup diberi amaran. Terang telah diberikan kepada mereka itu, tetapi mereka tidak mau melihatnya: kebenaran telah dinyatakan kepada mereka, tetapi mere-ka tidak mau mendengarnya. {MKA 199.2}

"Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka juga tidak akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati." Perkataan ini terbukti benar dalam sejarah orang Yahudi. Mukjizat Kristus yang terakhir dan yang paling luarbiasa adalah membangkitkan Lazarus dari Betani, sesudah ia mati empat hari lamanya. Orang Yahudi telah diberikan bukti yang ajaib ini mengenai Keilahian Juruselamat, tetapi mereka menolak-Nya. Lazarus bangkit dari kematian dan membawa kesaksiannya di hadapan mereka, tetapi mereka mengeraskan hatinya terhadap semua bukti dan bahkan berusaha untuk membunuh-Nya. 4 {MKA 199.3}

Taurat dan nabi-nabi adalah alat-alat yang ditetapkan Allah untuk menyelamatkan manusia. Kristus berkata, hendaklah mereka memperha-tikan bukti-bukti ini. Jika mereka tidak mendengar suara Allah dalam firman-Nya maka kesaksian dari seorang saksi yang bangkit dari kematian pun tidak akan didengar. {MKA 200.1}

Orang yang mendengarkan Musa serta nabi-nabi tidak memerlukan terang yang lebih besar dari yang diberikan Allah; tetapi jika orang me-nolak terang dan gagal untuk menerima kesempatan yang diberikan ke-padanya, mereka tidak mau mendengar jika seorang yang bangkit dari kematian harus datang kepada mereka dengan sebuah pekabaran. Mereka tidak akan yakin bahkan oleh bukti ini sekalipun; karena orang yang menolak Taurat dan nabi-nabi mengeraskan hati mereka sehingga mereka akan menolak semua terang. {MKA 200.2}

Percakapan di antara Abraham dan orang kaya adalah suatu kiasan. Pelajaran yang harus dipetik dari padanya ialah bahwa setiap orang diberi cukup terang untuk melaksanakan kewajiban yang telah dituntut dari padanya. Tanggung jawab orang adalah sebanding dengan kesempatankesempatannya. Allah memberikan kepada setiap orang cukup terang serta rahmat untuk melakukan pekerjaan yang telah diberikan-Nya. Jika manusia gagal melakukan apa yang ditunjukkan oleh terang yang kecil mengenai kewajibannya, terang yang lebih besar hanya akan menunjukkan ketidaksetiaan, lalai mengembangkan berkat-berkat yang telah diberikan. "Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar." Orang yang menolak untuk diterangi oleh Musa serta nabi-nabi dan meminta suatu mukjizat yang ajaib untuk dilaksanakan tidak akan diyakinkan jika keinginan mereka diberikan. {MKA 200.3}

Perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus menunjukkan bagai-mana dua golongan digambarkan oleh kedua orang ini dinilai dalam dunia yang tidak terlihat. Bukanlah dosa menjadi seorang yang kaya, jika kekayaan diperoleh dengan cara yang halal. Seorang yang kaya tidak dihakimi karena kekayaannya, tetapi penghakiman terletak atas dia bila harta yang dipercayakan atasnya digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri. Jauh lebih baik jika ia menghimpun uangnya di sisi takhta Allah, dengan menggunakannya untuk perkara-perkara yang baik. Kematian tidak pernah dapat membuat siapa pun yang mengabdikan dirinya untuk mencari kekayaan-kekayaan yang kekal, menjadi miskin. Tetapi orang yang menimbun uangnya untuk diri sendiri tidak dapat membawa sedikit pun dari harta itu ke dalam surga. Ia telah membuktikan dirinya menjadi seorang penatalayan yang tidak setia. Selama hidupnya ia mempunyai barang-barang yang baik, tetapi ia lupa mengenai kewajibannya kepada Allah. Ia gagal untuk menyimpan harta surga. Orang kaya yang mempunyai begitu banyak kesempatan menggambarkan kepada kita sebagai orang yang seharusnya mengembangkan kecakapannya, agar usahanya bisa mencapai ke seberang sana, membawa serta keuntungankeuntungan rohani. Adalah menjadi tujuan penebusan, bukan saja untuk menghapuskan dosa, tetapi untuk mengembalikan kepada manusia pemberian-pemberian rohani yang hilang akibat dari kuasa dosa yang mengerdilkan. Uang tidak bisa dibawa ke dalam hidup yang berikut ini, itu tidak diperlukan di sana, tetapi perbuatan yang baik yang dilakukan untuk menarik jiwa-jiwa kepada Kristus dibawa ke dalam istana surga. Tetapi orang yang menggunakan pemberian-pemberian Tuhan itu dengan mementingkan dirinya, meninggalkan sesama makhluk yang susah tanpa bantuan dan tidak berbuat apa-apa untuk memajukan pekerjaan Allah di dalam dunia, tidak menghormati Khaliknya. Kata merampok Allah tertulis di belakang namanya dalam kitab surga. {MKA 200.4}

Orang kaya itu mempunyai segala sesuatu yang dapat dibeli dengan uang, tetapi ia tidak memiliki kekayaan yang akan dapat membuat perhitungannya benar dengan Allah. Ia telah hidup seolah-olah semua yang dimilikinya adalah kepunyaannya sendiri. Ia telah melalaikan panggilan Allah dan tuntutan orang miskin yang menderita. Tetapi kemudian datanglah panggilan dari Allah yang tak dapat dilalaikannya. Oleh suatu kuasa yang tak dapat

diragukan atau ditahan dia diperintahkan untuk melepaskan segala alasan yang membuat dia bukan lagi penatalayan. Orang yang kaya itu menjadi miskin tak berpengharapan. Jubah kebenaran Kristus, yang ditenun alat tenun surga, tidak pernah dapat menutupi dia. Ia yang pernah mengenakan jubah ungu yang mewah, kain yang paling halus, merosot sampai telanjang. Masa percobaannya telah berakhir. Ia tidak membawa apa-apa ke dalam dunia ini dan ia tidak dapat membawa apa-apa dari dunia ini. {MKA 201.1}

Kristus mengangkat tirai dan menyatakan gambaran ini di hadapan para imam dan para penghulu, orang Saduki dan Farisi. Lihatlah itu, hai kamu yang kaya dengan barang-barang dunia ini dan tidak kaya dalam Allah. Apakah kamu tidak akan merenungkan pemandangan ini? Apa yang diperhitungkan tinggi oleh manusia adalah keji dalam pemandangan Allah. Kristus bertanya, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi ia kehilangan nyawanya? Karena apakah yang dapat diberikan sebagai ganti nyawanya?” 6 {MKA 201.2}

Aplikasinya terhadap Bangsa Yahudi

Ketika Kristus memberikan perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus, banyak orang di antara bangsa Yahudi yang berada dalam kea-daan yang patut dikasihani oleh orang kaya, menggunakan barang-barang Tuhan untuk kepuasan dirinya sendiri, mempersiapkan dirinya untuk mendengar hukuman, “tuanku ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan.” 7 Orang kaya diberikan setiap berkat duniawi dan rohani, tetapi ia menolak untuk bekerja sama dengan Allah dalam penggunaan berkat-berkat itu. Demikianlah halnya dengan bangsa Yahudi. Tuhan telah menjadikan orang Yahudi tempat simpanan kebenaran yang kudus. Ia telah menetapkan mereka sebagai penatalayan rahmat-Nya. Ia telah memberikan kepada mereka setiap keuntungan duniawi dan rohani, dan Ia memanggil mereka untuk membagikan berkat-berkat ini. Petunjuk istimewa telah diberikan kepada mereka dalam memperlakukan sesama saudaranya yang telah jatuh dalam kemerosotan, mengenai orang asing di pintu gerbangnya dan mengenai orang miskin di tengah-tengah mereka. Mereka tidak boleh berusaha mencari segala keuntungan bagi kepenting-annya sendiri, tetapi mereka harus mengingat orang yang susah dan membagi kepada mereka itu. Dan Allah telah berjanji untuk memberkati mereka sesuai dengan perbuatan kasih dan pengasihan. Tetapi seperti orang kaya itu, mereka tidak mengulurkan tangan untuk menolong me-ringankan keperluan duniawi dan rohani dari manusia yang sengsara. Penuh dengan keangkuhan, mereka menganggap dirinya sebagai yang dipilih dan yang diperkenan Allah; namun mereka tidak menyembah atau berbakti kepada Allah. Mereka menempatkan ketergantungannya kepada fakta bahwa mereka adalah anak-anak Abraham. “Kami adalah keturunan Abraham,“ 8 katanya dengan congkak. Bilamana krisis datang, nyatalah bahwa mereka telah memisahkan dirinya dari Allah dan telah menempatkan kepercayaannya kepada Abraham, seolah-olah dia adalah Allah. {MKA 202.1}

Kristus ingin supaya terang bersinar ke dalam pikiran bangsa Yahudi yang telah menjadi gelap itu. Kata-Nya kepada mereka, “Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. Tetapi yang kamu kerjakan ialah berusaha membunuh Aku; Aku seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Allah, pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham.” 9 {MKA 202.2}

Kristus tidak mengakui kebajikan melalui keturunan. Ia mengajarkan bahwa hubungan kerohanian mengatasi segala hubungan manusia. Orang Yahudi mengaku sebagai turunan Abraham, mereka membuktikan bahwa mereka bukanlah anak-anaknya yang sebenarnya. Hanya orang yang membuktikan dirinya harmonis secara rohani dengan Abraham oleh menaati suara Allah, terhitung sebagai turunan yangbenar. Meski peminta-minta itu termasuk golongan yang dianggap manusia rendah, Kristus mengakui dia sebagai seorang yang akan diterima Abraham ke dalam ikatan yang paling dekat. {MKA 203.1}

Orang kaya itu, walau dikelilingi dengan segala kemewahan hidup, namun begitu bodoh sehingga ia menempatkan Abraham di tempat Allah. Jika ia menghargai kesempatan-kesempatannya yang besar dan membiarkan Roh Allah membentuk pikiran dan hatinya, ia akan mendapat kedudukan yang sama sekali berbeda. Demikianlah dengan bangsa yang diwakilinya. Kalau mereka telah menyambut panggilan Ilahi, masa depan mereka akan sama sekali berbeda. Mereka akan menunjukkan penglihatan rohani yang jernih, menjadikan mereka layak untuk membahagiakan dan menerangi seluruh dunia. Tetapi sebegitu jauh mereka telah berpisah dari pengaturan Tuhan sehingga seluruh hidupnya diselewengkan. Mereka gagal menggunakan kekayaannya sebagai penatalayan Allah, sesuai dengan kebenaran dan kesucian. Kekekalan tidak dibawa ke dalam perhitungan mereka dan akibat dari ketidaksetiaannya adalah kehancuran atas seluruh bangsa. {MKA 203.2}

Kristus tahu bahwa waktu kehancuran Yerusalem tiba orang Yahudi akan mengingat amaran-Nya. Dan memang demikianlah halnya. Ketika bencana menimpa Yerusalem, ketika bala kelaparan dan kesengsaraan segala macam menimpa bangsa itu, mereka mengingat perkataan Kristus dan memahami perumpamaan itu. Mereka telah membawa penderitaan ke atas diri mereka sendiri oleh kelalaian mereka untuk membiarkan terang yang diberikan Allah bersinar kepada dunia. {MKA 203.3}

Pada Akhir Zaman

Pemandangan terakhir dari sejarah dunia digambarkan dalam akhir sejarah orang yang kaya itu. Orang kaya itu mengaku sebagai anak Abraham tetapi ia telah berpisah dari Abraham oleh jurang yang tak dapat diseberangi—suatu tabiat yang dikembangkan dengan cara yang salah. Abraham melayani Allah, mengikuti sabda-Nya dalam iman dan penurutan. Tetapi orang kaya itu tidak mengingat Allah dan tidak mempedulikan kebutuhan manusia yang sengsara. Jurang besar yang dibuat di antara dia dan Abraham adalah jurang ketidaktaatan. Banyak orang sekarang ini yang mengikuti arah yang sama. Meskipun sudah

menjadi anggota jemaat, mereka belum bertobat. Mereka boleh mengambil bagian dalam acara jemaat, mereka boleh menuturkan Mazmur, Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, Ya Allah;" 10 tetapi mereka bersaksi palsu. Mereka tidak lebih benar dalam pemandangan Allah daripada orang yang paling berdosa. Jiwa yang merindukan kesenangan kepelesiran dunia, pikiran yang penuh dengan cinta untuk pertunjukan, tidak dapat melayani Allah. Seperti orang kaya dalam perumpamaan ini, orang yang demikian tidak mempunyai kecenderungan untuk berperang terhadap nafsu tubuh, ia ingin memanjakan selera. Ia memilih suasana dosa. Ia tiba-tiba direnggut oleh maut dan masuk ke dalam kubur dengan tabiat yang dibentuk selama masa hidupnya dalam persekutuan dengan kaki tangan Setan. Dalam kubur ia tidak mempunyai kuasa untuk memilih apa-apa, apakah itu baik atau jahat; karena pada hari seseorang meninggal, pikirannya binasa. 11 {MKA 203.4}

Bila suara Allah membangkitkan orang mati, ia akan bangkit dari ku-buran dengan selera dan nafsu yang sama, kesenangan dan ketidakse-nangan yang sama yang didambakan ketika ia hidup. Allah tidak mengadakan mukjizat untuk menciptakan kembali manusia yang tidak dilahir-kan kembali manakala ia diberi setiap kesempatan dan diberikan per-lengkapan. Selama masa hidupnya ia tidak mempedulikan Allah, juga tidak mendapatkan kesenangan dalam pelayanan-Nya. Tabiatnya tidak sesuai dengan Allah dan ia tidak dapat berbahagia dalam keluarga semawi. {MKA 204.1}

Sekarang ada satu golongan dalam dunia kita yang merasa dirinya benar. Mereka bukan pelahap, mereka bukan pemabuk, mereka bukan pendurhaka; tetapi mereka ingin hidup bagi dirinya sendiri, bukan untuk Allah. Allah tidak berada dalam pikiran mereka; oleh sebab itu mereka digolongkan dalam orang yang tidak beriman. Sekiranya mungkin bagi mereka untuk masuk ke dalam gerbang kota Allah, mereka tidak mem-punyai hak pada pohon alhayat; karena ketika hukum-hukum Allah dibentangkan di hadapan mereka, dengan segala tuntutannya yang terikat, mereka berkata, Tidak. Mereka belum melayani Allah di sini; oleh sebab itu mereka tidak akan melayani Dia dalam kehidupan sesudah ini. Mereka tidak bisa hidup dalam hadirat-Nya dan mereka akan merasa bahwa tempat mana saja lebih disukai daripada surga. {MKA 204.2}

Belajar tentang Kristus berarti menerima karunia-Nya, yang merupakan tabiat-Nya. Tetapi orang yang tidak menghargai dan menggunakan kesempatan yang berharga dan pengaruh yang kudus yang diberikan kepada mereka di dunia, tidak layak untuk mengambil bagian dalam pengabdian yang mumi dari surga. Tabiat mereka tidak dibentuk sesuai dengan rupa Ilahi. Oleh kelalaiannya sendiri mereka telah membentuk suatu jurang yang tidak ada apa pun yang dapat menjembataninya. Di antara mereka dan orang yang benar terdapat sebuah jurang yang besar. {MKA 204.3}

Pasal 22–Berkata dan Berbuat

Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: “Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi. Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga. Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?” Jawab mereka: “Yang terakhir.” {MKA 206.1}

Dalam khotbah di atas bukit Kristus berkata, “Bukan setiap orang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam kerajaan surga melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga” 1 Ujian kesungguhsungguhan bukanlah terdapat dalam perkataan, melainkan dalam per-buatan. Kristus tidak mengatakan kepada seseorang, Apa yang kamu katakan lebih banyak dari orang lain? Tetapi, “Apakah lebihnya daripada perbuatan orang lain?” 2 Perkataan-Nya penuh arti, “Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.” 3 Perka-taan tidak ada nilainya kecuali disertai dengan perbuatan yang tepat. Ini-lah pelajaran yang diajarkan dalam perumpamaan dari dua orang anak. {MKA 206.2}

Perumpamaan ini dituturkan dalam kunjungan yang terakhir yang dilakukan Kristus ke Yerusalem sebelum kematian-Nya. Ia telah mengusir para pembeli dan penjual di bait Allah. Suara-Nya telah berbicara kepada hati mereka dengan kuasa Allah. Dalam keadaan tercengang dan terkejut, mereka menaati perintah-Nya tanpa dalih atau perlawanan. {MKA 207.1}

Ketika kegaduhan mereka telah reda, para imam dan tua-tua, kembali ke kaabah, mendapatkan Kristus telah menyembuhkan orang yang sakit dan yang tengah sekarat. Mereka telah mendengar suara kegembiraan dan nyanyian pujian. Dalam kaabah itu sendiri anak-anak yang telah dipulihkan menjadi sehat melambai-lambaikan dahan palem dan menya-nyi hosana bagi Anak Daud. Suara anak-anak kecil mengucapkan pujian kepada Penyembuh yang penuh kuasa itu. Namun bagi para imam dan para penghulu semuanya ini tidak cukup untuk mengalahkan prasangka serta iri hati mereka. {MKA 207.2}

Pada hari yang berikut, ketika Kristus mengajar dalam kaabah, imam besar dan tua-tua bangsa datang kepada-Nya dan berkata, “Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu? Dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?” {MKA 207.3}

Para imam dan tua-tua telah melihat bukti yang nyata dari kuasa Kristus. Ketika Ia membersihkan bait Allah mereka telah melihat kuasa surga berseri-seri dari wajah-Nya. Mereka tidak dapat melawan Dia yang memberi kuasa kepada-Nya berbicara. Sekali lagi dalam perbuatan-Nya yang ajaib menyembuhkan orang Ia telah menjawab pertanyaan mereka. Ia telah memberikan bukti mengenai kekuasaan-Nya yang tak dapat di-tentang.

Tetapi bukan bukti yang diinginkan. Para imam dan tua-tua ingin agar Yesus memberitakan diri-Nya sebagai Mesias, agar mereka dapat menyalahgunakan perkataan-Nya dan menghasut orang banyak menen-tang Dia. Mereka ingin merusakkan pengaruh-Nya dan menjatuhkan hukuman mati atas-Nya. {MKA 207.4}

Yesus tahu bahwa jika mereka tidak dapat mengenal Allah dalam Dia atau melihat bukti dari tabiat Ilahi-Nya dalam perbuatan-Nya; mereka tidak akan percaya kesaksian-Nya bahwa Ia adalah Kristus. Dalam jawabNya, Ia menghindari masalah yang mereka harapkan hendak ditimbulkan dan mengalihkan penghakiman itu terhadap diri mereka sendiri. {MKA 207.5}

“Aku juga akan mengajukan satu pertanyaan kepadamu,” kata-Nya, “jikalau kamu memberi jawabnya kepada-Ku, Aku akan mengatakan juga kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu. Dari manakah baptisan Yohanes? Dari surga atau dari manusia?” {MKA 208.1}

Para imam dan penghulu-penghulu menjadi bingung. “Mereka mem-perbincangkannya di antara mereka, dan berkata: Jikalau kita katakan: Dari surga, Ia akan berkata kepada kita: Kalau begitu, mengapakah kamu tidak percaya kepadanya? Tetapi jikalau kita katakan: Dari manusia, kita takut kepada orang banyak, sebab semua orang menganggap Yohanes ini nabi. Lalu mereka menjawab Yesus: ‘Kami tidak tahu, Dan Yesus pun berkata kepada mereka: ‘Jika demikian, Aku juga tidak mengatakan kepa-damu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu.’” {MKA 208.2}

“Kami tidak tahu.” Jawab ini adalah dusta. Tetapi para imam melihat kedudukan di mana mereka berada dan berdusta untuk melindungi diri mereka sendiri. Yohanes Pembaptis telah datang membawa kesaksian dari Oknum yang kuasa-Nya sekarang mereka tanyakan. Ia telah menun-jukkan Dia, berkata, “Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.” 4“Ia telah membaptiskan Dia dan sesudah baptisan, sementara Kristus berdoa, langit terbuka dan Roh Allah berupa merpati turun ke atas-Nya sementara sebuah suara dari surga terdengar berkata, “Inilah Anak yang Kukasihi kepada-Nyalah Aku berkenan.” 5 {MKA 208.3}

Mengingat bagaimana Yohanes telah mengulangi nubuatan-nubuatan tentang Mesias, mengingat pemandangan pada baptisan Yesus, para imam dan para penguasa tidak berani mengatakan bahwa baptisan Yohanes adalah dari surga. Jika mereka mengakui Yohanes sebagai seorang nabi, sebagaimana yang dipercayainya, bagaimanakah mereka dapat menyangkal kesaksiannya bahwa Yesus dari Nazaret adalah Putra Allah? Dan mereka tidak dapat mengatakan bahwa baptisan Yohanes adalah dari manusia, sebab orang banyak percaya Yohanes adalah seorang nabi. Oleh sebab itu mereka berkata, “Kami tidak tahu.” {MKA 208.4}

Kemudian Kristus memberikan perumpamaan tentang seorang ayah dan dua orang anak laki-laki. Ketika bapa itu pergi kepada anak yang pertama, berkata, “Pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur,” anak itu segera menjawab, “Baik bapa,” tetapi ia tidak pergi. {MKA 208.5}

Ketika bapa itu menjumpai anak yang kedua dan mengatakan yang demikian juga, anak itu menjawab, “Aku tidak mau.” Ia menolak untuk menurut dan memberikan dirinya kepada jalan dan pergaulan yang jahat. Tetapi sesudah itu ia bertobat dan mengikuti panggilan itu. {MKA 208.6}

Dalam perumpamaan ini bapa mewakili Allah, kebun anggur adalah jemaat. Kedua anak menggambarkan dua golongan manusia. Anak yang menolak menaati perintah, mengatakan “aku tidak mau,” mewakili orang yang hidup dalam pelanggaran yang terang-terangan, yang tidak mengaku sebagai orang saleh, yang terang-terangan menolak untuk datang di bawah kuk pembatasan dan penurutan yang dikemukakan hukum Allah. Tetapi banyak dari antara orang ini kemudian bertobat dan menaati panggilan Allah. Bilamana Injil datang kepada mereka dalam pekabaran Yohanes Pembaptis, “Bertobatlah sebab kerajaan surga sudah dekat,“ 6 mereka bertobat dan mengaku dosa-dosanya. {MKA 209.1}

Sedangkan anak yang berkata, “Baik Bapa,” padahal tidak pergi, menggambarkan tabiat orang Farisi. Seperti anak ini, para pemimpin Yahudi tidak menyesali dosa mereka dan merasa diri cukup baik. Kehi-dupan keagamaan bangsa Yahudi telah menjadi suatu cara untuk diper-tontonkan. Ketika hukum dinyatakan di atas Gunung Sinai oleh suara Allah, semua orang berjanji untuk menaatinya. Mereka berkata, “Baik bapa,” tetapi mereka tidak pergi. Ketika Kristus datang dalam bentuk manusia untuk menghadapkan kepada mereka asas-asas hukum, mereka menolak Dia. Kristus telah memberikan kepada para pemimpin Yahudi cukup bukti mengenai kekuasaan-Nya dan kuasa Ilahi, tetapi meski me-reka telah yakin, mereka tidak mau menerima bukti itu. Kristus telah menunjukkan kepada mereka bahwa mereka terus saja tidak percaya se-bab mereka tidak mempunyai roh yang memimpin kepada penurutan. Dia telah berkata kepada mereka, “Dengan demikian firman Allah kamu nyatakan tidak berlaku demi adat istiadatmu sendiri... percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perin-tah manusia.” 7 {MKA 209.2}

Dalam kerumunan orang banyak di hadapan Yesus terdapat para ahli Taurat dan orang Farisi, imam-imam dan penguasa, dan sesudah mem-berikan perumpamaan tentang dua anak laki-laki itu Kristus mengajukan pertanyaan kepada para pendengar, “Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?” Sambil melupakan dirinya, orang Farisi menyahut, “yang terakhir.” Mereka katakan ini tanpa menyadari bahwa mereka sedang menjatuhkan hukuman ke atas diri mereka sendiri. Kemudian keluarlah kata-kata teguran dari bibir Yesus, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuanperempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam kerajaan Allah. Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepa-damu, dan kamu tidak

percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya." {MKA 209.3}

Yohanes Pembaptis datang mengkhotbahkan kebenaran dan oleh khotbahnya orang berdosa menyesal dan bertobat. Mereka akan masuk ke dalam kerajaan surga terlebih dulu daripada orang yang merasa dirinya benar dan menolak amaran yang khidmat. Para pemungut cukai dan pe-rempuan sundal adalah bodoh, tetapi orang-orang yang terpelajar ini me-ngetahui jalan kebenaran. Namun mereka menolak untuk berjalan dalam jalan menuju ke Firdaus Allah. Kebenaran yang seharusnya menjadi bau hidup untuk kehidupan menjadi bau maut kepada kematian. Orang berdosa yang terang-terangan merasa dirinya keji telah menerima baptisan Yohanes; tetapi guru-guru itu adalah orang munafik. Hatinya yang keras merupakan rintangan kepada penerimaannya akan kebenaran. Mereka menolak keyakinan dari Roh Allah. Mereka menolak untuk menaati hukum-hukum Allah. {MKA 210.1}

Kristus tidak mengatakan kepada mereka, kamu tidak bisa masuk ke dalam kerajaan surga; tetapi Ia menunjukkan bahwa rintangan yang menghalangi mereka masuk adalah karena perbuatan mereka sendiri. Pintu masih tetap terbuka kepada para pemimpin Yahudi ini; undangan masih disampaikan. Kristus ingin melihat mereka diyakinkan dan bertobat. {MKA 210.2}

Para imam dan tua-tua Israel menghabiskan waktunya dalam upacara-upacara keagamaan, yang mereka anggap terlalu suci untuk dihu-bungkan dengan urusan duniawi. Oleh sebab itu hidup mereka dianggap sangat rohani. Tetapi mereka melakukan upacara-upacaranya untuk dilihat oleh manusia, agar mereka dianggap oleh dunia sebagai orang saleh dan penuh pengabdian. Sementara mereka mengaku taat, mereka menolak untuk menurut kepada Allah. Mereka bukanlah pelaku kebenaran yang mereka ajarkan. {MKA 210.3}

Kristus menjelaskan tentang Yohanes Pembaptis sebagai salah seorang nabi yang terbesar dan Ia menunjukkkan kepada para pendengar-Nya bahwa mereka mempunyai cukup banyak bukti bahwa Yohanes adalah seorang jurukabar Allah. Perkataan dari pengkhotbah di padang belantara adalah dengan kuasa. Ia menyampaikan pekabarannya dengan tegas, menegur dosa-dosa para imam dan penguasa-penguasa dan mengemu-kakan kepada mereka pekerjaan dari kerajaan surga. Ia menunjukkan kepada mereka keadaan dosa yang tidak mempedulikan kekuasaan Bapa mereka, dalam menolak untuk melakukan pekerjaan yang ditugaskan ke-pada mereka. Ia tidak berkompromi dengan dosa dan banyak orang yang berbalik dari kekejian mereka. {MKA 210.4}

Kalau saja pengakuan para pemimpin Yahudi itu tulen, mereka akan menerima kesaksian Yohanes dan menerima Yesus sebagai Mesias. Tetapi mereka tidak menunjukkan buah-buah pertobatan dan kebenaran. Orang yang justru mereka remehkan tengah masuk ke dalam kerajaan Allah mendahului mereka. {MKA 211.1}

Dalam perumpamaan anak yang berkata, “Baik, Bapa,” menggambar-kan dirinya sebagai orang yang setia dan menurut; tetapi waktu membuk-tikan bahwa pengakuannya adalah tidak sungguh-sungguh. Ia tidak mempunyai kasih yang benar kepada bapanya. Demikianlah orang Farisi membanggakan diri karena kekudusannya, tetapi bila diuji, ternyata terlalu kurang. Jika itu adalah demi kepentingan mereka, mereka menjadikan tuntutan hukum sangat keras; tetapi bila penurutan dituntut dari mereka, dengan cara yang lihai mereka membuat dalih untuk mengalihkan tuntutan dari peraturan-peraturan Allah. Tentang mereka Kristus menjelaskan, “Janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi mereka tidak melakukannya.” 8 Mereka tidak mempunyai kasih yang sejati kepada Allah atau kepada manusia. Allah memanggil mereka untuk menjadi pekerja bersama dengan Dia dalam membahagiakan dunia ini; tetapi sementara dalam pengakuan mereka menerima panggilan itu, dalam perbuatan mereka menolak untuk menurut. Mereka mengandalkan diri mereka sendiri dan membanggakan diri tentang kebaikan mereka sendiri; tetapi mereka menentang perintah Allah. Mereka menolak melakukan tugas yang ditetapkan Allah bagi mereka dan karena pelanggaran mereka Tuhan akan memisahkan diri-Nya dari bangsa yang tidak menurut itu. {MKA 211.2}

Merasa diri benar bukanlah kebenaran sejati, dan orang yang menganut hal itu akan ditinggalkan untuk menanggung akibat dari memegang penipuan yang teramat berbahaya. Banyak orang sekarang yang mengaku menaati hukum-hukum Allah, tetapi di dalam hati mereka tidak ada kasih Allah yang mengalir kepada orang lain. Kristus memanggil mereka untuk bersatu dengan Dia dalam pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan dunia, tetapi mereka merasa puas terhadap diri mereka dengan berkata, “Baik, Bapa.” Namun mereka tidak pergi. Mereka tidak kerja sama dengan orang yang melayani Allah. Mereka adalah orang-orang yang tidak berbuat apa-apa. Seperti anak yang tidak setia, mereka mengadakan janji-janji yang palsu kepada Allah. Dalam menerima ke atas dirinya janji yang khidmat dari jemaat, mereka telah menyerahkan diri dalam janji untuk menerima dan menaati sabda Allah, untuk mengabdikan diri kepada pelayanan Allah, tetapi mereka tidak melakukan itu. Dalam pengakuan, mereka mengaku menjadi anak-anak Allah, tetapi dalam kehidupan dan tabiat mereka menyangkal hubungan ini. Mereka tidak menyerahkan diri kepada kehendak Allah. Mereka menghidupkan suatu kebohongan. {MKA 211.3}

Janji penurutan yang kelihatannya mereka penuhi hanya bilamana itu tidak menyangkut pengorbanan; tetapi jika penyangkalan diri serta pe_ ngorbanan diri diperlukan, bilamana mereka melihat salib ditinggikan mereka pun mundur. Dengan demikian keyakinan mengenai kewajibannya menjadi layu dan pelanggaran kepada hukum Allah menjadi kebiasaan. Telinga dapat mendengar sabda Allah, tetapi daya tangkap rohaninya telah tumpul. Hati dikeraskan, angan-angan hati menjadi kering. {MKA 212.1}

Jangan mengira bahwa karena engkau tidak menunjukkan perlawanan yang jelas kepada Kris-tus berarti engkau melayani Dia. Kalau begitu kita menipu jiwa kita sendiri. Oleh menahan apa yang telah diberikan Allah kepada kita untuk digunakan dalam pelayanan-

Nya, apakah itu waktu ataupun alat, atau pemberian lain yang dipercayakan-Nya, kita bekerja menentang Dia. {MKA 212.2}

Setan menggunakan orang yang mengaku pengikut Tuhan, yang tidak suka mendengar, orang yang malas, orang yang suka mengantuk, untuk memperkuat per-tahanannya dan menarik jiwa-jiwa ke sisinya. Banyak orang yang merasa bahwa mereka berada di pihak Allah meskipun mereka tidak melakukan pekerjaan yang sebenarnya bagi Tuhan, mereka itu sedang memberi ke-sempatan kepada Setan untuk menguasai keadaan dan mendapat keun-tungan. Oleh karena kegagalan mereka menjadi para pekerja yang rajin bagi Tuhan, oleh meninggalkan kewajiban tidak dilaksanakan dan perka-taan kasih tidak diucapkan, mereka telah mengizinkan Setan untuk me-ngendalikan jiwa-jiwa yang se benarnya dapat ditarik kepada Kristus. {MKA 212.3}

Kita tidak pernah dapat diselamatkan dalam kemalasan dan tanpa kegiatan. Tidak ada orang yang benar-benar bertobat menghidupkan suatu kehidupan yang tidak berpengharapan dan sia-sia. Adalah mustahil bagi kita dihanyutkan begitu saja masuk ke dalam surga. Tidak ada pemalas yang bisa masuk ke sana. Jika kita tidak berusaha mendapatkan jalan masuk ke surga, jika kita tidak sungguh-sungguh berusaha untuk belajar apa yang mencakup undang-undang, kita tidak cocok untuk mendapat bagian di dalamnya. Orang yang menolak bekerja sama dengan Allah di dunia, tidak akan bekerja sama dengan Dia dalam surga. Tidaklah aman untuk membawa mereka ke surga. {MKA 212.4}

Lebih banyak pengharapan bagi pemungut cukai dan orang berdosa daripada orang yang mengenal sabda Allah tetapi menolak menaatinya. Orang yang melihat dirinya sebagai seorang berdosa, tanpa menutupi dosanya, yang tahu bahwa ia adalah jiwa, tubuh dan roh yang rusak di hadapan Allah, menjadi sadar kalau tidak niscaya dia akan terpisah se-lama-lamanya dari kerajaan surga. Ia menyadari keadaannya yang sakit dan mencari kesembuhan dari Tabib yang besar yang telah berkata, “Ba-rangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang.” 9 Jiwa-jiwa ini dapat digunakan Tuhan sebagai pekerja-pekerja dalam kebun anggur-Nya. {MKA 213.1}

Anak laki-laki yang menolak untuk taat kepada perintah bapanya tidak dicela oleh Kristus, tidak pula dipuji. Golongan yang bertindak seperti anak yang menolak tidak mendapatkan keuntungan karena pendirian ini. Keterusterangannya janganlah dianggap sebagai suatu kebajikkan. Disucikan oleh kebenaran dan kekudusan, ia akan menjadikan orang saksi-saksi yang berani buat Kristus; tetapi jika digunakan oleh orang berdosa, itu adalah penghinaan dan perlawanan dan mendekati kepada penghujatan. Fakta bahwa seseorang bukanlah seorang munafik tidak menjadikan dia sesungguhnya kurang berdosa. Bila seruan Roh Kudus datang ke hati, satu-satunya keamanan terletak dalam memberikan sambutan kepadanya tanpa menunda-nunda. Bila panggilan datang, “pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur,” janganlah menolak undangan itu. “Pada hari ini, jika kamu

mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu.” 10 Adalah tidak aman untuk menunda penurutan. Engkau tidak akan pemah dengar undangan itu lagi. {MKA 213.2}

Dan janganlah seorang pun mengoceh dirinya bahwa dosa-dosa yang didambakan untuk suatu ketika lamanya dapat dengan mudah ditinggal-kan kemudian. Tidaklah begitu keadaannya. Setiap dosa yang didamba-kan melemahkan tabiat dan memperkuat kebiasaan; dan akibatnya ada-lah kerusakan fisik, mental serta akhlak. Engkau boleh bertobat atas kesa-lahan yang telah kau perbuat dan menempatkan kakimu di jalan yang benar tetapi lumut dari pikiranmu dan kemesraanmu dengan kejahatan akan menyulitkan bagimu untuk membedakan antara perkara yang benar dan salah. Melalui kebiasaan-kebiasaan salah yang dibentuk, Setan akan menyerang berulang-ulang. {MKA 213.3}

Dalam perintah, “Pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggurku,” ujian kesungguh-sungguhan dibawa kepada setiap jiwa. Adakah perbuatan sesuai dengan ucapan? Apakah orang yang dipanggil mengerahkan segenap pengetahuan yang dipunyainya, bekerja dengan setia, dengan ikhlas, bagi Pemilik kebun anggur itu? {MKA 214.1}

Rasul Petrus mengajarkan kepada kita untuk membuat rencana untuk apa yang harus kita kerjakan. “Kasih karunia dan damai sejahtera melim-pahi kamu,” katanya, “oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus Tuhan kita. Karena kuasa Ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. De-ngan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat Ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang mem-binasakan dunia. “Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang.” 11 {MKA 214.2}

Jika dengan setia engkau mengerjakan kebun anggur jiwamu, Allah menjadikanmu mitra kerja-Nya. Dan engkau akan mempunyai suatu pe-kerjaan yang bukan hanya dilakukan bagi dirimu sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Dalam menggambarkan jemaat sebagai kebun anggur, Kristus tidak mengajarkan bahwa kita harus membatasi simpati dan pekerjaan kepada kalangan kita saja. Kebun anggur Tuhan harus diperluas. Dalam seluruh bagian dunia Ia ingin agar kebun anggur itu diperluas. Bila kita menerima pengajaran serta karunia Allah, kita harus membagikan kepada orang lain suatu pengetahuan mengenai bagaimana untuk memelihara tanaman-tanaman yang berharga. Dengan demikian kita dapat memper-luas kebun anggur Tuhan. Allah menantikan bukti bagi iman, kasih dan kesabaran kita. Ia memandang untuk melihat jika kita menggunakan se-tiap keuntungan rohani untuk menjadi pekerja-pekerja yang cakap dalam kebun anggur-Nya di dunia, agar kita boleh masuk dalam

Firdaus Allah, rumah Firdaus dari sana Adam dan Hawa dikeluarkan karena pelanggaran. {MKA 214.3}

Allah berdiri di hadapan umat-Nya dalam hubungan sebagai seorang bapa, dan Ia mempunyai tuntutan seorang bapa atas pelayanan kita yang setia. Pikirkan kehidupan Kristus. Berdiri sebagai pemimpin umat manusia, melayani Bapa-Nya, Ia adalah teladan akan Anak yang menurut dengan segenap hati. Penurutan yang ditunjukkan Kristus, dituntut Allah dari setiap manusia sekarang ini. Ia melayani Bapa-Nya dengan kasih dalam kerelaan dan kebebasan. "Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku," kata-Nya: "Taurat-Mu ada dalam dada-Ku." 12 Bagi Kristus tidak ada pengorbanan yang terlalu besar, tidak ada pekerjaan yang terlalu berat, untuk melaksanakan pekerjaan yang sengaja didatangi untuk dilakukan-Nya. Pada waktu berumur dua belas tahun Ia berkata, "Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?" 13 Ia telah mendengar panggilan dan telah menerima pekerjaan itu. "Makanan-Ku," kata-Nya "ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan me-nyelesaikan pekerjaan-Nya." 14 {MKA 214.4}

Demikianlah kita harus melayani Allah. Ia hanya melayani orang yang berbuat menurut ukuran penurutan yang tertinggi. Semua orang yang mau menjadi anak-anak Allah harus membuktikan diri sebagai mitra kerja Allah dan Kristus serta malaikat-malaikat surga. Inilah ujian bagi setiap jiwa. Tentang orang yang melayani Dia dengan setia Tuhan berkata, "Me-reka akan menjadi milik kesayangan-Ku...pada hari yang Kusiapkan. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seseorang menyayangi anak-nya yang melayani dia." 15 {MKA 215.1}

Tujuan Allah yang besar dalam melaksanakan tindakan-tindakan Yang Mahakuasa adalah untuk menguji manusia, untuk memberikan kesempatan kepada mereka guna mengembangkan tabiat. Begitulah Ia menguji apakah mereka itu menurut atau tidak kepada perintah-perintahNya. Pekerjaan yang baik tidak membeli kasih Allah, tetapi itu menun-jukkan bahwa kita memiliki kasih. Jika kita menyerahkan kemauan kita kepada Allah, kita tidak akan bekerja untuk mendapat upah kasih Allah. Kasih-Nya sebagai anugerah yang cuma-cuma akan diterima ke dalam jiwa dan dari kasih kepada-Nya kita akan bersukacita untuk mengikuti hukum-hukum-Nya. {MKA 215.2}

Hanya ada dua golongan dalam dunia ini dan hanya dua golongan yang akan diakui dalam pehukuman—mereka yang melanggar hukum Allah dan mereka yang menaatinya. Kristus memberikan ayat untuk menguji kesetiaan atau ketidaksetiaan kita. "Jikalau kamu mengasihi Aku," kata-Nya, "kamu akan menuruti segala perintah-Ku.... Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.... Barangsiapa tidak mengasihi Aku ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku." "Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam

kasih-Ku seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.” 16 {MKA 215.3}

Pasal 23–Kebun Anggur Tuhan

Bangsa Yahudi

Perumpamaan tentang dua anak laki-laki diikuti dengan perumpamaan kebun anggur. Dalam perumpamaan yang satu, Kristus membentangkan di hadapan para guru Yahudi pentingnya penurutan. Dalam perumpamaan yang berikut, Ia menunjukkan berkat yang limpah yang dianugerahkan kepada bangsa Israel dan dalam hal ini menunjukkan tuntutan Allah akan penurutan mereka. Ia membentangkan ke hadapan mereka kemuliaan maksud Allah, yang melalui penurutan mereka maksud itu dapat dipenuhi. Dengan menarik kembali tirai dari masa depan, Ia menunjukkan bagaimana oleh kegagalan untuk menggenapi maksud-Nya, seluruh bangsa, telah kehilangan berkat-Nya dan mendatangkan kehancuran ke atas diri mereka sendiri. {MKA 217.1}

“Adalah seorang tuan tanah,” kata Kristus, “membuka kebun anggur menanam pagar sekelilingnya. Ia menggali lubang tempat memeras anggur dan mendirikan menara jaga di dalam kebun itu. Kemudian ia menye-wakan kebun itu kepada penggarap-penggarap lalu berangkat ke negeri lain.” {MKA 218.1}

Satu keterangan mengenai kebun anggur itu diberikan oleh Nabi Ye-saya: “Aku hendak menyanyikan nyanyian tentang kekasihku, nyanyian kekasihku tentang kebun anggumya: Kekasihku itu mempunyai kebun anggur di lereng bukit yang subur. Ia mencangkulnya dan membuang batu-batunya, dan menanaminya dengan pokok anggur pilihan; ia mendirikan sebuah menara jaga di tengah-tengahnya dan menggali lubang tempat memeras anggur; lalu dinantinya supaya kebun itu menghasilkan buah anggur yang baik.” {MKA 218.2}

Petani itu memilih sebidang tanah dari padang belantara; ia memagari-nya, membersihkannya dan mengerjakannya dan menanamnya dengan anggur pilihan, mengharapkan suatu penuaian yang limpah. Tanah yang sebidang ini, dalam keadaannya yang unggul dengan semak belukar yang tidak ditanami, ia berharap menjadikan tanah itu subur dengan hasil-hasil perawatan dan pekerjaan untuk menumbuhkan tanaman. Demikian Allah telah memilih satu bangsa dari dunia ini untuk dilatih dan dididik oleh Kristus. Kata nabi itu, “Sebab kebun anggur Tuhan semesta alam ialah kaum Israel dan orang Yehuda ialah tanam-tanaman kegemaranNya.” Di atas bangsa ini Allah telah mencurahkan kesempatan-kesempatan yang besar, memberkati mereka dengan kebaikan-Nya yang berlimpah-limpah. Ia mengharapkan agar mereka memuliakan Dia dengan jalan menghasilkan buah. Mereka harus menyatakan asas-asas kerajaan-Nya. Di tengah-tengah dunia yang berdosa, dunia yang jahat, mereka harus mewakili tabiat Allah. {MKA 218.3}

Sebagai kebun anggur Tuhan mereka harus mengeluarkan buah yang sama sekali berbeda dari bangsa-bangsa kafir. Bangsa-bangsa yang me-nyembah berhala ini telah menyerahkan dirinya kepada perbuatan ke-jahatan. Kekejaman dan kejahatan, tamak,

penindasan dan perbuatanperbuatan yang paling jahat, dimanjakan tanpa batas. Kejahatan, keme-rosotan dan kesengsaraan adalah buah-buah dari pohon yang jahat. Yang harus jelas berbeda ialah buah-buah yang dihasilkan oleh anggur yang ditanam Allah. {MKA 218.4}

Adalah merupakan kesempatan dari bangsa Yahudi untuk menggam barkan tabiat Allah sebagaimana yang telah dinyatakan kepada Musa. Dalam menjawab doa Musa, "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku," janji Tuhan, "Aku akan melewatkan segenap kegemilanganKu dari depanmu." "Berjalanlah Tuhan lewat dari depannya dan berseru: Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa." 3 Inilah buah yang Allah inginkan bagi umat-Nya. Dalam kemurnian tabiatnya, dalam kesucian hidupnya, dalam pengasihannya serta kasih sayang serta pengasihannya, mereka harus menunjukkan bahwa "Taurat Tuhan itu sempuma, menyegarkan jiwa." 4 {MKA 218.5}

Melalui bangsa Yahudi, Allah bermaksud memberikan berkat-berkat yang limpah kepada semua bangsa. Melalui bangsa Israel jalan harus dise-diakan untuk memancarkan terang-Nya ke seluruh dunia. Bangsa-bangsa di dunia, dengan praktik-praktik yang jahat, telah kehilangan pengetahuan akan Allah. Namun dalam pengasihan-Nya Allah tidak menghapuskan mereka dari perwujudannya. Ia bermaksud untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenal Dia melalui jemaat-Nya. Ia merencanakan agar asas-asas yang dinyatakan melalui umat-Nya harus menjadi alat-alat untuk memulihkan gambar akhlak Allah dalam manusia. {MKA 219.1}

Untuk melaksanakan tujuan inilah Allah telah memanggil Abraham keluar dari sanak keluarganya yang penyembah berhala dan meminta dia supaya tinggal di negeri Kanaan. "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar," kata-Nya, "dan Aku akan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat." 5 {MKA 219.2}

Keturunan Abraham, Yakub dan keturunannya, dibawa ke Mesir, agar di tengah bangsa yang besar dan jahat itu mereka dapat menyatakan asasasas kerajaan Allah. Kejujuran Yusuf dan pekerjaannya yang luar biasa dalam memelihara hidup bangsa Mesir, adalah suatu penggambaran mengenai kehidupan Kristus. Musa dan banyak orang lain adalah saksisaksi bagi Allah. {MKA 219.3}

Dalam mengeluarkan bangsa Israel dari Mesir, sekali lagi Tuhan me-nunjukkan kuasa dan pengasihan-Nya. Pekerjaan-Nya yang ajaib dalam kelepasan mereka dari perbudakan dan perlakuan Tuhan kepada mereka dalam perjalanan mereka melalui padang belantara, bukanlah untuk ke-untungan mereka sendiri. Ini haruslah menjadi suatu pokok pelajaran kepada bangsa-bangsa yang berada di sekeliling mereka. Tuhan menyata-kan diri-Nya sebagai Allah di atas segala kekuasaan dan kebesaran manusia. Tanda-tanda dan keajaiban yang dilakukan demi umat-Nya menun-jukkan kuasa-Nya di atas alam dan di atas segala

sesuatu yang terbesar dari orang yang menyembah alam. Allah berjalan melalui negeri angkuh dari Mesir sebagaimana Ia akan berjalan melalui dunia ini pada akhir zaman. Dengan api dan badai, gempa bumi dan kematian AKU yang agung itu menebus umat-Nya. Ia mengeluarkan mereka dari tanah perhambaan. Ia memimpin mereka melalui "padang gurun yang besar dan dahsyat itu, dengan ular-ular yang ganas serta kalajengkingnya dan tanahnya yang gersang." Ia mengeluarkan air bagi mereka dari "gunung batu yang keras," dan memberi makan "gandum dari langit." 6 Tetapi kata Musa, "bagian Tuhan ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetapkan bagiNya. Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya. Laksana rajawali menggoyang bangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya, demikianlah Tuhan sendiri menuntun dia, dan tidak ada allah asing menyertai dia." 7 Dengan demikian Ia membawa mereka kepada-Nya, agar mereka dapat tinggal di bawah naungan Yang Mahatinggi. {MKA 219.4}

Kristus adalah pemimpin bangsa Israel dalam pengembaraan mereka di padang gurun. Dikelilingi oleh tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, Ia memimpin dan menuntun mereka. Ia memelihara mereka dari bahaya-bahaya di padang belantara, Ia membawa mereka masuk ke dalam Tanah Perjanjian dan dalam pemandangan segala bangsa yang tidak mengakui Allah Ia mendirikan Israel sebagai milik pilihanNya sendiri, kebun anggur Tuhan. {MKA 220.1}

Kepada bangsa ini diserahkan sabda Allah. Mereka dipagari sekeli-lingnya oleh peraturan-peraturan hukum-Nya, asas-asas kebenaran yang kekal, keadilan dan kemurnian. Penurutan kepada asas-asas ini harus menjadi perlindungan mereka, karena itu akan menyelamatkan mereka dari merusakkan dirinya sendiri oleh perbuatan-perbuatan dosa. Dan sebagai menara dalam kebun anggur, Allah menempatkan di tengah negeri itu kaabah-Nya yang suci. {MKA 220.2}

Kristus adalah guru mereka. Sebagaimana Ia telah berada bersama mereka, dalam padang gurun, demikian Ia masih tetap menjadi guru dan penuntun mereka. Di mezbah dan di kaabah kemuliaan-Nya berdiam dalam Shekinah kudus yang di atas dan tutupan grafirat. Demi mereka itu Ia selalu menunjukkan kekayaan kasih dan kesabaran-Nya. {MKA 220.3}

Allah ingin menjadikan umat-Nya bangsa Israel suatu pujian dan kemuliaan. Setiap kesempatan rohani diberikan kepada mereka. Allah tidak menahan apa-apa bagi mereka yang dapat menyumbang pem bentukan tabiat yang akan menjadikan mereka wakil-wakil-Nya sendiri. {MKA 220.4}

Penurutan mereka kepada undang-undang Allah akan menjadikan mereka keajaiban dari kemakmuran di hadapan bangsa-bangsa di dunia. Ia dapat memberikan mereka hikmat dan kepandaian dalam segala peker-jaan yang sulit yang akan terus menjadi guru mereka dan

akan memulia-kan dan mengangkat mereka melalui penurutan kepada undang-undangNya. Jika menurut, mereka akan dipelihara dari penyakit-penyakit yang menimbulkan bencana kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan di-berkati dengan kesegaran intelek. Kemuliaan Allah, keagungan dan kuasa-Nya, harus ditunjukkan dalam segala kemajuan. Mereka harus menjajadi sebuah kerajaan imam-imam dan raja-raja. Allah melengkapi mereka dengan setiap perlengkapan supaya menjadi bangsa yang termulia dalam dunia ini. {MKA 221.1}

Dalam cara yang pasti Kristus melalui Musa telah menyatakan di hadapan mereka maksud Allah dan telah menjelaskan syarat-syarat ke-berhasilan mereka. “Engkaulah umat yang kudus bagi Tuhan, Aliahmu,” kata-Nya “engkaulah yang dipilih oleh Tuhan, Aliahmu dari segala bangsa di atas muka bumi.... Sebab itu haruslah kauketahui, bahwa Tuhan, Aliahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan.... Jadi berpeganglah pada perintah, yakni ketetapan dan peraturan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini untuk dila-kukan. Dan akan terjadi, karena kamu mendengarkan peraturan-peraturan itu serta melakukannya dengan setia, maka terhadap engkau, Tuhan, Aliahmu, akan memegang perjanjian dan kasih setia-Nya yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu. Ia akan mengasihi engkau, memberkati engkau dan membuat banyak; Ia akan memberkati buah kandunganmu dan hasil bumimu, gandum dan anggur serta minyakmu, anak lembu sapimu dan anak kambing dombamu, di tanah yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu untuk memberikannya kepadamu. Engkau akan diberkati lebih daripada segala bangsa, ...Tuhan akan menjauhkan segala penyakit dari padamu dan tidak ada satu dari wabah celaka yang kau kenal di Mesir itu akan ditimpakan-Nya kepadamu. ” 8 {MKA 221.2}

Jika kamu mau memelihara hukum-hukum-Nya, Allah berjanji untuk memberikan gandum yang terbaik, dan memberikan madu dari batu gunung. Ia akan memuaskan mereka dengan umur panjang dan menunjuk kan kepada mereka penyelamatan-Nya. {MKA 221.3}

Oleh pelanggaran kepada perintah Allah, Adam dan Hawa telah kehilangan Firdaus dan dosa telah menyebabkan seluruh bumi terkutuk. Tetapi jika umat Allah mengikuti pengajaran-Nya, negeri mereka akan dipulihkan menjadi subur dan elok. Allah sendiri memberikan kepada mereka petunjuk-petunjuk untuk mengerjakan tanah dan mereka harus bekerja sama dengan Dia dalam pemulihannya. Demikianlah seluruh negeri, di bawah pengendalian Allah, akan menjadi suatu pelajaran yang praktis dari hal kebenaran rohani. Sebagaimana penurutan kepada un-dang-undang alam-Nya bumi harus mengeluarkan hasilnya, demikianlah pula dalam penurutan kepada undang-undang akhlak-Nya hati manusia harus memantulkan sifat-sifat tabiat-Nya. Bahkan orang kafir akan me-ngenal keunggulan orang yang melayani dan menyembah Allah yang hidup. {MKA 222.1}

"Ingatlah," kata Musa, "aku telah mengajarkan ketetapan dan pera-turan kepadamu, seperti yang diperintahkan kepadaku oleh Tuhan, Aliahku, supaya kamu melakukan yang demikian di dalam negeri yang akan kamu masuki untuk mendudukinya. Lakukanlah itu dengan setia, sebab itulah yang akan menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu di mata bangsa-bangsa yang mendengar segala ketetapan ini akan berkata: Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakal budi. Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai allah yang demikian dekat kepadanya seperti Tuhan, Allah kita, setiap kali kita memanggil kepada-Nya? Dan bangsa besar manakah yang mempunyai ketetapan dan peraturan demikian adil seperti seluruh hukum ini, yang kubentangkan kepadamu pada hari ini?" 9 {MKA 222.2}

Anak-anak Israel harus menduduki segenap bidang yang telah dite-tapkan Allah kepada mereka. Bangsa-bangsa yang menolak berbakti dan melayani Allah yang benar, harus diusir. Tetapi adalah merupakan maksud Allah bahwa dengan pernyataan tabiat-Nya melalui bangsa Israel manusia akan ditarik kepada-Nya. Undangan Injil harus disampaikan ke seluruh dunia. Melalui pengajaran dari hal upacara persembahan korban, Kristus harus ditinggikan di hadapan bangsa-bangsa dan semua orang yang akan memandang kepada-Nya akan hidup. Semua orang, seperti Rahab bangsa Kanaan, dan Rut orang Moab, berpaling dari penyembahan berhala kepada penyembahan Allah yang benar, harus menyatukan dirinya dengan umat pilihan-Nya. Karena jumlah bangsa Israel bertambah banyak, mereka harus meluaskan daerahnya sampai kerajaannya melingkupi seluruh dunia. {MKA 222.3}

Allah rindu membawa semua bangsa berada di bawah pemerintahan pengasihan-Nya. Ia ingin agar dunia dipenuhi dengan damai dan sejahtera. Ia menciptakan manusia supaya hidup bahagia, dan Ia rindu mengisi hati manusia dengan damai dari surga. Ia ingin agar setiap keluarga di dunia akan menjadi sebuah lambang dari keluarga yang besar di surga. {MKA 223.1}

Tetapi bangsa Israel tidak memenuhi maksud Allah. Tuhan berharap "Aku telah membuat engkau tumbuh sebagai pokok anggur pilihan, sebagai benih yang sungguh mumi. Betapa engkau berubah menjadi pohon berbau busuk, pohon anggur liar!" "Israel adalah pohon anggur yang riap tumbuhnya," 10 "Maka sekarang, hai penduduk Yerusalem, dan orang Yehuda, adililah antara Aku dan kebun anggur-Ku itu. Apakah lagi yang harus diperbuat untuk kebun anggur-Ku itu, yang belum Kuperbuat kepadanya? Aku menanti supaya dihasilkannya buah anggur yang baik, mengapa yang dihasilkannya hanya buah anggur yang asam? Maka sekarang, Aku mau memberitahukan kepadamu apa yang hendak Kulakukan kepada kebun anggur-Ku itu: Aku akan menebang pagar durinya, sehingga kebun itu dimakan habis dan melanda temboknya, sehingga kebun itu diinjak-injak; Aku akan membuatnya ditumbuhi semak-semak, tidak dirantingi dan tidak disiangi, sehingga tumbuh putri malu dan rumput; Aku akan memerintahkan awan-awan, supaya jangan diturunkannya hujan ke atasnya. Sebab ...dinanti-Nya keadilan, tetapi hanya ada kelaliman, dinanti-Nya kebenaran tetapi hanya ada keonaran." 11 {MKA 223.2}

Melalui Musa Tuhan telah membentangkan di hadapan umat-Nya akibat-akibat dari ketidaksetiaan mereka. Oleh menolak memelihara perjanjian-Nya, mereka akan memutuskan dirinya dari Allah dan berkat-Nya tidak bisa turun ke atas mereka: "Hati-hatilah," kata Musa, "supaya jangan engkau melupakan Tuhan, Aliahmu, dengan tidak berpegang pada perintah, peraturan dan ketetapan-Nya, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini; dan supaya, apabila engkau sudah makan dan kenyang, mendirikan rumah-rumah yang baik serta mendiaminya dan apabila lembu sapimu dan kambing dombamu bertambah banyak dan emas serta perakmu bertambah banyak dan segala yang ada padamu bertambah ba-nyak, jangan engkau tinggi hati, sehingga engkau melupakan Tuhan, Aliahmu, ...Maka janganlah kau katakan dalam hatimu: kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini.... Jika engkau sama sekali melupakan Tuhan, Aliahmu dan mengikuti allah lain, beribadah kepadanya dan sujud menyembah kepadanya, aku memperingatkan kepadamu hari ini, bahwa kamu pasti binasa, seperti bangsa-bangsa, yang dibinasakan Tuhan di hadapanmu, kamu pun akan binasa, sebab kamu tidak mau mendengarkan suara Tuhan, Aliahmu." 12 {MKA 223.3}

Amaran tidak dihiraukan oleh bangsa Yahudi. Mereka melupakan Allah dan kehilangan pandangan mengenai kesempatan mereka yang tinggi sebagai wakil-wakil-Nya. Berkat-berkat yang telah diterima mereka tidak membawa berkat kepada dunia ini. Semua keuntungan mereka hanya untuk kemuliaan diri mereka sendiri. Mereka merampok Allah dari pelayanan yang dituntut-Nya dari mereka dan mereka merampok sesama manusia dari bimbingan kerohanian dan teladan yang suci. Seperti pen-duduk bumi sebelum Air Bah, mereka mengikuti setiap bayangan hatinya yang jahat. Dengan begitu mereka menjadikan perkara-perkara yang suci kelihatan suatu jenaka, seraya berkata, "Ini bait Tuhan," 13 sedang pada waktu yang sama mereka menyalahgambarkan tabiat Allah, menghujat nama-Nya dan mencemarkan kaabah-Nya. {MKA 224.1}

Para petani (penggarap) yang telah diberi tanggung jawab untuk mengerjakan kebun anggur Tuhan tidak setia terhadap kewajiban mereka. Para imam dan guru-guru adalah pengajar-pengajar yang tidak setia. Mereka tidak melaksanakan kebaikan dan pengasihan serta tuntutan-Nya terhadap kasih dan pelayanan mereka. Para penggarap ini berusaha untuk memuliakan diri mereka. Mereka ingin memiliki buah-buah kebun anggur itu. Mereka berusaha menarik perhatian dan penghormatan kepada diri mereka sendiri. {MKA 224.2}

Kesalahan para pemimpin di Israel tidaklah serupa dengan kesalahan orang berdosa yang biasa. Orang-orang ini berdiri di bawah kewajiban yang teramat khidmat kepada Allah. Mereka telah membuat janji kepada dirinya sendiri untuk mengajarkan "Demikianlah firman Tuhan," dan mengadakan penurutan yang ketat dalam kehidupannya sehari-hari. Gantinya melakukan hal ini mereka menyelewengkan Kitab Suci. Mereka meletakkan beban yang berat atas manusia, memaksakan upacara-upacara yang mencakup setiap gerak liku kehidupan ini. Orang hidup dalam kegelisahan yang terus-menerus; karena mereka tidak dapat menggenapi tuntutan-tuntutan yang dibuat oleh para rabi. Manakala mereka melihat

ketidakmungkinan untuk melaksanakan hukum-hukum buatan manusia, mereka menjadi lalai memelihara hukum-hukum Allah. {MKA 224.3}

Tuhan telah memberikan petunjuk kepada umat-Nya bahwa Dialah pemilik kebun anggur itu dan semua milik mereka telah diberikan kepada mereka dengan harapan supaya digunakan bagi-Nya. Tetapi para imam dan guru-guru tidak melaksanakan tugasnya yang kudus sebagaimana layaknya milik Allah. Mereka merampok Dia secara beruntun dari alatalat dan perlengkapan yang dipercayakan kepada mereka untuk memajukan pekerjaan-Nya. Ketamakan, keserakahan mereka menyebabkan mereka tidak diindahkan bahkan oleh bangsa kafir sekalipun. Dengan de-mikian dunia kekafiran telah diberi kesempatan menyalahtafsirkan tabiat Allah dan hukum-hukum kerajaan-Nya. {MKA 224.4}

Dengan hati seorang bapa, Allah menanggung bersama umat-Nya. Ia memohon kepada mereka dengan memberikan pengasihan dan penga-sihan ditarik kembali. Dengan sabar Ia memaparkan dosa-dosa mereka di hadapan mereka dan dengan panjang sabar menunggu pengakuan mereka. Nabi-nabi serta juru kabar-juru kabar dikirim untuk mendesakkan tuntutan Allah kepada para penggarap; tetapi gantinya mereka itu diterima, mereka diperlakukan sebagai musuh. Para penggarap itu menganiaya dan membunuh mereka. Allah tetap mengirim juru kabar-juru kabar yang lain, tetapi mereka menerima perlakuan yang sama seperti yang pertama, penggarap-penggarap itu malah menunjukkan kebencian yang lebih besar lagi. {MKA 225.1}

Sebagai jalan yang terakhir, Allah mengirim Putra-Nya, dengan berkata, ” Anak-Ku akan mereka segani.” Tetapi perlawanan mereka menunjukkan keinginan membalas dendam dan mereka berkata satu sama lain, “Ia adalah ahli waris, mari kita bunuh Dia, supaya warisan-Nya menjadi milik kita.” Kita akan dibiarkan mengurus kebun anggur ini, dan kita dapat memperlakukan hasilnya sesuka hati kita. {MKA 225.2}

Para pemimpin Yahudi tidak mengasihi Allah; oleh sebab itu mereka memutuskan hubungannya dari Allah dan menolak semua tawaran-Nya untuk suatu penyelesaian yang adil. Kristus, yang dikasihi Allah, datang untuk menyatakan tuntutan Pemilik kebun anggur; tetapi para penggarap memperlakukan Dia dengan sikap remeh secara terang-terangan, mereka berkata, “Kita tidak mau orang ini memerintah kita.” Mereka cemburu terhadap keindahan tabiat Kristus. Cara mengajar-Nya jauh lebih unggul dari cara mereka, dan mereka iri hati atas kesuksesan-Nya. Ia mencela mereka, membuka kedok kemunafikan mereka, dan menunjukkan kepada mereka akibat-akibat yang pasti dari tindak-tanduk perbuatan mereka. Ini menimbulkan kemarahan mereka. Mereka merasa kesal atas celaancelaan yang tak dapat mereka diamkan. Mereka membenci ukuran kebe-naran yang tinggi yang senantiasa dikemukakan-Nya. Mereka melihat bahwa ajaran-Nya membuka kedok sifat mementingkan diri mereka dan mereka memutuskan untuk membunuh Dia. Mereka membenci teladanNya yang jujur dan saleh dan kerohanian yang ditinggikan terlihat dalam segala perkara yang dibuat-Nya. Seluruh kehidupan-Nya adalah suatu te-guran

kepada sifat mementingkan diri mereka dan ketika ujian yang terakhir datang, ujian yang berarti penurutan sampai kepada hidup yang kekal atau pelanggaran sampai kepada kematian yang kekal, mereka menolak Yang Kudus dari Israel. Ketika mereka ditanyai untuk memilih di antara Kristus dan Barabas, mereka berteriak, “lepaskanlah Barabas bagi kami!” Dan ketika Pilatus bertanya, “Apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus?” mereka berteriak kejam, “Ia harus disalibkan.” “Haruskah aku menyalibkan rajamu?” tanya Pilatus, dan para imam serta pemimpin-pemimpin Yahudi menjawab, “Kami tidak mempunyai raja selain dari pada kaisar.” Ketika Pilatus membasuh tangannya, lalu berkata “Aku tidak bersalah terhadap darah orang ini,” para imam bergabung dengan orang banyak yang bodoh seraya berkata dengan geram, “Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami.” 14 {MKA 225.3}

Demikianlah pemimpin-pemimpin Yahudi mengadakan pilihan mereka. Keputusan mereka dicatat dalam kitab yang dilihat Yohanes dalam tangan Dia yang duduk di atas takhta, kitab yang tak dapat dibuka seorang pun. Akibat dari keputusan ini akan tampil di hadapan mereka pada hari bilamana kitab ini akan dibuka meterainya oleh Singa dari suku Yehuda. {MKA 226.1}

Bangsa Yahudi mendambakan ide bahwa mereka adalah kesayangan surga dan mereka selalu harus ditinggikan sebagai jemaat Allah. Mereka adalah anak-anak Abraham, katanya, dan begitu kuat dasar keturunannya yang tampak sehingga mereka menentang bumi dan surga untuk merampasi mereka dari hak-haknya. Oleh kehidupan yang tidak setia mereka menyiapkan pehukuman surga dan perpisahan dari Allah. {MKA 226.2}

Dalam perumpamaan tentang kebun anggur, setelah Kristus melukiskan di hadapan para imam puncak kejahatan mereka, Ia menyampaikan pertanyaan, “Maka apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukannya dengan penggarap-penggarap itu?” Para imam telah mengikuti cerita itu dengan perhatian yang mendalam dan tanpa memi-kirkan hubungan pelajaran itu kepada diri mereka sendiri mereka turut serta bersama orang banyak menjawab, “Ia akan membinasakan orangorang jahat itu dan kebun anggumya disewakannya kepada penggarappenggarap lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya.” {MKA 226.3}

Tanpa disadari mereka telah menjatuhkan hukuman ke atas diri mereka sendiri. Yesus memandang mereka, dan di balik pandangan-Nya yang menyelidik mereka tahu bahwa Ia membaca rahasia-rahasia hati mereka. Keilahian-Nya melintas di hadapan mereka dengan kuasa yang nyata. Pada para penggarap itu mereka melihat gambaran mengenai diri mereka sendiri dan dengan sendirinya mereka berkata, “Allah melarang!” {MKA 226.4}

Dengan khidmat dan penuh penyesalan Kristus bertanya, “Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukangtukang bangunan telah menjadi batu penjuru; hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. Sebab itu Aku berkata kepa-damu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberi-kan

kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu. (Dan barangsiapa jatuh ke atas batu itu, ia akan hancur dan barangsiapa ditimpa batu itu, ia akan remuk).” {MKA 227.1}

Kristus akan mengalihkan kebinasaan atas bangsa Yahudi jika bangsa itu menerima Dia. Tetapi dengki dan cemburu menjadikan mereka tidak dapat dibujuk. Mereka memutuskan bahwa mereka akan menerima Yesus dari Nazaret sebagai Mesias. Mereka menolak Terang Dunia dan kemudian hidup mereka dilingkungi dengan kegelapan tengah malam. Kebinasaan yang telah diramalkan menimpa bangsa Yahudi. Hawa nafsu kejam mereka sendiri, tak terkendalikan membawa kemusnahannya. Dalam keberangan mereka yang buta mereka saling membinasakan satu dengan yang lain. Pemberontakan mereka; kecongkakan yang keras kepala membawa ke atas diri mereka murka dari kaisar Romawi. Yerusalem dimusnahkan, kaabah hancur lebur dan tempatnya dibajak seperti sebi-dang ladang. Bangsa Yehuda binasa dalam bentuk kematian yang paling mengerikan. Jutaan orang dijual, menjadi budak bagi bangsa-bangsa yang lain. {MKA 227.2}

Sebagai satu bangsa, orang Yahudi telah gagal memenuhi maksud Allah dan kebun anggur itu diambil kembali dari mereka. Kesempatankesempatan yang telah dirusakkan, pekerjaan yang telah diremehkan, dipercayakan kepada orang lain. {MKA 227.3}

Jemaat Zaman Sekarang

Perumpamaan tentang kebun anggur itu tidak saja berlaku kepada bangsa Yahudi. Itu merupakan suatu pelajaran bagi kita. Jemaat dalam generasi ini telah dianugerahi Allah dengan kesempatan-kesempatan dan berkat-berkat yang besar dan Ia mengharapkan pengembalian yang sepa-dan. {MKA 227.4}

Kita telah ditebus dengan tebusan yang mahal. Hanya karena keagungan dari tebusan inilah kita dapat menerima hasil-hasilnya. Di dunia ini, bumi yang telah dibasahi oleh air mata dan darah Putra Allah, harus mengeluarkan buah-buah yang berharga dari Firdaus. Dalam kehidupan umat Allah kebenaran-kebenaran dari firman-Nya harus menunjukkan kemuliaan keunggulan mereka. Melalui umat-Nya Kristus akan menun-jukkan tabiat-Nya serta asas-asas kerajaan-Nya. {MKA 227.5}

Setan berusaha menentang pekerjaan Allah dan ia senantiasa mendo-rong manusia untuk menerima asas-asasnya. Ia menggambarkan umat pilihan Allah sebagai umat yang ditipu. Ia adalah pendakwa saudarasaudara dan kuasanya mendakwa digunakan terhadap orang yang bekerja benar. Tuhan ingin agar melalui umat-Nya Ia dapat menjawab tuduhan-tuduhan Setan dengan menunjukkan hasil-hasil dari penurutan kepada asas-asas yang benar. {MKA 228.1}

Asas-asas itu harus dinyatakan dalam diri individu umat Allah, dalam keluarga, dalam jemaat dan di dalam setiap lembaga yang didirikan untuk pekerjaan Allah. Semua harus menjadi lambang dari hal-hal yang dapat dibuat bagi dunia ini. Ia harus menjadi lambang

dari kuasa penyelamatan kebenaran Injil. Semuanya adalah alat-alat dalam menggenapi maksud Allah yang mulia bagi umat manusia. {MKA 228.2}

Para pemimpin Yahudi memandang dengan angkuh atas kaabahnya yang megah dan upacaraupacara keagamaannya yang mengagumkan; tetapi keadilan, pengasihan dan kasih Allah ternyata kurang. Kemegahan kaabah itu keelokan dari upacara-upacaranya, tidak dapat mengangkat mereka itu kepada Allah; karena satu-satu-nya perkara yang berharga dalam pemandangan-Nya tidak mereka persembahkan. Mereka tidak membawa kepada-Nya korban persembahan dari roh yang rendah hati dan penuh penyesalan. Adalah bila asas-asas yang penting dari kerajaan Allah hilang maka upacara-upacara menjadi amat banyak dan megah. Bilamana pembangunan tabiat dilalaikan, bila hiasan jiwa itu kurang, bila kesederhanaan dari kesalehan tidak tampak, maka kecongkakan dan suka mempertontonkan menuntut bangunan bait suci yang luar biasa megahnya, hiasan-hiasan yang gemerlapan dan upacara-upacara yang mengagumkan. Dalam segala perkara ini Allah tidak dimuliakan. Agama mode yang terdiri dari upacara-upacara, kepongahan yang bersifat mempertontonkan, tidak dapat diterima-Nya. Upacara-upacaranya tidak membangkitkan sambutan dari juru kabar-juru kabar surga. {MKA 228.3}

Jemaat sangat berharga dalam pemandangan Allah. Ia menghargainya, bukan karena kehebatan luarnya, tetapi karena kesalehan ikhlas yang membedakannya dari dunia. Ia menilainya menurut pertumbuhan anggota-anggotanya dalam pengenalan akan Kristus, menurut kemajuannya dalam pengalaman kerohanian. {MKA 228.4}

Kristus rindu untuk menerima dari kebun anggur-Nya buah kesucian sifat tidak mementingkan diri. Ia menantikan asas-asas cinta dan kebaikan. Tidak semua keindahan seni dapat menyampaikan persamaan dengan keindahan perangai dan tabiat yang akan dinyatakan dalam diri orang yang menjadi wakil-wakil Kristus. Adalah suasana karunia yang mengelilingi jiwa umat percaya, Roh Kudus yang bekerja di atas pikiran dan hati, yang menjadikannya penyedap hidup untuk kehidupan dan menyanggupkan Allah untuk memberkati pekerjaannya. {MKA 229.1}

Satu jemaat mungkin yang termiskin di tem pat itu. Mungkin tidak menarik secara fisik; tetapi jika anggota-anggotanya memiliki asas-asas tabiat Kristus, mereka akan mendapatkan kesukaan-Nya dalam jiwa mereka. Malaikat-malaikat akan bersatu dengan mereka dalam perbaktiannya. Pujian dan ucapan syukur dari hati yang penuh terima kasih akan naik kepada Allah sebagai persembahan yang indah. {MKA 229.2}

Tuhan ingin agar kita menyatakan kebaikan-Nya dan menceritakan tentang kuasa-Nya. Ia dimuliakan oleh ucapan pujian dan terima kasih, “Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku.”15 Ketika bangsa Israel berjalan melalui padang belantara, mereka memuji Allah dalam nyanyian yang kudus. Hukum-hukum dan janji Tuhan dilagukan, dan semuanya itu dinyanyikan dalam perjalanan oleh kaum musafir ini. Dan di Kanaan bila mereka bertemu pada pesta yang suci, pekerjaan Allah yang ajaib harus

diceritakan kembali dan persembahan pujian dan syukur dipersembahkan kepada-Nya. Allah ingin agar seluruh kehidupan umat-Nya harus menjadi suatu kehidupan penuh puji-pujian. Jalan-Nya harus "dikenal di bumi," dan "keselamatanMu di antara segala bangsa." 16 {MKA 229.3}

Demikianlah seharusnya sekarang ini. Penduduk dunia menyembah allah-allah yang palsu. Mereka harus dipalingkan dari penyembahan palsu, bukan oleh mendengarkan teguran dari dewa-dewanya, tetapi oleh memandang sesuatu perkara yang terlebih baik. Kebaikan Allah harus diberitakan. "Kamulah saksi-saksi-Ku, demikianlah firman Tuhan." 17 {MKA 229.4}

Tuhan mau agar kita menghargai rencana penebusan yang mulia, un-tuk menginsafi kesempatan kita yang istimewa sebagai anak-anak Allah dan berjalan di hadapan Dia dalam penurutan, dengan pengucapan syu-kur. Ia ingin agar kita menyembah Dia dalam kebaruan hidup, dengan kegembiraan setiap hari. Ia rindu agar pengucapan syukur berkembang dalam hati kita sebab nama kita tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba, sebab kita dapat menyerahkan segala beban kita kepada Dia yang memperhatikan kita. Ia menginginkan kita bersukacita sebab kita adalah waris Tuhan, sebab kebenaran Kristus adalah jubah putih dari umat kesucian-Nya, sebab kita mempunyai pengharapan yang berbahagia dari kedatangan-Nya yang segera itu. {MKA 229.5}

Memuji Allah dengan ketulusan dan keikhlasan hati merupakan ke-wajiban yang sama seperti doa. Kita harus menunjukkan kepada dunia dan kepada segenap makhluk surga bahwa kita menghargai kasih Allah yang ajaib bagi manusia yang berdosa dan bahwasanya kita mengharapkan berkat yang makin lama semakin besar dari kekayaan-Nya yang kekal. Kita harus menuturkan pasal-pasal yang berharga mengenai pengalaman kita jauh lebih sering daripada yang kita perbuat. Sesudah pencurahan yang istimewa dari Roh Kudus, kesukaan kita dalam Tuhan dan kemantapan kita dalam pelayanan-Nya akan sangat bertambah dengan menceritakan dari hal kebaikan dan perbuatan-Nya yang ajaib bagi anakanak-Nya. {MKA 230.1}

Latihan-latihan ini menghalau kuasa Setan. Ia menyingkirkan roh suka bersungut dan mengeluh, sehingga si penggoda kehilangan pegangan. Mereka menumbuhkan sifat-sifat tabiat yang akan melayakkan penghuni bumi ini masuk ke rumah semawi. {MKA 230.2}

Kesaksian yang demikian akan mempunyai suatu pengaruh kepada orang lain. Tidak ada cara yang lebih mantap yang dapat digunakan untuk menarik jiwa-jiwa kepada Kristus. {MKA 230.3}

Kita harus memuji Allah dengan pekerjaan yang tekun, dengan bekerja sekuat kuasa kita memajukan kemuliaan nama-Nya. Allah memberikan anugerah-Nya kepada kita agar kita dapat pula memberi, dan dengan berbuat demikian memberitakan tabiat-Nya kepada dunia ini. Di bawah pemerintahan Yahudi, pemberian dan persembahan menempati suatu bagian

penting dalam perbaktiap kepada Allah. Orang Israel diajar untuk mengabdikan persepuluhan dari segala penghasilannya kepada pekerjaan kaabah. Di samping itu mereka harus membawa persembahan korban penghapus dosa, pemberian sukarela dan persembahan syukur. Ini adalah cara-cara untuk menyokong pekerjaan Injil untuk zaman itu. Allah mengharapkan dari kita tidak kurang dari apa yang diharapkan-Nya dari umat-Nya dulu kala. Pekerjaan mulia untuk menyelamatkan jiwa-jiwa harus dimajukan. Dalam persepuluhan dengan pemberian dan persem-bahan, Ia telah mengadakan persiapan untuk pekerjaan ini. Dengan demi-kian Ia bermaksud agar pekerjaan Injil akan dipelihara. Ia menuntut persepuluhan sebagai milik-Nya dan itu harus selalu dianggap sebagai sim-panan yang suci, untuk ditempatkan dalam perbendaharaan-Nya guna kepentingan pekerjaan-Nya, Ia juga meminta pemberian sukarela kita serta persembahan syukur. Semuanya itu harus dipersembahkan untuk menyebarkan Injil ke seluruh pelosok dunia ini. {MKA 230.4}

Pelayanan kepada Allah termasuk pekerjaan pribadi. Oleh usaha pri-badi kita harus bekerja sama dengan Dia untuk penyelamatan dunia ini. Perintah Kristus, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk,“ 18 disampaikan kepada setiap pengikut-Nya. Semua orang yang telah diurapi untuk hidup bagi Kristus diurapi untuk bekerja menyelamatkan sesama manusia. Hati mereka akan tertarik dalam per-satuan dengan hati Kristus. Kerinduan yang sama akan jiwa-jiwa yang telah dirasakan-Nya akan dirasakan mereka pula. Tidak semua dapat memenuhi tempat yang sama dalam pekerjaan itu, tetapi ada tempat dan pekerjaan bagi semua orang. {MKA 231.1}

Pada zaman purba; Abraham, Isak, Yakub, Musa dengan kerendahan hati dan hikmat, dan Yosua dengan kemampuannya yang beragamragam, semuanya tercatat dalam pekerjaan Allah. Musik Miryam, kebe-ranian dan kesalehan Debora, kasih sayang orangtua Rut, penurutan dan kesetiaan Samuel, kesetiaan yang tandas dari Elia, pengaruh Elisa yang lemah lembut dan menaklukkan—semuanya diperlukan. Oleh sebab itu sekarang kepada semua orang yang telah dianugerahkan Allah dengan berkat harus menyambutnya dengan pekerjaan yang nyata; setiap pem-berian harus digunakan untuk memajukan kerajaan-Nya dan kemuliaan nama-Nya. {MKA 231.2}

Semua orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi harus menunjukkan kebenaran Injil serta kuasa penyelamatannya atas kehidupan. Allah tidak membuat tuntutan tanpa mengadakan persiapan untuk memenuhinya. Perantaraan rahmat Kristus kita dapat melaksanakan segala sesuatu yang dituntut Allah. Segenap kekayaan surga harus dinya-takan melalui umat Allah. “Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan,” kata Kristus, “yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.” 19 {MKA 231.3}

Allah menyatakan seluruh dunia sebagai kebun anggur-Nya. Meski sekarang dunia berada dalam tangan si penyerobot, ia adalah milik Allah. Oleh tebusan dan setidaknya oleh penciptaan dunia adalah milik-Nya. Bagi dunia, pengorbanan Kristus diadakan. “Karena

begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." 20 Perantaraan pemberian yang satu itu setiap pemberian yang diberikan kepada manusia. Setiap hari seluruh dunia menerima berkat dari Allah. Setiap curahan hujan, setiap sinar terang yang bercahaya atas bangsa kita yang tidak bersyukur, setiap daun dan bunga dan buah, menyaksikan tentang panjang sabar Allah dan kasih mulia-Nya. {MKA 231.4}

Dan pengembalian apa yang diberikan kepada Pemberi yang murah hati itu? Bagaimanakah manusia memperlakukan tuntutan Allah? Kepada siapakah rombongan umat manusia memberikan pelayanan hidupnya? Mereka melayani mamon. Kekayaan, kedudukan, kepelesiran dalam dunia, adalah cita-citanya. Kekayaan diperoleh dengan perampokan, bukan dari manusia saja, melainkan dari Allah. Manusia menggunakan pemberian-Nya untuk memuaskan sifat mementingkan dirinya. Segala sesuatu yang dapat digenggamnya dijadikan untuk memuaskan keta-makan dan cintanya kepada kepelesiran dirinya. {MKA 232.1}

Dosa dunia sekarang ini adalah dosa yang membawa kehancuran Israel. Tidak bersyukur kepada Allah, melalaikan kesempatan-kesempatan serta berkat-berkat, penggunaan yang mementingkan diri dari pemberian Allah—ini melingkupi dosa yang membawa murka ke atas Israel. Mereka membawa kehancuran ke atas dunia sekarang ini. {MKA 232.2}

Air mata yang dicucurkan Kristus di Bukit Zaitun ketika Ia memandang kota yang terpilih, bukan untuk Yerusalem saja. Dalam nasib Yerusalem Ia memandang kebinasaan dunia ini. {MKA 232.3}

"Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu." 21 {MKA 232.4}

"Pada hari ini juga." Hari itu mendekati akhir zaman. Masa pengasihan dan pembalasan semakin dekat. Para penolak karunia Allah akan terlibat dalam kehancuran yang cepat dan tidak tertolong lagi. Namun demikian dunia sedang tidur. Orang tidak tahu masa pehukumannya. {MKA 232.5}

Dalam krisis ini, di manakah jemaat akan didapati? Apakah anggotaanggotanya memenuhi tuntutan Allah? Apakah mereka menggenap tugas-Nya dan menggambarkan tabiat-Nya pada dunia? Apakah mereka mengarahkan perhatiannya kepada sesamanya pekabaran pengasihan tentang amaran? {MKA 232.6}

Manusia berada dalam bahaya. Banyak sekali orang binasa. Tetapi betapa sedikit orang yang mengaku pengikut Kristus merasakan beban bagi jiwa-jiwa ini! Nasib dunia bergantung pada timbangan; tetapi ini pun hampir-hampir tidak menggerakkan, bahkan orang yang mengaku percaya kebenaran yang menjangkau jauh yang pernah diberikan kepada orang fana. Ada kekurangan dari hal kasih yang memimpin Kristus untuk meninggalkan rumah semawi-Nya dan menjelma menjadi manusia, agar kemanusiaan dapat menjamah manusia dan menarik manusia kepada ilahi. Ada suatu keadaan yang membius,

keadaan lumpuh pada umat Allah, yang menghalangi mereka untuk memahami kewajibannya pada saat ini. {MKA 232.7}

Ketika bangsa Israel memasuki Tanah Kanaan, mereka tidak mengge-napi maksud Allah oleh mengambil seluruh negeri itu. Sesudah memperoleh kemenangan atas sebagian negeri itu, mereka mendiaminya untuk menikmati hasil-hasil kemenangannya. Dalam ketidakpercayaannya dan suka mencari gampang saja, mereka berhimpun bersama-sama di bagian-bagian negeri yang telah ditaklukkan, gantinya maju terus untuk menduduki daerah-daerah baru. Demikianlah mereka mulai berpisah dari Allah. Oleh kegagalannya melaksanakan maksud-Nya, mereka men-jadikan tidak mungkin bagi-Nya untuk menggenapi janji berkat-Nya bagi mereka itu. {MKA 233.1}

Bukankah jemaat zaman sekarang ini berbuat perkara yang sama? Dengan seluruh dunia di hadapan mereka yang memerlukan Injil, orangorang yang mengaku umat Allah berhimpun bersama-sama di mana me-reka sendiri dapat menikmati kesempatan-kesempatan istimewa dari Injil. Mereka tidak merasakan perlunya menjelajahi daerah-daerah yang baru, memberitakan pekabaran selamat ke daerah-daerah seberang. Mereka menolak menggenapi perintah Kristus, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.” 22 Apakah mereka itu kurang bersalah daripada jemaat bangsa Yahudi? {MKA 233.2}

Orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus dicobai di ha-dapan semesta alam; tetapi semangatnya yang melempem serta usahanya yang lemah dalam pekerjaan Allah, menandakan mereka sebagai orang yang tidak setia. Bila apa yang dilakukannya adalah perkara yang terbaik yang dapat dibuatnya, mereka tidak akan dihukum; tetapi jika hati me-reka dikerahkan dalam pekerjaan itu, mereka dapat berbuat lebih banyak lagi. Mereka tahu, dan dunia pun tahu, bahwa mereka telah kehilangan sebagian besar dari roh penyangkalan diri dan roh suka memikul salib. Banyak dari nama-nama orang yang terdapat dalam kitab surga di sebe-lahnya tercatat, bukan sebagai penghasil, tetapi sebagai pemakai. Peran-taraan banyak orang yang membawa nama Kristus, kemuliaannya menjadi kabur, keelokannya tertutup, kehormatannya ditahan. {MKA 233.3}

Banyak nama yang tercatat dalam buku-buku jemaat, tetapi tidak ber-ada di bawah pengendalian Kristus. Mereka tidak mentaati pengajaranNya atau melaksanakan pekerjaan-Nya. Oleh sebab itu mereka berada di bawah pengendalian musuh. Mereka tidak melakukan kebaikan yang positif, oleh sebab itu mereka melakukan kerusakan yang tak terkira banyaknya. Karena pengaruh mereka tidaklah menjadi pelezat hidup untuk kehidupan, ia menjadi pelezat maut untuk kematian. {MKA 233.4}

Tuhan berkata, “Masakan Aku tidak menghukum mereka karena semuanya ini?” 23 Karena mereka gagal memenuhi maksud Allah, bangsa Israel disisihkan dan panggilan Allah diulurkan kepada bangsa-bangsa yang lain. Kalau mereka pun terbukti tidak setia, apakah mereka tidak akan ditolak dengan cara yang sama pula? {MKA 234.1}

Dalam perumpamaan mengenai kebun anggur para penggarap itu dinyatakan bersalah oleh Kristus. Merekalah yang menolak untuk me-ngembalikan kepada tuannya hasil-hasil kebunnya. Pada bangsa Yahudi para imam dan rabi-rabi yang oleh menyesatkan bangsa itu, telah meram-pas dari Allah pelayanan yang dituntut-Nya. Merekalah yang menjauhkan bangsa itu dari Kristus. {MKA 234.2}

Hukum Allah, yang tidak dicampuradukkan dengan tradisi manusia, diberikan Kristus sebagai ukuran besar dari penurutan. Ini menimbulkan permusuhan dari para rabi. Mereka menempatkan pengajaran manusia di atas sabda Allah dan telah menjauhkan bangsa itu dari peraturan-peraturan-Nya. Mereka tidak mau meninggalkan undang-undang manusia agar dapat menaati tuntutan sabda Allah. Mereka tidak mau, demi kebenaran, mengorbankan kecongkakan pikiran serta pujian dari manusia. Ketika Kristus datang, menyatakan kepada bangsa itu tuntutan Allah, para imam dan tua-tua menolak hak-Nya untuk menjadi perantara di antara mereka dan bangsanya. Mereka tidak mau menerima teguran-teguran serta amaran-amaran-Nya dan mereka menempatkan diri mereka untuk mengalihkan bangsa itu melawan Dia dan merencanakan kebinasaanNya. {MKA 234.3}

Atas penolakan terhadap Kristus, dengan akibat-akibat yang mengi-kutinya, mereka bertanggung jawab. Dosa satu bangsa dan kehancuran bangsa itu disebabkan oleh pemimpin-pemimpin agama. {MKA 234.4}

Pada zaman kita sekarang ini bukankah pengaruh-pengaruh yang sama sedang bekerja? Dari antara penggarap kebun anggur Tuhan bukankah banyak orang yang mengikuti langkah-langkah para pemimpin bangsa Yahudi? Bukankah guru-guru agama mengalihkan manusia jauh dari tuntutan biasa dari sabda Allah? Gantinya mendidik mereka dalam penurutan kepada hukum Allah, bukankah guru-guru itu mendidik mereka supaya melanggar? Dari banyak mimbar di jemaat-jemaat diajarkan bahwa hukum Allah tidak mengikat mereka. Tradisi manusia, upacaraupacara dan kebiasaan-kebiasaan ditinggikan. Keangkuhan dan merasa puas terhadap diri sebab pemberian Allah dipelihara, sementara tuntutan Allah tidak dipedulikan. {MKA 234.5}

Oleh menyisihkan hukum Allah, manusia tidak tahu apa yang mereka lakukan. Hukum Allah adalah salinan dari tabiat-Nya. Itu mengandung prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Orang yang tidak mau menerima prinsipprinsip itu menempatkan dirinya sendiri di luar saluran di mana berkatberkat Allah mengalir. {MKA 235.1}

Kemungkinan-kemungkinan yang mulia yang dibentangkan dihadapan Israel hanya dapat disadari melalui penurutan kepada hukumhukum Allah. Pengangkatan tabiat yang sama, berkat sempuma yang sa-ma—berkat atas pikiran dan jiwa dan tubuh, berkat atas rumah dan ladang, berkat atas kehidupan ini dan untuk kehidupan yang akan datang hanya mungkin bagi kita melalui penurutan. {MKA 235.2}

Dalam dunia rohani seperti juga dalam dunia alamiah, penurutan kepada undang-undang Allah adalah syarat dari penghasilan buah. Dan bila manusia mengajarkan orang supaya jangan mengindahkan hukumhukum Allah, mereka menghalangi orang menghasilkan buah untuk kemuliaan-Nya. Mereka bersalah karena menahan buah-buah dari kebun anggur Tuhan. {MKA 235.3}

Kepada kita para juru kabar Allah datang atas permintaan Tuhan. Mereka datang menuntut, seperti Kristus lakukan, menaati sabda Allah. Mereka menyampaikan tuntutan-Nya akan buah-buah dari kebun anggur-Nya, buah-buah kasih dan kerendahan hati dan pelayanan yang penuh pengorbanan diri. Seperti para pemimpin bangsa Yahudi bukankah banyak dari para penggarap kebun anggur itu menjadi marah? Bila tuntutan dari hukum Allah ditampilkan di hadapan orang, bukankah guru-guru itu menggunakan pengaruhnya untuk memimpin orang untuk menolak? Guru-guru yang demikian disebut Allah sebagai hamba-hamba yang tidak setia. {MKA 235.4}

Perkataan Allah kepada Israel dulu kala mempunyai amaran yang khidmat kepada jemaat dan pemimpin-pemimpinnya sekarang ini. Ten-tang Israel Tuhan Allah berkata, “Sekalipun Kutuliskan baginya banyak pengajaran-Ku, itu akan dianggap mereka sebagai sesuatu yang asing.” 24 Dan kepada para imam dan rabi-rabi Ia berkata, “Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah; karena engkaulah yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau ...karena engkau melupakan pengajaran Allah, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu.” 25 {MKA 235.5}

Akankah seluruh amaran Allah dilewatkan tanpa diperhatikan? Akankah kesempatan-kesempatan untuk bekerja tidak diperbaiki? Akan-kah olokan dunia ini, kecongkakan pikiran, penyesuaian kepada kebiasaan dan tradisi manusia, menahan orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus untuk bekerja bagi Dia? Apakah mereka akan menolak sabda Allah seperti pemimpin-pemimpin Yahudi menolak Kristus? Akibatakibat dosa Israel berada di hadapan kita. Maukah jemaat sekarang ini menerima amaran itu. {MKA 235.6}

“Karena itu apabila beberapa cabang telah dipatahkan dan kamu se-bagai tunas liar telah dicangkokkan di antaranya dan turut mendapat bagian dalam akar pohon zaitun yang penuh getah; janganlah kamu bermegah.... Mereka dipatahkan karena ketidakpercayaan mereka dan tegak tercacak karena iman. Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah! Sebab kalau Allah tidak menyayangkan cabang-cabang asli, Ia juga tidak akan menyayangkan kamu.” 26 {MKA 236.1}

Pasal 24–Tanpa Pakaian Pesta

Perumpamaan tentang pakaian kawin membentangkan di hadapan kita buah pelajaran tentang kepentingan yang ter-tinggi. Dengan perkawinan digambarkan perpaduan kemanusiaan dengan Keilahian, pakaian kawin menggambarkan tabiat yang harus dimiliki semua orang yang akan dinyatakan sebagai tamu-tamu yang layak bagi perjamuan kawin itu. {MKA 237.1}

Dalam perumpamaan ini, sama se-perti perjamuan besar waktu petang hari, undangan Injil digambarkan, penolakan oleh bangsa Yahudi, dan seruan pengasihan kepada bangsa-bangsa yang lain. Tetapi di pihak yang menolak undangan ini, perumpamaan ini mekata, “Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap.” {MKA 237.2}

Pemeriksaan yang diadakan raja terhadap tetamu menggambarkan pekerjaan pehukuman. Tamu-tamu dalam pesta Injil itu adalah orang yang mengaku menyembah Allah, orang yang namanya tertulis dalam kitab hayat. Tetapi tidak semua orang yang mengaku umat Allah adalah murid-murid yang benar. Sebelum pahala yang teakhir diberikan, haruslah ditentukan siapa yang layak untuk mengecap warisan orang yang benar. Keputusan harus diadakan sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali di awang-awang; karena apabila Ia datang, pahala-Nya adalah beserta Dia, “untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.” 2 Kalau begitu, sebelum kedatangan-Nya tabiat setiap perbuatan manusia sudah ditentukan dan kepada setiap pengikut Kristus pahala sudah dibagi menurut perbuatannya. {MKA 240.1}

Pada saat manusia masih berdiam di atas bumi, pekerjaan pemeriksaan pehukuman diadakan dalam pengadilan surga. Kehidupan semua orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya berlalu kembali di hadapan Allah. Semua orang diperiksa menurut catatan kitab surga dan menurut perbuatannya nasib setiap orang ditetapkan untuk selama-lamanya. {MKA 240.2}

Dengan menggunakan pakaian pesta dalam perumpamaan ini meng-gambarkan tabiat yang suci tidak bercacat cela yang akan dimiliki peng-ikut Kristus yang sejati. Kepada jemaat diberikan “kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih,” “tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu.” “Kain lenan yang halus,” Kitab Suci berkata, “Adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus.” 3 Yakni kebe-naran Kristus, tabiat-Nya sendiri yang tidak bercacat cela, yang melalui iman diberikan kepada semua orang yang menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi mereka. {MKA 240.3}

Pakaian putih yang tiada bernoda itu dipakai oleh nenek moyang kita yang pertama ketika mereka ditempatkan Allah di dalam Firdaus yang suci. Mereka hidup dalam keharmonisan yang sempuma kepada kehendak Allah. Segenap kekuatan kasih sayangnya

diberikan kepada Bapa semawi. Sebuah terang yang elok dan lembut, terang dari Allah, meliputi pasangan yang kudus ini. Pakaian terang ini adalah sebuah lambang dari pakaian kerohaniannya dari kemurnian semawi. Kalau saja mereka tetap setia kepada Allah, pakaian terang itu akan terus menyelubungi mereka. Tetapi tatkala dosa masuk, mereka memutuskan hubungannya dengan Allah dan terang yang telah menyelubungi merekapun meninggalkan mereka. Dalam keadaan telanjang dan malu, mereka berusaha menggantikan pakaian surga itu dengan menganyam daun-daun ara untuk menu-tupi dirinya. {MKA 240.4}

Inilah yang diperbuat oleh para pelanggar hukum Allah sejak Adam dan Hawa melanggar. Mereka menganyam daun-daun ara untuk menu-tupi ketelanjangan yang disebabkan oleh pelanggaran. Mereka menge-nakan pakaian buatan sendiri, dengan usahanya sendiri mereka berusaha untuk menutupi dosa-dosanya dan hendak membuat dirinya dapat diterima Allah. {MKA 241.1}

Tetapi hal itu tidak pernah dapat dilakukannya. Tidak ada apa-apa yang dapat diciptakan manusia untuk menggantikan pakaian kesuciannya yang telah hilang. Tidak ada pakaian dari daun ara, pakaian duniawi, yang dapat dipakai oleh orang yang duduk bersama Kristus dan malaikatmalaikat pada pesta perjamuan Anak Domba. {MKA 241.2}

Hanya pakaian yang disediakan oleh Kristus sendiri, dapat membuat kita layak untuk tampil di hadirat Allah. Pakaian ini, pakaian kebenaranNya sendiri, akan dipakaikan Kristus kepada setiap jiwa yang bertobat dan percaya. “Maka Aku menasihatkan engkau,” kata-Nya, “supaya engkau membeli dari padaku ... pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan.” 4 {MKA 241.3}

Pakaian ini, yang ditenun dengan alat tenun surga, tidak mengandung sehelai benang pun buatan manusia. Kristus dalam keadaan kemanusiaan-Nya menghidupkan suatu tabiat yang sempuma, dan tabiat ini dipersembahkan-Nya kepada kita. “Segala kesalehan kami seperti kain kotor.” 5 Segala sesuatu yang dapat kita lakukan dengan kesanggupan kita sendiri telah dicemarkan oleh dosa. Tetapi putera Allah “telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa dan di dalam Dia tidak ada dosa.” Dosa diartikan sebagai “pelanggaran hukum Allah.” 6 Tetapi Kristus taat kepada setiap tuntutan hukum. Kata-Nya kepada Dirinya,: Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Aliahku; Taurat-Mu ada dalam dada-Ku.” 7 Ketika Ia masih berada di dunia Ia berkata kepada murid-murid-Nya, “Aku menuruti perintah Bapa-Ku.” 8Dengan penurutan-Nya yang sempuma Ia telah memberikan kemungkinan bagi setiap orang untuk menaati hukumhukum Allah. Bila kita menyerahkan diri kita kepada Kristus, hati itu dipersatukan dengan hati-Nya, kehendak dibenamkan dalam kehendakNya, pikiran menjadi satu dengan pikiran-Nya, pikiran ditaklukkan kepada-Nya; kita menghidupkan kehidupan-Nya. Itulah artinya dipakaikan dengan pakaian kebenaran-Nya. Kemudian manakala Tuhan memandang kita, Ia melihat, bukan pakaian daun ara, bukan ketelanjangan dan cacat dosa, melainkan pakaian kebenaran-Nya sendiri, yang merupakan penurutan yang sempurna atas hukum Yahwe. {MKA 241.4}

Para tamu dalam pesta kawin itu diperiksa oleh raja. Yang diterima ha-nyalah orang yang menaati tuntutannya serta mengenakan pakaian pesta. Demikianlah halnya dengan tetamu pada pesta Injil. Semua orang harus melewati pemeriksaan Raja yang mulia itu dan hanya orang yang me-ngenakan pakaian Kebenaran Kristus yang diterima. {MKA 242.1}

Kebenaran berarti berbuat benar, dan melalui perbuatan-perbuatan mereka itulah mereka dihakimkan. Tabiat kita dinyatakan melalui apa yang kita lakukan. Pekerjaan menunjukkan apakah iman itu asli. {MKA 242.2}

Bagi kita tidaklah cukup mempercayai bahwa Yesus bukanlah seorang penipu, dan bahwasanya agama Kitab Suci bukanlah dongeng yang dibuat secara lihai. Kita dapat mempercayai bahwa nama Yesus adalah satusatunya nama di bawah surga yang olehnya manusia dapat diselamatkan, dan meskipun begitu kita tidak dapat melalui iman menjadikan Dia Juruselamat pribadi kita. Tidak cukup hanya percaya kepada teori kebe-naran. Tidak cukup hanya mengaku percaya kepada Kristus dan nama kita terdaftar dalam keanggotaan jemaat. “Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dan de-mikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita.” “Dan inilah tandanya, bahwa kita me-ngenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya.” 9 Inilah bukti yang asli dari pertobatan. Apa pun keahlian kita, itu tidak berarti apa-apa kecuali Kristus dinyatakan dalam perbuatan yang benar. {MKA 242.3}

Kebenaran harus ditanamkan dalam hati. Ia harus mengendalikan pi-kiran dan mengatur perasaan. Segenap tabiat harus dicap dengan ucapanucapan Ilahi. Setiap catatan dan judul dari perkataan Allah harus dihayati dalam perbuatan setiap hari. {MKA 242.4}

Orang yang menjadi peserta dari sifat Ilahi akan menaati ukuran mulai dari kebenaran Allah, hukum-Nya yang suci. Melalui peraturan inilah Allah mengukur perbuatan manusia. Ini akan menjadi ujian tabiat pada masa pehukuman. {MKA 242.5}

Banyak orang yang mengatakan bahwa kematian Kristus telah meng-hapuskan hukum itu; tetapi dengan beranggapan demikian mereka menyangkal perkataan Kristus sendiri, “Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. ... Sesungguhnya sebelum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat.” 10 Adalah untuk mene-bus pelanggaran manusia terhadap hukum sehingga Kristus menyerahkan nyawa-Nya. Kalau hukum itu telah diubah atau disisihkan, maka Kristus tidak perlu mati. Melalui kehidupan-Nya di dunia Ia menghormati hukum Allah. Melalui kematian-Nya Ia mengokohkannya. Ia menyerahkan nyawa-Nya sebagai korban bukan untuk merusakkan hukum Allah, bukan untuk menciptakan ukuran yang lebih rendah, melainkan agar keadilan dapat dipelihara, agar hukum itu dapat ditunjukkan sebagai sesuatu perkara yang tak dapat diubah, sehingga ia akan berdiri teguh selama-lamanya. {MKA 242.6}

Setan telah mengatakan bahwa adalah mustahil bagi manusia untuk menaati hukum-hukum Allah; dan di dalam kekuatan kita sendiri kita tidak dapat menaatinya. Tetapi Kristus datang dalam wujud manusia dan melalui penurutan-Nya yang sempurna Ia membuktikan bahwa kemanu-siaan dan Keilahian yang dipadukan dapat menaati setiap peraturan Allah. {MKA 243.1}

"Tetapi semua orang yang menerima-Nya, diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam namaNya." 11 Kuasa ini bukanlah tedapat dalam diri manusia. Ia adalah kuasa dari Allah. Bila satu jiwa menerima Kristus, ia menerima kuasa untuk menghidupkan kehidupan Kristus. {MKA 243.2}

Allah menuntut kesempumaan dari anak-anak-Nya. Hukum-Nya adalah sebuah salinan dari tabiat-Nya sendiri, dan adalah ukuran dari segala tabiat. Ukuran yang baka ini dipersembahkan kepada semua orang agar tidak ada kekeliruan mengenai jenis orang yang akan mengisi kera-jaan Allah. Kehidupan Kristus di dunia adalah ungkapan yang sempurna dari hukum Allah dan bila orang yang mengaku menjadi anak-anak Allah menjadi serupa dengan Kristus dalam tabiat, mereka akan menurut hukum-hukum Allah. Maka Tuhan dapat mempercayai mereka termasuk dalam hitungan keluarga surga. Dengan mengenakan pakaian mulia dari kebenaran Kristus, mereka akan mendapat tempat dalam pesta Raja itu. Mereka mempunyai hak bergabung dengan rombongan yang dibasuh dengan darah. {MKA 243.3}

Orang yang datang ke pesta tanpa pakaian pesta menggambarkan keadaan banyak orang yang terdapat di dunia kita sekarang. Mereka mengaku menjadi umat Allah dan menuntut berkat-berkat serta kesempatan-kesempatan dari Injil; namun mereka merasa tidak memerlukan suatu perubahan tabiat. Mereka belum pernah merasakan pertobatan dari dosa dengan sungguh-sungguh. Mereka tidak menyadari keperluannya akan Kristus atau menunjukkan iman kepada-Nya. Mereka belum meng-alahkan kecenderungan-kecenderungan yang bersifat turunan atau yang telah ditumbuhkan dalam hal berbuat salah. Namun demikian mereka mengira bahwa mereka sudah cukup baik dalam dirinya sendiri dan me-reka bernaung di atas jasa-jasanya sendiri gantinya mempercayai Kristus. Para pendengar sabda itu, mereka datang ke pesta, tetapi mereka tidak memakai pakaian kebenaran Kristus. {MKA 243.4}

Banyak orang yang menyebutkan dirinya umat Allah tidak lebih dari-pada hanya manusia moralis. Mereka telah menolak pemberian satusatunya yang menyanggupkan mereka untuk menghormati Kristus dengan mewakili Dia ke dunia ini. Pekerjaan Roh Kudus bagi mereka merupakan suatu pekerjaan yang aneh. Mereka bukanlah pelaku sabda itu. Prinsip-prinsip surga yang membedakan orang yang bersatu dengan Kristus dengan orang yang bersatu dengan dunia hampir-hampir tidak dapat dibedakan. Orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus bukan lagi umat yang terpisah dan asing. Garis pembatasan tidak jelas. Orang-orang menaklukkan dirinya kepada dunia, perbuatannya,

kebiasaannya, dan sifat mementingkan diri. Jemaat telah menjadi duniawi dalam melanggar hukum, di mana seharusnya dunia datang kepada jemaat dalam penurutan pada hukum. Jemaat kian hari kian berubah menjadi duniawi. {MKA 244.1}

Semuanya ini mengharapkan diselamatkan oleh kematian Kristus, sementara mereka menolak menghidupkan suatu kehidupan pengorbanan diri. Mereka menyanjung-nyanjung kelimpahan dari karunia yang cumacuma dan berusaha untuk menutupi dirinya dengan bentuk kesalehan, dengan berharap menutupi cacat tabiatnya; tetapi usahanya akan sia-sia pada hari Allah itu. {MKA 244.2}

Kebenaran Kristus tidak akan menutupi satu dosa yang didambakan. Seseorang mungkin pelanggar hukum dalam hatinya; namun jika ia tidak melakukan pelanggaran secara luar, ia dapat dianggap oleh dunia sebagai orang yang memiliki kejujuran yang besar. Tetapi hukum Allah melihat ke dalam rahasia hati. Setiap tindakan dihakimi oleh motif yang menggerakkannya. Hanya perkara yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Allah akan berdiri pada masa pehukuman. {MKA 244.3}

Allah kasih adanya. Ia telah menunjukkan kasih itu dalam penganu-gerahan Kristus. Ketika “Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.” 12 Ia tidak menahan apa-apa dari milikNya yang telah dibeli. Ia menyerahkan segenap surga, dari sanalah kita dapat menarik kekuatan dan kemantapan, agar kita tidak dipukul mundur atau dikalahkan oleh musuh kita yang besar. Tetapi kasih Allah tidak memimpin Dia untuk memaafkan dosa. Ia tidak memaafkannya pada Setan; Ia tidak memaafkannya pada Adam atau Kain; niscaya tidak akan Ia maafkan seorang manusia lainnya. Ia tidak akan mengizinkan secara diam-diam dosa kita atau memaafkan cacat pada tabiat kita. Ia mengharapkan agar kita mengalahkannya dalam nama-Nya. {MKA 244.4}

Orang yang menolak pemberian kebenaran Kristus menolak sifat dari tabiat yang akan membentuk putra dan putri Allah. Mereka menolak yang satu-satunya dapat melayakkan mereka memperoleh suatu tempat di pesta perjamuan kawin itu. {MKA 245.1}

Dalam perumpamaan ini, ketika raja itu bertanya, “Bagaimana engkau masuk ke mari dengan tidak mengenakan pakaian pesta?” Orang itu bungkam. Demikianlah keadaannya pada hari pehukuman yang besar itu. Sekarang manusia dapat memaafkan cacat pada tabiatnya, tetapi hari itu mereka tidak akan dapat menyampaikan dalih. {MKA 245.2}

Jemaat yang mengaku sebagai milik Kristus pada generasi ini diangkat kepada kesempatan-kesempatan yang tertinggi. Tuhan telah dinyatakan kepada kita dalam terang yang semakin besar. Kesempatan kita adalah jauh lebih besar daripada kesempatan umat Allah dulu kala. Kita tidak sa-ja mempunyai terang besar yang telah diberikan kepada Israel, tetapi kita mempunyai bukti yang semakin banyak mengenai keselamatan yang dibawa kepada kita melalui Kristus. Apa yang menjadi contoh serta lambang kepada bangsa Yahudi

adalah yang sesungguhnya kepada kita. Mereka mempunyai sejarah Perjanjian Lama; kita mempunyai seperti juga halnya Perjanjian Baru. Kita mempunyai kepastian mengenai Juruselamat yang telah datang, Juruselamat yang telah disalibkan, yang telah bangkit dan di atas celah kubur Yusuf berkata, "Akulah kebangkitan dan hidup." Dalam pengenalan kita tentang Kristus dan kasih-Nya kerajaan Allah ditempatkan di tengah-tengah kita. Kristus dinyatakan kepada kita dalam khotbah dan dinyanyikan kepada kita dalam lagu-lagu. Pesta rohani telah ditetapkan di hadapan kita dengan penuh kelimpahan. Pakaian pesta, disediakan di hadapan kita dengan penuh kelimpahan. Pakaian pesta, disediakan dengan harga yang baka, dipersembahkan dengan cuma-cuma kepada setiap jiwa. Para juru kabar Allah menyampaikan kebenaran Kristus kepada kita, pembenaran oleh iman, janji-janji sabda Allah yang luar biasa dan berharga, bebas untuk menghampiri Bapa melalui Kristus, penghiburan Roh, jaminan hidup kekal yang teguh dalam kerajaan Allah. Apakah yang dapat dibuat Allah yang belum dibuat-Nya untuk menyiapkan perjamuan besar, pesta surga itu? {MKA 245.3}

Malaikat-malaikat yang bekerja di surga mengatakan: Pekerjaan yang telah ditugaskan kepada kita telah kita laksanakan. Kami telah memukul mundur balatentara malaikat-malaikat yang jahat. Kami mengirimkan cahaya dan terang ke dalam jiwa manusia, membangunkan ingatan mereka tentang kasih Allah yang dinyatakan dalam Yesus. Kami meng-alihkan mata mereka ke salib Kristus. Hati mereka amat terharu oleh suatu kesadaran mengenai dosa yang telah menyalibkan Anak Allah. Mereka melihat langkah-langkah yang harus ditempuh menuju pertobatan; mere-ka merasakan kuasa Injil; hati mereka dibuat menjadi lemah lembut manakala mereka melihat keelokan kasih Allah. Mereka memandang keindahan tabiat Kristus. Tetapi bagi kebanyakan orang semuanya itu siasia. Mereka tidak mau menyerahkan kebiasaan serta tabiatnya sendiri. Mereka tidak mau melepaskan pakaian duniawi agar dapat memakai pakaian surga. Hati mereka diserahkan kepada ketamakan. Mereka mencintai pergaulan dunia lebih daripada mengasihi Aliahnya. {MKA 246.1}

Hari keputusan yang terakhir sungguh khidmat. Dalam khayal nubuat Rasul Yohanes menerangkan sebagai berikut: "Lalu aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya. Dari hadapanNya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu.Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan me-reka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu." 13 {MKA 246.2}

Pandangan terhadap masa yang silam sungguh menyedihkan pada hari bilamana manusia berdiri berhadap-hadapan dengan kekekalan. Seluruh kehidupan itu akan nyata sebagaimana adanya. Kepelesiran dunia, kekayaan dan kehormatan, pada saat itu akan tampak tidak begitu penting. Manusia akan melihat bahwa kebenaran yang mereka remehkan adalah satu-satunya perkara yang berharga. Mereka akan melihat bahwa mereka telah membentuk tabiatnya di bawah bujukan tipuan Setan. Pa-kaian yang mereka pilih adalah lencana dari

persekutuan si murtad besar yang pertama. Barulah mereka melihat akibat pilihan mereka itu. Mereka akan tahu apa artinya melanggar hukum Allah. {MKA 246.3}

Tidak akan ada percobaan masa depan di mana mereka dapat mengadakan persiapan untuk kekekalan. Dalam kehidupan inilah kita harus mengenakan pakaian kebenaran Kristus. Inilah satu-satunya kesempatan kita untuk membentuk tabiat untuk rumah yang telah disediakan Kristus bagi orang yang menaati hukum-hukum-Nya. {MKA 246.4}

Hari-hari percobaan kita akan segera berakhir. Akhir zaman sudah dekat. Amaran diberikan kepada kita, “Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepen-tingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu.” 14 Berjagalah jangan sampai engkau didapati tidak bersedia! Berjagalah jangan engkau didapati tanpa pakaian pesta dalam pesta perjamuan raja. {MKA 247.1}

“Karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga. “Ber-bahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemalu-annya.” 15 {MKA 247.2}

Pasal 25–Talenta-talenta

Di atas Bukit Zaitun Kristus telah membicarakan kepada murid-murid tentang kedatangan-Nya yang kedua kali ke dunia ini. Ia telah merinci tanda-tanda tertentu yang akan menandakan bila kedatangan-Nya sudah dekat dan telah meminta kepada murid-murid-Nya supaya berjaga dan bersedia. Sekali lagi Ia mengulangi amaran itu, “Berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.” Lalu Ia menunjukkan apa artinya berjaga akan kedatangan-Nya. Waktu harus digunakan, bukan dengan menunggu bermalas-malas, tetapi dengan rajin bekerja. Pelajaran ini diajarkan-Nya dalam perumpamaan mengenai talentatalenta. {MKA 248.1}

“Kerajaan surga,” kata-Nya “sama se perti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat.” {MKA 248.2}

Orang yang mengadakan perjalanan ke negeri yang jauh menggambar-kan Kristus, yang ketika menuturkan perumpamaan ini, tidak lama lagi akan meninggalkan dunia ini menuju surga. “Hamba-hamba,” atau pela-yan-pelayan, dari perumpamaan ini, menggambarkan para pengikut Kristus. Diri kita bukan milik kita sendiri. Kita telah “dibeli,” bukan “dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus,” “supaya mereka yang hidup tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.” 2 {MKA 249.1}

Semua orang telah dibeli dengan harga yang baka. Oleh mencurahkan seluruh perbendaharaan surga ke dalam dunia ini, oleh memberikan ke-pada kita segenap surga dalam Kristus, Allah telah membeli kemauan, kasih sayang pikiran, jiwa, setiap makhluk manusia. Apakah itu orang beriman atau orang yang tidak beriman, semua orang adalah milik Tuhan. Semua dipanggil untuk melayani Dia dan terhadap sikap mereka meng-hadapi tuntutan ini, semua orang diwajibkan memberi pertanggungja-waban pada hari pehukuman yang besar. {MKA 249.2}

Tetapi tuntutan Allah tidak diakui oleh semua orang. Ada orang yang mengaku menerima pelayanan Kristus, yang dalam perumpamaan ini digambarkan sebagai hamba-hamba-Nya sendiri. {MKA 249.3}

Para pengikut Kristus telah ditebus untuk melayani. Tuhan mengajar-kan bahwa tujuan kehidupan ini yang sebenarnya ialah melayani. Kristus sendiri adalah seorang pekerja dan kepada semua pengikut-Nya membe-rikan hukum mengenai pelayanan kepada Allah dan kepada sesama ma-nusia. Di sini Kristus menyatakan kepada dunia suatu pengertian yang le-bih tinggi mengenai kehidupan dari apa yang pernah diketahui-Nya. Oleh hidup untuk bekerja bagi orang lain, manusia dibawa ke dalam hubungan dengan Kristus. Hukum

mengenai pelayanan menjadi rantai penghubung yang mengikat kita kepada Allah dan kepada sesama kita manusia. {MKA 249.4}

Kepada hamba-hamba-Nya Kristus menyerahkan "harta-Nya,"—se-suatu yang harus digunakan bagi-Nya. Ia memberikan "masing-masing menurut kesanggupannya." Masing-masing mempunyai tempatnya dalam rencana kekekalan surga. Masing-masing harus bekerja sama dengan Kristus untuk keselamatan jiwa-jiwa. Tidak lebih pasti tempat kita disediakan dalam rumah surgawi daripada tempat yang istimewa yang ditetapkan di dunia di mana kita harus bekerja bagi Allah. {MKA 249.5}

Karunia Roh Kudus

Talenta-talenta yang dipercayakan Kristus kepada sidang-Nya khususnya menggambarkan karunia dan berkat-berkat yang diberikan oleh Roh Kudus. "Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia untuk berkata-kata dengan pengetahuan. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa mengadakan mukjizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada setiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya." 3 Semua orang tidak menerima karunia yang sama, tetapi kepada setiap hamba Tuhan beberapa karunia Roh dijanjikan. {MKA 250.1}

Sebelum Ia meninggalkan murid-murid-Nya, Kristus "mengembusi mereka dan berkata: Terimalah Roh Kudus." Sekali lagi Ia berkata, "Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku." 4 Tetapi baru setelah kenaikan-Nya karunia itu diterima secara sempuma. Hanyalah melalui iman dan doa murid-murid itu menyerahkan dirinya sepenuhnya bagi pekerjaan-Nya, pencurahan Roh itu diterima. Kemudian dalam arti yang istimewa harta surga itu dipercayakan kepada para pengikut Kristus. Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia." "Kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus," Roh itu "memberikan karunia kepada setiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya." 5 Karunia itu sudah menjadi milik kita dalam Kristus, tetapi pemilikannya yang sesungguhnya bergantung atas penerimaan kita kepada Roh Allah. {MKA 250.2}

Janji Roh tidak dihargai sebagaimana mestinya. Kegagalan itu tidak disadari sebagaimana seharusnya. Ketidakhadiran Roh menjadikan pekerjaan Injil tidak begitu berkuasa. Belajar, talenta-talenta, fasih lidah, setiap anugerah alamiah atau yang diperoleh, bisa didapat; tetapi tanpa kehadiran Roh Allah, tidak ada hati yang dapat dijamah, tidak ada

orang berdosa yang dapat ditarik kepada Kristus. Di samping itu, jika mereka dihubungkan dengan Kristus, jika karunia Roh menjadi miliknya, murid-Nya yang paling miskin dan yang paling bodoh akan mendapat kuasa yang dapat menjamah hati orang. Allah menjadikan mereka saluran untuk pekerjaan dari pengaruh yang tertinggi di semesta alam ini. {MKA 250.3}

Talenta-talenta yang Lain

Karunia-karunia yang istimewa dari Roh bukanlah satu-satunya talenta yang digambarkan dalam perumpamaan ini. Itu termasuk semua pemberian dan anugerah, apakah itu asli atau diperoleh, bersifat alami atau rohani. Semuanya itu harus digunakan dalam pelayanan Kristus. Oleh menjadi murid-murid-Nya, kita menyerahkan diri kita kepada Dia dengan segala keadaan kita dan milik kita. Karunia itu dikembalikanNya kepada kita dalam keadaan yang mumi dan agung, untuk digunakan bagi kemuliaan-Nya dalam membahagiakan sesama manusia. {MKA 251.1}

Kepada setiap orang Allah telah memberikan “menurut kesanggup-annya.” Talenta-talenta itu dibagikan bukan untuk bertingkah. Orang yang mempunyai kesanggupan untuk menggunakan lima talenta menerima lima. Orang yang hanya dapat menggunakan dua, menerima dua. Orang yang dapat menggunakan satu talenta dengan bijaksana, menerima satu. Tidak seorang pun perlu mengeluh karena tidak menerima karunia yang lebih banyak; karena Ia yang telah membagikannya kepada setiap orang, dihormati dengan jalan mengembangkan setiap pemberian yang dipercayakan, apakah itu besar ataupun kecil. Orang yang telah dipercayakan dengan lima talenta harus menyempurnakan kelima talenta itu; orang yang hanya dipercayakan dengan satu talenta, harus menyem-purnakan talenta itu; Allah mengharapkan pengembalian “berdasarkan apa yang ada padamu bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu.” 6 {MKA 251.2}

Penggunaan Talenta

Dalam perumpamaan “segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta.” {MKA 251.3}

Talenta, betapa sedikit sekalipun, harus digunakan. Pertanyaan yang paling mengkhawatirkan kita bukanlah, berapa banyak telah saya terima melainkan, apakah yang saya perbuat dengan apa yang saya punyai? Perkembangan segala kemampuan kita adalah kewajiban yang pertama yang menjadi utang kita kepada Allah dan kepada sesama manusia. Tidak seorang pun yang tidak bertumbuh setiap hari dalam kemampuan dan kegunaan menggenapi maksud dari kehidupan ini. Oleh mengaku mem-punyai iman dalam Kristus kita berjanji kepada diri kita sendiri untuk menjadi pekerja bagi Tuhan dan kita harus menumbuhkan setiap kecakapan ke derajat kesempurnaan tertinggi, agar kita dapat berbuat seba-nyak-banyaknya kebajikan yang sanggup kita lakukan. {MKA 251.4}

Tuhan mempunyai suatu pekerjaan yang besar yang harus dilaksana-kan dan Ia akan mewariskan perkara yang terbaik dalam kehidupan masa depan kepada orang yang paling setia, rela melayani dalam kehidupan yang kini. Tuhan memilih orang-orang-Nya sendiri dan setiap hari di bawah suasana yang berbeda-beda Ia memberikan mereka percobaan dalam rencana pekerjaan-Nya. Dalam setiap usaha yang tekun untuk melak-sanakan rencana-Nya, Ia memilih orang-Nya, bukan karena mereka itu sempuma, tetapi karena, melalui suatu hubungan dengan Dia, mereka bisa mendapat kesempumaan. {MKA 252.1}

Allah akan menerima orang yang mempunyai ketetapan tujuan citacita tinggi. Ia menempatkan setiap manusia di bawah kewajiban untuk bekerja sebaik-baiknya. Kesempumaan akhlak dituntut dari semua orang. Janganlah kita pernah menurunkan ukuran kebenaran untuk menampung kecenderungan-kecenderungan yang diwarisi atau ditumbuhkan untuk berbuat salah. Kita harus mengerti bahwa ketidaksempurnaan tabiat ada-lah dosa. Segenap sifat tabiat yang benar tinggal dalam Allah sebagai suatu keseluruhan yang selaras dan sempuma dan setiap orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi mendapat kesempatan untuk memiliki sifat-sifat ini. {MKA 252.2}

Dan orang yang ingin menjadi pekerja bersama dengan Allah harus berusaha mencapai kesempumaan setiap bagian tubuh dan kecakapan pikiran. Pendidikan yang benar adalah persiapan dari kuasa-kuasa fisik, mental dan moral untuk melaksanakan setiap kewajiban; itu adalah latih-an tubuh, pikiran dan jiwa untuk pelayanan Ilahi. Inilah pendidikan yang tahan lama sampai kepada hidup yang kekal. {MKA 252.3}

Dari setiap umat-Nya, Tuhan menuntut pertumbuhan kemantapan dan kemampuan dalam setiap bidang. Kristus telah menebus kita, bahkan oleh darah dan penderitaan-Nya sendiri, untuk mengukuhkan kerelaan kita untuk melayani. Ia datang ke dunia kita untuk memberikan suatu teladan kepada kita bagaimana kita harus bekerja, dan roh apa yang harus kita hidupkan dalam pekerjaan kita. Ia ingin kita belajar bagaimana kita dapat memajukan pekerjaan-Nya dan memuliakan nama-Nya sebaikbaiknya dalam dunia ini, memahkotai dengan kehormatan, dengan kasih dan pengabdian yang terbesar, Bapa mengasihi “dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.” 7 Tetapi Kristus tidak memberikan jaminan bahwa untuk mencapai tabiat yang sempurna adalah masalah yang mudah. Tabiat yang agung dan sempurna tidaklah diwariskan. Tabiat itu tidak datang kepada kita secara kebetulan. Tabiat yang agung didapat dari usaha pribadi melalui jasa-jasa serta karunia Kristus. Allah memberikan talenta-talenta, kekuatan pikiran; kita membentuk tabiat itu. Itu dibentuk melalui peperangan yang berat dan seru dengan diri kita sendiri. Perlawanan demi perlawanan harus dilakukan terhadap kecenderungan-kecenderungan yang diturunkan. Kita harus mengritik diri kita dengan saksama dan tidak mengizinkan satu sifat yang buruk tinggal tanpa diperbaiki. {MKA 252.4}

Janganlah seorang berkata, saya tidak dapat memperbaiki kekurangan, tabiatku. Jika engkau datang pada keputusan ini, engkau sudah pasti akan gagal mendapat hidup yang kekal. Kemustahilannya terletak dalam kehendakmu sendiri. Jika engkau tidak mau, maka engkau tidak bisa me-nang. Kesulitan yang sesungguhnya timbul dari kejahatan hati yang tidak disucikan dan penolakan untuk menyerahkan diri pada pengendalian Allah. {MKA 253.1}

Banyak orang yang dinilai Allah memenuhi syarat untuk melaksana-kan pekerjaan yang luar biasa namun melaksanakan sedikit sekali, sebab mereka berusaha sedikit pula. Ribuan orang melalui kehidupan ini seolaholah mereka tidak mempunyai tujuan yang pasti untuk apa mereka hidup, tidak ada ukuran yang hendak dijangkau. Orang-orang yang begitu menerima upah sebanding dengan pekerjaan mereka. {MKA 253.2}

Ingat bahwa engkau tidak akan pernah mencapai ukuran yang tinggi daripada ukuran yang kau tetapkan. Lalu letakkan sasaranmu tinggi dan langkah demi langkah, meski itu melalui usaha yang pedih oleh penyang-kalan diri dan pengorbanan, naikilah seluruh anak tangga kemajuan itu. Janganlah mengizinkan sesuatu merintangimu. Nasib tidak menjaring jaringannya mengitari seseorang dengan begitu ketat sehingga dia akan tetap tinggal tidak berdaya dan berada dalam keadaan tidak menentu. Suasana yang berlawanan harus menciptakan ketentuan yang teguh untuk mengalahkannya. Mematahkan satu perintang akan memberikan ke-mampuan yang lebih besar dan keberanian untuk maju. Majulah dengan ketentuan ke arah yang benar dan suasana akan membantumu, bukan merintangimu. {MKA 253.3}

Bercita-citalah, untuk kemuliaan Tuhan, guna menumbuhkan setiap karunia dari tabiat. Dalam setiap tahapan pembangunan tabiatmu engkau harus memperkenankan Allah. Hal itu dapat engkau perbuat; karena Henokh berkenan pada-Nya, meski hidup dalam zaman yang merosot. Dan ada Henokh-Henokh pada zaman kita sekarang ini. {MKA 253.4}

Berdirilah seperti Daniel, negarawan yang setia, seorang yang tidak dapat dirusakkan oleh pencobaan. Jangan mengecewakan Dia yang sangat mengasihimu yang telah menyerahkan nyawa-Nya untuk menghapuskan dosa-dosamu. Kata-Nya, “Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” 8 Ingatlah hal ini. Bila engkau telah membuat kesalahan, engkau sudah pasti akan mendapat kemenangan jika engkau melihat kesalahankesalahan itu dan menganggapnya sebagai tanda-tanda amaran. Dengan demikian engkau mengubah kekalahan menjadi kemenangan, mengecewakan musuh dan memuliakan Penebusmu. {MKA 254.1}

Tabiat yang dibentuk menurut rupa Ilahi adalah satu-satunya harta yang dapat kita bawa serta dari dunia ini ke dunia mendatang. Orang yang berada di bawah pengajaran Kristus dalam dunia ini akan membawa serta setiap perolehan Ilahi ke rumah semawi. Dan di surga kita akan terus-menerus bertumbuh. Kalau begitu, betapa pentingnya, perkembangan tabiat dalam kehidupan ini. {MKA 254.2}

Makhluk-makhluk surga akan bekerja sama dengan manusia yang berusaha dengan ketentuan iman bahwa kesempumaan tabiat akan men-jangkau sampai kepada kesempumaan dalam perbuatan. Bagi setiap orang yang bekerja dalam pekerjaan ini, Kristus berkata, Aku berada di tangan kananmu untuk menolong engkau. {MKA 254.3}

Bila kehendak manusia bekerja sama dengan kehendak Allah, ia men-jadi kuasa yang besar. Apa pun yang akan dilakukan atas perintah-Nya, dapat dicapai dalam kekuatan-Nya. Segala perintah-Nya adalah mungkin untuk dilaksanakan. {MKA 254.4}

Kecakapan Pikiran

Allah menuntut penggunaan kecakapan pikiran. Ia bermaksud agar hamba-hamba-Nya memiliki kecakapan yang lebih banyak dan pengertian yang lebih terang daripada orang dunia, dan Ia tidak senang terhadap para pekerja yang sembrono atau terlalu lamban untuk menjadi orang yang berdayaguna. Tuhan meminta agar kita mengasihi Dia dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap kekuatan, dan dengan segenap pikiran. Ini memberikan tanggung jawab kepada kita untuk mengembangkan ke-cakapan pikiran sampai setinggi-tingginya, agar dengan segenap pikiran kita dapat mengenal dan mengasihi Khalik kita. {MKA 254.5}

Jika ini ditempatkan di bawah pengendalian Roh-Nya, makin teliti pikiran itu dikembangkan, semakin mantap ia dapat digunakan dalam pelayanan kepada Allah. Orang yang tidak berpendidikan yang penuh penyerahan diri kepada Allah dan yang rindu hendak membahagiakan orang lain dapat, dan bisa digunakan oleh Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Tetapi orang yang dengan roh penyerahan diri yang sama, yang telah mendapat manfaat dari pendidikan yang saksama dapat melakukan pekerjaan jauh lebih luas bagi Kristus. Mereka berdiri di dalam posisi yang menguntungkan. {MKA 255.1}

Tuhan ingin agar kita mendapat segala pendidikan yang mungkin, dengan tujuan di depan untuk menyampaikan pengetahuan kita kepada orang lain. Tidak seorang pun bisa tahu di mana atau bagaimana mereka dapat dipanggil untuk bekerja atau berbicara bagi Allah. Bapa semawi kita saja dapat melihat apa yang dapat dijadikan-Nya dari manusia ini. Di depan kita ada kemungkinan-kemungkinan yang tak dapat dilihat oleh kepercayaan kita yang lemah. Pikiran kita harus dilatih sedemikian rupa sehingga jika perlu kita dapat mempersembahkan kebenaran firman-Nya di hadapan para tokoh dunia yang berkedudukan tertinggi dalam cara yang sedemikian rupa sehingga dapat memuliakan nama-Nya. Jangan kita membiarkan satu kesempatan lewat untuk membuat diri kita memenuhi syarat secara intelek untuk bekerja bagi Allah. {MKA 255.2}

Hendaklah orang muda yang memerlukan suatu pendidikan bekerja dengan suatu tekad untuk mencapainya. Jangan tunggu sampai ada ke-sempatan; adakanlah kesempatan itu bagimu sendiri. Gunakan kesem-patan kecil yang terbuka. Praktikkan kehematan. Jangan habiskan uangmu untuk memuaskan selera atau untuk mencari kepelesiran. Ambillah

keputusan untuk menjadi sedemikian berguna serta rapi sebagaimana Allah menuntut dari padamu. Hendaklah teliti dan berguna dalam perkara apa pun yang kaulakukan. Ambillah setiap kesempatan yang dapat kau jangkau untuk menguatkan kecakapanmu. Hendaklah mempelajari buku-buku digabung dengan pekerjaan tangan yang bermanfaat dan dengan usaha yang setia berjaga dan berdoa, peliharalah hikmat yang datang dari atas. Ini akan memberikan kepadamu suatu pendidikan yang menyentuh segala bidang. Dengan demikianlah engkau bisa tumbuh dalam tabiat dan memperoleh suatu pengaruh di atas pikiran-pikiran orang lain, menyanggupkan engkau memimpin mereka dalam jalan kebenaran dan kesucian. {MKA 255.3}

Jauh lebih banyak yang dapat dilaksanakan dalam usaha belajar sen-diri jika kita sadar akan kesempatan-kesempatan kita. Pendidikan yang benar berarti lebih daripada apa yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi. Sementara pelajaran mengenai ilmu tidak boleh dilalaikan, ada pendidikan yang lebih tinggi yang harus dicapai melalui hubungan yang amat penting dengan Allah. Hendaklah setiap pelajar mengambil Alki-tabnya dan menempatkan dirinya dalam hubungan dengan Guru Besar. Hendaklah pikiran-pikiran itu dilatih dan didisiplin untuk bergumul dedengan masalah-masalah yang sukar dalam mencari kebenaran Ilahi. {MKA 255.4}

Orang yang lapar akan pengetahuan agar mereka dapat membaha-giakan sesama manusia akan dengan sendirinya menerima berkat dari Allah. Oleh mempelajari firman-Nya kekuatan pikirannya akan dibang-kitkan kepada kegiatan yang sungguh-sungguh. Akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan-kemampuan, dan pikiran akan mendapat kuasa serta kemantapan. {MKA 256.1}

Mendisiplin diri harus dipraktikkan oleh setiap orang yang mau menjadi seorang pekerja bagi Allah. Ini akan mencapai lebih banyak daripada kefasihan ataupun talenta yang paling cemerlang. Pikiran yang biasa, yang berdisiplin, akan melaksanakan pekerjaan yang lebih besar dan lebih tinggi daripada pikiran yang berpendidikan tertinggi serta talenta yang paling luar biasa tanpa pengendalian diri. {MKA 256.2}

Berbicara

Kemampuan untuk berbicara adalah satu talenta yang harus rajin di-tumbuhkan. Dari semua pemberian yang telah kita terima dari Allah, tidak ada talenta yang dapat menjadi berkat yang lebih besar daripada talenta ini. Dengan suara kita meyakinkan dan membujuk; dengan suara kita mempersembahkan doa dan pujian kepada Allah dan dengan suara kita menceritakan kepada orang lain tentang kasih Penebus, maka itu harus dilatih sedemikian rupa agar menjadi alat yang paling berhasil untuk kebajikan! {MKA 256.3}

Kebudayaan dan penggunaan yang tepat dari suara sangat dilalaikan, bahkan oleh umat Allah yang cakap dan giat. Banyak orang yang mem-baca atau berbicara sangat pelahan dan ada pula yang amat cepat sehingga tidak mudah dipahami. Ada pula yang mempunyai cara

berbicara seperti menggumam, tidak jelas, orang lain berbicara dengan nada tinggi, tajam dan melengking yang membuat telinga pendengar nyeri. Ayat-ayat, lagulagu rohani serta laporan dan bacaan-bacaan yang dibawakan dalam kumpulan umum kadang-kadang dibaca sedemikian rupa sehingga tidak dimengerti dan acapkali isinya yang mempunyai makna yang penting dan berkesan menjadi rusak. {MKA 256.4}

Ini adalah suatu keburukan yang dapat dan harus diperbaiki. Mengenai persoalan ini Alkitab memberikan pengajaran. Tentang orang Lewi yang membacakan Kitab Suci kepada umat pada zaman Ezra, dikatakan, ” Bagian-bagian dari pada kitab itu, yakni Taurat Allah, dibacakan dengan jelas, dengan diberi keterangan-keterangan, sehingga pembacaan dime-ngerti.” 9 {MKA 257.1}

Oleh usaha yang rajin semua orang dapat memperoleh kuasa untuk membaca dengan lancar, dan berbicara dengan nada yang penuh, jelas dan bulat, dan dengan terang dan mengesankan. Oleh berbuat ini kita dapat meningkatkan kemantapan kita dengan rapi sebagai pekerja-pekerja Kristus. {MKA 257.2}

Setiap umat Allah dipanggil untuk memberitahukan kepada orang lain kekayaan Kristus yang tersembunyi; oleh sebab itu dia harus berusaha agar dapat berbicara dengan sempuma. Ia harus menyampaikan firman Allah dalam suatu cara yang akan membuatnya dihargai oleh para pendengar. Allah tidak merencanakan agar saluran manusia-Nya akan bersikap aneh. Bukan kehendak-Nya agar manusia akan mengecilkan atau merendahkan aliran surga yang mengalir melalui dia ke dunia ini. {MKA 257.3}

Kita harus memandang kepada Yesus, teladan yang sempuma; kita harus berdoa meminta pertolongan Roh Kudus dan di dalam kekuatanNya kita harus berusaha melatih setiap bagian tubuh untuk pekerjaan yang sempuma. {MKA 257.4}

Hal ini teristimewa benar pada orang yang telah dipanggil melakukan pekerjaan untuk umum. Setiap pendeta dan setiap guru harus mengingat bahwa ia memberikan suatu pekabaran kepada orang yang menyangkut kepentingan abadi. Kebenaran yang diucapkan akan menghakimkan me-reka pada hari besar pehukuman yang terakhir. Dan dengan beberapa jiwa cara dari orang yang menyampaikan pekabaran itu menentukan pe-nerimaan atau penolakannya. Jadi hendaklah sabda itu diucapkan sede-mikian rupa sehingga ia akan menggugah pengertian dan mengesankan hati orang. Sabda itu harus diucapkan dengan lambat, jelas dan khidmat, namun dengan keikhlasan yang dituntut oleh kepentingannya. {MKA 257.5}

Kebiasaan yang benar dan penggunaan kuasa berbicara harus berhu-bungan dengan setiap bidang pekerjaan Kristen; ini masuk sampai ke da-lam kehidupan rumah dan di dalam segala pergaulan kita dengan satu sama lain. Kita harus membiasakan diri kita untuk berbicara dengan nada yang manis, untuk menggunakan bahasa yang bersih dan benar, dan kata-kata yang ramah dan sopan. Kata-kata yang manis dan ramah adalah ibarat embun serta

siraman air yang lembut kepada jiwa. Kitab Suci mengatakan tentang Kristus bahwa karunia dicurahkan ke dalam bibir-Nya agar Ia bisa tahu “supaya dengan perkataan Aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu.” 10 Dan Tuhan mengatakan kepada kita, “Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih,“ 11 “supaya mereka yang mendengarnya beroleh kasih karunia.” {MKA 257.6}

Dalam berusaha hendak memperbaiki atau membarui orang lain kita harus berhati-hati dengan perkataan kita. Itu akan bisa menjadi aroma yang semerbak kepada kehidupan atau bau mematikan yang membawa kepada maut. Dalam memberikan teguran atau nasihat, banyak orang memanjakan diri dengan kata-kata yang tajam dan keras, tidak menyem-buhkan jiwa yang terluka. Oleh ucapan-ucapan yang keras ini roh amarah bangkit dan acapkali orang yang bersalah itu mengobarkan pemberontakan. Semua orang yang mau melaksanakan prinsip-prinsip kebenaran perlu untuk menerima minyak kasih, dari surga. Dalam segala suasana teguran harus diucapkan dengan penuh kasih. Barulah perkataan kita akan membarui, bukan menjengkelkan. Oleh Roh Kudus-Nya Kristus akan memberikan tenaga dan kuasa. Ini adalah pekerjaan-Nya. {MKA 258.1}

Tidak satu kata pun boleh diucapkan dengan tidak berakal budi. Tidak ada percakapan yang buruk, percakapan yang membuang-buang waktu, sungutan atau usul yang keji, akan keluar dari bibir orang yang mengikuti Kristus. Rasul Paulus menulis di bawah pengaruh Roh Kudus, berkata, “Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu.” 12 Perkataan yang buruk tidak hanya berarti kata-kata yang kotor. Itu berarti ucapan apa saja yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang suci dan mumi dan agama yang tidak cemar. Termasuk di dalamnya sindiran-sindiran yang tidak senonoh dan hasutan jahat yang diam-diam. Kecuali sifat-sifat ini senantiasa dilawan, ini akan membawa ke dalam dosa yang besar. {MKA 258.2}

Pada setiap keluarga, pada setiap individu umat beragama, terletak kewajiban untuk merintangi jalan kepada percakapan yang jahat. Bila engkau berada di tengah orang yang bermanja dalam percakapan yang bodoh, adalah kewajiban kita untuk mengubah pokok percakapan itu kalau mungkin. Dengan pertolongan karunia Allah kita harus dengan tenang mengeluarkan kata-kata atau mengemukakan pokok percakapan yang dapat mengalihkan percakapan itu pada saluran yang bermanfaat. {MKA 258.3}

Adalah pekerjaan orangtua untuk melatih anak-anaknya supaya membiasakan diri menggunakan bahasa yang pantas. Sekolah yang sengat baik untuk maksud ini ialah kehidupan rumah tangga. Sejak masa yang amat muda anak-anak harus diajar berbicara penuh hormat dan pe-nuh kasih sayang kepada orangtuanya dan kepada satu dengan yang lain. {MKA 258.4}

Kepada mereka harus diajarkan bahwa hanya perkataan yang lemahlem-but, benar dan mumi boleh keluar dari bibimya. Hendaklah orangtua sendiri belajar setiap hari dalam sekolah Kristus. Lalu dengan peraturan dan teladan mereka dapat mengajar anak-anaknya

menggunakan perka-taan yang “sehat dan tidak bercela... sehingga lawan menjadi malu.” 13 Ini adalah salah satu tanggung jawab yang paling besar dari tugasnya {MKA 259.1}

Sebagai pengikut Kristus kita harus membuat perkataan kita sedemiki-an rupa sehingga menjadi suatu pertolongan dan suatu penghiburan ke-pada satu dengan yang lain dalam kehidupan beragama. Jauh lebih dari yang kita perbuat, kita perlu untuk menuturkan babak-babak yang ber-harga dalam pengalaman kita. Kita harus berbicara tentang pengasihan dan kasih sayang Allah, tentang kasih Juruselamat yang tidak terbilang. Perkataan kita harus merupakan kata-kata pujian dan syukur. Jika pikiran dan hati penuh dengan kasih Allah, ini akan ditunjukkan dalam per-cakapan. Tidak akan merupakan persoalan yang sulit untuk memberi apa yang telah masuk ke dalam kehidupan rohani kita. Pikiran-pikiran yang mulia, cita-cita yang agung, pengertian yang terang dari hal kebenaran, maksud-maksud yang tidak mementingkan diri, rindu untuk menjadi saleh dan suci, akan mengeluarkan buah dalam perkataan yang menunjukkan tabiat yang terdapat dalam perbendaharaan hati. Jika Kristus ditunjukkan dalam percakapan kita, maka kata-kata kita akan mengandung kuasa untuk menarik jiwa-jiwa kepada-Nya. {MKA 259.2}

Kita harus berbicara tentang Kristus kepada orang yang tidak mengenal-Nya. Kita harus berbuat sama seperti apa yang dilakukan Kristus. Di mana pun Ia berada, di dalam kaabah, di pinggir jalan, dalam perahu yang agak jauh dari daratan, di pesta orang Farisi atau di meja pemungut cukai, Ia berbicara kepada manusia mengenai perkara-perkara yang menyangkut kehidupan yang lebih tinggi. Hal-hal yang mengenai alam, peristiwa hidup sehari-hari, dirangkaikan oleh Dia dengan perkataan yang benar. Hati para pendengar-Nya ditarik kepada-Nya; karena Ia telah menyembuhkan penyakitnya, telah menghiburkan orang yang berduka dan telah mengambil anak-anak mereka ke dalam lengan-Nya dan memberkati me-reka. Ketika Ia membuka mulutnya untuk berbicara, perhatian mereka ter-pusat kepada-Nya dan setiap perkataan bagi beberapa jiwa merupakan keharuman untuk kehidupan. {MKA 259.3}

Demikianlah seharusnya dengan kita. Di mana pun kita berada, kita harus memperhatikan kesempatan untuk berbicara kepada orang lain, membicarakan tentang Juruselamat. Kalau kita mengikuti teladan Kristus dalam hal berbuat baik, hati akan terbuka kepada kita sebagaimana terjadi kepada-Nya. Bukan dengan sekonyong-konyong, tetapi dengan akal budi yang lahir dari kasih Ilahi, kita dapat menceritakan kepada mereka tentang Dia yang menjadi “pemimpin di antara sepuluh ribu,” dan yang “elok sekali.” Inilah pekerjaan yang tertinggi di mana kita dapat menggunakan talenta berbicara. Itu diberikan kepada kita agar kita dapat memberitakan Kristus sebagai Juruselamat yang mengampuni dosa. {MKA 259.4}

Kehidupan Kristus adalah pengaruh yang terus meluas tak terbatas, yang mengikat kita kepada Allah dan kepada seluruh keluarga umat ma-nusia. Melalui Kristus, Allah telah menanamkan pada manusia suatu pengaruh yang menjadikan mustahil buat dia untuk hidup

bagi dirinya sendiri. Secara individu kita berhubungan dengan sesama manusia, sebagai bagian dari keluarga Allah yang besar dan kita berdiri di bawah kewajiban yang timbal balik. Tidak ada orang yang bisa berdiri sendiri di luar sesamanya manusia; karena perwujudan setiap orang mempengaruhi orang lain. Adalah maksud Allah agar masing-masing merasakan dirinya perlu akan kesejahteraan orang lain, dan berusaha untuk meningkatkan kebahagiaannya. {MKA 260.1}

Setiap jiwa dilingkungi oleh suatu suasana yang tersendiri—suatu suasana, yang barangkali, diisi dengan kuasa iman yang memberikan hi-dup, keberanian serta pengharapan dan sedap dengan keharuman kasih. Atau itu mungkin berat serta dingin dengan kesuraman tidak puas dan mementingkan diri atau beracun dengan noda yang mematikan dari dosa yang didambakan. Oleh suasana yang mengelilingi kita, setiap orang yang kita temui secara sadar atau tidak sadar ikut terpengaruh. {MKA 260.2}

Ini adalah tanggung jawab yang tidak bisa kita hindarkan. Perkataan kita, tindakan kita, pakaian kita, kelakuan kita, bahkan pantulan wajah kita, mempunyai suatu pengaruh. Kalau begitu hasil-hasil demi kebaikan atau kejahatan yang tak dapat diukur oleh seorang pun bergantung atas kesan yang dibuat. Setiap dorongan hati yang dikeluarkan adalah benih yang ditabur yang akan menghasilkan tuaian. Itu merupakan satu mata rantai dalam mata rantai panjang dari peristiwa-peristiwa manusia, yang meluas sampai berapa jauh tidak kita ketahui. Jika oleh teladan kita, kita membantu orang lain untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang baik, kita memberikan kuasa kepada mereka untuk berbuat baik. Sebaliknya mereka mengeluarkan pengaruh yang sama kepada orang lain, dan orang lain kepada orang yang lain lagi. Begitulah perantaraan pengaruh yang tidak kita sadari ribuan orang akan mendapat berkat. {MKA 260.3}

Lontarkanlah sebuah batu kerikil ke dalam danau, maka sebuah gelombang terbentuk, dan gelombang lain kemudian disusul yang lain dan manakala gelombang-gelombang itu semakin bertambah, lingkarannya semakin lebar, sampai ia mencapai tepinya. Demikianlah halnya dengan pengaruh kita. Tanpa kita ketahui atau sadari ini menceritakan kepada orang lain dalam bentuk berkat atau kutukan. {MKA 260.4}

Tabiat adalah kuasa. Kesaksian yang diam dari kehidupan yang benar, tidak mementingkan diri serta saleh membawa suatu pengaruh yang hampir tidak dapat ditahan. Oleh menyatakan tabiat Kristus dalam kehidupan sendiri, kita bekerja sama dengan Dia dalam pekerjaan menyelamatkan jiwa. Hanya oleh menyatakan tabiat-Nya dalam kehidupan kita barulah kita dapat bekerja sama dengan Dia. Dan semakin luas ruang lingkup pengaruh kita, semakin baik kita melakukannya. Bila orang yang mengaku menyembah Allah mengikuti teladan Kristus, mempraktikkan prinsip-prinsip hukum dalam kehidupan setiap hari, bila setiap tindakan membawa kesaksian bahwa mereka sangat mengasihi Allah dan sesama manusia seperti mereka mengasihi dirinya sendiri, barulah jemaat itu mempunyai kuasa untuk menggerakkan dunia ini. {MKA 261.1}

Tetapi jangan lupa bahwa pengaruh tidak kurang kuasanya untuk ber-buat kejahatan. Kehilangan satu jiwa adalah suatu perkara dahsyat; tetapi menyebabkan kehilangan jiwa-jiwa yang lain adalah lebih dahsyat lagi. Bahwasanya jika pengaruh kita akan menjadi bau menyengat dari maut kepada kematian adalah suatu pikiran yang menakutkan; namun ini mungkin terjadi. Banyak orang yang mengaku berhimpun bersama Kristus malah menjauhi Dia. Itulah sebabnya jemaat begitu lemah. Banyak orang memanjakan diri sesuka hatinya dalam mengritik dan mendakwa. Oleh menunjukkan kecurigaan, cemburu dan tidak puas, mereka menyerahkan dirinya sebagai alat-alat Setan. Sebelum mereka menyadari apa yang mereka perbuat, melalui mereka musuh itu telah melaksanakan maksudnya. Kesan tentang kejahatan telah dibuat, bayangan telah dicam-pakkan, panah-panah Setan telah menemukan sasarannya. Tidak percaya, kurang iman serta ketidaksetiaan yang gamblang telah mengikat orang yang sebenarnya dapat menerima Kristus. Sementara itu para pekerja Setan memandang dengan puas orang yang dihanyutkan ke dalam kebimbangan, dan yang sekarang telah dikeraskan hatinya terhadap te-guran dan nasihat. Mereka mengoceh tentang dirinya bahwa jika diban-dingkan dengan jiwa-jiwa itu mereka berbuat kebajikan dan benar. Mereka tidak menyadari bahwa kehancuran tabiat yang menyedihkan ini adalah akibat daripada lidahnya yang tidak bisa dikekang dan hati yang memberontak. Adalah melalui pengaruh mereka sehingga orang yang di-cobai ini jatuh. {MKA 261.2}

Oleh sebab itu membuang-buang waktu, bermanja dalam mementing-kan diri serta sifat tidak peduli yang ceroboh pada pihak orang-orang yang mengaku beragama, telah memalingkan banyak jiwa jauh dari jalan kehidupan. Banyak orang yang akan takut untuk menghadapi Allah dalam pengadilan karena pengaruhnya. {MKA 262.1}

Hanyalah melalui karunia Allah sehingga kita dapat menggunakan dengan tepat anugerah itu. Tidak ada apa-apa dalam diri kita yang mem-pengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Jika kita menyadari keadaan kita yang tidak berdaya serta keperluan kita akan kuasa Ilahi, kita tidak akan mempercayai diri kita sendiri. Kita tidak tahu akibat-akibat apa yang di-tentukan oleh satu hari, satu jam atau sejenak, dan janganlah kita mulai suatu hari tanpa menyerahkan jalan kita kepada Bapa semawi kita. Malaikat-malaikat-Nya ditugaskan untuk menjaga kita dan jika kita menem-patkan diri kita di bawah pengawasannya, maka dalam setiap masa yang berbahaya mereka berada di sebelah kanan kita. Bila tanpa disadari kita berada dalam bahaya menunjukkan pengaruh yang salah, malaikat-ma-laikat akan berada di sisi kita, mengajak kita untuk menempuh arah yang terlebih baik, memilih perkataan bagi kita dan mempengaruhi tindakantindakan kita. Dengan demikian pengaruh kita akan menjadi kuasa yang diam, tidak disadari tetapi kuat dalam menarik orang lain kepada Kristus dan dunia semawi. {MKA 262.2}

Waktu

Waktu kita adalah kepunyaan Allah. Setiap saat adalah milik-Nya dan kita berada di bawah kewajiban yang paling khidmat untuk menggunakan kesempatan buat kemuliaan-

Nya. Tidak ada talenta yang diberikanNya yang akan dituntut pertanggungjawaban yang lebih besar daripada waktu kita. {MKA 262.3}

Nilai waktu tak dapat ditaksir. Kristus menganggap setiap saat amat berharga, dan begitulah pula kita harus memperlakukannya. Kehidupan ini terlalu singkat untuk disia-siakan. Kita hanya mempunyai beberapa hari percobaan saja di mana kita dapat mengadakan persiapan untuk masa yang kekal. Kita tidak mempunyai waktu untuk dibuang, tidak ada waktu untuk berpelesir mementingkan diri, tidak ada waktu untuk bermanja dalam dosa. Sekaranglah kita harus membentuk tabiat untuk masa depan, kehidupan yang baka. Sekaranglah kita harus bersedia untuk penyelidikan pehukuman. {MKA 262.4}

Keluarga manusia baru saja mulai hidup ketika mereka harus mulai mati berangsur-angsur, dan pekerjaan yang tiada henti-hentinya di dunia berakhir dalam kesia-siaan kecuali pengetahuan yang benar dalam kehi-dupan yang kekal diperoleh. Orang yang menghargai waktu sebagai hari kerjanya akan melayakkan dirinya untuk mendapat rumah dan kehidupan yang baka. Ada gunanya dia telah dilahirkan. {MKA 262.5}

Kita diberi nasihat supaya menebus waktu itu. Tetapi waktu yang di-buang-buang tidak pernah dapat dikembalikan. Kita tidak dapat me-manggil kembali bahkan sejenak sekali pun. Satu-satunya cara kita dapat menebus waktu kita ialah oleh menggunakan waktu yang sisa dengan sebaik-baiknya, oleh menjadi pekerja-pekerja bersama Allah dalam rencana-Nya yang besar pada penebusan. {MKA 263.1}

Pada orang yang melakukan hal ini akan terjadi suatu perubahan tabiat. Ia menjadi seorang putra Allah, seorang anggota dari keluarga ke-rajaan, seorang anak dari Raja surga. Ia layak untuk menjadi sahabat malaikat-malaikat. {MKA 263.2}

Sekaranglah waktu kita untuk bekerja demi keselamatan sesama ma-nusia. Ada sebagian orang yang mengira bahwa jika mereka memberikan uang kepada pekerjaan Kristus, ini adalah semuanya yang dituntut supaya dibuat; waktu yang berharga di mana mereka dapat melakukan pekerjaan pribadi bagi-Nya terlewat tanpa digunakan. Tetapi adalah merupakan kesempatan dan kewajiban dari semua orang yang sehat dan kuat untuk memberikan pelayanan yang aktif kepada Allah. Semua orang harus bekerja menarik jiwa-jiwa kepada Kristus. Sumbangan-sumbangan uang tidak dapat menggantikan hal ini. {MKA 263.3}

Setiap saat dibebani dengan kepentingan yang abadi. Kita harus berdiri sebagai orang yang siap sedia dalam waktu singkat untuk bekerja begitu diberi tahu. Kesempatan yang sekarang menjadi milik kita untuk berbicara kepada jiwa yang susah tentang sabda hidup tidak akan pernah tampil lagi. Allah dapat berkata kepada orang itu, “Pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu,“ 15 dan oleh kelalaian kita ia tidak akan bersedia. Pada hari pehukuman yang besar, bagaimanakah kita dapat memberikan pertanggungjawaban kepada Allah? {MKA 263.4}

Kehidupan ini terlalu khidmat untuk diserap dalam masalah-masalah yang bersifat sementara serta duniawi, dalam roda kesibukan dan kegeli-sahan untuk perkara-perkara kini itu hanyalah sebuah bintik atom dalam perbandingan dengan perkara-perkara yang menyangkut perkara yang kekal. Namun Allah telah memanggil kita untuk menyembah Dia dalam masalah-masalah kehidupan di dunia ini. Rajin dalam pekerjaan, ini me-rupakan bagian yang sama dari keagamaan yang besar seperti pengabdian. Alkitab tidak memberikan sokongan kepada sifat menganggur. Itu adalah kutukan yang terbesar yang mencelakakan dunia kita. Setiap lakilaki dan perempuan yang sungguh-sungguh bertobat akan menjadi seorang pekerja yang rajin. Kesuksesan kita dalam memperoleh pengetahuan dan kecakapan mental bergantung atas penggunaan yang tepat akan waktu kita. Pertumbuhan pikiran tidak perlu dicegah oleh kemiskinan, keadaan yang amat sederhana atau lingkungan yang tidak menyenangkan. Hendaklah waktu itu dihargai. Beberapa saat di sini dan beberapa saat di sana, yang diboroskan dalam percakapan yang tidak bertujuan; jam-jam pagi yang begitu kerap disia-siakan di tempat tidur; waktu yang dihabiskan dalam perjalanan dengan trem atau kereta api, atau menunggu di stasiun; waktu-waktu menunggu untuk makan, menunggu orang yang terlambat datang menepati janjinyajika ada buku di tangan, dan waktuwaktu yang luang itu digunakan untuk belajar, membaca, atau memikirkan hal yang bermanfaat, apakah yang tidak dapat dilaksanakan! Tekad yang keras, kerajinan yang tetap dan waktu yang digunakan dengan baik, akan menyanggupkan orang untuk mendapat pengetahuan serta disiplin mental yang akan menyanggupkan mereka terhadap hampir semua kedudukan yang berpengaruh dan berguna. {MKA 263.5}

Adalah kewajiban dari setiap umat Allah untuk mendapatkan tabiat yang tertib, teliti dan tangkas. Tidak ada maaf untuk pekerjaan yang lambat, tak karuan dalam bentuk apa pun. Bila seseorang selalu bekerja, dan pekerjaan itu tidak pernah selesai, itu disebabkan karena pikiran dan hati tidak dipusatkan dalam pekerjaan. Orang yang lambat dan yang bekerja dalam posisi yang kurang baik, harus menyadari bahwa' ini adalah ke-salahan-kesalahan yang harus diperbaiki. Ia perlu melatih pikirannya da-lam membuat rencana bagaimana untuk menggunakan waktu agar men-dapat hasil-hasil yang terbaik. Dengan akal budi dan metode, beberapa orang lain akan dapat melaksanakan sama banyaknya pekerjaan dalam lima jam sedang orang lain menghabiskan sepuluh jam. Orang yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga selalu sibuk, bukan karena mempunyai terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi karena mereka tidak membuat rencana bagaimana untuk menghemat waktu. Dengan cara yang lambat dan suka menunda, mereka menghabiskan banyak waktu yang seharusnya sedikit waktu saja. Tetapi semua orang yang mau, dapat mengatasi kebiasaan-kebiasaan kesibukan yang tak berguna dan suka menunda. Dalam pekerjaannya hendaklah mereka mempunyai tuju-an yang pasti. Tentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk suatu tugas yang tertentu dan kemudian kerahkan segala usaha untuk melaksa-nakan pekerjaan itu dalam sesuatu waktu. Penggunaan kuasa kemauan akan menjadikan tangan itu bergerak lebih cekatan. {MKA 264.1}

Oleh kurangnya ketentuan untuk mengambil tindakan terhadap diri serta pembaruan, orang bisa menjadi tetap demikian dalam tindak-tanduk yang salah; atau oleh menumbuhkan kuasanya mereka dapat mem-peroleh kesanggupan untuk melakukan pekerjaan yang terbaik. Kemudi-an mereka akan mendapati dirinya diperlukan di tempat mana saja dan di mana-mana. Mereka akan dihargai untuk segala sesuatu sesuai dengan nilainya. {MKA 265.1}

Waktu disia-siakan oleh banyak anak-anak dan orang muda yang se-benarnya dapat digunakan untuk meringankan beban rumah tangga dan dengan demikian dapat menunjukkan perhatian kasih sayang kepada bapa dan ibu. Orang muda dapat memikul banyak tanggung jawab di atas bahunya yang kuat yang harus dipikul seseorang. {MKA 265.2}

Kehidupan Kristus sejak tahun-tahun awal-Nya adalah suatu kehi-dupan yang penuh kegiatan yang tekun. Ia hidup tidak untuk menye-nangkan diri-Nya sendiri. Ia adalah Anak Allah Yang Mahakuasa, namun Ia bekerja sebagai tukang bersama Yusuf, ayah-Nya. Pekerjaan yang jelas. Ia telah datang ke dunia sebagai pembangun tabiat dan segala pekerjaanNya adalah sempuma. Dalam segala pekerjaan-Nya di dunia Ia membawa kesempurnaan yang sama seperti dalam tabiat yang diubah-Nya oleh kuasa Ilahi-Nya. Ia adalah teladan kita. {MKA 265.3}

Orangtua harus mengajarkan kepada anak-anaknya nilai dan penggu-naan waktu yang sebenarnya. Ajarlah mereka bahwa untuk sesuatu yang akan memuliakan Allah dan memberkati umat manusia ada manfaatnya diusahakan. Bahkan pada tahun-tahun usia muda mereka bisa menjadi misionaris bagi Allah. {MKA 265.4}

Orangtua tidak dapat melakukan dosa yang lebih besar daripada mengizinkan anak-anaknya tidak berbuat apa-apa. Anak-anak itu akan segera menyukai pengangguran dan mereka bertumbuh menjadi lelaki dan perempuan yang malas dan tidak berguna. Bila mereka sudah cukup dewasa untuk mencari nafkah dan mendapat pekerjaan, mereka bekerja dengan malas, tidak bergairah, namun mengharapkan dibayar seolaholah mereka itu setia. Ada perbedaan yang besar sekali di antara golongan pekerja ini dan mereka yang sadar bahwa mereka harus menjadi penatalayan-penatalayan yang setia. {MKA 265.5}

Kebiasaan-kebiasaan yang malas, dan ceroboh, yang dimanjakan da-lam pekerjaan duniawi, akan dibawa ke dalam kehidupan keagamaan dan akan menjadikan orang tidak layak untuk melakukan sesuatu peker-jaan yang rapi bagi Allah. Banyak orang yang melalui pekerjaan yang tekun bisa menjadi suatu berkat kepada dunia ini, telah menjadi rusak karena pengangguran. Kurang pekerjaan dan tujuan yang teguh membuka pintu kepada ribuan pencobaan. Pergaulan yang jahat dan kebiasaankebiasaan yang jahat merusakkan pikiran dan jiwa dan akibatnya adalah kehancuran kehidupan sekarang dan kehidupan mendatang. {MKA 265.6}

Apa pun bidang pekerjaan yang kita kerjakan, sabda Allah mengajar kita supaya menjadi "janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan." "Segala sesuatu yang dijum-pai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga," "Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah Tuan dan kamu hamba-Nya." 16 {MKA 266.1}

Kesehatan

Kesehatan adalah berkat yang dihargai oleh beberapa orang saja; na-mun sebagian besar dari keberhasilan mental dan jasmani bergantung di atasnya. Dorongan hati kita serta hawa nafsu ada tempatnya dalam tubuh kita, dan itu harus dipelihara dalam keadaan yang terbaik secara jasmani di bawah pengaruh yang paling rohani, agar talenta-talenta kita digunakan sebaik-baiknya. {MKA 266.2}

Apa pun yang mengurangi kekuatan jasmani melemahkan pikiran dan menjadikannya kurang mampu untuk memilih dengan teliti di antara perkara yang baik dan buruk. Kita menjadi kurang mampu untuk memilih perkara yang baik dan memiliki kurang tenaga kemauan untuk berbuat apa yang kita tahu adalah benar. {MKA 266.3}

Penyalahgunaan tenaga fisik kita memendekkan masa di mana hidup kita dapat digunakan untuk memuliakan Allah. Dan itu menjadikan kita tidak layak untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan Allah ke-pada kita. Oleh membiarkan diri kita membentuk kebiasaan-kebiasaan yang salah, oleh tidur larut malam, oleh memuaskan selera dengan meng-ambil risiko kesehatan, kita meletakkan dasar kelemahan. Dengan mela-laikan gerak badan, oleh terlalu banyak mempekerjakan pikiran dan tubuh, kita membuat susunan saraf menjadi tidak berimbang. Jadi orang yang memendekkan hidupnya dan tidak melayakkan dirinya untuk bekerja karena tidak mengindahkan hukum-hukum alam, bersalah karena merampok Allah. Dan mereka juga merampok sesama manusia. Kesem-patan untuk membahagiakan orang lain, justru pekerjaan yang Allah ki-rimkan ke dalam dunia, oleh arah yang ditempuhnya sendiri telah dipendekkan. Dan mereka telah membuat dirinya tidak layak melakukan bah-kan yang sebenarnya dapat mereka lakukan dalam waktu yang lebih singkat. Tuhan menganggap kita bersalah bila oleh kebiasaan-kebiasaan kita yang merusak, kita menghalangi dunia ini mendapat hal-hal yang baik. {MKA 266.4}

Pelanggaran terhadap undang-undang jasmani adalah pelanggaran terhadap hukum moral; karena Allah adalah sesungguhnya Pencipta hukum-hukum jasmani sebagaimana Ia adalah Pencipta hukum moral. Hukum-Nya ditulis dengan jari-jari-Nya sendiri di atas setiap urat, setiap otak, setiap pikiran, yang telah dipercayakan kepada manusia dan setiap penyalahgunaan dari sesuatu bagian-bagian tubuh kita adalah suatu pelanggaran terhadap hukum itu. {MKA 267.1}

Semua orang harus mempunyai pengetahuan yang cakap mengenai tubuh manusia, agar mereka dapat memelihara tubuhnya dalam keadaan yang perlu untuk melakukan pekerjaan

Tuhan. Kehidupan jasmani harus dipelihara dengan hati-hati dan ditumbuhkan, agar melalui manusia sifat Ilahi dapat dinyatakan dalam kesempurnaannya.Hubungan dari bagianbagian tubuh dengan kehidupan rohani adalah salah satu cabang pendi-dikan yang terpenting. Ia harus menerima perhatian yang teliti di rumah dan di sekolah. Semua orang perlu mengetahui struktur fisik serta undang-undang yang mengendalikan kehidupan alami. Orang yang sengaja tinggal tetap bodoh, berdosa terhadap Allah. Semua orang harus menem-patkan dirinya dalam hubungan yang terbaik kepada kehidupan dan ke-sehatan. Kebiasaan-kebiasaan kita harus dibawa di bawah pengendalian pikiran yang sendirinya berada di bawah pengendalian Allah. {MKA 267.2}

"Tidak tahukah kamu," kata Rasul Paulus, "bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu." 17 {MKA 267.3}

Kekuatan

Kita harus mengasihi Allah, tidak saja dengan segenap hati, pikiran dan jiwa, tetapi dengan segala kekuatan. Ini meliputi penggunaan sepe-nuhnya dari kekuatan pikiran dan tubuh. {MKA 267.4}

Kristus adalah pekerja yang sejati baik dalam pekerjaan dunia maupun dalam perkara-perkara rohani dan di dalam segala pekerjaan-Nya. Ia membawa suatu ketentuan untuk melakukan kehendak Bapa. Perkaraperkara surga dan dunia lebih dekat berhubungan, dan berada di bawah pengawasan Kristus, langsung, daripada yang disadari oleh banyak orang. Kristuslah yang membuat rencana pengaturan dari kaabah pertatama di dunia. Ia memberikan setiap perincian mengenai bangunan kaabah Salomo. Dia yang dalam kehidupan-Nya di dunia bekerja sebagai se-orang tukang kayu di desa Nazaret adalah arsitek surga yang memben-tangkan rencana bangunan yang suci di mana nama-Nya dimuliakan. {MKA 267.5}

Kristuslah yang memberikan kepada para pembangun kaabah itu hikmat untuk melaksanakan hasil karya manusia yang paling mahir dan indah kata-Nya, "Lihat, telah Kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan.... Juga Aku telah menetapkan di sampingnya Aholiab bin Ahisamakh, dari suku Dan; dalam hati setiap orang ahli telah Kuberikan keahlian. Haruslah mereka membuat segala apa yang telah Kuperintahkan kepadamu. 18 {MKA 268.1}

Allah ingin agar pekerja-pekerja-Nya dalam setiap bidang akan me-mandang Dia sebagai Pemberi dari segala sesuatu yang mereka miliki. Segala penemuan dan perkembangan bersumber pada Dia yang membe-rikan nasihat yang baik dan mahir dalam pekerjaan. Jamahan yang cakap dari tangan seorang tabib, kemahirannya atas urat dan otot,

pengetahu-annya atas bagian-bagian tubuh yang halus, adalah hikmat dari kuasa Ilahi, untuk digunakan demi orang yang menderita. Kepandaian yang di-miliki tukang kayu itu digunakan bagi orang yang sengsara. Kepandaian seorang tukang kayu yang menggunakan palu, kekuatan yang digunakan tukang besi yang membuat landasan, datang dari Allah. Ia telah memper-cayakan kepada manusia talenta-talenta dan Ia mengharapkan mereka untuk memandang kepada-Nya dan meminta nasihat. Apa pun yang kita perbuat, dalam bagian pekerjaan apa saja kita ditempatkan, Ia ingin agar kita mengendalikan pikiran kita agar kita dapat melakukan pekerjaan yang sempuma. {MKA 268.2}

Agama dan pekerjaan dalam hidup ini adalah dua perkara yang tidak terpisahkan; ia adalah satu. Agama Alkitab harus dijalin dengan segala sesuatu yang kita lakukan atau katakan. Alat-alat Ilahi dan manusia harus bergabung baik dalam mencapai masalah dunia maupun rohani. Ia harus disatukan dalam segala sesuatu yang dikejar oleh manusia, juga dalam pekerjaan mekanik dan pertanian, juga dalam usaha perniagaan dan ilmu pengetahuan. Harus ada kerja sama dalam segala sesuatu yang meliputi kegiatan keagamaan. {MKA 268.3}

Allah, telah memberitakan asas-asas satu-satunya menjadi dasar agar kerja sama itu dapat dilakukan. Kemuliaan-Nya harus menjadi motif se-mua orang yang menjadi pekerja bersama dengan Dia. Segenap pekerjaan kita harus dilakukan berdasarkan kasih Allah, dan sesuai dengan kehendak-Nya. {MKA 268.4}

Adalah sama pentingnya untuk melaksanakan kehendak Allah bila mendirikan sebuah bangunan seperti halnya mengambil bagian dalam upacara keagamaan. Dan jika pekerja-pekerja telah membawa asas-asas yang tepat ke dalam pembangunan tabiat mereka, maka dalam pemba-ngunan setiap bangunan mereka akan bertumbuh dalam rahmat dan pe-ngetahuan. {MKA 269.1}

Tetapi Allah tidak mau menerima talenta yang terbesar atau pelayanan yang paling indah kecuali kepentingan diri diletakkan di atas mezbah, korban bakaran yang hidup. Akar itu harus suci, kalau tidak, tidak akan ada buah yang dapat diterima Allah. {MKA 269.2}

Tuhan menjadikan Daniel dan Yusuf menjadi pemimpin-pemimpin yang cerdas. Ia dapat bekerja melalui mereka sebab mereka tidak hidup menurut kehendak hati mereka sendiri, melainkan menurut kehendak Allah. {MKA 269.3}

Soal kehidupan Daniel mengandung suatu pelajaran bagi kita. Hal itu menunjukkan kenyataan bahwa pemimpin tidak harus menjadi seorang yang keras, atau orang berpolitik. Ia dapat diajar Allah pada setiap langkah. Daniel, sementara menjadi perdana menteri kerajaan Babilon adalah seorang nabi Allah, menerima terang dari surga. Para negarawan dunia, yang sangat berambisi digambarkan dalam firman Allah seperti rumput yang tumbuh, dan sebagai bunga-bunga di padang yang layu. Namun demikian Tuhan menginginkan agar dalam pekerjaan-Nya terdapat orangorang yang cerdas, yang memenuhi syarat untuk

berbagai bidang pekerjaan. Diperlukan para pedagang yang akan menjalin asas-asas agung dari kebenaran ke dalam segala urusannya. Dan talenta-talentanya harus disempurnakan dengan jalan belajar sempuma disertai latihan. Jika manusia dalam setiap bidang pekerjaan perlu memperbaiki kesempatan-kesempatan mereka supaya menjadi cakap dan mantap, mereka adalah orang-orang yang menggunakan kemampuannya untuk membangun kerajaan Allah di dunia kita. Mengenai Daniel kita telah mempelajari bahwa dalam segala urusan-urusannya, bila diperiksa dengan amat teliti, tidak ditemukan satu kesalahan atau kekeliruan pun. Ia adalah contoh yang sepatutnya bagi setiap orang. Riwayatnya menunjukkan apa yang dapat disempumakan oleh orang yang menyerahkan tenaga otak dan tulang serta otot, jantung dan kehidupan, melayani Allah. {MKA 269.4}

Uang

Allah juga mempercayakan uang kepada manusia. Ia memberikan kuasa kepada mereka supaya dapat mencari kekayaan. Ia mengairi bumi dengan embun dari surga, dan dengan hujan yang menyegarkan. Ia mem-berikan sinar matahari, yang menghangatkan bumi, menghidupkan benda-benda alam dan menjadikannya berkembang dan mengeluarkan buah. Dan meminta pengembalian milik-Nya. {MKA 269.5}

Uang kita bukannya diberikan kepada kita agar kita dapat menghor-mati dan memuliakan diri kita sendiri. Sebagai penatalayan-penatalayan yang setia kita harus menggunakannya demi kehormatan dan kemuliaan Allah. Ada orang yang mengira bahwa hanya sebagian saja dari uangnya milik Tuhan. Bila mereka mengasingkan sebagian untuk tujuan yang ber-sifat rohani, mereka menganggap sisanya adalah milik mereka, yang dapat mereka gunakan menurut kesukaannya. Tetapi mereka salah berbuat seperti ini. Segala sesuatu yang kita miliki adalah milik Tuhan dan ber-tanggung jawab kepada-Nya atas penggunaannya. Dalam menggunakan setiap sen akan tampak apakah kita sungguh-sungguh mengasihi Allah dan sesama manusia seperti kita mencintai diri kita sendiri. {MKA 270.1}

Uang besar nilainya, itu dapat mendatangkan kebajikan yang besar. Dalam tangan anak-anak Allah uang berarti makanan bagi orang yang lapar, minuman bagi orang yang dahaga, dan pakaian bagi orang telanjang. Itu merupakan pertahanan bagi orang yang tertindas, dan untuk me-nolong orang sakit. Tetapi uang tidak lebih bernilai daripada pasir, kecuali kalau digunakan untuk memenuhi keperluan hidup yang mendatangkan berkat atas orang lain, dan memajukan pekerjaan Kristus. {MKA 270.2}

Kekayaan yang ditimbun, bukan saja menjadi sia-sia, tetapi merupa-kan suatu kutuk. Dalam kehidupan ini itu merupakan suatu jerat kepada jiwa, menjauhkan perhatian dari harta surga. Pada hari besar Allah, ke-saksian atas talenta-talenta yang tidak digunakan dan kesempatan yang dilalaikan akan menghukumkan pemiliknya. Kitab Suci berkata, “Jadi se-karang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu! Kekayaanmu sudah busuk dan pakaianmu telah dimakan ngengat! Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu dan akan

memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir. Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit panenmu." 19 {MKA 270.3}

Tetapi Kristus tidak mengizinkan penggunaan uang dengan boros atau teledor. Pelajaran yang disampaikan mengenai penghematan ialah, "Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang" 20 berlaku bagi semua pengikut-Nya. Orang yang menyadari bahwa uangnya adalah sebuah talenta dari Allah akan menggunakan dengan hemat, dan akan merasakan suatu kewajiban untuk menyimpannya agar dia dapat memberi. {MKA 270.4}

Semakin banyak kita gunakan uang yang bersifat berlagak dan me-manjakan diri, semakin sedikit kita dapat memberi makan orang yang kelaparan, dan memberi pakaian kepada orang yang telanjang. Setiap sen yang digunakan dengan tidak seperlunya menghalangi yang empunya uang dari suatu kesempatan yang berharga untuk berbuat baik. Itu berarti merampok Allah dari kehormatan dan kemuliaan yang harus mengalir kembali kepada Dia melalui pengembangan talenta-talenta yang dipercayakan-Nya itu. {MKA 271.1}

Dorongan Hati yang Baik dan Kasih Sayang

Kasih sayang, dorongan-dorongan hati yang dermawan dan pengertian yang cepat atas perkara-perkara rohani, adalah talenta-talenta yang berharga dan menempatkan si pemilik di bawah tanggung jawab yang berat. Semua harus digunakan dalam pekerjaan Allah. Tetapi dalam hal ini banyak orang keliru. Karena merasa puas dengan memiliki kecakapankecakapan itu, mereka gagal untuk melakukannya dalam pekerjaan yang giat untuk orang lain. Mereka mengoceh tentang dirinya bahwa jika mereka mempunyai kesempatan, jika suasananya cukup baik, mereka akan melakukan pekerjaan yang besar dan baik. Mereka meremehkan kepicikan orang miskin sehingga merenggut walau memberi upah yang kecil ke-pada orang yang kekurangan. Mereka melihat bahwa ia hidup untuk dirinya sendiri, dan bahwa ia bertanggung jawab atas talenta-talenta yang disalahgunakannya. Dengan hati puas mereka menarik perbandingan di antara mereka dan orang-orang picik itu, merasa bahwa keadaan mereka sendiri jauh lebih baik daripada tetangganya yang berjiwa kurang baik. Tetapi mereka menipu diri mereka sendiri. Sekadar memiliki harta yang tidak digunakan hanyalah menambah tanggung jawab mereka. Orang yang memiliki kasih yang besar berada di bawah kewajiban kepada Allah untuk menganugerahkannya, tidak saja kepada teman-temannya, tetapi kepada semua orang yang memerlukan pertolongan mereka. Keuntungan sosial adalah merupakan talenta-talenta dan harus digunakan supaya bermanfaat bagi semua orang yang dapat dijangkau oleh pengaruh kita. Kasih yang memberikan kebaikan hanya kepada beberapa orang saja bukanlah kasih, melainkan sifat mementingkan diri sendiri. Sikap yang demikian bukannya memberikan

sesuatu kebaikan bagi jiwa-jiwa atau kemuliaan bagi Allah. Jadi orang yang membiarkan talenta tuannya tanpa dikembangkan, lebih bersalah daripada orang yang dipandang mereka hina. Kepada mereka akan dikatakan, “Kamu mengetahui kehendak Tuanmu, tetapi kamu tidak melakukannya.” {MKA 271.2}

Talenta yang Dilipatgandakan karena Digunakan

Talenta-talenta yang digunakan itulah talenta-talenta yang dilipatgan-dakan. Sukses bukanlah hasil dari suatu kebetulan atau nasib; itu meru-pakan hasil pimpinan Allah, pahala dari iman dan kebijaksanaan, dari kebajikan dan usaha yang tekun. Tuhan menginginkan agar kita menggu-nakan setiap pemberian yang kita miliki; dan jika kita berbuat hal ini, kita akan dapatkan pemberian yang lebih besar lagi untuk digunakan. Ia tidak menganugerahkan kita secara gaib kesanggupan yang kurang pada kita, tetapi sementara kita menggunakan apa yang kita miliki, Ia akan bekerja dengan kita untuk meningkatkan dan menguatkan setiap kemampuan kita. Dengan pengorbanan yang penuh hati, sungguh-sungguh berkorban melayani Tuhan, kekuatan kita akan meningkat. Sementara kita menyerahkan diri kita sebagai alat bagi pekerjaan Roh Kudus, rahmat Allah bekerja dalam diri kita untuk menolak kecenderungan-kecenderungan kita yang lama, untuk mengalahkan kecondongan hati yang kuat dan untuk membentuk tabiat yang baru. Bila kita mendambakan dan menaati ajakan Roh, hati kita diluaskan untuk menerima makin hari semakin banyak dari kuasaNya dan melakukan pekerjaan yang semakin lama semakin baik. Tenaga yang tidur dibangunkan dan kecakapan yang lumpuh memperoleh tenaga yang baru. {MKA 272.1}

Pekerja yang sederhana yang taat menyambut panggilan Allah men-dapat kepastian menerima bantuan Ilahi. Untuk menerima tanggung jawab yang begitu besar dan suci dengan sendirinya mengangkat tabiat. Ia menggiatkan kuasa pikiran dan rohani yang tertinggi, lalu menguatkan serta menyucikan pikiran dan hati. Melalui iman dalam kuasa Allah, adalah ajaib betapa seorang yang lemah hina menjadi kuat, betapa tekun usahanya, betapa limpah hasil-hasilnya. Orang yang mulai dengan pe-ngetahuan yang kecil, dalam cara yang sederhana, lalu menceritakan apa yang diketahuinya, sementara berusaha dengan rajin mencari pengetahuan tambahan, akan menemukan bahwa segenap surga menantikan permohonannya. Semakin banyak usahanya untuk memancarkan terang, semakin banyak terang diterimanya. Semakin banyak orang berusaha untuk menerangkan firman Allah kepada orang lain, serta menaruh kasih kepada jiwa-jiwa, semakin jelas jadinya kepada dirinya sendiri. Makin sering kita gunakan pengetahuan dan melatih kesanggupan kita, semakin banyak pengetahuan dan kecakapan akan kita peroleh. {MKA 272.2}

Setiap usaha yang diadakan buat Kristus akan menghasilkan berkat kepada diri kita sendiri. Jika kita menggunakan apa yang kita miliki untuk kemuliaan-Nya, Ia akan memberikan kepada kita lebih banyak lagi. Bila kita berusaha untuk menarik orang lain kepada Kristus, memikul beban jiwa dalam doa kita, hati kita sendiri akan bergetar oleh pengaruh karunia Allah yang menghidupkan; kasih sayang kita akan bersinar dengan cahaya

Ilahi yang semakin kuat; seluruh kehidupan Kekristenan kita akan menjadi lebih nyata, lebih ikhlas dan disertai lebih banyak doa. {MKA 273.1}

Nilai seorang manusia diukur di surga sesuai dengan kemampuan hati untuk mengenal Allah. Pengetahuan ini adalah mata air yang mengalirkan segala kuasa. Allah menciptakan manusia, agar setiap pikiran bisa menjadi pikiran Ilahi; dan Ia selalu berusaha untuk membawa pikiran manusia dalam perhubungan dengan Ilahi. Ia mempersembahkan kepada kita kesempatan untuk bekerja sama dengan Kristus dalam menyatakan rahmat-Nya ke dunia, agar kita dapat menerima pengetahuan tambahan dari perkara-perkara surga. Sambil memandang kepada Yesus, kita memperoleh pandangan tentang Allah yang makin terang dan jelas dan oleh memandang kita berubah. Kebaikan, kasih bagi sesama manusia, menjadi naluri alami kita. Kita mengembangkan satu tabiat yang sama dengan tabiat Ilahi. {MKA 273.2}

Bertumbuh menyerupai Dia, kita meluaskan kesanggupan kita untuk mengenal Allah. Makin hari semakin dekat kita masuk ke dalam persekutuan dengan dunia semawi dan kita terus-menerus mempunyai kuasa yang semakin bertambah untuk menerima kelimpahan dari pengetahuan dan hikmat yang abadi. {MKA 273.3}

Talenta yang Satu Itu

Orang yang menerima satu talenta itu “pergi dan menggali lubang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.” {MKA 273.4}

Orang yang memiliki pemberian yang paling sedikit yang membiarkan talentanya tidak dikembangkan. Dalam kisah ini diberi amaran kepada semua orang yang merasa bahwa anugerah yang kecil memaafkan mereka dari pekerjaan bagi Kristus. Jika mereka dapat melakukan perkara yang besar, betapa senangnya mereka menerimanya; sebab mereka hanya dapat melakukan perkara-perkara yang kecil, mereka merasa dirinya dapat dibenarkan untuk tidak berbuat apa-apa. Dalam perkara ini mereka salah. Dalam membagikan anugerah-Nya Tuhan menguji tabiat. Orang yang lalai mengembangkan talentanya membuktikan dirinya seorang hamba yang tidak setia. Kalau dia telah menerima lima talenta, ia akan menyembunyikannya dalam tanah sebagaimana dilakukannya dengan satu talenta itu. Penyalahgunaannya terhadap satu talenta itu menunjukkan bahwa ia meremehkan karunia surga. {MKA 273.5}

“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar.” 21 Pentingnya hal-hal yang kecil kerapkali diremehkan sebab ia kecil; tetapi hal ini menunjukkan arti yang banyak dari disiplin hidup yang sesungguhnya. Pembangunan tabiat kita akan penuh dengan bahaya sementara kita meremehkan pentingnya perkara-perkara yang kecil. {MKA 274.1}

“Barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.” Oleh ketidaksetiaan dalam kewajiban yang terkecil, manusia

merampok Khaliknya dari pekerjaan yang telah dilakukan-Nya. Ketidaksetiaan ini memberi reaksi kepada dirinya sendiri. Ia gagal beroleh rahmat, kuasa, tenaga tabiat, yang dapat diterimanya melalui penyerahan total kepada Allah. Dengan hidup terpisah dari Kristus ia menjadi sasaran kepada pencobaan Setan dan ia berbuat kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya bagi Tuhan. Sebab ia tidak dituntun oleh prinsip-pri isip yang benar dalam perkara-perkara yang kecil, ia gagal untuk menurut Allah dalam masalah-masalah besar yang dia anggap sebagai pekerjaannya yang istimewa. Kekurangan-kekurangan yang didambakan dalam memperlakukan perkara-perkara yang kecil dalam hidup ini masuk sampai kepada perkara-perkara yang terlebih penting. Ia bertindak menurut prinsip-prinsip kebiasaannya. Dengan demikian tindakan-tindakan yang diulang-ulangi membentuk kebiasaan, kebiasaan membentuk tabiat dan oleh tabiat nasib ditentukan untuk selamalamanya. {MKA 274.2}

Hanyalah dengan jalan berlaku jujur dalam perkara-perkara yang kecil jiwa dapat dilatih bertindak dengan setia di bawah tanggung jawab yang lebih besar. Allah membawa Daniel dan kawan-kawannya ke dalam hubungan dengan orang-orang besar di Babilon, agar orang-orang kafir itu dapat mengenal prinsip-prinsip agama yang benar. Di tengah bangsa yang menyembah berhala, Daniel harus mewakili tabiat Allah. Bagaimana ia sampai layak menduduki kedudukan yang dipercaya dan kehormatan yang besar? Karena kesetiaannya dalam perkara-perkara yang kecil yang memberikan wujud kepada seluruh hidupnya, Ia memuliakan Allah dalam kewajiban-kewajiban yang kecil dan Tuhan bekerja sama dengan dia. Kepada Daniel dan kawan-kawannya Allah memberikan “pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi.” 22 {MKA 274.3}

Sebagaimana Allah memanggil Daniel untuk bersaksi bagi-Nya di Babel, demikianlah Ia memanggil kita untuk menjadi saksi-saksi-Nya dalam dunia sekarang ini. Dalam masalah-masalah kehidupan yang terkecil maupun yang terbesar Ia ingin agar kita menyatakan kepada manusia prinsip-prinsip kerajaan-Nya. {MKA 275.1}

Kehidupan Kristus di dunia ini mengajarkan suatu pelajaran mengenai perhatian yang saksama kepada perkara-perkara yang kecil. Pekerjaan penebusan yang besar terus-menerus menekan di atas jiwa-Nya. Bila Ia mengajar dan menyembuhkan segenap tenaga pikiran dan tubuh dibebani sampai puncaknya; namun demikian Ia memperhatikan perkaraperkara yang kecil dalam hidup dan di alam. Pelajaran-pelajaran yang paling mengandung banyak pelajaran adalah hal-hal yang sederhana dari alam yang dilukiskan-Nya mengenai kebenaran-kebenaran besar dari kerajaan Allah. Ia tidak mengabaikan keperluan hamba-hamba-Nya yang terhina. Telinga-Nya mendengar setiap teriakan pertolongan. Ia menyadari jamahan perempuan yang malang yang berada di tengah-tengah orang banyak; jamahan yang sedikit saja dari iman membawa sambutan. Ketika Ia membangkitkan putri Yairus dari kematian, Ia mengingatkan kepada orangtuanya bahwa dia harus diberi makan. Ketika oleh

kekuatan-Nya sendiri Ia bangkit dari kubur, Ia tidak menganggap remeh untuk melihat dan meletakkan pakaian kubur-Nya dengan rapi di mana Ia telah dibaringkan. {MKA 275.2}

Pekerjaan yang ditanggungkan kepada kita sebagai umat Tuhan yang telah dipanggil ialah untuk bekerja sama dengan Kristus demi keselamatan jiwa. Kita telah mengikat janji dalam pekerjaan ini untuk bekerja bersama Dia. Melalaikan pekerjaan ini membuktikan kita tidak setia kepada Kristus. Tetapi agar dapat melaksanakan pekerjaan ini, kita harus mengikuti teladan-Nya mengenai kesetiaan, perhatian yang teliti kepada perkara-perkara yang kecil. Inilah rahasia sukses dalam setiap bidang usaha dan pengaruh kehidupan umat Allah. {MKA 275.3}

Tuhan ingin agar umat-Nya mencapai anak tangga yang tertinggi, agar mereka dapat memuliakan Dia oleh memiliki kesanggupan yang rela dianugerahkan-Nya. Melalui karunia Allah setiap persediaan telah diadakan bagi kita untuk menunjukkan bahwa kita bertindak atas rencana yang lebih baik daripada yang dibuat oleh dunia ini. Kita harus menunjukkan keunggulan dalam pikiran dan pengertian, dalam keterampilan dan pengetahuan, sebab kita percaya pada Allah dan dalam kuasa-Nya untuk bekerja pada hati manusia. {MKA 275.4}

Tetapi orang yang tidak mempunyai anugerah pemberian yang besar tidak perlu kecewa. Hendaklah mereka menggunakan apa yang mereka miliki, dengan setia menjaga setiap titik kelemahan dalam tabiatnya berusaha dengan karunia Allah menjadikannya kuat. Ke dalam setiap kegiatan hidup kita harus berusaha dengan hati-hati supaya jujur dan setia, memupuk sifat-sifat yang akan menyanggupkan kita untuk melaksanakan pekerjaan. {MKA 276.1}

Kebiasaan-kebiasaan yang suka lalai harus dikalahkan dengan tabah. Banyak orang mengira cukup banyak alasan untuk memaafkan kesalahan yang paling buruk, akibat kealpaan. Tetapi bukankah mereka seperti orang lain, memiliki kecakapan pikiran? Kalau begitu mereka harus menertibkan pikiran mereka supaya bersikap teliti. Adalah satu dosa bila lupa, satu dosa bila lalai. Jika engkau membentuk kebiasaan lalai, engkau dapat melalaikan kesempatan jiwamu sendiri dan akhimya mendapati bahwa engkau tidak sedia masuk kerajaan Allah. {MKA 276.2}

Kebenaran-kebenaran yang besar harus dibawa ke dalam perkaraperkara yang kecil. Agama yang praktis harus dijalankan sampai kepada kewajiban-kewajiban yang kecil dari kehidupan sehari-hari. Mutu yang terbesar bagi seseorang adalah untuk menaati dengan teliti sabda Tuhan. {MKA 276.3}

Sebab mereka tidak berhubungan dengan beberapa pekerjaan keagamaan yang langsung, banyak orang merasa bahwa kehidupan mereka itu sia-sia saja; bahwa mereka tidak berbuat apa-apa untuk kemajuan kerajaan Allah. Tetapi ini adalah suatu kekeliruan. Jika pekerjaan mereka adalah apa yang harus dilakukan oleh beberapa orang, mereka tidak boleh memaafkan dirinya dengan tidak berbuat apa-apa dalam isi rumah Allah yang besar itu. Kewajiban yang paling hina tidak boleh dilalaikan. Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan

jujur adalah satu berkat dan kesetiaan yang di dalamnya akan terbukti menjadi suatu latihan untuk kepercayaan yang lebih besar. {MKA 276.4}

Betapapun rendahnya, setiap pekerjaan yang dilakukan bagi Allah dengan penuh penyerahan diri dapat diterima oleh Dia sebagai pelayanan yang tertinggi. Tidak ada perbuatan yang kecil artinya bila itu diberikan dengan sepenuh hati dan kesukaan jiwa. {MKA 276.5}

Di mana pun kita berada, Kristus meminta kita supaya menerima kewajiban yang ada. Jika kewajiban itu terdapat dalam rumah, terimalah dengan rela hati dan sungguh-sungguh untuk menjadikan rumah itu tempat yang menyenangkan. Jika engkau adalah seorang ibu, latihlah anakmu bagi Kristus. Ini adalah pekerjaan dari Allah sama seperti pekerjaan seorang pendeta di mimbar. Kalau kewajibanmu adalah di dapur, berusahalah menjadi seorang tukang masak yang pandai. Sediakanlah makanan yang sehat, bergizi dan lezat. Dan bilamana engkau menggunakan rempah-rempah yang terbaik dalam menyediakan makanan, ingatlah bahwa engkau harus memberikan kepada otakmu, pikiranpikiran yang terbaik. Jika pekerjaanmu adalah membajak tanah, atau melakukan pekerjaan, lakukanlah kewajiban yang itu suatu sukses. Kerahkan pikiranmu atas apa yang kau kerjakan. Dalam segala pekerjaanmu wakili Kristus. Kerjakanlah sama seperti Dia akan mengerjakannya di tempatmu. {MKA 277.1}

Betapa kecil pun talentamu, Allah mempunyai tempat untuk itu. Satu talenta itu, yang digunakan dengan bijaksana, akan melaksanakan pekerjaan yang telah ditentukan. Dengan setia dalam melakukan kewajibankewajiban yang kecil kita harus bekerja dengan sesuatu dengan rencana yang dapat melipatgandakan dan Allah akan bekerja bagi kita dalam rencana itu. Hal-hal yang kecil akan menjadi pengaruh yang paling berharga dalam pekerjaan-Nya. {MKA 277.2}

Hendaklah iman yang hidup itu bergerak ibarat benang emas melalui pelaksanaan dari kewajiban yang terkecil sekalipun. Kemudian pekerjaan sehari-hari akan membantu dalam pertumbuhan kerohanian. Akan terjadi pandangan yang terus-menerus kepada Yesus. Cinta kepada-Nya akan memberikan tenaga yang amat penting terhadap segala sesuatu yang diperbuat. Oleh sebab itu melalui penggunaan yang benar dari talentatalenta kita, kita dapat menghubungkan diri kita dengan sebuah rantai emas kepada dunia yang lebih tinggi. Ini adalah penyucian yang benar; karena penyucian terdiri dari melaksanakan kewajiban setiap hari dengan penuh kegembiraan dalam penurutan yang sempuma kepada kehendak Allah. {MKA 277.3}

Tetapi banyak umat beragama menunggu pekerjaan yang besar dibawa kepadanya. Karena mereka tidak bisa menemukan tempat yang cukup besar untuk memuaskan cita-citanya, mereka gagal melaksanakan kewajiban hidup yang biasa dengan setia. Bagi mereka hal itu kelihatan tidak menarik. Hari demi hari mereka melepaskan kesempatan untuk menunjukkan kesetiaannya kepada Allah. Sementara mereka menunggu beberapa pekerjaan

yang besar, kehidupan ini berlalu, tujuannya tidak dipenuhi, dan pekerjaannya tidak terlaksana. {MKA 277.4}

Talenta-talenta Dikembalikan

“Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka.” Ketika Tuhan mengadakan perhitungan dengan hamba-hamba-Nya, pengembalian setiap talenta akan diteliti. Pekerjaan yang dilaksanakan menunjukkan tabiat pekerja itu. {MKA 278.1}

Orang yang telah menerima lima dan dua talenta mengembalikan kepada Tuan itu pemberian yang telah dipercayakan dengan ketekunannya. Dalam berbuat hal ini mereka tidak menuntut sesuatu bagi dirinya. Talentanya adalah apa yang sudah diberikan kepada mereka itu; mereka telah memperoleh talenta-talenta yang lain lagi, tetapi tidak akan ada perolehan lain tanpa modal. Mereka melihat bahwa mereka hanya melakukan kewajibannya. Modal itu adalah kepunyaan Tuhan; perkembangannya adalah milik-Nya. Kalau Juruselamat tidak menganugerahkan ke atas mereka kasih dan karunia-Nya, mereka akan bangkrut untuk selamalamanya. {MKA 278.2}

Tetapi bilamana Tuhan menerima talenta-talenta itu, Ia berkenan memberi pahala kepada pekerja-pekerja itu seolah pahala itu adalah sama sekali miliknya sendiri. Wajah-Nya penuh kesukaan dan kegembiraan. Ia penuh dengan sukacita sehingga Ia dapat mencurahkan berkat-berkat kepada mereka. Untuk setiap pelayanan dan setiap pengorbanan Ia membalasnya, bukan karena itu adalah utang yang dipinjam-Nya, melainkan karena hati-Nya limpah dengan kasih dan kelembutan. {MKA 278.3}

“Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba-Ku yang baik dan setia kataNya; “engkau telah setia dalam perkara kecil Aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.” {MKA 278.4}

Adalah kejujuran, kesetiaan kepada Allah, pelayanan penuh kasih sayang yang diperkenan Ilahi. Setiap dorongan Roh Kudus yang memimpin manusia kepada kebajikan dan kepada Allah, dicatat dalam kitab surga dan pada hari Allah para pekerja melalui siapa Ia bekerja akan dihargai. {MKA 278.5}

Mereka akan masuk ke dalam kesukaan Tuhan sementara mereka melihat dalam kerajaan-Nya orang yang telah ditebus melalui usaha mereka. Dan mereka mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam pekerjaan di sana, sebab mereka telah memperoleh kelayakan oleh ikut serta dalam pekerjaan-Nya di sini. Bagaimana keadaan kita di surga nanti adalah merupakan pantulan dari bagaimana keadaan kita sekarang dalam tabiat dan pekerjaan yang kudus. Kristus berkata kepada diri-Nya, “Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani.” 23 Ini, pekerjaan-Nya di atas bumi, adalah pekerjaan-Nya di dalam surga. Dan pahala kita untuk bekerja dengan Kristus dalam dunia ini adalah

kuasa yang lebih besar dan kesempatan yang lebih luas bekerja dengan Dia dalam dunia yang akan datang. {MKA 278.6}

“Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa Tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana Tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana Tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta Tuan itu di dalam tanah: Ini terimalah kepunyaan Tuan!” {MKA 279.1}

Demikianlah caranya orang memaafkan kelalaiannya terhadap anugerah Allah. Mereka memandang Allah kejam dan sewenang-wenang, memata-matai kesalahan mereka dan mendatangi mereka dengan pehukuman. Mereka mendakwa Dia menuntut apa yang tidak pernah diberikanNya dengan menuai di tempat di mana Ia tidak menabur. {MKA 279.2}

Banyak orang yang dalam hatinya mendakwa Allah sebagai Tuan yang kejam sebab Ia menuntut kepunyaan dan pelayanan mereka. Tetapi kita tidak dapat membawa apa-apa yang bukan menjadi milik-Nya. “Sebab dari pada-Mulah segala-galanya,” kata Raja Daud, “dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.” 24 Segala sesuatu adalah milik Allah, tidak saja oleh penciptaan, tetapi oleh penebusan. Segala berkat kehidupan ini dan dari kehidupan yang akan datang, disampaikan kepada kita dicap dengan salib Golgota. Oleh sebab itu tuduhan bahwa Allah adalah tuan yang kejam, menuai di mana Ia tidak menabur, adalah tuduhan yang palsu. {MKA 279.3}

Tuan itu tidak menyangkal tuduhan dari hamba yang jahat meski tuduhannya tidak benar; tetapi atas dasar tuduhannya itu ia menunjukkan bahwa tiada maaf bagi perbuatannya itu. Cara dan alat telah diberikan dengan mana talenta itu dapat dilipatgandakan bagi keuntungan yang empunya talenta itu. “seharusnya,” katanya “uangku itu kau berikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya.” {MKA 279.4}

Bapa kita di surga menuntut tidak lebih dan tidak kurang dari apa kesanggupan yang telah diberikan-Nya untuk dapat dilakukan. Ia tidak memberikan beban yang tak dapat dipikul oleh hamba-hamba-Nya. “Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu.” 25 Segala suatu yang dituntut-Nya dari kita dapat kita berikan melalui karunia Ilahi. {MKA 279.5}

“Kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut.” 26 Secara perseorangan kita akan diminta pertanggungan jawab untuk melakukan satu noktah kurang dari apa yang sanggup kita perbuat. Tuhan mengukur setiap kemungkinan untuk melayani dengan amat tepatnya. Kecakapan-kecakapan yang tidak digunakan akan diperhitungkan sama banyaknya dengan apa yang telah dikembangkan. Untuk segala sesuatu yang kita bisa lakukan perantaraan penggunaan yang tepat dari talenta kita akan diminta Allah pertanggungan jawab dari kita. Kita akan dihakimkan sesuai dengan apa

seharusnya kita dapat perbuat, tetapi tidak melaksanakannya sebab kita tidak menggunakan kekuatan kita untuk memuliakan Allah. Bahkan jika kita tidak kehilangan jiwa-jiwa kita, kita akan menyadari dalam kekekalan akibat dari talenta-talenta yang tidak digunakan. Atas segala pengetahuan dan kesanggupan yang dapat kita peroleh tetapi tidak memperolehnya, akan terjadi kerugian untuk selama-lamanya. {MKA 280.1}

Tetapi bila kita menyerahkan diri kita seluruhnya kepada Allah, di dalam pekerjaan kita mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya, Ia menjadikan diri-Nya bertanggung jawab untuk pelaksanaannya. Ia tidak mau meraba-raba keberhasilan dari usaha kita yang jujur. Janganlah sekali saja kita memikirkan tentang kegagalan. Kita harus bekerja sama dengan Dia yang tidak mengenal kegagalan. {MKA 280.2}

Janganlah kita berbicara tentang kelemahan dan ketidaksanggupan kita. Ini adalah bukti tidak percaya kepada Allah, suatu penyangkalan terhadap sabda-Nya. Bila kita bersungut karena beban-beban kita, atau menolak tanggung jawab yang diletakkan-Nya di atas bahu kita, sebenarnya kita mengatakan bahwa Ia adalah Tuan yang kejam, bahwa Ia menuntut apa yang tidak diberikan kuasa kepada kita untuk melaksanakannya. {MKA 280.3}

Roh hamba yang malas itu sering kita sebut sebagai sikap rendah hati. Tetapi kerendahan hati yang sejati jauh berbeda dari padanya. Supaya menjadi rendah hati tidak berarti bahwa kita harus menjadi kerdil dalam pikiran, kurang dalam cita-cita dan pengecut dalam hidup, menolak beban jangan-jangan kita gagal untuk melaksanakan dengan sukses. Kerendahan hati yang sesungguhnya memenuhi maksud Allah oleh bergantung kepada kekuatan-Nya. {MKA 280.4}

Allah bekerja melalui orang yang dikehendaki-Nya. Kadang-kadang Ia memilih alat yang paling hina untuk melakukan pekerjaan yang paling besar; karena kuasa-Nya dinyatakan melalui manusia yang lemah. Kita mempunyai ukuran kita dan dengan ukuran itu kita mengatakan satu hal sebagai besar dan hal yang lain sebagai kecil; tetapi Allah tidak mengukur orang menurut ukuran kita. Janganlah kita menganggap apa yang besar kepada kita haruslah besar bagi Allah, atau apa yang kecil kepada kita harus kecil bagi Dia. Tidaklah menjadi kewajiban kita menghakimkan atas talenta kita sendiri atau memilih pekerjaan kita. Kita harus memikul beban yang sudah ditetapkan Allah, memikulnya demi nama-Nya dan senantiasa datang kepada Dia untuk berteduh. Apa pun pekerjaan kita, Allah dimuliakan oleh pelayanan dengan segenap hati dan sukacita. Ia berkenan bila kita menerima kewajiban kita dengan syukur, bersukacita bahwa kita dianggap berharga untuk menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Dia. {MKA 280.5}

Talenta Diambil

Kepada hamba yang malas hukuman dijatuhkan, “Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu.” Di sini, seperti dalam pahala bagi pekerja yang setia, ditunjukkan, tidak saja upah pada pehukuman yang

terakhir, tetapi proses pembalasan yang pelahan-lahan dalam kehidupan ini. Seperti dalam dunia alam demikianlah pula dalam dunia rohani; setiap kuasa yang tidak digunakan akan menjadi semakin lemah dan menjadi rusak. Kegiatan adalah undang-undang kehidupan; berdiam diri berarti kematian. “Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.” 27 Jika karunia-Nya digunakan untuk membahagiakan orang lain maka karunia itu akan bertambah. Jika hal itu ditutup dengan melayani untuk diri saja, maka karunia itu akan berkurang dan akhirnya ditarik kembali. Orang yang menolak untuk memberikan apa yang telah diterima akhimya akan mendapati bahwa ia tidak mempunyai apa-apa untuk diberi. Ia sepakat kepada satu proses yang sudah pasti mengerdilkan dan akhimya merusakkan kecakapan jiwa. {MKA 281.1}

Janganlah ada orang menduga bahwa mereka dapat menghidupkan suatu kehidupan yang mementingkan diri dan kemudian, setelah melayani kepentingan-kepentingannya sendiri, masuk ke dalam kesukaan Tuhannya. Dalam kesukaan dari kasih yang tidak mementingkan diri mereka tidak dapat ikut merasakannya. Mereka tidak akan dilayakkan masuk istana surga. Mereka tidak dapat menghargai suasana murni dari kasih yang terdapat dalam surga. Suara-suara malaikat serta musik dari kecapinya tidak akan memuaskan mereka. Bagi pikiran mereka ilmu tentang surga adalah seperti suatu teka-teki. {MKA 281.2}

Pada hari pehukuman yang besar orang yang tidak bekerja bagi Kristus, orang yang telah ikut-ikutan, tidak memikul tanggung jawab, memikirkan tentang dirinya sendiri, menyenangkan dirinya sendiri, akan ditempatkan oleh Hakim seluruh dunia bersama orang yang berbuat kejahatan. Mereka menerima hukuman yang sama. {MKA 281.3}

Banyak orang yang mengaku sebagai orang beragama melalaikan tuntutan Allah dan meski demikian mereka tidak merasa bahwa dalam hal ini ada kekeliruan. Mereka tahu bahwa si penghujat, si pembunuh, si pezina, patut mendapat hukuman; tetapi bagi mereka, mereka menikmati pelayanan-pelayanan agama. Mereka suka mendengar Injil dikhotbahkan dan oleh sebab itu mereka menganggap dirinya sebagai umat Tuhan. Walau mereka telah menghabiskan hidupnya memperhatikan dirinya sendiri, mereka akan sangat terperanjat sama seperti hamba yang tidak setia dalam perumpamaan itu untuk mendengar hukuman, “Ambillah talenta itu dari padanya.” Seperti orang Yahudi, mereka menyalahgunakan kesenangan berkat-berkat mereka menurut kehendak mereka sendiri. {MKA 282.1}

Banyak orang yang memaafkan dirinya dari usaha kerohanian dengan menyatakan ketidaksanggupannya untuk pekerjaan itu. Tetapi apakah Allah menjadikan mereka begitu tidak mempunyai kesanggupan? Tidak, tidak pernah. Ketidakmampuan ini telah dihasilkan oleh ketidakgiatannya sendiri dan diabadikan oleh pilihannya yang sengaja. Dalam tabiatnya sendiri mereka sudah menyadari hukuman sebagai akibatnya, “Ambillah talenta itu dari padanya.” Penyalahgunaan yang terus-menerus dari talenta-talenta mereka akan memadamkan secara tepat Roh Kudus dari mereka yang merupakan satu-satunya terang. Hukuman, “Campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling

gelap,” menempatkan meterai surga atas pilihan yang telah dibuat mereka sendiri untuk selama-lamanya. {MKA 282.2}

Pasal 26—Mamon Yang Tidak Jujur

Kedatangan Kristus adalah pada suatu masa di mana keduniawian merajalela. Manusia menggantungkan perkara-perkara yang kekal kepada perkara-perkara duniawi, tuntutan akan masa depan kepada masalah-masalah kini. Mereka salah mengerti dengan menganggap khayalan sebagai kenyataan dan kenyataan sebagai khayalan. Mereka tidak memandang dengan iman kepada dunia yang tidak tampak. Setan menyuguhkan ke hadapan mereka perkara-perkara kehi-dupan ini dengan cara yang amat menarik dan memikat, dan mereka takluk pada godaan-godaannya. {MKA 283.1}

Kristus datang untuk mengubah per kara-perkara ini. Ia berusaha memutuskan ikatan yang olehnya manusia telah terpikat dan dijerat. Dalam ajaran-Nya, Ia berusaha menyesuaikan tuntutan surga dan bumi, untuk mengalihkan pikiran manusia dari masa kini ke masa depan. Dari usaha mereka mengajar perkara-perkara masa kini, Ia mengajak mereka untuk mengadakan persiapan bagi masa yang kekal. {MKA 283.2}

“Ada seorang kaya” kata-Nya, “yang mempunyai seorang bendahara. Kepadanya disampaikan tuduhan, bahwa bendahara itu menghamburkan miliknya.” Orang kaya itu telah membiarkan segala harta miliknya dalam tangan hamba ini; tetapi hamba itu tidak setia dan tuannya merasa yakin bahwa ia tengah dirampok secara beruntun. Ia memutuskan untuk tidak menahan dia lebih lama lagi dalam pekerjaannya, dan ia mengadakan pemeriksaan atas miliknya. “Apakah,” katanya, “yang kudengar tentang engkau? Berilah pertanggungan jawab atas urusanmu, sebab engkau tidak boleh lagi bekerja sebagai bendahara.” {MKA 284.1}

Dengan adanya kemungkinan dia akan dipecat, bendahara itu melihat tiga jalan yang terbuka baginya untuk dipilih. Ia harus bekerja keras mengemis, atau mati kelaparan. Lalu ia berkata kepada dirinya sendiri, “Apakah yang harus aku perbuat? Tuanku memecat aku dari jabatanku sebagai bendahara. Mencangkul aku tak dapat, mengemis aku malu. Aku tahu apa yang akan aku perbuat, supaya apabila aku dipecat dari jabatanku sebagai bendahara, ada orang yang akan menampung aku di rumah mereka. Lalu ia memanggil seorang demi seorang yang berutang kepada tuannya. Katanya kepada yang pertama: Berapakah utangmu kepada tuanku? Jawab orang itu: Seratus tempayan minyak. Lalu katanya kepada orang itu: Inilah surat utangmu, duduklah dan buat surat utang lain sekarang juga: Lima puluh tempayan. Kemudian ia berkata kepada yang kedua: Dan berapakah utangmu? Jawab orang itu: Seratus pikul gandum. Katanya kepada orang itu: Inilah surat utangmu, buatlah surat utang lain: Delapan puluh pikul.” {MKA 284.2}

Bendahara yang tidak setia ini membuat orang lain ikut bersalah dalam penyelewengannya itu. Ia menipu tuannya untuk memberi keuntungan bagi mereka, dan dengan jalan menerima keuntungan ini mereka menempatkan dirinya di bawah kewajiban untuk menerima dia sebagai seorang sahabat di dalam rumah mereka. {MKA 284.3}

"Lalu tuan itu memuji bendahara yang tidak jujur itu, karena ia telah bertindak dengan cerdik." Orang dunia memuji kelihaian orang yang telah menipu dia. Tetapi pujian orang kaya itu bukanlah pujian Allah. {MKA 284.4}

Kristus tidak memuji bendahara yang tidak jujur itu, tetapi ia menggunakan suatu peristiwa yang lazim untuk menggambarkan pelajaran yang dikehendaki-Nya untuk mengajar. "Ikatlah persahabatan dengan menggunakan mamon yang tidak jujur," kata-Nya, "supaya jika mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi." 1 {MKA 284.5}

Juruselamat telah dikritik oleh orang Farisi karena bergaul dengan pemungut cukai dan orang-orang berdosa; tetapi perhatian-Nya kepada mereka tidak berkurang, usaha-usaha-Nya bagi mereka pun tidak berhenti. Ia melihat bahwa pekerjaan mereka membawa mereka ke dalam pencobaan. Mereka dikelilingi oleh godaan-godaan yang jahat. Langkah pertama yang salah mudah ditempuh, dan menurunnya cepat pada ketidakjujuran yang lebih besar dan kejahatan yang semakin hebat. Kristus berusaha dengan setiap cara untuk menarik mereka pada tujuan yang terlebih tinggi serta asas-asas yang lebih mulia. Tujuan ini terkandung dalam pikirannya ketika ia menceritakan tentang bendahara yang tidak jujur. Di antara pemungut cukai memang ada perkara yang begini terjadi seperti yang telah diungkapkan dalam perumpamaan itu dan dalam keterangan Kristus itu mereka mengakui perbuatan-perbuatannya sendiri. Minat mereka terpikat, dan dari gambaran kebiasaannya yang tidak jujur banyak di antara mereka mempelajari pelajaran kebenaran rohani. {MKA 285.1}

Namun demikian, perumpamaan itu dituturkan langsung kepada murid-murid. Bagi mereka mula-mula ragi kebenaran diberikan dan melalui mereka disampaikan kepada orang lain. Banyak pengajaran Kristus, mula-mula tidak dipahami oleh murid-murid dan kerapkali pengajaranpengajaran-Nya tampak hampir dilupakan. Tetapi di bawah pengaruh Roh Kudus kebenaran-kebenaran ini kemudian dihidupkan kembali dengan terang dan melalui murid-murid kebenaran itu dibawa dengan jelas di hadapan orang-orang yang baru bertobat yang ditambahkan kepada jemaat. {MKA 285.2}

Juruselamat berbicara juga kepada orang Farisi. Ia tidak memadamkan harapan bahwa mereka akan mengerti dengan perkataan-Nya. Banyak yang telah menunjukkan penyesalan yang mendalam dan bila mereka mendengar kebenaran itu di bawah bimbingan Roh Kudus, tidak sedikit orang akan percaya kepada Kristus. {MKA 285.3}

Orang Farisi telah mencoba membawa Kristus ke dalam nama yang buruk oleh menuduh Dia bergaul dengan pemungut cukai dan orang berdosa. Sekarang Ia mengalihkan teguran kepada para pendakwa itu peristiwa yang sudah terkenal yang terjadi di antara pemungut cukai, diangkat-Nya tinggi di hadapan orang Farisi, baik sebagai gambaran tentang tindak tanduk mereka, maupun sebagai hal yang menunjukkan satu-sa tunya cara di mana mereka dapat menebus kesalahan-kesalahan mereka. {MKA 285.4}

Kepada hamba yang tidak jujur telah dipercayakan barang-barang majikannya untuk maksud-maksud kebajikan; tetapi ia telah menggunakannya bagi dirinya sendiri. Demikianlah dengan bangsa Israel. Allah telah memilih benih Abraham. Dengan tangan yang penuh kuasa Ia telah membebaskan mereka dari perhambaan di Mesir. Ia telah menjadikan mereka itu sebagai tempat simpanan dari kebenaran kudus untuk kebahagiaan dunia ini. Ia telah mempercayakan kepada mereka peraturan-peraturan hidup agar mereka dapat menyampaikan terang itu kepada orang lain. Tetapi hamba-hamba-Nya telah menggunakan pemberian ini untuk memperkaya dan meninggikan diri mereka sendiri. {MKA 286.1}

Orang Farisi, yang dipenuhi perasaan diri penting dan perasaan diri benar, menyalahgunakan kebajikan yang dipinjamkan Allah untuk digunakan bagi kemuliaan-Nya. {MKA 286.2}

Hamba dalam perumpamaan ini tidak mengadakan persiapan untuk masa depan. Barang-barang yang dipercayakan kepadanya untuk kepentingan orang lain telah digunakannya bagi dirinya sendiri; tetapi ia hanya memikirkan masa kini saja. Bila pekerjaannya dicabut dari padanya, ia tidak mempunyai apa-apa sebagai miliknya sendiri. Tetapi barang-barang tuannya masih berada dalam tangannya, dan ia memutuskan untuk menggunakannya untuk menjamin dirinya dari kekurangan di masa depan. Untuk melaksanakan hal ini ia harus bekerja dengan sebuah rencana yang baru. Kalau begitu ia harus mencari teman, yang apabila ia diberhentikan, mau menerima dia. Demikianlah keadaan orang Farisi. Jabatannya akan segera diambil dari padanya, dan mereka pun harus bersedia untuk masa depan. Hanya dengan mencari barang-barang orang lain mereka dapat memanfaatkan diri mereka sendiri. Hanya oleh membagikan pemberian Allah dalam kehidupan yang sekarang ini, mereka dapat bersedia untuk masa kekekalan. {MKA 286.3}

Setelah menceritakan perumpamaan ini, Kristus berkata, “Anak-anak dunia ini lebih cerdik terhadap sesamanya daripada anak-anak terang.” Yaitu, orang dunia yang cerdik menunjukkan lebih banyak kepandaian serta kesungguh-sungguhan dalam melayani diri mereka sendiri daripada orang yang mengaku anak-anak Allah dalam pelayanan mereka kepada-Nya. Demikianlah keadaan pada zaman Kristus. Demikian pulalah keadaan sekarang. Tengoklah kehidupan banyak orang yang mengaku umat Allah. Tuhan telah menganugerahkan kepada mereka kemampuan, kuasa dan pengaruh; Ia telah mempercayakan kepada mereka uang, agar mereka dapat menjadi pekerja-pekerja bersama Dia dalam penebusan yang besar itu. Semua pemberian-Nya harus digunakan untuk membahagiakan manusia untuk meringankan penderitaan orang yang susah. Kita harus memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, merawat perempuan janda dan piatu, melayani orang yang berduka dan hancur hati. Allah tidak pernah bermaksud agar kesengsaraan tersebar luas di dunia. Ia tidak pernah bermaksud agar satu orang memperoleh kelimpahan yang luar biasa dalam kemewahan hidup, sedang anak-anak orang lain harus menangis untuk memperoleh roti. Pendapatan yang berkelimpahan

melebihi keperluan hidup yang sebe-narnya dipercayakan kepada manusia untuk berbuat kebajikan, untuk memberkati umat manusia. Tuhan berkata, “Juallah segala milikmu dan berikanlah sedekah.” Hendaklah kamu “suka memberi dan membagi.” Apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat orang-orang lumpuh dan orang-orang buta.” 2 “Membuka belenggu-belenggu kelaliman,” “dan melepaskan tali-tali kuk” “memerdekakan orang yang teraniaya,” “mema-tahkan setiap kuk.” “Memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar,” “dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah.” “Dan apabila engkau melihat orang yang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian.” “Memuaskan hati orang yang tertindas.” “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.” 3 Ini adalah perintah Tuhan. Apakah sebagian besar dari orang yang mengaku umat Allah melakukan usaha ini? {MKA 286.4}

Wahai, berapa banyak orang menggunakan pemberian Allah bagi dirinya! Berapa banyak orang yang menambah rumah dengan rumah yang lain dan tanah demi tanah! Berapa banyak orang menggunakan uangnya untuk kepelesiran, untuk memuaskan selera, untuk rumah-rumah yang mentereng, perabot dan pakaian! Sesama makhluknya dibiarkan dalam sengsara dan kejahatan, penyakit dan kematian. Banyak orang binasa tanpa seorang memandang dengan rasa kasihan, dengan satu perkataan atau perbuatan kasih sayang. {MKA 287.1}

Manusia bersalah karena merampok Allah. Cara penggunaan harta yang mementingkan diri merampas Tuhan dari kemuliaan yang harus dipantulkan kembali kepada Dia dalam meringankan kesengsaraan manusia dan keselamatan jiwa-jiwa. Mereka menggelapkan barangbarang-Nya yang telah dipercayakannya. Tuhan bersabda, “Aku akan mendekati kamu untuk menghakimi dan akan segera menjadi saksi terhadap ...orang-orang yang menindas orang upahan, janda dan anak piatu, dan yang mendesak ke samping orang asing.” “Bolehkah manusia menipu Allah. Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: Dengan cara bagaimanakah kami menipu engkau? Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu masih menipu Aku, ya kamu seluruh bangsa.” “Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya,... kekayaanmu sudah busuk dan pakaiarunu telah dimakan ngengat. Emas dan perakmu sudah berkarat dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu,... Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir.” “Kamu telah hidup dan berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu.” “Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit panenmu.” 4 {MKA 287.2}

Setiap orang akan dituntut supaya menyerahkan pemberian yang telah dipercayakan kepadanya. Pada hari pehukuman yang terakhir kekayaan manusia yang ditimbun akan sia-sia bagi mereka. Tidak ada apaapa yang dapat mereka sebutkan sebagai miliknya sendiri. {MKA 288.1}

Orang yang menghabiskan hidupnya menghimpun harta duniawi, menunjukkan kurangnya akal budi, kurangnya hikmat dan perhatian kepada keadaan pemeliharaan untuk masa kekekalan mereka, lebih daripada yang dilakukan oleh hamba yang tidak jujur untuk menunjang hidupnya di dunia. Anak-anak terang kurang cerdik dari anak-anak dunia ini dalam generasinya. Inilah yang dikatakan tentang mereka oleh rasul, dalam khayalnya mengenai hari pehukuman yang besar, 'Pada hari itu berhala-berhala perak dan berhala-berhala emas yang dibuat manusia untuk sujud menyembah kepadanya akan dilemparkannya kepada tikus dan kelelawar dan ia akan masuk ke dalam lekuk-lekuk di gunung batu dan ke dalam cela-cela di bukit batu terhadap kedahsyatan Tuhan dan terhadap semarak kemegahan-Nya, pada waktu Ia bangkit menggoncang bumi." 6 {MKA 288.2}

"Ikatlah persahabatan dengan mempergunakan mamon yang tidak jujur," kata Kristus, "supaya jika mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi." 7 Allah dan Kristus dan malaikat semuanya bekerja bagi orang yang malang, sengsara dan orang berdosa. Serahkan dirimu kepada Allah untuk usaha ini, pergunakanlah pembeberian-Nya untuk maksud itu dan engkau masuk ke dalam persekutuan dengan makhluk-makhluk surga. Hatimu akan berdebar-debar dengan kasih sayang kepada mereka. Engkau akan disamakan dengan mereka dalam tabiat. Bagimu penghuni-penghuni di kemah abadi itu tidak akan menjadi orang asing. Bila perkara-perkara dunia sudah lalu, penjaga gerbang surga akan menyambut engkau. {MKA 288.3}

Dan barang-barang yang digunakan untuk memberkati orang lain membawa hasil. Kekayaan yang digunakan dengan sebenarnya akan menghasilkan banyak kebaikan. Jiwa-jiwa akan ditarik kepada Kristus. Orang yang mengikuti rencana kehidupan Kristus, akan melihat dalam istana Allah orang yang untuknya mereka bekerja dan berkorban di dunia ini. Orang yang ditebus dengan syukur akan mengingat orang yang telah menjadi alat dalam keselamatannya. Surga akan menghargai orang-orang yang setia bekerja untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. {MKA 289.1}

Pelajaran dari perumpamaan ini adalah bagi semua orang. Setiap orang akan diminta pertanggungan jawab atas karunia yang telah diberikan kepadanya melalui Kristus. Kehidupan ini terlalu khidmat untuk diserap dalam perkara-perkara yang bersifat sementara atau duniawi. Tuhan ingin agar kita menyampaikan kepada orang lain perkara-perkara yang telah disampaikan oleh Yang Kekal dan Yang Tidak Terlihat kepada kita. {MKA 289.2}

Setiap tahun berjuta-juta manusia yang masuk ke dalam kematian yang kekal tanpa diberi amaran dan tanpa beroleh selamat. Dari jam demi jam kehidupan kita yang beragama, kesempatan untuk menjangkau dan menyelamatkan jiwa-jiwa terbuka kepada kita. Kesempatan-kesempatan ini terus-menerus datang dan pergi. Allah ingin agar kita menggunakannya sebaik-baiknya. Hari, pekan dan bulan lewat; kita memiliki satu hari, satu pekan, satu bulan untuk melakukan pekerjaan kita. Paling lama beberapa tahun lagi dan

suara yang tidak dapat kita tolak akan terdengar, berkata, “Berikanlah pertanggungan jawab atas jabatanmu.” {MKA 289.3}

Kristus memanggil setiap orang supaya mengadakan pertimbangan. Adakan perhitungan yang jujur. Letakkan ke dalam satu neraca, Yesus, yang berarti harta yang kekal, kehidupan, kebenaran, surga dan kesukaan Kristus dalam jiwa-jiwa yang ditebus; letakkan dalam neraca yang sebelah lagi setiap penarikan yang dapat diberikan dunia. Ke dalam satu neraca letakkan kehilangan jiwamu sendiri dan jiwa-jiwa yang sebenarnya kau bisa menjadi alat untuk menyelamatkan mereka; ke dalam neraca yang lain, letakkan bagi dirimu dan bagi mereka, suatu kehidupan yang sepadan dengan kehidupan Allah. Timbanglah untuk waktu dan kekekalan. Sedang engkau terlibat, Kristus berkata, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya?” 8 {MKA 289.4}

Allah ingin agar kita memilih yang semawi ganti yang duniawi. Ia membentangkan di hadapan kita kemungkinan dari simpanan dalam surga. Ia akan memberikan dorongan kepada cita-cita kita yang tertinggi, keamanan kepada harta yang amat terpilih. Kata-Nya, “Aku akan membuat orang lebih jarang daripada emas tua dan manusia lebih jarang daripada emas Ofir.” 9 Bila kekayaan yang dimakan ngengat dan dirusakkan oleh karat dilanda habis, pengikut-pengikut Kristus dapat bersukacita dalam harta semawinya, kekayaan yang tidak akan dapat binasa. {MKA 290.1}

Yang lebih baik daripada persekutuan dunia adalah persekutuan umat tebusan Kristus. Yang lebih baik daripada gelar yang tertinggi di istana dunia adalah gelar yang diperoleh di surga di mana Tuhan sudah menyediakannya bagi kita. Dan yang lebih baik dari segala perkataan pujian di dunia adalah perkataan Juruselamat kepada hamba-hamba-Nya yang setiawan, “Mari hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Ke-rajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.” 10 {MKA 290.2}

Bagi orang yang telah memboroskan barang-barang-Nya, Kristus tetap memberikan kesempatan untuk menyimpan harta yang tahan lama. Kata-Nya, “Berilah dan kamu akan diberi.” “Buatlah bagimu pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, suatu harta di surga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngengat.” “Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini ...agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya.” 11 {MKA 290.3}

Kalau begitu izinkan hartamu pergi terlebih dulu ke surga. Simpanlah hartamu di sisi takhta Allah. Pastikanlah mengenai hakmu atas kekayaan Kristus yang tidak terpermanai. “Ikatlah persahabatan dengan mempergunakan mamon yang tidak jujur, supaya jika mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi.” 12 {MKA 290.4}

Pasal 27–Siapakah Sesamaku Manusia?

Di antara orang Yahudi pertanyaan, “Siapakah sesamaku manusia?” mengakibatkan perselisihan yang tiada habis-habisnya. Mereka tidak memikirkan orang kafir dan orang Samaria. Mereka adalah orang asing dan musuh. Tetapi di manakah perbedaan harus ditarik di antara bangsanya sendiri dan di antara tingkat masyarakat yang berbeda-beda? Siapakah yang dianggap oleh imam, guru, tua-tua, sebagai sesama manusia? Mereka menghabiskan waktunya dalam suatu rentetan upacara untuk menjadikan diri mereka sendiri kudus. Mereka berpikir bahwa berhubungan dengan orang yang bodoh dan lalai, akan menajiskan diri mereka sehingga memerlukan usaha yang amat meletihkan untuk memulihkan. Apakah mereka harus menganggap orang “keji” itu sebagai sesama manusia? {MKA 291.1}

Pertanyaan ini dijawab Kristus dalam perumpamaan mengenai orang Samaria yang baik hati. Ia menunjukkan bahwa sesama manusia tidak berarti hanya orang yang satu agama dengan kita. Ia tidak memandang kebangsaan, warna atau perbedaan tingkat. Sesama manusia adalah setiap orang yang memerlukan pertolongan kita. Sesama manusia adalah setiap jiwa yang dilukai dan cedera oleh musuh. Sesama manusia adalah setiap orang yang menjadi milik Allah. {MKA 292.1}

Perumpamaan tentang orang Samaria yang baik muncul oleh sebuah pertanyaan yang dilontarkan kepada Kristus oleh seorang ahli Taurat. Ketika Juruselamat tengah mengajar, “Berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” Orang Farisi telah menganjurkan pertanyaan ini kepada ahli Taurat itu, dengan harapan bahwa mereka dapat menjerat Kristus dari perkataan-Nya dan mereka mendengar dengan penuh keinginan jawaban-Nya. Tetapi Yesus tidak memancing suatu perbantahan. Ia mendapat jawab dari si penanya itu sendiri. “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat?” Ia bertanya, “Apa yang kau baca di sana?” Orang Yahudi tetap menuduh Yesus menganggap remeh hukum yang diberikan di Sinai tetapi Ia mengalihkan pertanyaan mengenai keselamatan itu atas pemeliharaan hukum-hukum Allah. {MKA 292.2}

Ahli Taurat itu berkata, “Kasihilah Tuhan, Aliahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” {MKA 292.3}

“Jawabmu itu benar,” sahut Kristus,“perbuatlah demikian maka engkau akan hidup.” {MKA 292.4}

Ahli Taurat itu tidak puas dengan kedudukan dan pekerjaan orang Farisi. Ia telah mempelajari Kitab Suci dengan suatu keinginan untuk belajar arti yang sesungguhnya. Ia mempunyai kepentingan yang vital dalam masalah itu dan ia bertanya dengan sungguh-sungguh, “apa yang harus kuperbuat?” Dalam jawabannya sebagai tuntutan hukum, ia

melewati segala aneka upacara dan peraturan-peraturan keagamaan. Untuk hal-hal ini ia menganggap tidak ada manfaatnya, tetapi menyatakan dua prinsip besar atas mana bergantung segenap hukum dan kitab nabi-nabi. Pujian Juruselamat mengenai jawaban ini menempatkan Dia pada kedudukan yang menguntungkan di kalangan para rabi. Mereka tidak dapat menuduh Dia karena menguatkan apa yang sudah terlebih dulu dinyatakan oleh seorang ahli taurat. {MKA 292.5}

"Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup,"kata Kristus. Dalam pengajaran-Nya, Ia selalu menyatakan hukum itu sebagai suatu kesatuan Ilahi, menunjukkan bahwa adalah mustahil untuk memelihara satu hukum dan melanggar hukum yang lainnya; karena prinsip yang sama berlaku untuk semua. Nasib manusia akan ditentukan oleh penurutannya kepada segenap hukum. {MKA 293.1}

Kristus tahu bahwa tidak seorang pun dapat menaati hukum dengan kekuatannya sendiri. Ia ingin memimpin ahli Taurat itu kepada penelitian yang lebih jelas dan terang, agar ia boleh mendapat kebenaran. Hanya oleh menerima kebajikan dan karunia Kristus kita dapat memelihara hukum. Percaya atas perdamaian untuk dosa menyanggupkan manusia yang telah jatuh untuk mengasihi Allah dengan segenap hati dan mengasihi sesama manusia seperti ia mengasihi dirinya sendiri. {MKA 293.2}

Ahli Taurat itu tahu bahwa ia telah memelihara baik empat hukum yang pertama maupun enam hukum yang terakhir. Ia merasa yakin di bawah kata-kata Kristus yang menyelidik, tetapi gantinya mengakui dosanya, coba memaafkannya. Gantinya mengakui kebenaran itu, ia berusaha untuk menunjukkan betapa sulitnya menaati hukum itu. Dengan demikian ia berharap untuk menangkis pernyataan salah dan untuk membenarkan dirinya di mata orang banyak. Perkataan Juruselamat telah menunjukkan bahwa pertanyaannya tidak perlu, karena ia dapat menjawabnya sendiri. Namun ia menyampaikan sebuah pertanyaan yang lain dengan berkata, "Siapakah sesamaku manusia?" {MKA 293.3}

Sekali lagi Kristus menolak untuk ditarik ke dalam suatu perbantahan. Ia menjawab pertanyaan ini dengan menyampaikan sebuah peristiwa, suatu peristiwa yang masih segar dalam ingatan para pendengar-Nya. "Adalah seorang," kata-Nya, "yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati." {MKA 293.4}

Dalam mengadakan perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho, orang yang sedang mengadakan perjalanan itu harus melewati sebagian padang belantara Yudea. Jalan itu melintasi tebing-tebing batu, di mana bersembunyi para perampok, dan di sini kerapkali terjadi peristiwa yang kejam. Di sinilah orang yang mengadakan perjalanan itu diserang, dirampas dari segala sesuatu yang berharga dan ditinggalkan setengah mati di tepi jalan. Manakala ia terbaring, seorang imam lewat dari jalan itu; ia melihat orang itu terbaring luka dan cedera, bersimbah darahnya sendiri; tetapi imam itu meninggalkan dia tanpa

memberikan sesuatu pertolongan. Ia "melewatinya dari seberang jalan." Kemudian datang seorang Lewi. Ingin tahu apa yang terjadi, ia berhenti dan memandang si korban. Ia merasakan apa yang harus diperbuatnya, tetapi ini bukanlah kewajiban yang disenanginya. Ia ingin kalau ia tidak melewati jalan ini, agar ia tidak berpapasan dengan orang yang cedera itu. Ia membujuk dirinya dengan mengatakan bahwa persoalan ini jangan menjadi wewenangnya dan ia juga "melewatinya dari seberang jalan." {MKA 293.5}

Tetapi seorang Samaria, yang mengadakan perjalanan melalui jalan itu, melihat korban itu, dan ia melakukan pekerjaan yang tidak dilakukan orang lain. Dengan lemah lembut dan murah hati ia merawat orang yang cedera itu. "Ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kau belanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali." Imam dan orang Lewi itu kedua-duanya mengaku sebagai orang saleh, tetapi orang Samaria itu menunjukkan bahwa dialah orang yang benarbenar sudah bertobat. Ini tidak lebih menyenangkan bagi dia daripada imam dan orang Lewi itu, untuk melakukan perbuatan itu, tetapi dalam roh dan perbuatan, orang Samaria itu membuktikan dirinya melakukan perkara yang sesuai dengan kehendak Allah. {MKA 294.1}

Dalam memberikan pelajaran ini, Kristus menyatakan prinsip-prinsip mengenai hukum dalam cara yang langsung, mendesak, menunjukkan kepada para pendengar-Nya bahwa mereka telah lalai melaksanakan prinsip-prinsip ini. Perkataan-Nya begitu tandas dan menunjukkan bahwa para pendengar-Nya tidak bisa mendapat kesempatan untuk mengecam. Ahli Taurat itu tidak menemukan apa-apa dalam pelajaran itu yang dapat dikritiknya. Prasangkanya terhadap Kristus telah disingkirkan. Tetapi ia belum dapat mengalahkan kebencian nasional untuk memberikan pujian yang jelas kepada orang Samaria. Tatkala Kristus bertanya, "Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" Ahli Taurat itu menjawab, "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." {MKA 294.2}

"Kata Yesus kepadanya: Pergilah dan perbuatlah demikian." Tunjukkan kemurahan hati kepada orang yang susah. Sehingga dengan demikian engkau akan memberikan bukti bahwa engkau memelihara seluruh hukum. {MKA 295.1}

Perbedaan yang besar di antara orang Yahudi dan orang Samaria adalah perbedaan dalam kepercayaan agama, suatu masalah yang meliputi apa sebenarnya perbaktian yang sejati itu. Orang Farisi tidak mau mengatakan sesuatu kebaikan tentang orang Samaria, malah melampiaskan kutukannya yang keji kepada mereka. Begitu kuat perasaan antipati di antara orang Yahudi dan orang Samaria sehingga bagi perempuan Samaria tampaknya suatu

perkara yang aneh bila Kristus meminta minum dari padanya, “Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepada seorang Samaria?” “Sebab,” tambah Yohanes, “orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.” 1 Dan ketika orang Yahudi dipenuhi dengan kebencian hendak membunuh Kristus sehingga mereka bangkit dalam kaabah hendak merajam Dia, mereka tidak bisa menemukan kata-kata yang lebih baik untuk menuturkan kebenciannya, “Bukankah benar kalau kami katakan bahwa engkau orang Samaria dan kerasukan Setan?” 2 Namun demikian imam dan orang Lewi itu justru melalaikan pekerjaan yang Tuhan sudah berikan kepada mereka, membiarkan seorang Samaria yang dibenci dan diremehkan untuk melayani salah seorang warga bangsanya. {MKA 295.2}

Orang Samaria itu telah menggenapi perintah, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri,” dengan demikian menunjukkan bahwa ia lebih benar daripada orang yang mencela dia. Sambil mempertaruhkan nyawanya sendiri, ia telah merawat orang yang cedera sebagai saudaranya sendiri. Orang Samaria ini menggambarkan Kristus. Juruselamat kita menunjukkan kepada kita kasih yang tak dapat disamai oleh kasih ma-nusia. Manakala kita cedera dan sedang sekarat, ia mempunyai pengasihan kepada kita. Ia tidak melewati kita dari seberang jalan dan membiarkan kita tidak berdaya dan tidak berpengharapan, untuk binasa. Ia tidak tinggal di rumah-Nya yang kudus dan suci, di mana Ia dikasihi oleh setiap penghuni surga. Ia melihat keperluan kita yang mendesak, Ia memikul perkara kita dan menunjukkan perhatian-Nya kepada umat manusia. Ia mati untuk menyelamatkan orang-orang yang memusuhi-Nya. Ia berdoa bagi para pembunuh-Nya. Menunjuk kepada teladan-Nya sendiri, Ia berkata kepada pengikut-pengikut-Nya, “Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain,” “sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.” 3 {MKA 295.3}

Imam dan orang Lewi itu pergi hendak berbakti di bait suci dengan upacara yang ditetapkan oleh Allah sendiri. Ikut serta dalam upacara itu adalah kesempatan yang mulia dan luhur, dan imam serta orang Lewi itu merasa bahwa setelah mendapat kehormatan yang demikian, maka adalah di luar kewajiban mereka untuk melayani penderita yang tidak dikenal di tepi jalan. Dengan demikian mereka melalaikan kesempatan yang istimewa, yang diberikan Allah kepada mereka sebagai alat-alatNya untuk memberkati sesama manusia. {MKA 296.1}

Banyak orang sekarang ini melakukan kesalahan yang sama. Mereka memisahkan kewajiban mereka ke dalam dua golongan yang berbeda. Golongan yang satu terdiri dari perkara-perkara yang besar, yang harus diatur oleh hukum Allah; golongan yang lain terdiri dari apa yang disebut perkara-perkara yang kecil, yang di dalamnya terdapat perintah, “Kasihilah sesamamu manusia sama seperti dirimu sendiri’ dilalaikan. Bidang pekerjaan ini dibiarkan ke perubahan pikiran tanpa alasan, korban dari kecenderungan hati atau dorongan hati. Lalu tabiat dirusakkan dan agama Kristus disalahgambarkan. {MKA 296.2}

Ada orang yang merasa kehormatannya terhina bila melayani manu-sia yang menderita. Banyak orang dengan tidak acuh dan memandang rendah orang yang telah membiarkan kaabah jiwa itu dalam reruntuhan. Orang lain melalaikan orang miskin dari suatu motif yang berbeda. Mereka sedang bekerja, menurut kepercayaan mereka, dalam pekerjaan Kristus, berusaha membangun usaha yang megah. Mereka merasa bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan yang besar dan mereka tidak dapat berhenti untuk memperhatikan kemiskinan orang yang susah dan sedih. Dalam memajukan pekerjaan yang mereka anggap besar mereka malah menindas orang miskin. Mereka dapat menempatkan orang miskin dalam keadaan yang sulit dan keras, dengan menyingkirkan hak-hak mereka atau melalaikan kebutuhan mereka. Namun demikian mereka merasa bahwa semuanya ini dapat dibenarkan sebab mereka adalah, sebagaimana yang mereka pikir, memajukan pekerjaan Kristus. {MKA 296.3}

Banyak orang yang membiarkan seorang saudara atau tetangga bergumul tanpa dibantu di bawah keadaan yang kejam. Karena mereka mengaku sebagai umat Allah, orang miskin itu akan terbawa untuk ber-pikir bahwa dalam sifat mementingkan diri mereka yang kejam, mereka mewakili Kristus. Sebab orang-orang yang mengaku hamba Tuhan tidak bekerja sama dengan Dia, kasih Allah, yang harus mengalir dari mereka, sebagian besar terputus kepada sesamanya manusia. Dan saluran besar dari pujian dan syukur dari hati manusia dan bibir manusia terhalang mengalir kembali kepada Allah. Ia dirampok dari kemuliaan yang layaknya harus disampaikan kepada nama-Nya yang suci. Ia dirampok dari jiwa-jiwa untuk siapa Kristus telah mati, jiwa-jiwa yang dirindukanNya untuk dibawa ke dalam kerajaan-Nya tinggal di dalam hadirat-Nya sepanjang abad-abad yang tiada berkesudahan. {MKA 296.4}

Kebenaran Ilahi memberikan pengaruh yang kecil ke atas dunia, yang seharusnya ia memberikan banyak pengaruh melalui tindak tanduk kita. Sekadar mengaku beragama memang banyak sekali, tetapi sedikit bobotnya. Kita dapat mengaku pengikut-pengikut Tuhan, kita dapat mengaku percaya setiap kebenaran dalam sabda Allah; tetapi hal ini tidak akan membawa kebaikan apa-apa kepada sesama manusia kecuali kepercayaan kita dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Pengakuan kita boleh setinggi langit, tetapi itu tidak akan menyelamatkan baik diri kita sendiri maupun sesama kita kecuali kita adalah orang rohani. Sebuah teladan yang benar akan lebih banyak bermanfaat bagi dunia ini daripada segenap pengakuan kita. {MKA 297.1}

Oleh tindak tanduk yang mementingkan diri pekerjaan Kristus tidak dapat dilaksanakan. Pekerjaan-Nya adalah melayani orang yang tertindas dan orang miskin. Dalam hati orang-orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya perlu ada simkpati Kristus yang lemah-lembut-kasih yang lebih dalam bagi mereka yang begitu berharga bagi-Nya sehingga Ia menyerahkan nyawa-Nya sendiri bagi keselamatan mereka. Jiwa-jiwa itu adalah sangat berharga, jauh lebih berharga daripada sesuatu persembahan lain yang dapat kita bawa kepada Allah. Untuk mengerahkan setiap tenaga terhadap sesuatu pekerjaan yang

tampaknya hebat, sementara melalaikan keperluan orang yang susah atau mengabaikan orang asing dari haknya, bukanlah suatu pekerjaan yang berkenan kepada-Nya. {MKA 297.2}

Penyucian jiwa oleh pekerjaan Roh Kudus adalah penanaman sifat Kristus dalam diri umat manusia. Agama Injil adalah Kristus dalam kehidupan—sebuah asas yang hidup dan aktif. Ia adalah karunia Kristus yang dinyatakan dalam tabiat dan dilaksanakan dalam perbuatan kebajikan. Asas Injil tidak dapat diputuskan dari sesuatu bagian kehidupan yang praktis. Setiap bidang pengalaman serta pekerjaan umat beragama harus menjadi gambaran dari kehidupan Kristus. {MKA 297.3}

Kasih adalah dasar kesalehan. Apa pun pengakuan orang, tidak seorang pun yang mempunyai kasih yang mumi kepada Allah kecuali ia mempunyai kasih yang tidak mementingkan diri kepada saudaranya. Tetapi kita tidak bisa memiliki roh ini oleh berusaha mengasihi orang lain. Apa yang diperlukan ialah kasih Kristus dalam hati. Bila diri sendiri telah disatukan denganKristus, maka dengan sendirinya kasih akan memancar. Kesempumaan tabiat dicapai bila dorongan hati untuk menolong dan memberkati orang lain muncul terus-menerus dari dalam—bila sinar matahari surga mengisi hati dan dinyatakan dalam wajah. {MKA 297.4}

Hati yang di dalamnya Kristus tinggal tidak mungkin kekurangan kasih. Jika kita mengasihi Allah sebab Ia terlebih dulu mengasihi kita, kita akan mengasihi semua orang untuk siapa Kristus telah mati. Kita tidak bisa berhubungan dengan Keilahian tanpa datang berhubungan dengan kemanusiaan; karena di dalam Dia yang duduk di takhta semesta alam, Keilahian dan kemanusiaan digabungkan. Bila berhubungan dengan Kristus, kita dihubungkan dengan sesama manusia oleh mata rantai emas dari rantai kasih. Kemudian pengasihan serta kasih sayang Kristus akan dinyatakan dalam kehidupan kita. Kita tidak akan menunggu orang yang susah dan yang malang dibawa kepada kita. Kita tidak akan perlu diminta untuk merasakan kemalangan orang lain. Akan sama biasanya bagi kita melayani orang yang susah dan sengsara seperti Kristus berkeliling melakukan kebajikan. {MKA 298.1}

Bila ada dorongan hati yang penuh kasih sayang, ke mana pun hati itu menjangkau untuk memberkati dan mengangkat orang lain, di sana akan ternyata pekerjaan Roh Kudus Allah. Di tengah kekafiran, orang yang tidak mengenal hukum Allah yang tertulis, yang belum pernah mendengar nama Kristus, telah menunjukkan kebaikan hati kepada hambahamba-Nya, melindungi mereka dengan ancaman bahaya kepada nyawanya sendiri. Perbuatan mereka menunjukkan adanya kuasa Ilahi yang bekerja. Roh Kudus telah menanamkan karunia Kristus dalam hati orang yang liar, membangkitkan kasih sayangnya yang berlawanan dengan sifatnya, berlawanan dengan pendidikannya. “Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia,” bersinar dalam

jiwanya; dan terang ini, jika diperhatikan, akan menuntun kakinya kepada kerajaan Allah. {MKA 298.2}

Kemuliaan surga adalah dalam mengangkat orang yang jatuh dan menghiburkan orang yang berduka. Dan bilamana Kristus tinggal dalam hati manusia, Ia akan dinyatakan dalam cara yang sama. Bilamana Ia berbuat, agama Kristus akan membahagiakan. Di mana pun Ia bekerja, di sana ada cahaya terang. {MKA 298.3}

Tidak ada perbedaan atas kebangsaan, ras atau kasta yang diakui oleh Allah. Ia adalah Khalik semua manusia. Semua manusia berasal dari satu keluarga melalui penciptaan dan semuanya satu melalui penebusan. Kristus datang untuk menghapuskan setiap dinding perpisahan, untuk membuka setiap bagian dari kaabah, agar setiap jiwa boleh mendapat hubungan yang bebas dengan Allah. Kasih-Nya begitu luas, begitu dalam, begitu penuh, sehingga Ia menembus sampai ke mana-mana. Ia mengeluarkan dari lingkaran Setan jiwa-jiwa yang miskin yang telah ditipu oleh muslihatnya. Itu menempatkan mereka dalam jangkauan takhta Allah, takhta yang dikelilingi oleh pelangi perjanjian. {MKA 298.4}

Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. 5 {MKA 299.1}

Apa pun perbedaan dalam kepercayaan agama, suatu seruan dari manusia yang sengsara harus didengar dan dijawab. Di mana perasaan yang pahit timbul karena perbedaan dalam keagamaan, banyak kebaikan yang bisa dilaksanakan melalui pelayanan perorangan. Pekerjaan kasih sayang akan mematahkan prasangka dan menarik jiwa-jiwa kepada Allah. {MKA 299.2}

Kita harus turut merasakan kesedihan, kesulitan dan kesusahan orang lain. Kita harus merasakan kegembiraan dan kekhawatiran baik orang berkedudukan tinggi maupun rendah, kaya maupun miskin. “Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma,” kata Kristus, “karena itu berikanlah dengan cuma-cuma.” 6 Semua orang di sekeliling kita adalah miskin, penuh cobaan yang memerlukan kata-kata simpati dan pertolongan. Ada perempuan janda yang memerlukan simpati serta bantuan. Ada anak yatim yang telah diminta Kristus kepada pengikut-pengikut-Nya untuk menerimanya sebagai tanggungan Allah. Terlalu sering ini dilewatkan oleh kelalaian. Mereka compang-camping, kasar dan nampak sama sekali tidak menarik; namun demikian mereka adalah milik Allah. Mereka telah dibeli dengan suatu harga, dan mereka itu sama berharganya seperti kita dalam pemandangan-Nya. Mereka adalah anggota-anggota dari isi rumah Allah yang besar dan umat Tuhan sebagai penatalayan-Nya bertanggung jawab atas mereka itu. “Jiwa mereka,” kata-Nya, “akan kutuntut dari tanganmu.” {MKA 299.3}

Dosa adalah kejahatan yang terbesar dan adalah kewajiban kita untuk menaruh belas kasihan dan memberi pertolongan kepada orang yang berdosa. Tetapi tidak semua orang

dapat dijangkau dengan cara yang sama. Banyak orang yang menyembunyikan kelaparan jiwanya. Mereka akan banyak tertolong oleh kata-kata lemah lembut atau peringatan yang baik hati. Ada orang lain yang sangat susah, namun tidak menyadarinya. Mereka tidak menyadari kedahsyatan kemiskinan jiwanya. Banyak orang tenggelam dalam dosa sehingga mereka telah kehilangan kesadaran mengenai kenyataan-kenyataan yang kekal, kehilangan persamaan dengan Allah dan mereka hampir-hampir tidak tahu apakah ada jiwa-jiwa yang harus diselamatkan atau tidak. Mereka tidak mempunyai iman dalam Allah, juga tidak mempunyai keyakinan pada manusia. Banyak dari antara orang ini dapat dijangkau hanya oleh kebaikan hati yang ikhlas. Kemiskinan fisiknya harus dirawat terlebih dulu. Mereka harus diberi makan, dibersihkan dan diberi pakaian yang pantas mereka melihat bukti dari kasih yang tidak mementingkan diri, akan lebih mudah bagi mereka untuk percaya dalam kasih Kristus. {MKA 299.4}

Banyak orang yang berbuat kesalahan dan yang merasakan kebodohan dan malu mereka. Mereka memperhatikan kesalahan dan kekeliruan mereka sampai mereka terhanyut hampir pada titik putus asa. Janganlah kita melalaikan jiwa-jiwa ini. Bila orang harus berenang melawan arus, segenap kuasa arus itu akan menghalau dia mundur. Hendaklah tangan penolong diulurkan kepadanya seperti tangan Saudara Sulung kepada Petrus yang sedang tenggelam. Tuturkan kata-kata yang penuh pengha-rapan kepadanya, kata-kata yang akan membangunkan keyakinan dan membangkitkan kasih. {MKA 300.1}

Saudaramu, jiwanya sakit, memerlukan engkau, sebagaimana kamu pun memerlukan kasih seorang saudara. Ia memerlukan pengalaman dari orang yang sama lemah, orang yang dapat menunjukkan simpati kepadanya dan menolong dia. Pengetahuan mengenai kelemahan kita sendiri harus menolong kita untuk menolong orang lain dan keperluannya yang sangat mendesak. Kita tidak pernah boleh melewati satu jiwa yang menderita tanpa berusaha untuk memberikan penghiburan kepadanya dengan mana kita dihiburkan Allah. {MKA 300.2}

Adalah persekutuan dengan Allah, hubungan pribadi dengan Juruselamat yang hidup, yang menyanggupkan pikiran dan hati dan jiwa untuk mendapatkan kemenangan atas sifat yang rendah. Ceritakan kepada orang musafir tentang tangan yang penuh kuasa yang akan memegang dia, tentang kemanusiaan yang baka dalam Kristus yang mengasihani dia. Tidak cukup bagi dia untuk percaya kepada hukum dan tenaga, perkaraperkara yang tidak mempunyai belas kasihan dan tidak pernah mende-ngarkan teriakan meminta pertolongan. Ia perlu menjabat tangan yang hangat, untuk berharap dalam satu hati yang penuh dengan kelemahlembutan. Jagalah pikirannya supaya tetap tinggal dalam pikiran hadirat Ilahi yang senantiasa berada di sisinya, senantiasa memandang kepadanya dengan kasih yang penuh rahmat. Mintalah dia memikirkan tentang hati seorang Bapa yang senantiasa berduka atas dosa, mengenai tangan Bapa yang tetap diulurkan, tentang suara Bapa yang berkata, “Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku.” 7 {MKA 300.3}

Bila engkau melaksanakan pekerjaan ini, engkau mempunyai peserta yang tidak terlihat dengan mata manusia. Malaikat surga berada di samping orang Samaria yang merawat orang asing yang terluka. Malaikat dari istana surga berdiri di sisi semua orang yang melakukan pekerjaan Allah dalam melayani sesamanya manusia. Dan engkau mendapat kerja sama dari Kristus sendiri. Ia adalah pemulih dan bila engkau bekerja di bawah pengawasan-Nya, engkau akan menyaksikan hasil-hasil yang besar. {MKA 301.1}

Atas kesetiaanmu dalam pekerjaan ini, tidak saja kesejahteraan orang lain, tetapi juga nasibmu yang kekal bergantung atasnya. Kristus berusaha untuk mengangkat semua orang yang mau ditinggikan untuk bersahabat dengan Dia, agar kita boleh menjadi satu dengan Dia sebagaimana Dia adalah satu dengan Bapa. Ia mengizinkan kita berhubungan dengan kesengsaraan dan kemalangan manusia agar dapat memanggil kita keluar dari sifat mementingkan diri kita sendiri; Ia berusaha untuk mengembangkan dalam diri kita sifat-sifat tabiat-Nya—pengasihan, lemah lembut dan kasih. Oleh menerima pekerjaan pelayanan ini kita menempatkan diri kita dalam sekolah-Nya, untuk dilayakkan bagi istana Allah. Dengan menolak-Nya, kita menolak pengajaran-Nya dan memilih perpisahan yang kekal dari hadirat-Nya. {MKA 301.2}

“Apabila engkau... melakukan tugas yang Kuberikan kepadamu,“kata Tuhan, “Aku akan mengizinkan engkau masuk ke antara mereka yang berdiri melayani di sini,“ 8 bahkan di antara malaikat-malaikat yang mengelilingi takhta-Nya. Oleh bekerja sama dengan makhluk-makhluk surga dalam pekerjaannya di atas bumi, kita menyiapkan persekutuannya di surga. “Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?” 9 Malaikat di surga akan menyambut orang yang telah tinggal di dunia “bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani.” 10 Dalam persekutuan yang berbahagia ini kita akan belajar, dengan kesukaan abadi, segala sesuatu yang meliputi pertanyaan, “Siapakah sesamaku manusia?” {MKA 301.3}

Pasal 28–Pahala Karunia

Orang Yahudi hampir kehilangan pandangan atas kebenaran karunia Allah yang diberikan dengan cuma-cuma. Para rabi mengajarkan bahwa karunia Allah harus diperoleh sebagai upah. Dengan amal mereka, mereka mengharapkan beroleh pahala orang suci. Itulah sebabnya perbaktian mereka didorong oleh roh mencari untung. Dari roh semacam ini para murid Kristus pun sama sekali belum bebas, dan Juruselamat mengusahakan setiap kesempatan untuk menunjukkan kepada mereka kesalahan mereka. Beberapa saat sebelum Ia memberikan perumpamaan tentang para pekerja, suatu peristiwa terjadi yang membuka jalan bagi-Nya untuk mengemukakan asasasas yang benar. {MKA 302.1}

Tatkala Ia berjalan, seorang penghulu muda datang berlari kepada-Nya, dan bertelut, dengan penuh hormat memberi salam kepada-Nya. “Guru yang baik,” katanya, “apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” {MKA 303.1}

Penghulu itu telah menyebut Kristus sebagai seorang guru yang dihormati, tidak melihat dalam Dia sebagai Putra Allah. Juruselamat berkata “Mengapa kau katakan Aku baik? Tak seorang pun yang baik selain daripada Allah saja.” Atas dasar apa engkau menyebut Aku baik? Aliahlah yang baik. Jika engkau mengakui Aku demikian, engkau harus menerima Aku sebagai Putra dan wakil-Nya. {MKA 303.2}

“Jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup,” tambah-Nya, “turutilah segala perintah Allah.” Tabiat Allah dinyatakan dalam hukum-Nya dan supaya engkau berada dalam keselarasan dengan Allah, asas-asas hukum-Nya harus menjadi sumber setiap kegiatanmu. {MKA 303.3}

Kristus tidak mengurangi tuntutan hukum.Dengan bahasa yang tandas Ia mengemukakan penurutan kepada hukum itu sebagai syarat kehidupan yang kekal—keadaan yang sama yang dituntut dari Adam sebelum kejatuhannya. Tuhan mengharapkan dari jiwa itu sekarang tidak kurang daripada yang Ia harapkan dari manusia di Eden—penurutan yang sempuma, kesucian yang tidak bercacat cela. Tuntutan di bawah perjanjian karunia sama luasnya seperti tuntutan yang dibuat di Taman Eden—selaras dengan hukum Allah, yang suci, adil, dan baik adanya. {MKA 303.4}

Atas perkataan, “Turutilah segala perintah Allah,” orang muda itu menyahut, “Perintah yang mana?” Ia mengira beberapa peraturan syariat yang dimaksudkan; tetapi Kristus berbicara tentang hukum yang diberikan di Bukit Sinai. Ia menyebutkan beberapa hukum pada loh batu yang kedua dalam sepuluh hukum, kemudian menyatakannya dalam peraturan, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” {MKA 303.5}

Orang muda itu menjawab tanpa ragu-ragu, “Semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku. Apalagi yang masih kurang?” Pengertiannya mengenai hukum adalah bersifat lahir serta dangkal. Menurut ukuran manusia, ia telah memelihara tabiat yang tidak bercacat cela.

Kehidupan jasmaninya sebagian besar bebas dari kesalahan; ia sungguh-sungguh percaya bahwa penurutannya tanpa kekurangan. Namun ia mempunyai rasa takut yang tersembunyi bahwa tidak segala sesuatu dalam keadaan yang baik di antara jiwanya dan Allah. Ini menimbulkan pertanyaan, "Apalagi yang masih kurang?" {MKA 303.6}

"Jikalau engkau hendak sempuma," kata Kristus, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku. Ketika orang muda itu mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya. {MKA 304.1}

Orang yang hanya mengasihi diri sendin adalah seorang pelanggar hukum. Inilah yang diinginkan Yesus untuk dinyatakan kepada orang muda itu, Ia memberikan sebuah ujian padanya yang ternyata menunjukkan hatinya yang mementingkan diri sendiri. Ia menunjukkan kepadanya tempat penyakit dalam tabiatnya. Orang muda itu tidak menginginkan penerangan yang lebih dalam lagi. Ia telah mendambakan sebuah ilah di dalam jiwa; dunia inilah ilahnya. Ia mengaku memelihara hukum, tetapi ia miskin akan asas yang justru menjadi roh dan kehidupan daripada semuanya. Ia tidak memiliki kasih yang sejati terhadap Allah maupun manusia. Keperluan ini adalah keperluan dari segala sesuatu yang diperlukannya yang akan menjadikan dia memenuhi syarat masuk ke dalam kerajaan surga. Kecintaannya akan diri sendiri serta keuntungan duniawi menjadikan ia tidak selaras dengan prinsip-prinsip surga. ..... {MKA 304.2}

Ketika penghulu muda ini datang kepada Yesus, keikhlasan dan kesungguh-sungguhannya menarik hati Juruselamat. Ia memandang dia dan mengasihi dia." Dalam diri orang muda ini ia melihat Oknum yang dapat bekerja sebagai seorang pengkhotbah kebenaran. Ia akan menerima orang muda yang cakap dan agung semudah Ia menerima nelayan-nelayan yang miskin yang mengikut Dia. Kalau orang itu mengabdikan kecakapannya dalam pekerjaan menarik jiwa, ia akan dapat menjadi pekerja yang rajin dan sukses bagi Kristus. {MKA 304.3}

Tetapi mula-mula ia harus menerima syarat-syarat untuk menjadi seorang murid. Ia harus menyerahkan dirinya tanpa pamrih kepada Allah. Panggilan Juruselamat kepada Yohanes, Petrus, Matius dan teman-teman mereka adalah untuk "meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia." 1 Penyerahan diri yang sama dituntut dari penghulu yang muda itu. Dan di dalam hal ini Kristus tidak meminta pengorbanan yang lebih besar daripada yang telah dipersembahkan-Nya dengan diri-Nya sendiri. Bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya." 2 Orang muda itu perlu hanya untuk mengikuti Kristus ke mana dituntun-Nya. {MKA 304.4}

Kristus memandang orang muda itu, dan merindukan jiwanya. Ia ingin mengirimkan dia sebagai seorang jurukabar dari hal kebahagiaan bagi manusia. Di tempat di mana Ia memanggilnya untuk menyerahkan diri, Kristus memberikan kesempatan kepadanya

melalui persekutuan yang akrab dengan diri-Nya. “Ikutlah Aku,” kata-Nya. Kesempatan ini telah diperhitungkan sebagai suatu kesukaan bagi Petrus, Yakobus dan Yohanes. Orang muda itu sendiri memandang Kristus dengan penuh takjub. Hatinya tertarik kepada Juruselamat. Tetapi ia belum sedia menerima asas Juruselamat mengenai pengorbanan diri. Ia memilih kekayaannya sebelum Ia memilih ke dalam jiwanya kasih yang tidak mementingkan diri itu, yang berarti hidup, dan dengan hati yang sedih ia berpaling dari Kristus. {MKA 305.1}

Ketika orang muda itu berpaling, Yesus berkata kepada murid-muridNya, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga!” Perkataan ini mengejutkan murid-murid. Mereka telah diajar menganggap orang kaya sebagai yang disayangi surga; kuasa duniawi dan kekayaan yang diharapkan akan diterima dalam kerajaan Mesias; bila orang kaya gagal masuk ke dalam kerajaan surga, pengharapan apa lagi yang tersisa bagi mereka? {MKA 305.2}

“Tetapi Yesus menyambung lagi: Anak-anak-Ku, alangkah sukamya masuk ke dalam kerajaan Allah. Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Mereka makin gempar.” Sekarang mereka menyadari bahwa mereka sendiri termasuk dalam amaran yang khidmat itu. Dalam terang perkataan Juruselamat, kerinduan mereka yang tersembunyi untuk kuasa dan kekayaan dinyatakan. Dengan perasaan was-was terhadap dirinya sendiri mereka berseru, “Jika demikian siapakah yang dapat diselamatkan?” {MKA 305.3}

“Yesus memandang mereka dan berkata: Bagi manusia hal itu tidak mungkin tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah.” {MKA 305.4}

Orang kaya yang demikian, tidak bisa masuk ke surga. Kekayaannya tidak memberikan kelayakan kepadanya atas warisan orang-orang kudus dalam terang. Hanyalah melalui karunia Kristus orang dapat masuk ke dalam kota Allah. {MKA 305.5}

Kepada orang miskin, dan tidak kurang pula kepada orang kaya, Roh Kudus berkata, “Bahwa kamu bukan milik kamu sendiri, sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas.” 3 Bila manusia mempercayai hal itu harta miliknya akan disimpan sebagai tabungan, untuk digunakan menurut petunjuk Allah, untuk menyelamatkan orang yang tersesat dan menghiburkan orang yang sengsara dan miskin. Bagi manusia hal ini mustahil, karena hati melekat kepada harta duniawi. Jiwa yang terikat dalam pelayanan kepada mamon tuli terhadap seruan atas keperluan umat manusia. Tetapi bagi Allah segala sesuatu dapat dilaksanakan. Oleh memandang kasih Kristus yang tidak terhingga, hati yang mementingkan diri akan dicairkan dan ditaklukkan. Orang kaya itu akan dipimpin, seperti Saulus orang Farisi itu berkata, “Tetapi apa yang dulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya.” 4 Lalu mereka

tidak akan menganggap sesuatu sebagai milik mereka sendiri. Mereka akan bersuka cita menjadi pelayan bagi semua manusia. {MKA 305.6}

Petrus adalah orang yang pertama yang menunjukkan hasil dari keyakinan rahasia yang dibuat oleh perkataan Juruselamat. Ia memikirkan dengan perasaan puas apa yang dia dan saudara-saudaranya telah tinggalkan demi Kristus. “Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau,” kata-Nya. Mengingat janji yang bersyarat kepada orang kaya yang muda itu, “engkau akan beroleh harta di surga,” sekarang ia bertanya apa yang akan diperolehnya dengan teman-temannya sebagai pahala atas pengorbanan mereka. {MKA 306.1}

Jawab Juruselamat mengharukan hati para nelayan Galilea itu. Ia menggambarkan kemuliaan yang memenuhi impian mereka yang tertinggi: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada waktu penciptaan kembali apabila Anak Manusia bersemayam di takhta kemuliaan-Nya kamu, yang telah mengikut Aku, akan duduk juga dia atas dua belas rakhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel. “Dan Ia menambahkan, “Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal.” {MKA 306.2}

Tetapi pertanyaan Petrus, “Jadi apakah yang akan kami peroleh?” telah menunjukkan suatu roh yang, bila tidak diperbaiki, tidak akan melayakkan murid-murid untuk menjadi juru kabar-juru kabar bagi kristus; karena ini merupakan roh orang yang makan gaji. Sementara mereka tertarik oleh kasih Yesus, murid-murid itu sama sekali tidak bebas dari sifat orang Farisi. Mereka tetap bekerja dengan pikiran akan mendapat pahala karena jasa-jasa yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Mereka mendambakan roh yang suka meninggikan diri dan mereka puas terhadap diri sendiri dan mengadakan perbandingan di antara sesamanya. Bila salah satu di antara mereka gagal dalam suatu perkara yang khusus, orang lain memanjakan perasaan lebih unggul. {MKA 306.3}

Jangan-jangan murid-murid akan kehilangan pandangan mengenai asas-asas Injil, Kristus menyampaikan kepada mereka sebuah perumpamaan yang menggambarkan sikap di mana Allah memperlakukan hamba-hamba-Nya dan roh di mana Ia ingin agar mereka bekerja bagi-Nya. {MKA 307.1}

“Adapun hal Kerajaan Surga,” kata-Nya “sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya.” Sudah merupakan kebiasaan bagi orang yang mencari pekerjaan menunggu di pasar, dan ke sanalah pemilik kebun mencari para pekerja. Orang yang terdapat dalam perumpamaan itu dilukiskan keluar mencari pekerja pada jam yang berbeda-beda. Orang yang dipekerjakan pagi hari sepakat untuk bekerja dengan sejumlah uang yang telah ditetapkan, orang yang digaji belakangan menyerahkan berapa jumlah upahnya menurut kebijaksanaan tuan rumah itu. {MKA 307.2}

"Ketika hari malam, tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkah upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu. Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi mereka pun menerima masing-masing satu dinar juga." {MKA 307.3}

Perlakuan tuan rumah terhadap pekerja-pekerja kebun anggumya melukiskan Allah memperlakukan umat manusia. Ini merupakan kebalikan kebiasaan yang terjadi di antara manusia. Dalam urusan duniawi, upah diberikan menurut pekerjaan yang dilaksanakan. Pekerja itu mengharapkan pembayaran menurut pekerjaan yang dilaksanakannya. Tetapi dalam perumpamaan ini, Kristus menggambarkan asas-asas kerajaanNya—sebuah kerajaan yang bukan dari dunia ini. Ia tidak dikendalikan oleh sesuatu ukuran manusia. Kata Tuhan, "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu dan jalanmu bukanlah jalan-Ku.... Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu." 5 {MKA 307.4}

Dalam perumpamaan itu pekerja-pekerja yang pertama setuju bekerja untuk sejumlah uang dan mereka menerima jumlah yang telah ditentukan itu, tidak lebih. Orang yang digaji belakangan percaya kepada janji tuan rumah itu, "apa yang pantas akan kuberikan kepadamu." Mereka menunjukkan keyakinannya kepadanya dengan jalan tidak mengajukan pertanyaan mengenai upah. Mereka percaya akan keadilan dan kejujurannya. Mereka diberi upah, bukan menurut jumlah pekerjaannya, melainkan sesuai dengan kedermawanannya untuk memberi. {MKA 307.5}

Demikianlah Allah ingin agar kita percaya kepada Dia yang membenarkan orang yang tidak saleh. Upah diberikan-Nya bukanlah menurut jasa-jasa kita, tetapi menurut maksud-Nya sendiri, "Sesuai dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya dalam Knstus Yesus." "Bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmatNya." Dan bagi mereka yang percaya kepada Dia yang akan melakukan "jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan." 7 {MKA 308.1}

Bukan jumlah pekerjaan yang dilaksanakan, atau hasil-hasilnya yang nyata, tetapi roh di dalam mana pekerjaan itu dilaksanakan, membuatnya bernilai kepada Allah. Orang yang datang di kebun anggur pada jam sebelas bersyukur atas kesempatan untuk bekerja. Hati mereka penuh syukur kepada tuan rumah yang telah menerima mereka, dan bila malam tiba tuan rumah itu membayar gaji mereka untuk pekerjaan sehari penuh, mereka terperanjat. Mereka tahu bahwa mereka tidak pantas mendapat upah yang demikian. Dan keramahan yang dinyatakan pada wajah tuan rumah itu memenuhi hati mereka dengan sukacita. Mereka tidak pernah melupakan kebaikan hati tuan rumah itu, atau pemberian yang murah hati yang telah mereka terima. Demikianlah orang berdosa, yang mengetahui ketidaklayakannya, telah masuk di kebun anggur tuannya pada jam sebelas. Waktu pelayanannya tampak begitu

singkat, ia merasa bahwa ia tidak pantas atas pahala itu; tetapi ia dipenuhi dengan sukacita bahwa Allah telah menerima dia. Ia bekerja dengan roh rendah hati dan percaya, bersyukur atas kesempatan menjadi seorang yang bekerja sama dengan Kristus. Roh yang demikianlah yang dihormati Allah. {MKA 308.2}

Tuhan ingin agar kita bernaung kepada-Nya tanpa meragukan banyaknya upah kita. Bila Kristus tinggal di dalam jiwa, pikiran mengenai pahala tidak merupakan masalah yang terpenting. Ini bukanlah motif yang menggerakkan pelayanan kita. Adalah benar, bahwa dalam arti menjadi bawahan, kita harus menghormati ganjaran dari pahala. Allah ingin agar kita menghargai berkat-berkat perjanjian-Nya. Tetapi Ia tidak mau kita sangat menginginkan pahala, tidak pula merasa bahwa untuk setiap kewajiban kita harus menerima upah. Janganlah kita begitu rindu hendak memperoleh upah karena berbuat apa yang benar, tanpa mengindahkan segala keuntungan. Kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia harus menjadi motif kita. 6 {MKA 308.3}

Perumpamaan ini tidak memaafkan orang yang pertama mendengar panggilan untuk bekerja tetapi yang lalai untuk masuk ke kebun anggur Tuhan. Ketika tuan rumah pergi ke pasar pada jam sebelas dan menemukan orang yang menganggur, kata-Nya, “Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?” Jawabnya ialah, “Karena tidak ada orang mengupah kami.” Tidak seorang pun yang dipanggil kemudian berada di tempat itu pada waktu pagi. Mereka tidak menolak panggilan. Orang yang menolak dan kemudian bertobat, ada baiknya bertobat; tidaklah aman untuk bertangguh kepada panggilan pengasihan yang pertama. {MKA 308.4}

Manakala para pekerja di kebun anggur itu menerima “masingmasing satu dinar,” orang yang telah memulaikan pekerjaan pada pagi hari merasa tersinggung. Bukankah mereka telah bekerja selama dua belas jam? pikir mereka, dan apakah tidak wajar jika mereka menerima lebih banyak daripada orang yang bekerja untuk satu jam saja waktu hari lebih sejuk pula? “Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam,” kata mereka, “dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung terik matahari.” {MKA 309.1}

“Saudara,” sahut tuan rumah itu kepada salah seorang dari antara mereka, “Aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? Ambillah bagianmu dan pergilah, aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?” {MKA 309.2}

“Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir.” {MKA 309.3}

Pekerja-pekerja yang pertama dalam perumpamaan itu menggambarkan orang yang, karena pelayanannya, menuntut lebih banyak daripada yang lain. Mereka melakukan

pekerjaannya dengan roh yang menyukakan diri sendiri, dan tidak menyertakan penyangkalan diri dan pengorbanan. Mereka dapat mengaku telah menyembah Allah sepanjang hidupnya; mereka mungkin terkemuka dalam menahan kesukaran, penderitaan dan percobaan, dan oleh sebab itu mereka merasa dirinya layak memperoleh pahala yang besar. Mereka lebih banyak memikirkan tentang pahala itu daripada mengenai kesempatan menjadi hamba-hamba Kristus. Dalam pandangan mereka pekerjaan dan pengorbanan mereka melayakkan mereka untuk menerima kehormatan di atas yang lain-lainnya, dan karena tuntutan yang demikian itu mereka tidak diindahkan, mereka merasa tersinggung. Jika dalam pekerjaannya mereka disertai roh penuh kasih dan percaya, mereka akan terus menjadi yang terdahulu; tetapi tingkah lakunya yang suka berselisih, bersungut, tidak menyerupai sifat Kristus, membuktikan bahwa mereka tidak dapat dipercayai. Ini menunjukkan bahwa keinginan mereka untuk maju sendiri, ketidakpercayaan mereka kepada Allah, iri hati, roh bersungut terhadap sesama saudaranya. Kebaikan dan kedermawanan Tuhan kepada mereka hanyalah menimbulkan suatu persungutan. Dengan begitu mereka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan di antara jiwa mereka dengan Allah. Mereka tidak mengetahui kegembiraan akan kerja sama dengan Allah. {MKA 309.4}

Tidak ada perkara yang lebih menghina Allah daripada roh yang dangkal dan yang hanya memperhatikan diri saja. Ia tidak dapat bekerja dengan siapa pun yang menunjukkan sifat-sifat ini. Mereka tidak merasakan pekerjaan dari Roh Kudus. {MKA 310.1}

Orang Yahudi terlebih dulu dipanggil ke dalam kebun anggur Tuhan dan oleh sebab itu mereka bangga dan merasa dirinya benar. Tahun-tahun pelayanan yang lama dianggapnya sebagai melayakkan mereka untuk menerima pahala yang lebih besar dari orang lain. Tidak ada perkara yang lebih menjengkelkan kepada mereka daripada suatu pemberitahuan bahwa bangsa-bangsa yang lain diberikan kesempatan yang sama dengan mereka dalam perkara-perkara Allah. {MKA 310.2}

Kristus memberi amaran kepada murid-murid yang terlebih dulu dipanggil untuk mengikut Dia, jangan-jangan keburukan yang sama didambakan di antara mereka. Ia melihat bahwa kelemahan, kutukan atas jemaat adalah suatu roh merasa diri benar. Orang merasa bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang dapat mengupah dia dengan suatu tempat dalam kerajaan surga. Mereka membayangkan bahwa jika mereka telah mengadakan kemajuan yang tertentu, Tuhan akan datang menolong mereka. Sehingga akan terdapat banyak perasaan diri telah berhasil dan sedikit buat Yesus. Banyak orang yang telah membuat sedikit kemajuan mereka bangga dan mengira dirinya lebih unggul daripada orang lain. Mereka ingin akan kata-kata pujian yang muluk, iri hati jika tidak dianggap sebagai yang terpenting. Terhadap bahaya ini Kristus berusaha mengawasi murid-murid-Nya. {MKA 310.3}

Sebagai kebanggaan diri mengenai jasa dalam diri kita sendiri tidak pada tempatnya. “Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat

bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah Tuhan yang menunjukkan kasih setia; keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman Tuhan." 8 {MKA 310.4}

Pahala bukanlah hasil amal, jangan-jangan orang akan membanggakan dirinya; tetapi semuanya itu adalah oleh karena karunia. "Jadi apa yang akan kita katakan tentang Abraham, bapa leluhur jasmani kita? Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah. Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Kalau ada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhihitungkan menjadi kebenaran"' 9 Oleh sebab itu tidak ada peristiwa bagi seseorang untuk memuliakan dirinya di atas orang lain, atau bersungut terhadap orang lain. Tidak seorang pun diberi kesempatan yang istimewa di atas orang lain, tidak seorang pun boleh menuntut pahala sebagai haknya. {MKA 310.5}

Yang terlebih dulu dan yang terakhir akan ikut mendapat pahala besar di akhirat, dan orang yang terlebih dulu harus menerima orang yang belakangan dengan sukacita. Barangsiapa bersungut atas pahala orang lain, lupa bahwa ia sendiri diselamatkan oleh karunia saja. Perumpamaan dari hal para pekerja ini menegur segala bentuk iri hati dan prasangka. Kasih bersukacita dalam kebenaran, dan tidak menimbulkan dengki. Orang yang memiliki kasih, hanya membandingkan dengan keelokan Kristus dan tabiatnya sendiri yang tidak sempuma. {MKA 311.1}

Perumpamaan ini adalah merupakan suatu amaran kepada semua pekerja, berapa pun lamanya pelayanannya, berapa pun banyaknya pekerjaannya, bahwa tanpa kasih kepada sesama saudaranya, tanpa kerendahan hati di hadapan Allah, mereka itu tidak berarti apa-apa. Tidak ada agama dalam penobatan diri sendiri. Orang yang menjadikan kemuliaan diri sebagai cita-citanya, akan menemukan dirinya sendiri miskin dari hal karunia yang hanya bisa menjadikan dia mantap dalam pekerjaan Kristus. Kapan pun keangkuhan dan perasaan diri puas dimanjakan, maka pekerjaan akan menjadi rusak. {MKA 311.2}

Bukanlah jangka panjangnya waktu kita bekerja, tetapi kerelaan kita dan kesetiaan kita dalam pekerjaan yang menjadikannya diterima Allah. Dalam segala pelayanan kita, suatu penyerahan diri sepenuhnya dituntut. Kewajiban yang terkecil yang dilakukan dengan ikhlas dan dengan sepenuh hati, lebih berkenan kepada Allah daripada pekerjaan yang terbesar tetapi dirusakkan oleh sifat mementingkan diri. Ia memperhatikan berapa banyak dari roh Kristus yang kita dambakan dan berapa banyak dari rupa Kristus yang dinyatakan dalam

pekerjaan kita. Ia lebih memperhatikan kasih dan kesetiaan dalam pekerjaan kita daripada jumlah pekerjaan yang kita lakukan. {MKA 311.3}

Hanya jika sifat mementingkan diri itu sudah pudar, bila perjuangan untuk keunggulan dibasmi, bila syukur mengisi hati dan kasih menjadikan kehidupan itu harum—pada saat itulah Kristus tinggal dalam jiwa dan kita diakui sebagai pekerja-pekerja bersama dengan Allah. {MKA 312.1}

Betapa susahnya sekalipun pekerjaan mereka, pekerja-pekerja yang benar tidak bersungut. Mereka siap sedia untuk menghabiskan waktu dan bersedia untuk digunakan; tetapi merupakan pekerjaan yang menggembirakan, dilaksanakan dengan hati yang bersuka. Bersukacita dalam Allah dinyatakan melalui Yesus Kristus. Kesukaan mereka adalah kesukaan yang diletakkan di hadapan Kristus, “Melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.” 10 Mereka bekerja sama dengan Tuhan kemuliaan itu. Pikiran ini membesarkan hati dalam segala bentuk pekerjaan, merangkul kehendak, membangkitkan semangat untuk menghadapi apa pun yang terjadi. Bekerja dengan hati yang tidak mementingkan diri, dimuliakan dengan menjadi peserta dari penderitaan Kristus, membagikan kasih sayang dan bekerja sama dengan Dia dalam pekerjaan-Nya, mereka menolong untuk memperluas kesukaanNya dan membawa kehormatan serta kepujian kepada nama-Nya yang ditinggikan. {MKA 312.2}

Inilah roh dari segala pelayanan yang sejati bagi Allah. Oleh kekurangan akan roh ini, banyak orang yang tampak terlebih dulu akan menjadi yang terbelakang, sedang orang yang memilikinya, walau terhitung sebagai yang terbelakang, akan menjadi yang terlebih dulu. {MKA 312.3}

Banyak orang yang telah menyerahkan dirinya kepada Kristus namun tidak melihat adanya kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang besar atau mengadakan pengorbanan yang besar dalam pelayanan-Nya. Mereka bisa memperoleh penghiburan dalam pikiran bahwa tidak seharusnya penyerahan diri orang yang mati syahid yang paling berkenan kepada Allah; mungkin bukan misionaris yang setiap hari menghadapi bahaya dan kematian, yang berdiri paling tinggi dalam catatan surga. Orang Kristen yang di dalam kehidupannya adalah sebagai berikut, penyerahan diri setiap hari, dengan tujuan yang ikhlas dan pikiran yang mumi, lemah lembut walau di bawah tekanan, beriman dan saleh, setia dalam perkara-perkara yang kecil, orang yang di dalam kehidupan rumah tangganya menggambarkan tabiat Kristus—orang yang demikian dapat dalam pemandangan Allah lebih berharga bahkan daripada misionaris atau orang mati syahid yang tersohor di dunia. {MKA 312.4}

Oh, betapa bedanya ukuran oleh mana Allah dan manusia mengukur tabiat! Allah melihat banyak pencobaan yang dilawan, di mana dunia, bahkan teman-teman yang terdekat, tidak pernah tahu, pencobaan-pencobaan di rumah, di dalam hati. Ia melihat kerendahan hati dalam kelemahan-kelemahannya sendiri; bahkan pertobatan yang ikhlas

dari satu pikiran yang buruk. Ia melihat pengabdian segenap hati atas pekerjaanNya. Ia telah memperhatikan jam-jam pergumulan yang sukar atas diripeperangan yang menghasilkan kemenangan. Semuanya itu diketahui Allah dan malaikat. Sebuah kitab peringatan tertulis di hadapan Dia mengenai orang yang takut akan Tuhan dan yang memikirkan nama-Nya. {MKA 313.1}

Bukan dalam pengetahuan kita, bukan dalam kedudukan kita, bukan dalam jumlah atau talenta yang dipercayakan kepada kita, bukan dalam kehendak manusia, terdapat rahasia sukses. Dengan merasakan ketidakmampuan kita, kita harus merenungkan Kristus dan melalui Dia yang menjadi kekuatan dari segala kekuatan, pikiran dari segala pikiran, orang yang rela dan taat akan memperoleh kemenangan demi kemenangan. {MKA 313.2}

Dan betapa singkatnya pelayanan kita atau pekerjaan kita yang bersahaja jika dalam iman yang sederhana kita mengikut Kristus, kita tidak akan dikecewakan mengenai pahala. Apa yang tidak dapat diperoleh orang yang paling mulia dan pandai, dapat diperoleh orang yang paling lemah dan yang paling bersahaja. Gerbang emas surga terbuka bukan bagi orang yang meninggikan dirinya sendiri. Itu tidak dibuka bagi orang yang berjiwa congkak. Tetapi gerbang yang kekal itu akan dibuka lebar bagi anak kecil yang menjamah dengan gemetar. Kebahagiaan akan menjadi balasan rahmat bagi orang yang telah bekerja bagi Allah dengan iman yang sederhana disertai kasih. {MKA 313.3}

Pasal 29–Sepuluh Anak Dara

Kristus bersama murid-murid-Nya sedang duduk di atas Bukit Zaitun. Matahari telah masuk di balik gunung dan langit ditutupi bayang-bayang malam. Di kejauhan tampak sebuah rumah tinggal, yang terang benderang, seolah siap mengadakan sebuah perayaan. Cahaya menerobos dari celah-celah rumah dan tampaklah serombongan orang yang sedang menanti, menunjukkan bahwa sebuah arak-arakan nikah tidak lama lagi akan datang. Di banyak bagian bumi belahan Timur, perayaan nikah diadakan waktu petang. Pengantin laki-laki akan pergi menyambut pengantin perempuan dan membawanya ke rumahnya. Dengan ca

haya obor rombongan pengantin berarak-arak dari rumah pengantin perempuan ke rumah pengantin lelaki, di mana pesta haya obor rombongan pengantin berarak-arak dari rumah pengantin perempuan ke rumah pengantin lelaki, di mana pesta perayaan diadakan untuk tamutamu yang diundang. Dalam pemandangan yang disaksikan Yesus, suatu rombongan tengah menanti kedatangan rombongan mempelai, dengan pengharapan untuk bergabung dengan arak-arakan itu. {MKA 314.1}

Sambil menanti dekat rumah pengantin perempuan terdapat sepuluh anak dara yang berpakaian putih. Masing-masing membawa pelita, dan sebuah buli-buli kecil tempat minyak. Semua rindu menanti kedatangan pengantin laki-laki. Tetapi kemudian terjadi penangguhan. Jam demi jam lewat, para penyambut itu menjadi lelah dan tertidur. Di tengah malam terdengar teriakan, “Mempelai datang! Songsonglah dia.” Penyambut yang tertidur, sekonyong-konyong terbangun dan melompat berdiri. Me-reka melihat arak-arakan itu bergerak, terang-benderang dengan oborobor dan riang dengan musik. Mereka mendengar suara mempelai lakilaki dan suara mempelai perempuan. Sepuluh anak dara itu segera memegang pelitanya dan mulai menyalakannya dengan cepat hendak menyongsong pengantin. Tetapi lima anak dara telah lalai mengisi bulibulinya dengan minyak. Mereka tidak memikirkan akan terjadi penangguhan yang begitu lama, dan mereka tidak bersedia menghadapi keadaan darurat ini. Dengan sedih mereka memohon kepada sahabat-sahabatnya yang lebih cerdik, dengan berkata, “Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam.” 1Tetapi lima anak dara yang menanti, dengan pelita yang menyala terang, telah mengosongkan bulibulinya. Mereka tidak mempunyai persediaan lagi dan sahut mereka, ‘Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ.” {MKA 315.1}

Sedang mereka pergi membeli minyak, arak-arakan itu berjalan terus dan meninggalkan mereka di belakang. Lima anak dara dengan pelita yang menyala bergabung dengan arak-arakan itu dan masuk ke dalam rumah bersama rombongan pengantin dan pintu pun ditutup. Ketika anak dara yang bodoh sampai di tempat perjamuan nikah, mereka mendapat penolakan yang tidak diharapkannya. Tuan yang empunya pesta itu berkata, “Aku tidak

mengenal kamu.” Mereka ditinggalkan berdiri di luar, di jalan yang kosong, di malam yang gelap. {MKA 315.2}

Tatkala Kristus duduk memandang ke arah rombongan yang menunggu pengantin laki-laki, Ia menceritakan sebuah kisah kepada muridmurid-Nya tentang sepuluh anak dara, dengan pengalaman itu dapat digambarkan pengalaman jemaat yang akan hidup sejenak sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali. {MKA 315.3}

Kedua rombongan anak dara yang menunggu menggambarkan dua golongan orang yang mengaku menunggu kedatangan Tuhannya. Mereka disebut anak dara sebab mereka mengaku memiliki iman yang sejati. Pelita itu menggambarkan firman Allah. Penulis Mazmur berkata,“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.” 2 {MKA 316.1}

Minyak merupakan lambang dari Roh Kudus. Dengan demikian Roh itu dilukiskan dalam nubuatan Zakharia. “Datanglah kembali malaikat yang berbicara dengan aku itu,” katanya, “lalu dibangunkannyalah aku seperti seorang yang dibangunkan dari tidurnya. Maka berkatalah ia kepadaku: Apa yang engkau lihat? Jawabku: Aku melihat: tampak sebuah kandil, dari emas seluruhnya dan tempat minyaknya di bagian atasnya; kandil itu ada tujuh pelitanya dan ada tujuh corot pada masing-masing pelita yang ada di bagian atasnya itu. Dan pohon zaitun ada terukir padanya, satu di sebelah kanan tempat minyak itu dan satu di sebelah kirinya. Lalu berbicaralah aku, kataku kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu: Apakah arti semuanya ini, Tuanku?... Maka berbicaralah ia, katanya: Inilah firman Tuhan kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan RohKu, firman Tuhan semesta alam.... Untuk kedua kalinya berbicaralah aku kepadanya: Apakah arti kedua dahan pohon zaitun yang di samping kedua pipa emas yang menyalurkan cairan emas dari atasnya itu?... Lalu ia berkata: Inilah kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi.” 3 {MKA 316.2}

Dari kedua dahan pohon zaitun cairan emas itu disalurkan melalui pipa emas ke dalam pinggan kaki dian, dan kemudian ke dalam pelita emas yang memberikan terang kepada bait suci. Dengan demikian dari yang suci yang berdiri dalam hadirat Allah Roh-Nya diberikan kepada manusia yang menyerahkan dirinya kepada pelayanan-Nya. Tugas dari kedua orang yang diurapi itu ialah untuk menyampaikan karunia surga kepada umat Allah, yang bisa menjadikan firman-Nya sebagai pelita bagi kaki dan terang kepada jalan. “Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam.” 4 {MKA 316.3}

Dalam perumpamaan itu, kesepuluh anak dara itu pergi menyongsong mempelai laki-laki. Semua mempunyai pelita dan buli-buli tempat minyak. Untuk suatu masa tidak tampak perbedaan di antara mereka itu. Demikianlah dengan jemaat yang hidup sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Semua mempunyai pengetahuan mengenai Kitab Suci. Semua telah mendengar pekabaran mengenai kedatangan Kristus yang sudah dekat, dan

dengan yakin mengharapkan kedatangan-Nya. Tetapi seperti dalam perumpamaan itu, demikianlah pula keadaannya sekarang. Terjadi suatu penangguhan, iman diuji; dan bilamana seruan terdengar, “Mempelai datang! Songsonglah dia,” banyak orang yang tidak bersedia. Mereka tidak mempunyai minyak dalam buli-bulinya dan dalam pelitanya. Mereka miskin akan Roh Kudus. {MKA 316.4}

Tanpa Roh Allah suatu pengetahuan mengenai firman-Nya adalah siasia belaka. Teori mengenai kebenaran, yang tidak disertai oleh Roh Kudus, tidak dapat membangunkan jiwa itu atau menyucikan hati. Orang bisa mengenal perintah serta janji-janji Alkitab; tetapi kecuali Roh Allah menempatkan kebenaran itu di dalam hati, tabiat itu tidak akan berubah. Tanpa penerangan Roh, manusia tidak akan dapat membedakan kebenaran dari kepalsuan dan mereka akan jatuh di bawah pencobaan-pencobaan lihai Setan. {MKA 317.1}

Golongan yang digambarkan oleh anak-anak dara yang bodoh bukanlah orang-orang munafik. Mereka menghormati kebenaran, mereka telah membela kebenaran itu, mereka tertarik kepada orang yang percaya kepada kebenaran; tetapi mereka belum menyerahkan diri kepada pekerjaan Roh Kudus. Mereka belum jatuh ke atas Batu yaitu Kristus Yesus dan membiarkan sifat-sifatnya yang lama itu hancur. Golongan ini juga dilukiskan oleh para pendengar yang mempunyai hati tanah yang berbatu. Mereka menerima firman itu dengan rela, tetapi mereka gagal melaksanakan prinsip-prinsipnya. Pengaruhnya tidak tertanam. Roh itu bekerja atas hati manusia, sesuai dengan keinginan dan persetujuannya untuk menanam dalam dirinya suatu keadaan yang baru; tetapi golongan yang digambarkan oleh anak-anak dara yang bodoh telah merasa puas dengan pekerjaan yang dangkal. Mereka tidak mengenal Allah. Mereka tidak mempelajari tabiat-Nya; mereka tidak mengadakan hubungan dengan Dia; oleh sebab itu mereka tidak tahu bagaimana untuk percaya, bagaimana untuk memandang dan hidup. Pelayanannya kepada Allah timbul dalam formalitas saja. “Dan mereka datang kepadamu seperti rakyat berkerumun dan duduk di hadapanmu sebagai umat-Ku, mereka mendengar apa yang kau ucapkan tetapi mereka tidak melakukannya; mulutnya penuh dengan kata-kata cinta kasih, tetapi hati mereka mengejar keuntungan yang haram.” 5 Rasul Paulus menunjukkan bahwa ini akan menjadi ciri-ciri istimewa dari orang yang hidup sejenak sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Katanya, “Ketahuilah bahwa pada harihari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri.... Lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkiri kekuatannya.” 6 {MKA 317.2}

Inilah golongan yang waktu masa kesukaran ternyata berseru, Damai dan sejahtera. Mereka membuai hatinya dalam perasaan aman dan tidak mengimpikan datangnya bahaya. Ketika terkejut dari tidur yang terlena mereka menyadari kemiskinannya dan memohon kepada orang lain untuk menutupi kekurangannya; tetapi dalam perkara-perkara rohani tidak seorang pun dapat menutupi kekurangan orang lain. Karunia Allah telah diberikan dengan cuma-cuma kepada setiap jiwa. Pekabaran Injil telah diberitakan “Barangsiapa yang haus,

hendaklah ia datang dan barangsiapa yang mau hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cumacuma." 7 Tetapi tabiat tidak dapat ditukar. Tidak seorang pun dapat percaya untuk orang lain. Tidak seorang pun dapat menerima Roh itu bagi orang lain. Tidak seorang pun dapat memberikan kepada orang lain tabiat yang merupakan buah dari pekerjaan Roh. "Biarpun... Nuh, Daniel dan Ayub, mereka akan menyelamatkan hanya nyawanya sendiri karena kebenaran mereka." 8 {MKA 318.1}

Dalam krisislah tabiat menjadi nyata. Bilamana suara yang ikhlas berseru di tengah malam, "Mempelai datang, Songsonglah dia," dan anakanak dara yang tertidur itu bangun dari tidurnya, akan terlihat siapa yang telah mengadakan persiapan untuk peristiwa itu. Kedua golongan itu didatangi secara sekonyong-konyong; tetapi satu golongan ternyata sedia menghadapi keadaan darurat itu dan golongan yang lain ditemukan tanpa persiapan. Demikianlah sekarang ini, bencana yang tiba-tiba dan yang tidak diharapkan, sesuatu yang membawa jiwa muka dengan muka berhadapan maut, akan menunjukkan apakah ada iman yang sejati dalam janji-janji Allah. Ini akan menunjukkan apakah jiwa itu ditopang oleh karunia. {MKA 318.2}

Ujian terakhir yang besar datang pada masa penutupan percobaan bagi manusia, manakala sudah terlambat untuk memenuhi keperluan jiwa itu. {MKA 318.3}

Sepuluh anak dara itu sedang menunggu pada petang sejarah dunia. Semuanya mengaku sebagai umat Allah. Semuanya dipanggil, memiliki sebuah nama, sebuah pelita, dan semuanya mengaku melakukan pekerjaan Allah. Semuanya kelihatan menunggu kedatangan Kristus. Tetapi lima anak dara tidak bersedia. Lima anak dara akan terperanjat, kecewa, di luar perayaan pesta itu. {MKA 318.4}

Pada hari yang terakhir, banyak orang menuntut masuk ke dalam kerajaan Kristus dengan berseru, "Kami telah makan dan minum di hadapan-Mu dan Engkau telah mengajar di jalan-jalan kota kami." "Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu dan mengusir Setan demi nama-Mu dan mengadakan banyak mukjizat demi nama-Mu juga?" "Tetapi Ia akan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang, enyahlah dari hadapan-Ku." 9 Dalam kehidupan ini mereka belum bersekutu dengan Kristus, oleh sebab itu mereka tidak tahu bahasa surga, mereka adalah orang asing kepada kesukaannya. "Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." {MKA 318.5}

Perkataan yang paling menyedihkan yang pernah terdengar oleh telinga manusia adalah perkataan yang membawa kemusnahan, "Aku tidak mengenal kamu." Persekutuan roh saja, yang telah diremehkan, dapat menjadikan kamu satu dengan rombongan yang bersukacita dalam pesta perkawinan itu. Dalam peristiwa itu kamu tidak bisa ikut serta. Cahayanya akan membutakan mata, musiknya akan membuat telinga menjadi tuli. Kasih dan kegembiraannya tidak dapat membangkitkan kesukaan dalam hati yang telah dibekukan

oleh keduniawian. Engkau ditutup dari surga oleh ketidaklayakanmu sendiri ke dalam persekutuan itu. {MKA 319.1}

Kita tidak bisa bersedia untuk bertemu Tuhan dengan terbangun ketika seruan terdengar, “Mempelai datang!” dan kemudian mengumpulkan pelita kita yang kosong dan mengisinya. Kita tidak bisa memisahkan Kristus dari kehidupan kita di sini, lalu dilayakkan untuk persekutuanNya di dalam surga. {MKA 319.2}

Dalam perumpamaan ini anak-anak dara yang bijaksana mempunyai minyak dalam buli-buli disertai pelitanya. Pelitanya menyala tanpa pudar sepanjang malam mereka menanti. Terang itu menolong menerangi kehormatan mempelai laki-laki. Bercahaya dalam gelap, ia menolong menerangi jalan ke rumah mempelai laki-laki, ke pesta pernikahan itu. {MKA 319.3}

Demikianlah pengikut-pengikut Kristus harus menyinarkan terang ke dalam dunia yang gelap. Dengan Roh Kudus, firman Allah adalah terang manakala ia menjadi kuasa yang mengubah dalam kehidupan si penerima. Oleh menanamkan dalam hati mereka prinsip-prinsip sabda-Nya, Roh Kudus mengembangkan dalam manusia sifat-sifat Allah. Terang kemuliaan-Nya—tabiat-Nya—harus bersinar dari para pengikut-Nya. Dengan demikian mereka harus memuliakan Allah, untuk menerangi jalan ke rumah mempelai laki-laki, ke kota Allah, ke perjamuan nikah Anak Domba. {MKA 319.4}

Kedatangan mempelai laki-laki adalah di tengah malam—saat yang paling gelap. Demikianlah kedatangan Kristus akan terwujud pada masa yang paling gelap dalam sejarah dunia. Zaman Nuh dan Lot menggambarkan keadaan dunia sejenak sebelum kedatangan Anak Manusia. Kitab Suci yang menunjukkan ke depan pada masa ini mengatakan bahwa Setan akan bekerja dengan kuasa penuh “dengan rupa-rupa tipu daya yang jahat.” 11 Pekerjaannya jelas ditunjukkan oleh kegelapan yang cepat bertambah, kesalahan-kesalahan yang banyak, hujatan dan tipu muslihat akhir zaman. Setan tidak saja memimpin dunia dalam penawaran, tetapi muslihatnya sedang memasuki agama-agama yang mengaku sebagai pengikut Tuhan kita Yesus Kristus. Kemurtadan yang besar akan berkembang menjadi kegelapan yang pekat seperti tengah malam, tidak tertembus seperti kain yang rapat tenunannya. Bagi umat Allah ini merupakan malam percobaan, malam yang penuh tangis, suatu malam penuh penga-niayaan demi kebenaran. Tetapi dari malam yang pekat itu terang Allah akan bersinar. {MKA 320.1}

Karena “dari dalam gelap akan terbit terang.” 12 Ketika “bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: Jadilah terang.” 13 Kepada umat-Nya Ia berkata, “Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu.” 14 {MKA 320.2}

"Sebab sesungguhnya," kata Kitab Suci, "kegelapan menutupi bumi dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang Tuhan terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu." 15. Ia adalah kegelapan dari kesalahpahaman terhadap Allah yang menudungi dunia ini. Manusia kehilangan pengetahuan mereka mengenai tabiat-Nya. Ia telah disalahpahami dan disalahtafsirkan. Pada saat ini sebuah pekabaran dari Allah akan diberitakan, sebuah pekabaran yang menerangi dalam pengaruhnya dan menyelamatkan dalam kuasanya. Tabiatnya harus diberitakan. Sinar terang kemuliaan-Nya harus dipancarkan ke dalam kegelapan, terang dari kemurahan, pengasihan dan kebenaran-Nya. {MKA 320.3}

Inilah pekerjaan yang digariskan oleh Nabi Yesaya dengan kata-kata, "Hai Yerusalem, pembawa kabar baik, nyaringkanlah suaramu kuatkuat, nyaringkanlah suaramu, jangan takut! Katakanlah kepada kota-kota Yehuda; Lihat, itu Aliahmu! Lihat, itu Tuhan Allah, Ia datang dengan kekuatan dan dengan tangan-Nya Ia berkuasa. Lihat, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya." 16 {MKA 320.4}

Mereka yang menunggu kedatangan mempelai laki-laki harus berseru kepada orang, "Tengoklah Aliahmu." Sinar-sinar yang terakhir dari terang pengasihan, pekabaran pengasihan yang terakhir yang disampaikan kepada dunia, adalah suatu pernyataan dari tabiat-Nya yang penuh kasih. Anak-anak Allah harus menunjukkan kemuliaan-Nya. Dalam kehidupan mereka sendiri dan tabiat mereka harus dinyatakan apa yang telah diperbuat karunia Allah terhadap mereka. {MKA 321.1}

Terang dari Matahari Kebenaran harus bersinar dalam perbuatan-perbuatan kebajikan—dalam kata-kata yang benar dan perbuatan yang suci. {MKA 321.2}

Kristus, pancaran cahaya dari kemuliaan Bapa, datang ke dunia sebagai terangnya. Ia datang untuk mewakili Allah kepada manusia dan tentang Dia tertulis bahwa Ia diurapi "dengan Roh Kudus dan kuat kuasa," dan "yang berjalan keliling sambil berbuat baik." 17 Dalam bait Allah di Nazaret, kata-Nya, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." 18 Inilah pekerjaan yang diperintahkanNya kepada murid-murid-Nya, "Kamu adalah terang dunia," kata-Nya, "hendaklah terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka me-lihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga." 19 {MKA 321.3}

Inilah pekerjaan yang diterangkan oleh Nabi Yesaya ketika ia berkata, "Supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah dan apabila engkau melihat orang telanjang supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri! Pada waktu itulah

terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakang-Mu." 20 {MKA 321.4}

Demikianlah dalam malam kegelapan rohani kemuliaan Allah akan bercahaya melalui jemaat-Nya dalam mengangkat orang yang tertindas dan menghiburkan orang yang berduka. {MKA 321.5}

Di sekeliling kita terdengar ratapan dunia yang berduka. Di setiap sisi terdapat orang yang susah dan sedih. Adalah kewajiban kita untuk menolong melepaskan dan meringankan kesukaran dan kesengsaraan hidup. {MKA 321.6}

Pekerjaan yang praktis akan jauh lebih berhasil daripada sekadar berkhotbah. Kita harus memberi makanan kepada orang yang lapar, pakaian kepada orang yang telanjang dan tempat berteduh kepada orang yang tidak mempunyai tempat tinggal. Dan kita dipanggil untuk berbuat lebih banyak daripada ini. Kemiskinan jiwa itu, hanya dapat dipuaskan oleh kasih Kristus. Jika Kristus tinggal di dalam kita, hati kita akan penuh dengan kasih sayang Ilahi. Mata air kasih yang ikhlas dan menyerupai Kristus yang masih tertutup akan dibuka. {MKA 322.1}

Allah tidak saja menuntut pemberian kita bagi orang-orang yang susah, tetapi juga menuntut wajah yang gembira, kata-kata yang penuh pengharapan, jabatan tangan kita yang hangat. Bila Kristus menyembuhkan orang sakit, Ia meletakkan tangan-Nya di atas mereka itu. Kepada orang yang kita cari untuk kita berikan, begitulah seharusnya kita datang mendekatinya. {MKA 322.2}

Banyak orang yang telah kehilangan pengharapan. Bawalah kembali sinar matahari kepada mereka. Banyak orang telah kehilangan keberanian. Tuturkanlah kepada mereka itu kata-kata penghiburan. Berdoa bagi mereka. Ada orang yang memerlukan roti hidup. Bacakan bagi mereka sabda Allah. Banyak orang yang jiwanya sakit yang tak dapat disembuhkan oleh obat maupun tabib. Doakan jiwa-jiwa ini, bawalah mereka kembali kepada Yesus. Beritahukan kepada mereka bahwa terdapat obat di Gilead dan ada Seorang Tabib di sana. {MKA 322.3}

Terang adalah suatu berkat, suatu berkat yang menyeluruh, memancarkan sinar-sinarnya ke dunia yang tidak bersyukur, tidak suci, dengan akhlak yang merosot. Demikianlah dengan terang Matahari Kebenaran. Seluruh dunia, terbungkus sebagaimana keadaannya dalam kegelapan dosa, dan kedukaan dan derita, harus diterangi dengan pengetahuan tentang kasih Allah. Terang yang bersinar dari takhta surga tidak boleh dilewatkan dari kelompok itu, dari tingkatan atau golongan manusia yang mana saja. {MKA 322.4}

Berita pengharapan dan pengasihan harus dibawa ke ujung bumi. Barangsiapa mau, boleh menjangkau dan memegang kekuatan Allah dan berdamai dengan Dia dan Ia akan mengadakan perdamaian. Lalu orang kafir tidak akan terbungkus oleh kegelapan tengah

malam. Awan gelap akan hilang di hadapan sinar-sinar terang dari Matahari Kebenaran. Kuasa neraka telah dikalahkan. {MKA 322.5}

Tetapi tidak seorang pun dapat memberikan sesuatu yang dia sendiri belum menerimanya. Dalam pekerjaan Allah, kemanusiaan tidak bisa melahirkan apa-apa. Tidak seorang pun oleh usahanya sendiri dapat menjadikan dirinya seorang pembawa terang Allah. Itu adalah cairan emas yang dikosongkan oleh juru kabar surga ke dalam pipa emas, untuk dimasukkan dari pinggan emas ke dalam pelita bait suci, yang menghasilkan terang yang terus-menerus bercahaya. Ia adalah kasih Allah yang tetap disampaikan kepada manusia yang menyanggupkan dia untuk memberikan terang. Ke dalam hati semua orang yang bersatu dengan Allah oleh iman, cairan emas dari kasih akan mengalir bebas, untuk bersinar kembali dalam perbuatan kebajikan, dalam pelayanan sungguh-sungguh dan sepenuh hati kepada Allah. {MKA 322.6}

Dalam pemberian yang besar dan tiada terhingga dari Roh Kudus terkandung segenap kekayaan surga. Bukanlah pembatasan dari pihak Allah sehingga kekayaan dari karunia-Nya tidak mengalir ke bumi, kepada manusia. Jika semua orang mau menerimanya, semua akan dipenuhi Roh-Nya. {MKA 323.1}

Adalah kesempatan setiap jiwa untuk menjadi saluran yang hidup dengan mana Allah dapat menyampaikan kepada dunia permata-permata rahmat-Nya, kekayaan Kristus yang tidak terpermanai. Tidak ada sesuatu yang amat dirindukan Kristus lebih daripada orang-orang yang mau mewakili Roh dan tabiat-Nya ke dunia ini. Tidak ada sesuatu yang amat sangat diperlukan dunia ini yang lebih daripada pembuktian kasih Allah melalui umat manusia. Seluruh surga menunggu saluran-saluran yang dapat mencurahkan cairan kudus untuk menjadi kesukaan dan berkat bagi umat manusia. {MKA 323.2}

Kristus telah mengadakan setiap persediaan agar jemaat-Nya akan menjadi tubuh yang berubah, diterangi dengan Terang Dunia, memiliki kemuliaan Imanuel. Tujuan-Nya ialah agar setiap umat Tuhan akan dikelilingi dengan suatu suasana rohani dari terang dan sejahtera. Ia ingin agar kita menyatakan kesukaan-Nya sendiri dalam kehidupan kita. Pengaruh Roh itu akan ditunjukkan oleh kasih surga yang mengalir ke luar. Kesempumaan Ilahi akan mengalir melalui manusia yang menyerahkan diri, untuk disampaikan kepada orang lain. {MKA 323.3}

Matahari Kebenaran mempunyai “kesembuhan pada sayapnya.” 21 Demikianlah dari setiap murid yang benar harus dipancarkan sebuah pengaruh untuk kehidupan, keberanian, pengharapan dan penyembuhan yang sejati. {MKA 323.4}

Agama Kristus berarti lebih daripada pengampunan atas dosa; itu berarti menyingkirkan dosa-dosa kita, dan mengisi kekosongan itu dengan rahmat Roh Kudus. Itu berarti penerangan Ilahi, bersukacita dalam Allah. Itu berarti hati yang dikosongkan dari sifat mementingkan diri, dan berbahagia dalam hadirat Kristus. Bila Kristus memerintah dalam

jiwa, terdapat suatu kemurnian, kebebasan dari dosa. Kemuliaan, penyelesaian, kesempumaan dari rencana Injil digenapi dalam hidup. Penerimaan akan Juruselamat membawa suatu nyala kesejahteraan yang sempuma, kasih yang sempuma, jaminan yang sempuma. Keelokan dan semerbak dari tabiat Kristus, yang dinyatakan dalam hidup, menyaksikan bahwa Allah sesungguhnya telah mengirimkan Putra-Nya ke dalam dunia untuk menjadi Juruselamatnya. {MKA 323.5}

Kristus tidak meminta kepada pengikut-pengikut-Nya berjuang untuk bersinar. Kata-Nya, Hendaklah terangmu bercahaya. Jika engkau telah menerima karunia Allah, terang itu ada di dalam dirimu. Singkirkan rintangan, lalu kemuliaan Tuhan akan nyata. Terang itu akan bercahaya, menembusi dan menyingkirkan kegelapan. Engkau tidak bisa menolong bersinar dalam jarak pengaruhmu. {MKA 324.1}

Kenyataan dari kemuliaan-Nya sendiri dalam bentuk kemanusiaan, akan membawa surga begitu dekat kepada manusia sehingga keelokan yang menghiasi bilik yang maha suci akan terlihat dalam setiap jiwa di mana Juruselamat tinggal. Manusia akan ditawan oleh kemuliaan dari Kristus yang berdiam di dalamnya. Dan dengan pujian yang hangat dan syukur dari banyak jiwa yang ditarik kepada Allah, kemuliaan akan mengalir kembali kepada Pemberi yang agung itu. {MKA 324.2}

“Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu.” 22 Bagi mereka yang menyongsong Pengantin laki-laki, berita ini disampaikan. Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan besar. Ia akan datang dengan kemuliaan-Nya sendiri dan dengan kemuliaan Bapa. Ia akan datang dengan segenap malaikat suci menyertai Dia. Sedang dunia ini tenggelam dalam kegelapan, akan ada terang dalam setiap tempat kediaman umat kesucian. Mereka akan me-mandang terang yang pertama dari kedatangan-Nya yang kedua kali. Terang yang tidak bernoda akan bercahaya dari keindahan-Nya dan Kristus Penebus akan dikagumi oleh semua orang yang telah menyembah Dia. Sementara orang jahat melarikan diri dari hadirat-Nya, pengikutpengikut Kristus akan bersukacita. Ayub, memandang akan kedatangan Kristus yang kedua kali, dengan berkata, “Aku sendiri akan melihat... mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain.” 23Kepada pengikut-pengikut-Nya yang setia Kristus telah menjadi sahabat sehari-hari dan sahabat yang erat. Mereka telah hidup dalam hubungan yang erat, dalam hubungan yang tetap dengan Allah. Ke atas mereka kemuliaan Tuhan telah bangkit. Dalam mereka terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah pada wajah Yesus Kristus telah dipantulkan. Sekarang mereka bersukacita dalam sinar-sinar kerlip yang gemerlapan dan kemuliaan Raja dalam kemegahan-Nya. Mereka sudah bersedia untuk persekutuan surga; karena mereka mempunyai surga di dalam hati mereka. {MKA 324.3}

Dengan kepala diangkat, dengan terang yang bersinar dari Matahari Kebenaran bercahaya ke atas mereka, dengan kegembiraan bahwa penebusan mereka telah dekat, mereka menyongsong Pengantin laki-laki, dengan berkata, “Sesungguhnya inilah Allah kita,

yang kita nanti-nantikan, supaya kita diselamatkan.” 24 “Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi Raja. Marilah kita bersukacita dan bersoraksorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba dan pengantin-Nya telah siap sedia.... Lalu ia berkata kepadaku: Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba.” “Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja. Mereka yang bersama-sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih, dan yang setia.” 25 {MKA 325.1}
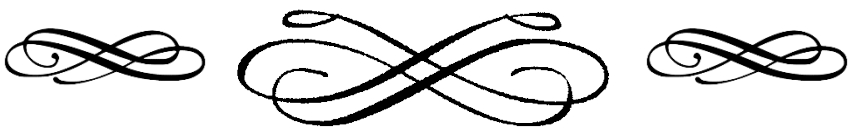
Mengantisipasi Akhir